Cast

Dita

lu

L a

Jinny

Soodam

Dennise

Cast pemeran lainnya nyusul yak hehehe

Haloo guys jadi ini cerita fanfiction pertama aku semoga kalian suka ya

Paradilla bakal tetep dilanjutin kok

See you

Festival

Suasana di kafe itu sangat ramai, banyak pembeli yang berlama-lama disana hanya untuk bercengkrama dengan keluarga,kerabat,dan kekasihnya.

Lain dengan gadis berambut panjang itu yang sedang duduk dipojok kafe tersebut. Ia menatap ke sekelilingya dengan tatapan jenuh.

Tanpa disadari seseorang telah menutup mata gadis itu dengan tangannya membuat sang empunya terperanjat kaget.

"HALOOO DITA!" Gadis berambut sebahu itu menutup mata sahabatnya dengan tangannya

"Lepaskan tanganmu itu! Tanganmu bau sekali" Gadis itu mencoba melepaskan tangan sahabatnya dari matanya.

"Kau ini kalau bicara suka benar" Gadis itu mencoba menghirup tangannya yang bau tidak sedap itu sambil terkekeh.

"Kau makan apa sih?" Tanya Dita

"Ahh itu... aku makan jengkol di warung bu wiwin," jawab sahabatnya itu

Dita melongo menatap sahabatnya yang bernama Iu itu. Yang ditatapnya kini hanya menyengir polos saja.

"Apa kau tahu Dita? Apa yang baru saja kulakukan tadi?" Gadis itu menaikan alisnya berkali-kali sambil tersenyum pamer

"Ti--dak...dan aku tidak ingin tahu." Dita menekankan kalimatnya disetiap kata-katanya

Gadis itu ingin beranjak dari duduknya,tapi sebuah tangan menahannya.

"Benarkah?" Tanya Iu meyakini

Dita mengangguk lalu melenggang pergi dari kafe tersebut.

Iu menatap kepergian Dita sebentar lalu menyusul mengejar Dita.

"DITAA!!" Panggil Iu berteriak

Baru saja Dita menutup pintu kafe tersebut hingga mengenai wajah Iu yang ingin menyusulnya.

Dukk

Alhasil Iu terpental jatuh ke lantai kafe. Dita menoleh kebelakang lalu menemukan Iu terkapar dilantai.

"Ngapain tiduran dilantai?" Tanya Dita seakan-akan tidak tahu apa yang telah dilakukannya

Sebenarnya Dita sudah tahu Iu terbentur pintu kafe saat ia menutup pintunya.

Kini Iu masih terbaring dilantai menahan malu akibat dilihat banyak pasang mata.

Dengan keberaniannya Iu bangun dari posisi tidurnya dan menatap Dita kesal. Dita berusaha menahan tawanya ditatap iu dengan kesal.

Iu mengambil tas selempangnya yang jatuh bersamaan disebelahnya lalu berjalan melewati Dita yang mungkin kini

sedang menertawai dirinya.

Sungguh menyebalkan Dita ini bukannya berusaha membantunya berdiri malah membiarkannya begitu saja.

"Temen laknat," gumam Iu sambil berjalan meninggalkan kafe tersebut

Dita berusaha mensejajarkan langkahnya dengan Iu yang sama sekali tidak menoleh kepadanya.

"Maafin Dita dong, yu," ucap Dita memohon sambil menghadang jalan Iu

Dita memang memanggil Iu dengan panggilan Yu untuk panggilan kesayangannya.

"Enggak mau," jawab Iu memalingkan wajahnya dari Dita

Iu menepis tubuh Dita dengan tangannya lalu berjalan meninggalkan Dita sendirian.

"Aduh beneran marah lagi," ucap Dita sambil mengigit bawah bibirnya merasa takut Iu tidak mau berteman dengannya lagi

Iu hanya senyam-senyum karena aktingnya berhasil mengelabuhi Dita. Berharap ia dibelikan makanan sebagai rasa minta maaf kepadanya.

"IUUU!! JANJI DEH DITA BELIIIN SEBLAK YANG DI KEDAI TEH LILIM!!" Teriak Dita

Iu menoleh kebelakang lalu menghampiri Dita yang kini sedang menatapnya dengan memohon.

"Benarkah?" Tanya Iu

Dita mengangguk.

"Sekarang kamu kumaafkan," ucap Iu

Akhirnya, mereka berdua berjalan sambil menikmati jalanan kota Jakarta yang sangat ramai dipenuhi kalangan remaja saat ini.

Langkah mereka terhenti setelah sampai di kedai seblak teh lilim.

Mereka masuk dan memesan seblak yang katanya pedasnya 100 joule, udah kaya ipa aja.

"Teh lilim pesan seblak 100 joulenya dua porsi ya," ucap Dita sambil mendaratkan bokongnya di kursi yang telah disediakan, disusul dengan Iu

Mereka menunggu hampir lima belas menit dan seblak pun telah matang dihidangkan dihadapan mereka.

"Kau ingin bicara apa yang tadi di kafe?" Tanya Dita disela-sela makannya

"Bicara yang mana?" tanya balik Iu sambil menyendokkan seblak ke mulutnya

"Yang enggak jadi itu." Dita menatap Iu dengan raut yang susah dimengerti

Iu menatap Dita sejenak lalu ingat dengan ucapannya di kafe tadi.

"Ohh itu."

"Festival kartu di kota ini bakal dimulai besok."

"Hadiahnya seratus juta."

Iu mengambil tas disampingnya lalu mengambil sebuah kartu.

"Kamu masih menyimpan kartu ini kan?" Tanya Iu

Dita ingat dua hari yang lalu Iu memberinya kartu bernomor togel lantas ia membuangnya ke tempat sampah karena merasa tidak penting.

"Ohh itu sudah kubuang ketempat sampah waktu itu," ucap Dita yang malah kini mendapat jitakan dari Iu dikeningnya

"Awww." ringis Dita kesakitan dan memegang keningnya

"Dasar bodoh," umpat Iu

"Kau tahu? Jika kau beruntung kau akan mendapatkan seratus juta." Kesal Iu terhadap Dita karena kebodohannya ini

"Kalau begitu apakah masih ada kartunya?" Tanya Dita berharap kartu itu masih ada

"Aku tidak punya lagi," ucap Iu

"Punyaku cuma ini." Tunjuk Iu pada kartunya

"Dan punyamu itu." lanjutnya

Iu berpikir sejenak, teringat bahwa masih ada kartu itu sekarang ini di tempat festival kartu itu diadakan.

"Kita ketempat festival itu." Ajak Iu pada Dita

Tbc

Kartu

Iu menarik-narik tangan Dita supaya tidak jauh-jauh dengannya.

"Yu, jangan tarik-tarik dong sakit tau!" Protes Dita

"Kau ini lama sekali Dita seperti siput!" Ledek Iu

Tak terima dibilang siput oleh Iu, Dita sangat marah tapi ia tahan sekuat mungkin lalu tak sengaja matanya menatap belalang hijau yang kini tertera dijalanan.

Dita membungkukkan badanya lalu mengambil belalang hijau itu.

"Sedang apa si kau Dit---- ," ucap Iu terpotong

"AAAAAAAAA!!!" Teriak iu saat Dita menjejelkan belalang dihadapannya

"DITAAAAAA!! Teriak Iu kencang

Dita langsung saja berlari menjauhi Iu.

"Awas aja kau DITAA!!" Geram Iu lantas mengejar Dita

Terlihat Dita sedang menjulurkan lidahnya meledek Iu.

"Bocah itu benar-benar!"

Dita lantas berlari menjauhi Iu yang kini sedang mengejarnya sambil tertawa karena berhasil meledek Iu.

Dita sibuk berlari hingga menabrak seorang wanita.

Brukk

"Sialan kau!" Marah wanita itu yang mungkin kini seumuran dengannya

"Maaf mba saya nggak sengaja." Mohon Dita

"KAU TAHU HARGA BAJU INI!!" Teriak wanita itu dihadapannya karena bajunya basah terkena minuman yang dibawanya

"Sekali lagi maafkan saya." Mohon Dita sambil menyatukan dua tangannya

"Dasar orang miskin yang tidak mampu membeli baju semahal ini!" Ucap wanita itu kasar sambil menendang Dita hingga tersungkur ke tanah

"Awww." ringis Dita karena lututnya tergesek oleh jalanan mungkin kini lututnya terluka

Iu menatap Dita terduduk lemas dijalanan lalu menatap wanita yang disampingnya tersenyum remeh.

"KAU APAKAN TEMANKU HAHH!!" Iu menjambak rambut wanita itu hingga ia meringis kesakitan

"Awww.... Lepaskan!! Dasar sialan!!" teriak wanita itu berusaha melepaskan jambakan dirambutnya

Dita melihat Iu menjambak wanita itu dengan ganas lalu berusaha bangun dari duduknya untuk melerai mereka.

"Yu, hentikan!" Lerai Dita sambil berusaha melepaskan tangan Iu dari rambut wanita itu

Tangan Iu pun terlepas dari rambut wanita itu lalu menatap wanita itu dengan tatapan membenci.

Kini mereka menjadi pusat perhatian, Dita sangat tidak suka menjadi pusat perhatian ia pun menarik tangan Iu untuk segera pergi dari tempat tersebut.

Kini mereka sudah sampai difestival, Iu melepas genggaman Dita dari tangannya lalu beralih menuju lutut Dita yang terluka.

"Lututmu terluka. Aku akan carikan obat, kau tunggu disini saja!" Titah Iu

Dita mengangguk layaknya anak kecil yang penurut.

Terdapat bangku taman yang kosong. Dita berjalan menuju bangku taman itu lalu duduk sambil menunggu Iu mencari obat lukanya.

Cukup lama Dita menunggu Iu, sekarang gadis berambut sebahu itu datang membawa obat luka dan perban ditangannya.

"Kau diam saja jangan berteriak saat diobati," ucap Iu sambil membuka tutup botol betadine

Sebelumnya Iu membersihkan lutut Dita yang kotor menggunakan tisu lalu meneteskan betadine ke lukanya.

"Aww." ringis Dita karena baru saja cairan betadine itu menyentuh kulit lukanya

Setelah selesai mengobati Dita, iu duduk disebelahnya.

"Jangan dibuka perbannya!" Perintah Iu menatap dengan tajam

Dita hanya menyengir polos lalu menggaruk kepalanya yang tak gatal ketahuan ingin membuka perban dilututnya,

ia sungguh tidak nyaman ada sesuatu yang mengganjal dilututnya.

"Yu, Aku ingin mengambil kartu disana kau tunggu disini ya," ucap Dita bangun dari duduknya

"Ok jangan kelamaan."

"Siap bos." Dita memeragakan seperti orang hormat pada umumnya

Mata Dita kini menelusuri setiap inci tempat festival itu yang kini dipenuhi oleh banyak pedagang yang menjual aneka ragam makanan.

"Dimana sih tempat pembagian kartu lotre," gumam Dita

"HAYUUU SEMUANYA YANG BELUM DAPAT KARTU INI SILAHKAN KEMARI!!" Teriak seorang pria disebrang sana

Dita melihat pria itu membagikan kartu ke banyak orang.

Dengan langkah tertatih akibat lututnya luka ia berjalan menghampiri pria tersebut.

"Ada apa,Dek?" Tanya pria itu

"Saya ingin kartu itu," jawab Dita sambil melihat ke arah kotak berisi kartu

"Maaf sekali kartunya sudah habis," ucap pria itu

"Itu apa." Tunjuk Dita pada sebuah kotak berisi kartu

Belum sempat pria itu menjawab Dita langsung saja mengambil satu kartu itu.

"Sampai jumpa doakan aku menang mendapatkan seratus juta," ucap Dita sambil mengedipkan matanya lalu melenggang pergi meninggalkan pria tersebut

"Dasar anak muda itu kan bukan kartu seratus juta," ucap pria itu sambil memijat pelipisnya

Tak sengaja pria itu melihat dibawah kotak itu terdapat tulisan ***"Brilianmonth school"***

"Pantas saja anak itu memilih kartu itu ternyata itu kartu keberuntungan untuk masuk sekolah Brilianmonth, tapi malah pura-pura bilang itu kartu seratus juta," ucap pria itu

Dita berjalan menuju bangku taman lalu duduk disebelah Iu yang kini sedang menyerup teh poci.

"Apa kau sudah mengambil kartu itu?" Tanya Iu

Dita mengangguk lalu tersenyum menampilkan kartu itu dihadapan Iu.

"Semoga saja diantara kita menang." Harap Iu

"Aamiin," ucap Dita mengaminkan

Tbc

Pengumuman

Hari ini adalah pengumuman pemenang kartu. Acaranya dimulai jam sepuluh siang dan Dita sudah bersiap dari jam tujuh. Dita sudah mengenakan kaos hijau lengan panjang dipadukan dengan jeans yang warnanya sudah terlihat pudar.

"Kau sudah siap hari ini?" Tanya Marina yang berstatus sebagai ibu kandung Dita

"Sudah," ucap Dita mantap

Jangan tanyakan kemana ayahnya Dita karena ia sedang bekerja diluar kota dan tidak pernah pulang kerumah lagi. Alhasil Marina bekerja sebagai pembantu ditempat orang kaya.

Dita tidak memiliki kakak maupun adik sebab dirinya adalah anak tunggal.

"Aku akan memenangkannya dan mendapatkan seratus juta," ucap Dita yakin pada dirinya

"Ibu tidak ikut ke festival itu tapi ibu akan mendoakanmu disini," ucap Marina tulus

Lantas Dita memeluk ibunya erat.

*****

Kini Dita sudah sampai ditempat festival itu. Sudah banyak orang yang mengerumuni tempat itu, kini matanya menelusuri setiap orang tetapi ia tidak menemukan batang hidung Iu sahabatnya itu.

"Kemana Iu?" Tanya Dita pada dirinya sendiri

Tanpa ia sadari Iu sudah berada dibelakangnya yang siap menerkam Dita dari belakang, ia pun mengurungkan niatnya dan beralih pada balon yang dibawanya, terlintas ide jahil dikepalanya.

Dan...

DORRR

Suara letusan balon itu membuat Dita menerjap kaget sambil mengusap dadanya yang kian bergemuruh kencang. Dita menoleh kebelakang dan mendapati Iu sedang tersenyum puas memamerkan gigi putihnya.

"Ya ampun, yu. Bagaimana kalau anak orang jantungan?" Geram Dita pada Iu

Iu malah tertawa kencang lalu berkata,"itu tidak akan terjadi" lalu tertawa lagi

"Untung sayang iu." Batin Dita

Bagaimana tidak iu sangat dibuat tertawa dengan ekspresi Dita yang begitu lucu dimatanya.

Iu menggenggam tangan Dita lalu membawanya pergi menuju pusat festival.

Dita dan Iu sudah menunggu tiga puluh menit dan MC baru saja naik kepanggung.

Tok tok

Ketukan mikrofon yang diketuk MC itu membuat pasang mata menoleh kepadanya.

"Halo semuanya perkenalkan saya Irfan maulana sebagai MC difestival kartu terbesar dikota ini akan mengumumkan nomor pemenang kartu seratus juta dan *Brilianmonth* school sesaat lagi," ucap sang MC sambil mengundurkan langkahnya

"Dan saksikan tarian dance secret number dari *Brilianmonth* school," lanjutnya

Munculah tiga perempuan cantik memulai tarian dance mereka dengan sangat bagus dan keren.

"Wahhh bagus sekali mereka." Kagum Iu

"Iya mereka sangat bagus," ucap Dita membayangkan andai dirinya bisa dance seperti mereka juga

Penampilan mereka ditutup oleh gadis berambut panjang itu dengan kedipan matanya yang indah hingga membuat penonton memberikan tepuk tangan yang meriah.

"Kamsahimnida," ucap mereka bertiga memakai bahasa korea

"Wahh ternyata mereka pintar juga berbahasa Korea," ucap Iu memuji mereka

"Iya ya,yu pengen kaya mereka deh." Dita mulai menghayal dirinya bisa seperti mereka

"Kalo mau kaya mereka kalian harus masuk sekolah *Brilianmonth*," ucap salah satu wanita disamping Dita

"Sekolah itu sangat mahal jadi tidak bisa dengan orang miskin sepertiku," jawab Dita

"Aku sangat ingin sekali sekolah disana semoga saja aku bisa memenangakan kartu *Brilianmonth* school," ucap wanita itu berharap

"Apakah ada kartu untuk bisa masuk ke sekolah itu?" Tanya Iu pada wanita itu

"Kalian ketinggalan zaman banget, kan dipapan poster kemarin ada beritanya," ucap wanita itu

Dita dan Iu saling menatap,lalu mengedikkan bahu tak tahu sama lain.

"Aku tak tahu soal itu," ucap Iu mengingat dirinya tidak pernah mendapatkan kabar lotre itu

Wanita itu pun menepuk jidatnya lalu berkata "kalian benar-benar ketinggalan zaman."

"Ohh iya aku baru ingat tadi MC memberitakan itu," ucap Dita sambil menggaruk tengkuknya yang tak gatal

Iu menghembuskan nafasnya ternyata ia tak menyadarinya juga, itu sangat memalukan.

"Halo semuanya kembali lagi bersama saya Irfan Maulana. Tidak usah menunggu lama lagi kita akan segera mengumumkan pemenang kartu seratus juta yang diselenggrakan oleh perusahaan Delta. Tepuk tangan yang meriah semuanya," ucap sang MC yang membuat penonton bertepuk tangan meriah

"Dipersilahan kepada pimpinan Delta untuk mengambil gulungan kertas," ucap sang MC

Pimpinan Delta itu mengambil gulungan kertas didalam box itu lalu perlahan membukanya. Para penonton dibuat

tegang menyaksikan nomor berapa yang akan tertera digulungan itu.

"6---7---8----5," ucap pimpinan Delta menekankan setiap nomor dikalimatnya

Para penonton kecewa karena bukan nomornya yang tertera disana termasuk Dita dan Iu.

Seseorang dari belakang teriak heboh mendengar nomornya disebut.

"AKUUU MENANGGG." Teriak seorang pria yang memakai handuk kecil dilehernya

"ITUU NOMORKUUU!" Teriaknya lagi tak kalah kencang dari sebelumnya

Pria itu pun naik keatas panggung lalu mendapatkan uang seratus juta, sungguh beruntung pria itu.

"Beruntung sekali pria itu," ucap Iu menatap pria dipanggung dengan tatapan iri

"Rezeki udah ada yang ngatur, yu," ucap Dita berusaha untuk tidak iri

"Kau benar sekali." Iu tersenyum

"Halo semuanya sekarang kita akan segera mengumumkan pemenang yang akan masuk sekolah Briliantmonth school. Dipersilahkan kepala sekolah *Briliantmont* school untuk mengambil kartu dibox," ucap sang MC

Terlihat wanita muda melambaikan tangan pada penonton.

"Halo nama saya Darlina, saya selaku kepala sekolah *Brilianmonth* school akan mengambil salah satu kartu dibox

ini, jika mereka yang memenangkan kartu ini yang masih sekolah ia akan kami sekolahkan di *Brilantmonth* school ini sebaliknya jika mereka sudah lulus sekolah kami persilahkan untuk menjadi pegawai di *Briliantmonth* school ini dengan gajih yang sangat besar," ucap kepala sekolah itu

Kepala sekolah itu mulai mengambil salah satu kartu dibox itu. Para penonton dibuat tegang khususnya para remaja sekolah.

Dita dan Iu hanya pasrah sudah tidak ada harapan lagi memenangkan itu apalagi mereka berdua tidak mendapat kartu *Brilianmonth*.

"Satu."

"Kosong."

"Tiga."

Kepala sekolah itu menghembuskan nafasnya

"Ada satu nomor lagi kira-kira nomor berapa ya?" Tanyanya pada penonton

Sontak membuat penonton menyebutkan berbagai macam angka.

Dita merasa sangat familiar dengan nomor itu, ia pun menunggu satu nomor lagi yang akan diucapkan kepala sekolah itu.

"Dan satu nomor lagi adalah...."

"Lima."

"Disambungkan jadi seribu tiga lima."

Tbc

Tak ingin

"Disambungkan jadi seribu tiga lima."

***

Dita tercengang mendengar nomor tersebut lantas ia melihat kartunya sama dengan nomor apa yang dibicarakan kepala sekolah itu.

"Wahh kau beruntung sekali bro," ucap wanita disamping Dita melihat kartu punya Dita adalah nomor pemenang

"Sepertinya salah, soalnya aku tidak mengambil kartu Brilianmonth," ucap Dita terheran

"Coba kulihat kartunya," ucap wanita tadi sambil melihat kartu punya Dita

Iu menaikan alisnya heran, dalam hati ia senang jika benar Dita memenangkannya. Disatu sisi ia takut itu hanya kebetulan nomor kartu yang seratus juta.

"Apa kau tidak melihat!" seru wanita itu

"Nihh lihatlah dibelakang kartu ini!"

Dita melihat tulisan dibelakang kartu tertulis ***Brilianmonth*** lantas ia terkejut dan sialnya kemarin ia tidak mengecek dibelakang kartu.

"Kau--"ucap Iu terpotong

"Apakah ada yang memiliki nomor seribu tiga lima dikartu kalian," ucap sang kepala sekolah

Lantas Iu mengacungkan tangan Dita tinggi-tinggi

"DISINIIII!!" Teriak Iu kencang sampai orang-orang menatapnya

MC melihat ke arah mereka lalu memberi kode untuk naik ke atas panggung.

Iu menarik tangan Dita tapi Dita menolak untuk naik.

"Dita! Ayo naik ke atas panggung!" Ajak Iu semangat

"Tidak, yu." Tolak Dita sambil berusaha melepaskan genggaman Iu

"Kenapa? Harusnya kau senang Dita! Bukannya kau ingin masuk kesekolah sana!" Iu berteriak dihadapan Dita

Iu tak ambil pusing langsung saja ia menarik kasar tangan Dita untuk naik kepanggung. Dita hanya pasrah ditarik oleh Iu.

"Cepat naik!" Titah Iu melirikkan matanya ke atas tangga kecil untuk naik kepanggung

Dita perlahan naik tangga itu hingga sampai ke atas panggung lalu MC menyuruh penonton untuk bertepuk tangan.

"Semuanya tepuk tangan!" Seru MC membuat semua orang bertepuk tangan

Dita terus menundukkan kepalanya.

"Selamat," ucap kepala sekolah Brilianmonth kepada Dita

Dita hanya tersenyum.

"Namamu siapa? Apa kau masih sekolah?" Tanya kepala sekolah itu tanpa mic

"Dita, aku masih kelas sebelas," ucap Dita ragu

"Baguslah kalau begitu."

***

"Aku sangat senang sahabatku ini bisa masuk ke sekolah *Brilianmonth*," ucap Iu antusias

"Aku tidak ingin masuk sekolah itu," kata Dita lesu

"Dasar bodoh dan idiot! Orang-orang ingin masuk ke sekolah itu bodoh dan kau seenaknya menolak masuk sekolah itu! Kau sangat tidak bersyukur!" Geram Iu pada Dita

Dita termenung apa yang dikatakan Iu ada benarnya juga.

"Aku pergi dulu." Pamit Dita tanpa menoleh kepada Iu

Iu menghembuskan nafasnya seraya memijit pelipisnya.

"Semoga Dita mau masuk ke sekolah itu," gumam Iu lalu tersenyum tipis

Dita berjalan ditemani angin sepoy-sepoy ditambah sepinya jalanan yang hanya dilewati satu atau dua saja kendaraan.

"Sudah kubulatkan tekadku untuk membatalkan masuk ke sekolah itu," ucap Dita tiba-tiba

Dita tidak ingin masuk ke sekolah itu sebab ia tidak mau berpisah dengan Iu, walaupun iu menjengkelkan tapi ia tetap sayang. Ia sudah bersama Iu sejak kecil lalu bersekolah ditempat yang sama. Apalagi ia harus menginap di *Brilianmonth* dan hanya bisa pulang ke rumah dalam setahun sekali. Dita pasti sangat merindukan sosok ibunya dan sahabatnya Iu.

"Aku pulang," ucap Dita saat sampai di rumah

"Kau sudah pulang, nak," ucap Marina yang baru saja dari dapur membawa segelas teh hangat

Dita menyalami ibunya lalu duduk disofa seraya menghembuskan nafas.

"Kok kamu cemberut? Gak usah sedih sayang." Marina menenangkan Dita dengan mengusap kepalanya

Dita bisa merasakan elusan lembut dari sang ibu yang ia sayangi.

"Bu, kalau Dita harus jauh sama ibu gimana?" Tanya Dita hati-hati

"Kok kamu ngomong gitu?"

"Aku menang kartu *Brilianmonth*," ucap Dita menundukkan kepalanya

Ibunya terdiam sejenak lalu mencerna kalimat Dita barusan.

"Bukannya kau mengambil kartu seratus juta?"

"Aku salah ambil saat aku pergi ke festival kemarin."

Ibunya tersenyum lalu mengusap lengan Dita.

"Kalau begitu kau sangat beruntung, nak."

"Tapi aku akan jauh sama ibu dan Iu saat aku nanti di *Briliantmonth*."

"Pokoknya aku akan menolak untuk masuk ke sana!" Keukeuhnya

"Nak, kau tahu semua orang ingin masuk ke sekolah sana. Biaya untuk masuknya sangat mahal dan juga dites pasti rata-rata murid semuanya pintar," ucap ibunya meyakini Dita

"Ibu ingin kamu menjadi orang sukses suatu saat nanti. Ibu ingin melihat kamu lulus sekolah dengan nilai yang bagus. Ibu tidak mau kamu menjadi seperti ibu seorang pembantu," lanjutnya dengan menitihkan air mata

"Dita bisa kok dapat nilai yang bagus di sekolah Dita saat ini." yakin Dita pada ibunya

"Ibu percaya saat kamu masuk disana kamu akan belajar banyak dan kamu bisa mengubah diri kamu menjadi lebih baik."

"Pokoknya kamu jangan khawatirkan ibu disini, ibu selalu mendoakanmu."

"Tapi bu---"

Ibunya menempelkan jari telunjuknya dibibir Dita

"Pokoknya kamu harus masuk kesana."

Dita menghembuskan nafasnya seraya menjernihkan pikirannya lalu mencerna kata-kata ibunya. Dita pun memantapkan dirinya lalu membuka mulutnya berkata "Aku akan sekolah disana dan aku janji akan lulus dengan nilai yang bagus."

Dita menatap ibunya sambil tersenyum lalu menghambur kedalam pelukan ibunya.

"Ibu percaya Dita pasti bisa."

Dita tersenyum disela-sela pelukannya.

Tbc

Maaf yak guys upadatenya gak teratur mulai senin update teratur kok:v

Makasih semuanya

Afternoon with you

Alarm berdering. Dita terperanjat dari tidurnya melihat benda itu disampingnya menunjukkan pukul setengah enam pagi. Dita meregangkan tubuhnya dan segera bersiap-siap untuk pergi ke sekolah.

Hari ini terakhir Dita masuk ke sekolah lamanya, besok Dita akan pergi ke sekolah *Brilianmonth*.

"Aku akan datang pagi-pagi hari ini," ucap Dita mengucek matanya karena matanya sedikit buram

Hanya butuh tiga menit mandi bagi Dita. Setelah mengeringkan tubuhnya dengan handuk lalu ia memakai seragam sekolahnya.

Pintu kamar Dita terbuka menampilkan Ibunya yang ingin membangunkan Dita.

"Kau sud----"

"Tumben sekali kau sudah bangun pagi-pagi ini." Marina mendekati Dita yang kini sudah rapi dengan seragam sekolahnya

"Tentu saja aku sudah rapi. Hari ini adalah hari terakhirku di sekolah lamaku," ucap Dita sedikit lesu

"Ya sudah kamu sekarang sarapan dulu," titah ibunya

***

Dita berjalan menyusuri lorong sekolahnya yang sepi mungkin karena belum ada yang datang pagi-pagi ini. Dita

memandangi seluruh penjuru bangunan sekolahnya, suatu saat pasti ia rindu dengan sekolahnya ini.

Rasa sesak didada kini muncul bersamaan saat poster dengan foto dirinya terpampang jelas di kelasnya dengan ucapan selamat tinggal untuk dirinya.

Kakinya melemas ke lantai, tak terasa cairan dimatanya mulai meluruh membasahi pipinya.

"Dita," lirih teman satu kelasnya yang tiba-tiba datang mengusap punggungnya

"Aku tak ingin berpisah dengan kalian," lirih Dita

"Terlalu banyak kenangan di kelas ini." Dita bangun dari duduknya lalu berjalan menuju tempat duduknya

Lalu teman satu persatu teman sekelasnya datang dan menghampiri Dita.

"DITAAAA!" teriak salah satu dari mereka yang langsung memeluk Dita sangat erat

"Yu, kau memelukku sangat erat sekali aku tidak bisa napas," protes Dita saat Iu memeluknya dengan erat sekali

Iu pun melonggarkan pelukannya lalu memberi kode ke teman-temannya untuk ikut memeluk bersama.

"Aku akan merindukan kalian," lirih Dita disela-sela pelukannya

"Udah dong peluk-peluknya kita makan kue inih yuk," ajak teman satu kelasnya yang tiba-tiba datang membawa kue coklat

"Kalian merencanakan ini." Dita melepas pelukannya

"Iya," ucap mereka serempak sambil melirik ke arah Iu

"Ouhh aku tau, pasti ini direncanakan olehnya kan," lirik dita pada Iu

Mereka menganggukkan kepalanya mengiyakan ucapan Dita.

"Kita makan kue ini yuk," ajak Iu yang langsung disahuti oleh teman-temannya

Dita tersenyum merasa bersyukur mempunyai teman seperti mereka. Rasanya ia tidak ingin pindah ke sekolah barunya.

***

Sepulang sekolah Dita dan Iu jalan bersama menikmati udara sore dengan langit yang mulai berwarna jingga. Mereka saling berpegangan tangan sesekali bercanda satu sama lain.

"Yu,aku ingin menghabiskan sore ini bersamamu," lirik Dita pada Iu

"Ha!" respon Iu

"Sore ini bersamamu," ucap Dita sambil menatap Iu

"Kau ini sangat romantis sekali. Aku yakin kalau kau punya kekasih kau yang akan lebih romantis daripada laki-lakimu," ucap Iu sambil tertawa pelan

"Kok romantis sih," telak Dita

Iu langsung saja menggenggam tangan Dita.

"Kita beli apa nih?" Tanya Iu memikirkan apa yang akan mereka beli disore ini

"Cilok," saran Dita

"Ide yang bagus."

Kini mereka sedang berjalan sambil melahap cilok lalu mengelilingi taman kota.

Rasanya bahagia sekali bagi Dita menghabiskan sore ini dengan Iu. Ketika nanti ia sekolah di *Brilianmonth* pasti ia akan merindukan momen sore ini bersama Iu.

Iu sebenarnya sedih Dita akan pergi besok. Ia sangat berusaha untuk tidak sedih dihadapan Dita karena ia tidak mau Dita sedih. Iu berusaha tidak mengeluarkan cairan bening dimatanya. Matanya kini mulai merah hingga tak terasa setetes cairan bening itu meluruh dipipinya. Iu secepat mungkin menghapus dengan tangannya lalu berusaha tersenyum.

"Dita dikit lagi akan mulai menjelang malam. Kita harus pulang sebelum matahari terbenam kan?" Iu mencoba berbicara supaya tidak terlarut dalam sedihnya

"Kau benar," setuju Dita

Mereka pun berbalik arah lalu berjalan ke rumah. Setelah sampai diperbatasan gang sebab rumah Dita dan Iu beda gang.

Dita menatap Iu dalam sambil memegang bahu Iu.

"Mungkin ini terakhir kita bertemu, yu."

"Aku akan dijemput besok mungkin sekitar jam tujuh pagi."

"Jadi kau tidak usah melihatku lagi besok karena kau akan berangkat sekolah kan?"

Iu mengangguk.

"Jaga dirimu Dita," ucap Iu menatap dalam Dita

"Pasti."

Tiba-tiba Dita memeluk Iu dengan erat.

"Aku akan merindukanmu," lirih Dita disela-sela pelukannya

Iu semakin sedih mendengarnya lalu mencoba menetralkan matanya untuk tidak menangis. Iu pun melepaskan pelukannya lalu menatap Dita dengan tersenyum.

"Semangat di sekolah barumu," ucap Iu menyemangati

Dita mengangguk.

"Sampai jumpa,yu," ucap Dita

"Sampai jumpa juga," balas Iu

Dita membalikan badannya lalu berjalan menjauhi Iu.

Iu mematung menatap kepergian Dita. Semakin jauh dan menghilang tubuh Dita dari pandangannya. Iu menyeka air matanya yang mulai membasahi pipinya.

Iu berlari menuju rumahnya lalu masuk ke kamar dan menguncinya. Ia terduduk lemas menyender pintu sambil terus-terusan menyeka air matanya yang kini mulai deras membasahi pipinya.

Dada Iu terasa sesak tidak rela Dita akan jauh darinya. Iu menangis kencang dikamarnya. Ia menumpahkan kesedihannya akibat terlalu menahan sedihnya dihadapan Dita.

"Aku akan merindukanmu Dita," lirih Iu disela-sela tangisnya

Tbc

Aku pergi

Dita menatap langit malam dengan secercah cahaya bulan menyinari penjuru bumi. Dita tersenyum menatap bulan itu. Dalam hati ia sungguh rasanya tidak ingin pergi ke sekolah itu tapi disatu sisi ia menolak keinginannya itu.

Sadar ia cukup lama termenung dengan pikirannya ia pun mulai menutup jendela kamarnya lalu terbaring diranjang kecilnya. Tak lama pintu kamarnya terbuka menampilkan sosok ibunya tengah menatapnya dengan tersenyum.

"Nak, apa kau sudah menyiapkan perlengkapannya?" Tanya ibunya sambil membuka lemari Dita yang terlihat hanya ada beberapa baju

"Sudah,bu. Aku sudah menyiapkannya," balas Dita tersenyum sambil melirik koper berisi perlengkapannya di *Brilianmonth*

Marina menatap koper hitam disamping ranjang Dita.

"Ya sudah ibu tidur dulu ya," ucap Marina berjalan keluar lalu mematikan lampu kamar Dilla

Dila lanjut berbaring lalu menarik selimutnya hingga dada lalu memejamkan matanya.

Pagi hari Dita bangun karena alarmnya sudah bergetar lantas ia langsung menuju kamar mandi.

Sepuluh menit ia keluar dari kamar mandi setelah itu mengeringkan tubuhnya dengan handuk dan memakai baju sweater panjang dengan celana katunnya itu.

Setelah memakai baju ia menarik kopernya lalu berjalan keruang tamu dan menaruh kopernya disamping sofa.

"Bu, mereka akan datang jam berapa?" Tanya Dita saat melihat ibunya berjalan menuju dirinya

"Kira-kira jam tujuh-an," balas Marina

"Kamu makan dulu ya? Ibu udah siapin nasi goreng dimeja makan," ucap Marina yang diangguki oleh Dita

Dita menuju ruang makan lalu melihat nasi goreng terpampang dinakas meja. Ia duduk lalu memakan nasi goreng itu dengan lahap. Setelah makan is meneguk segelas air putih lalu beranjak pergi menuju ruang tamu.

Dita melihat jam dinding menunjukkan masih pukul setengah tujuh pagi. Dita menghela napasnya lalu duduk disofa sambil menunggu penjemput dari *Briliantmonth*.

Di lain tempat Iu sedang membereskan peralatan sekolahnya lalu menaruhnya di tas. Setelah membereskannya Iu bergegas keluar kamarnya.

"Aku berangkat." Iu menulusuri setiap ruangan tidak ada tanda-tanda sosok ibu dan ayahnya

Memang menjadi anak yang selalu ditinggal orang tua itu memang sangat menyedihkan. Bagaimana tidak? Iu harus berusaha mandiri selama ini sebab orang tuanya hanya sesekali ke rumahnya itupun hanya memberi sedikit uang saku.

Iu bertahan hidup untuk makan dan sehari-harinya bersama tetangga sebelahnya yang sangat baik kepadanya. Iu sungguh tidak memberi tahu ini pada Dita. Iu hanya memberi tahu orang tuanya pergi ke luar kota untuk bekerja

saja dan memberikannya cukup banyak uang tapi sebenarnya tidak. Iu serba kekurangan tapi Iu masih bersyukur masih mempunyai orang-orang yang baik disekitarnya.

Iu menghela napasnya lalu mulai berjalan membuka pintu tidak lupa juga ia menguncinya.

"Semangat," ucap Iu sambil menyemangati dirinya

Iu berjalan menikmati semilir angin pagi yang menyejukkan hatinya. Biasanya Iu berjalan ke sekolah bersama Dita tapi mulai hari ini dan seterusnya ia tidak berjalan bersamanya lagi. Ada rasa sesak didada yang kini muncul dihatinya. Iu berusaha sekuat mungkin menjalani hari-hari ini tanpa Dita.

"Kamu kuat," lirihnya pelan

Dita kini sudah menunggu di teras rumahnya. Tak lama kemudian sebuah mobil *Alpard* hitam melaju mendekati rumahnya.

"Seperti itu jemputan mu, nak," yakin ibunya

"Eum.. iya sepertinya."

Mobil itu berhenti di depan rumah Dita lalu munculah dua orang berbaju hitam ditambah dengan memakai kacamata. Orang tersebut berjalan dengan gaya layaknya *bodyguard.*

"Selamat pagi," sapa salah satu *bodyguard* itu

"Selamat pagi juga," balas Dita

"Apa anda sudah siap?"

Dita melihat ke arah ibunya lalu memeluk ibunya dengan erat.

"Jaga dirimu disana!" perintah ibunya disela-sela pelukannya

Dita mengangguk didalam pelukan ibunya lalu melepaskan pelukannya sambil menatap ibunya.

"Aku akan merindukanmu, bu,"

Ibunya lantas memeluknya lagi dengan air mata yang kini menetes dipipinya.

Marina melepaskan pelukannya lalu mencium kening anaknya.

"Cepet sekarang kamu pergi udah ditunggu itu," ucap ibunya melihat *bodyguard* itu menatap ke arahnya

"Selamat tinggal,bu. Aku pergi dulu." Dita perlahan menjauhi ibunya lalu mulai mengikuti *bodyguard* itu ke mobil

Kini Dita melambaikan tangannya dikaca mobil sambil menatap ke arah ibunya yang juga melambaikan tangan kepadanya.

Perlahan mobil itu menjauh dari rumahnya. Dita melihat pemandangan lewat kaca mobil yang kini menampakkan taman yang ia kunjungi kemarin bersama Iu. Dita menghela napasnya lalu tersenyum tipis mengingat ingatan kemarin bersama Iu sambil memakan cilok mengelilingi taman.

Setelah menempuh jarak sekitar tiga puluh menit untuk sampai ke *Brilanmont school* terlihat gerbang yang sangat besar terpampang jelas dimata Dita. Ia tak sadar membuka mulutnya melihat kemegahan gerbang itu membuka otomatis saat mobil yang ditumpanginya ingin melewatinya.

Dita terperangah lagi melihat taman *Brilianmonth* yang sangat luas dihinggapi oleh berbagai macam tanaman dan bunga berwarna-warni dengan ditengahnya terdapat air mancur dengan bentuk orang yang sedang ingin menuangkan air.

"Waww," ucap Dita saat melihat kuda berwarna coklat lengkap dengan atribut berkuda dipunggung kuda itu

Mobil berhenti ditempat parkir yang begitu luas yang disampingnya terdapat danau yang indah dipenuhi banyak hewan angsa.

Dita keluar dari mobil lalu *bodyguard* membawa kopernya kemudian berjalan menuju pintu utama *Briliantmonth.*

"Selamat datang di *Briliantmonth school,"* sapa seorang wanita berseragam seperti pramugari

Tbc

Brilianmonth

"Selamat datang di *Briliantmonth* school," sapa seorang wanita berseragam seperti pramugari

***

"Ayo ikut saya!" Ajak wanita berseragam pramugari itu sambil membawa koper Dita

Dita mengangguk lalu berjalan mengikuti wanita itu.

Wanita itu membuka pintu di depannya. Dita terperangah melihat betapa megahnya lapangan sekolah itu. Bangunan sekolah itu sepuluh lantai.

"Jadi ini adalah tempat lapangan upacara kalau kau belum tahu," ucap wanita itu melihat Dita yang sedang terperangah

Dila menoleh ke arah wanita itu lalu mengangguk paham.

"Ini baru lapangan upacara kalau kau lihat lebih dalam lagi disana," tunjuk wanita itu pada pintu gerbang dikiri sana

"Disana terdapat banyak lapangan jenis olahraga apapun dan juga kolam renang," lanjutnya

Dita terus berjalan menyusuri lorong lalu wanita itu membuka pintu di depannya. Dita terperangah lagi melihat bangunan besar seperti hotel dihadapannya ini.

"Ini adalah asrama untuk murid *Bm*," ucap wanita itu

"Asrama saja sudah kaya hotel bintang lima," batin Dita

"Apa itu *bm*?" Tanya Dita tidak tahu

"Singkatan dari *Brilianmonth*."

Dita mengangguk paham.

"Anak-anak memanggil sekolah ini dengan sebutan itu," beri tahu wanita itu

Dita mengangguk lagi.

"Omong-omong pimpinan sekolah hanya sekali dalam seumur hidupnya mengadakan festival kartu itu, dia tidak akan lagi mengadakannya. Jadi kau sangat beruntung bisa masuk sekolah ini," ucap wanita itu

Dita hanya mengangguk lagi.

"Kau seperti tidak senang? Kenapa?" Tanya wanita itu

"Eum... Tidak kok aku sangat senang masuk sini," balas Dita kaku

Dita memberhentikan langkahnya saat wanita itu memberhentikan langkahnya juga.

Dita menatap pintu di depannya, lalu wanita membuka kuncinya.

"Ini adalah kamarmu sekarang. Kamar asrama disini biasanya diisi oleh tiga orang. Kebetulan kamar ini butuh satu orang lagi. Jadi sekarang ini kamarmu", ucap wanita itu sambil menaruh koper Dita didekat pintu

"Kau masuk saja! Anak-anak *Bm* akan pulang sekitar jam tiga sore." Wanita itu meninggalkan Dita sendirian

Dita mengangguk.

Perlahan kaki Dita melangkah masuk ke ruangan itu sebelumnya menutup pintu dulu. Dita terkejut melihat isinya yang begitu cukup luas bagi seorang kamar tidur. Terdapat tiga *single bed* lalu satu kamar mandi dipojok kanan kiri hingga terdapat meja berbentuk lingkaran besar ditengah ruangan. Dita sudah menduga itu adalah meja belajar untuk bersama. Tidak ada dapur diruangan ini. Bagi Dita kamar ini seperti rumah baginya karena cukup luas untuk digambarkan sebuah kamar.

Tertera disisi ranjang itu terdapat nama-nama pemiliknya lalu ia menatap lemari disamping setiap ranjang. Lemarinya memang tidak terlalu besar tapi cukup sepertinya untuk menyimpan baju-bajunya ini.

Dita membuka kopernya lalu merapihkan baju-bajunya kedalam lemari yang sudah dituliskan namanya itu.

Setelah merapihkan bajunya perut Dita terasa lapar tapi tidak ada makanan disini. Ia mencoba menahan gejolak diperutnya itu berharap ada seseorang yang mengantarkan makanan.

Ting tong

Suara bel mengalihkan Dita dari laparnya lalu berjalan ke arah pintu dan membuka.

"Halo Dita,perkenalkan nama saya Murni, saya disini sebagai pengantar makanan bagi para murid di *Bm,*" ucap wanita memakai baju berwarna orange yang mungkin umurnya sekitar empat puluh tahunan

"Ini makanannya," lanjutnya sambil menyodorkan nasi kotak dan sebotol minuman ke hadapan Dita

Dita yang perutnya sudah meronta-ronta langsung saja mengambil nasi kotak dan sebotol minuman itu lalu mengucapkan terima kasih kepada pengantar makanan.

"Terimakasih,"

"*Ne,"* balas Murni dengan bahasa korea

Dalam hati Dita tidak mengerti apa yang dikatakan wanita itu. Ia mencoba tersenyum lalu membalikkan badannya dan menutup pintunya.

"Sepertinya aku harus banyak belajar bahasa negara lain selain bahasa Inggris," gumam Dita

"Bahasa Inggris saja aku belum lancar apalagi bahasa lain, Aaaahhhhh!" Dita mendesah panjang saat mengetahui ia tidak pintar berbahasa asing

Dita mencoba tak pedulikan hal itu dulu, ia pun membuka nasi kotaknya lalu terkejut mendapati sepotong ayam bakar,nasi hangat lengkap dengan sambal dan lalapan kemudian langsung melahap makanan tersebut.

"Nikmat sekali," ucapnya ketika nasi kotak itu sudah habis

Dita mengambil sebotol air lalu meminumnya habis tak tersisa. Dita sungguh kehausan dari tadi.

Tak terasa mata Dita mulai memburam lantas ia tertidur dilantai.

Jam sudah menunjukkan pukul tiga sore.

Seorang gadis membuka pintu perlahan lalu terkejut mendapati Dita yang sedang tertidur dengan posisi tengkurap.

"AAAAAAAAAAA!!! MAYAT!," Teriak gadis itu

Tbc

Ihh jahat banget masa Dita dibilang mayat wkwkwkwk

Cast 2

Lisa

Jiso

Yeji

Bagi kalian yang nanya nanti pemeran cowoknya bakal ada di cast ke 3, sebenarnya kalian boleh bayangin siapa aja tapi aku bayanginnya mereka wkwkwk

Jadi kenapa ada pemeran tambahan seperti Lisa,Jiso,dan Yeji karena aku ingin menghidupkan kisah mereka di sekolah *Brilianmonth school*

Jangan lupa terus tungguin ya dicerita Take it wrong sampe tamat

Makasih buat kalian semua yang udah mau vote dan komen

Salam D_halu_

Teman sekamar

"AAAAAAAAAAA!!! MAYAT!," Teriak gadis itu

***

Dita terperanjat dari tidurnya mendengarkan teriakan itu lalu menatap pintu terbuka lebar tapi tidak ada orang. Dita cepat-cepat membereskan nasi kotak dan sebotol minuman lalu membuangnya ke tempat sampah.

Dita merapihkan baju dan rambutnya. Ia berpikir pasti pemilik kamar ini menyangka bahwa ia telah keracunan makanan dan mati.

Gadis itu berlari secepat mungkin lalu bahunya menabrak seseorang.

Brukk

Mereka jatuh bersamaan.

"LISAAAA!!" Teriak seorang gadis yang ditabrak Lisa

Lisa masih saja dengan keadaan tengkurapnya dengan pipi menyentuh lantai lalu dengan bibir dimonyongkan.

"BANGUN KAUU!! Gadis itu menarik Lisa lalu menatapnya dengan kesal

"Ada apa dengan kau ini?"

Lisa masih menetralkan nafasnya lalu membuka suaranya.

"Aku melihat mayat di kamar kita," tunjuk Lisa pada kamar mereka lalu menatap gadis itu ketakutan

"Apa kau masih kepikiran tentang pelajaran ipa tadi?" Tanya gadis itu sebab mereka tadi dikelas membicarakan tentang pembusukan mayat

"Tidak, aku melihatnya dengan mataku sendiri. Kalo tidak percaya, Ayo kita ke kamar!" Ajak Lisa untuk meyakini Jinny teman sekamarnya itu

"Baiklah." Jinny mengikuti Lisa dari belakang lalu masuk ke kamar mereka tapi tidak menemukan apa-apa

"Apa kau sedang membual!" Jinny menatap ke arah Lisa

"Tidak, tadi aku melihatnya dia tengkurap disitu," tunjuk Lisa pada lantai yang tadi dititiduri Dita

"Lihatlah Lisa! Dilantai itu tidak ada apa-apa. Sepertinya kau tadi berhalusinasi," tebak Jinny

Lisa menghela napasnya lalu membuka suaranya lagi.

"Tad---" ucapan Lisa terpotong saat Dita menghampiri mereka dengan senyum merekah

"Hay, kenalin nama aku Dita. Aku penghuni baru di kamar sekaligus murid baru di *Briliantmonth*," ucap Dita sambil mengulurkan tangannya

Jinny membalas uluran tangan Dita lalu membuka suaranya.

"Kenalin nama aku Jinny." Jinny tersenyum lalu menunjuk Lisa disampingnya. " Dan ini adalah Lisa, teman sekamarku sekaligus sahabatku."

Dita mengulurkan tangannya ke Lisa lalu Lisa membalas uluran tangan tersebut dengan kaku.

Lisa menelusuri tubuh Dita lalu menyentuh detak nadi yang masi bergerak normal.

"Bukannya kau tadi sudah mati?"

"Hah?"

Pletak

Jinny menjitak kening Lisa.

"Maafkan Lisa, dia memang sering berbicara omong kosong," ucap Jinny kaku sambil menatap tajam Lisa yang sedang mengaduh kesakitan

"Pasti kau mengira tadi aku sudah mati ya? Padahal tadi aku tertidur pulas," ungkap Dita yang membuat Lisa terperangah

"Hah? Hehehehe. Sepertinya tadi aku salah liat," bohong Lisa yang membuat Jinny memutarkan bola matanya malas. " Maafkan aku ya, Dita," maaf Lisa canggung yang kini diangguki Dita

"Tidak apa-apa kok." Dita tersenyum manis pada Lisa

"Kau manis sekali," puji Lisa pada Dita

***

Malam hari Jinny dan Lisa sedang mengerjakan prnya.

"Jin," panggil Lisa tapi tidak ada sahutan dari Jinny

"JINN!"

Plak

Sebuah buku melayang mengenai muka Dita saat Lisa menghindari lemparan dari Jinny.

"Aduh," ringis Dita

Jinny bangun dari duduknya lalu menghampiri Dita untuk memeriksa apakah wajahnya berubah?

Setelah ditelusuri ternyata wajahnya tidak berubah sedikit pun. Jinny bernafas lega lalu membuka suaranya.

"Eh maaf ya, Dita. Tadinya mau lempar ke Lisa," mohon Jinny pada Dita dengan *pupy* eyesnya

Sebenarnya Dita ingin sekali melempar buku tadi ke muka Jinny tapi ia tahan sedikit sebab ia masih menjadi murid baru di sekolah ini. Dita akan mencoba menjadi gadis baik terlebih dahulu.

"Tidak apa-apa kok, Jinny," ucap Dita lembut

"Terimakasih, Dita. Yuk ikut belajar bareng!" Ajak Jinny

Dita duduk disamping Lisa.

"HAHAHAHA. Rasakan kau Jinny malah salah sasaran. HAHAHAHAHA." Lisa tertawa terbahak-bahak hingga membuat Jinny mendengus kesal

"Heh, bukannya salah sasaran ya! Tapi kau menghindar!" Bela Jinny

"Sama saja."

"Tetep beda!"

"Sama saja."

"Tetep beda!"

"Sam---"

"SUDAH HENTIKAN!" Dita mulai berbicara menyudahi perdebatan dua orang stres dihadapannya ini, Dita menatap tajam ke arah mereka. Sungguh rasanya ia ingin melempar buku ditangannya ke hadapan mereka

Jinny dan Lisa menatap Dita dengan heran.

"Kenapa kalian menatapku seperti itu?"

Jinny dan Lisa menatap satu sama lain lalu tertawa kencang.

Dita semakin bingung melihat ke arah mereka.

Ada apa dengan dua orang ini?

"Wahh ternyata kau tidak pendiam ya, Dita," ucap Lisa

"Selamat! Kau masuk dalam grup kebobrokkan kami." Jinny menepuk kedua bahu Dita lalu tersenyum

Jinny dan Lisa mulai bangun dari duduknya lalu mereka berdiri berhadapan dengan memegang tangan satu sama lain.

Dita menyengir melihat dua orang dihadapannya ini loncat-loncat tidak jelas. Mungkin sudah tidak waras.

"Akhirnya kita punya teman satu bobrokan. YEAYYY." Ucap Jinny dan Lisa serempak

Dita geleng-geleng kepala melihat mereka seperti anak kecil saja.

"Apa kalian bisa tidak seperti anak kecil?" Dita membuka suaranya lalu melenggang pergi ke atas ranjang dan menenggelamkan wajahnya dibantal

Jinny dan Lisa mengacuhkan perkataan Dita lalu melanjutkan loncat-loncat tidak jelas mereka.

Rasanya Dita harus mulai sabar menghadapi esok hari dan seterusnya.

Tbc

Haloo semuaaaanyaaaaa!

Kasih pendapat dong tentang cerita ini?

Tenang aja aku akan baca pendapat kalian dikolom komentar kok

Ga usah malu komen gak bakal aku gigit kok memangnya aku buaya darat ahahahaha

Kelas Krakatau

Dita terbangun dari tidurnya saat suara gaduh terdengar nyaring sekali ditelinganya.

"JINNNN, AKU DULU YANG MANDI!" Teriak Lisa di depan muka Jinny

"ENAK SAJAAA, PADAHAL KAN AKU DATANG PERTAMA!" Teriak Jinny tak mau kalah

Dita menghembuskan nafasnya melihat orang stres dihadapannya ini.

"Apakah mereka setiap hari seperti ini?" batin Dita

"Pokoknya aku dulu yang mau mandi!" Lisa langsung saja membuka pintu kamar mandi tapi tangannya ditarik oleh Jinny

"Enak saja! Aku dulu!" Jinny melangkah masuk dengan menyingkirkan Lisa dihadapannya

Lisa tak mau kalah ia malah menarik Jinny.

"Bagaimana kalau suit biar adil?" tawar Lisa

Jinny berpikir sebentar lalu mengiyakan tawaran Lisa.

"Gunting, kertas, batu," ucap Jinny dan Lisa serempak sambil menggerakan tangan mereka

"Yeayy, kau kalah Lisa," ledek Jinny sambil menjulurkan lidahnya

Tak terima Lisa kalah. Ia menyuruh mengulangi acara suitnya.

"Ulangi lagi! Pokoknya sampai tiga kali!"

Jinny tersenyum remeh.

"Baikalah," setuju Jinnya

Saat mereka sedang asik bersuit, Dita berjalan pelan-pelan menuju kamar mandi sambil membawa handuknya ditangannya lalu menutup pintu kamar mandi dengan keras.

Sontak membuat Jinny dan Lisa menoleh ke arah kamar mandi.

"AKU DULUAN YA GIRLS!!" Teriak Dita didalam kamar mandi

"DITAAAA!!" Teriak Jinny dan Lisa bersamaan

***

Dita menyusuri lorong mencari tempat ruang guru. Dita terus berjalan hingga bahunya menabrak seseorang.

Brukk

Dita menoleh ke arahnya lalu melihat gadis dengan rambut lurus panjang tergerai. Cantik, itulah kata untuk gadis itu. Mukanya imut seperti bayi. Sungguh Dita iri dengan gadis itu.

"Kamu murid baru?" Tanya gadis itu pada Dita

Dita terpesona sebentar dengan kecantikan gadis di depannya ini.

"Eum... Eh iya aku murid baru," balas Dita kaku

Gadis itu mengangguk lalu tersenyum.

"Pasti kau sedang mencari ruang guru ya? Tebak gadis itu

Dita mengangguk.

"Aku akan antarkan," ajak gadis itu

Dita mengikuti gadis itu sampai ke ruang guru. Dilihat dari belakang saja gadis itu sempurna. Dita berpikir kalau gadis itu memiliki kekasih, kekasihnya sangat beruntung mempunyai wanita yang sangat cantik seperti gadis itu.

"Aku pergi dulu ya," pamit gadis itu saat sudah sampai di depan ruang guru

"Eh tunggu," cegah Dita pada gadis itu

Gadis itu menoleh, seakan tau apa yang akan diucapkan Dita. Ia langsung saja menjawabnya.

"Sama-sama," ucap gadis itu lalu melenggang pergi

Dita menghembuskan nafasnya kesal. Bagaimana tidak? Dia belum tahu nama gadis itu dan bodohnya ia tidak melihat name tag disaku bajunya.

Suasana kelas begitu ramai. Jinny dan Lisa sibuk mengerjakan tugas kemarin yang belum dikerjakannya.

"Jin?Jin?" panggil Lisa

Jinny menoleh ke belakang lalu menatap Lisa malas.

"Apa sih? Jin, Jin, Jin. Emangnya aku jin kiprit," sebal Jinny tak terima ia disebut Jin oleh Lisa

"Lahh, kan kamu emang Jin kiprit yang suka keliling sekolah setiap malam," ceplos Lisa

"Benar-benar kamu ya Li---" ucapan Jinny terpotong saat bu Winda memasuki kelas

Jinny dan Lisa cepat-cepat membereskan bukunya lalu duduk rapi.

"Selamat pagi, anak-anak," sapa bu Winda

"Pagi, bu," ucap mereka serempak

"Sekarang kita akan kedatangan murid baru. Silahkan masuk, nak."

Dita masuk perlahan ke dalam kelas. Lalu berdiri disamping bu Winda.

Ehh itu kan yang masuk pake kartu itu

Orangnya biasa aja gak terlalu cakep

Cantik si enggak tapi manis

Cantik tau! Kata siapa gak cantik?

Begitulah bisikan penghuni kelas yang dapat didengar Dita.

"Perkenalkan dirimu, nak," titah bu Winda

"Halo nama saya Dita karang, semoga kalian bisa berteman baik dengan saya." Dita tersenyum manis menampakkan lengkungan senyumnya yang indah

"Baiklah, kamu boleh duduk dibelakang sana," tunjuk bu Winda pada kursi kosong

Dita mengangguk lalu berjalan menuju kursi kosong itu. Matanya melihat Jinny dan Lisa berada dekat ditempat duduknya dengan posisi Jinny di depannya lalu Lisa

disampingnya. Dita menghembuskan nafasnya sepertinya ia memang sudah ditakdirkan bersama dengan dua manusia stres ini.

"Diitaa," bisik Lisa disampingnya lalu mendekatkan kursinya hingga dekat dengan Dita

Di *Briliantmonth* memang duduk sendiri-sendiri dengan kursi yang menyatu bersaamaan sama meja, seperti bangku kuliah.

"Diiitaaa," bisik Lisa seperti hantu

"Apa?" Jawab Dita malas

"Ternyata kita satu kelas."

Dita mengangguk saja tanpa menoleh sedikit pun ke arah Lisa. Ia tetap fokus pada guru di depannya.

Bu Winda melihat Lisa tidak memperhatikan pelajaran.

"Ehem, Sedang apa kau Lisa? Mengapa dudukmu dekat sekali dengan Dita?" Bu Winda berkacak pinggang menatap Lisa tajam

"Eh iya, bu. Tadi kursi Lisa tiba-tiba bergerak sendiri." Lisa menjauhkan kursinya

"Memangnya ada Jin di kelas ini?" pikir bu Winda yang kini diangguki Lisa

"Ada, bu. Itu dia Jin-nya!" tunjuk Dita pada Jinny

Sontak seisi kelas menertawai Jinny.

Jinny menggeram marah dengan tangannya yang mengepal kuat. Ia mencoba menahan amarahnya tidak rela disebut Jin

oleh Lisa yang kini ditertawai teman-teman sekelasnya.

"Ada-ada saja kamu Lisa." Bu Winda tertawa pelan dengan kelakuan anak muridnya ini

Jinny tambah marah saat bu Winda menertawai dirinya juga.

"UNTUNG JINNY SABAR," teriak Jinny hingga membuat seisi kelasnya menyorakinya

"Huuuuu. Dasar Jin kiprit pura-pura sabar," ledek Lisa yang kini disahuti oleh teman sekelasnya dengan menyoraki Jinny

"Sudah-sudah kita lanjutkan pelajaran," ucap bu Winda menyudahi sorakan seisi kelas

Dita memutar bola matanya malas. Guru dan anak muridnya sebelas dua belas alias sama saja, pikir Dita.

"Selamat datang di kelas Krakatau," bisik Lisa

Dita mengernyit heran dengan perkataan Lisa.

Kelas Krakatau?

Apa maksudnya?

"*Bukannya ini kelas 11 ips 2?" batin Dita*

Tbc

Tersesat

Kring kring

Bunyi bel istrirahat terdengar nyaring membuat seisi kelas teriak heboh. Apalagi Jinny dan Lisa sudah seperti orang tidak waras nari-nari tidak jelas.

"Hidup tanpa makan memang sangat tak berguna mari begitulah pada para penghuni kelas," nyanyi Jinny menirukan penyanyi dangdut

Dita melongo menatap Jinny tidak malu nyanyi-nyanyi di kelas. Memang suaranya lumayan bagus tapi tetap saja ditambah dengan nari yang sudah seperti orang gila.

"Dita," panggil Lisa

"Ya,"

"Kantin yuk!" Ajak Lisa

"Duluan aja deh kalian," tolak Dita

"Yuk, Jin!" Ajak Lisa pada Jinny lalu pergi meninggalkan Dita sendirian di kelas

Dita melihat seisi kelas dengan takjub. Sungguh ia baru kali ini melihat kelasnya memakai pendingin ruangan. Rasanya sejuk tidak panas. Kelasnya dulu tidak sebagus ini.

Krukukukuk

Terdengar bunyi didalam perut Dita sudah aktif. Ia menghela napasnya, mengapa ia menolak ajakan Lisa dan Jinny tadi?

Sungguh Dita sangat lapar sekarang. Perlahan kakinya keluar dari dalam kelas lalu menyusuri lorong.

"Sial, Aku tidak tahu dimana letak kantin," umpat Dita dalam hati saat tak menemukan letak kantin

Dita terus menyusuri lorong lalu menaiki tangga dan tibalah ia dilantai empat. Dita bisa melihat pemandangan lapangan sekolah yang begitu luas. Dita terus mencari kantin tapi tetap saja ia hanya menemuka ruang kelas.

"Mengapa aku sangat bodoh sekali. Biasanya kan kantin itu di belakang sekolah," gumam Dita

Dita turun dari tangga lalu pergi menuju belakang sekolah. Rasanya lelah sekali memutari bangunan sekolah yang sangat besar ini.

Dita melihat di belakang sekolah tidak ada kantin malahan hanya ada ruangan gudang berisi kursi yang sudah tak layak pakai. Dita mengumpat dalam hati.

"SIAL," umpat Dita

Dita terus berjalan tak tahu arah. Harusnya ia ikut saja dengan Jinny dan Lisa.

Jinny dan Lisa mulai memasuki kelas seketika matanya membulat tidak ada Dita dikursinya.

"Lahh, kemana Dita?" Tanya Lisa

Jinny mengedikkan bahunya tidak tahu lalu duduk dikursinya.

"Kenyang sekali hari ini," nikmat Jinny seraya mengusap perut datarnya

"Kau betul sekali. Sekarang makannya ditambah dengan acar. Itu sangat nikmat sekali," ucap Lisa yang kini diangguki Jinny

Di *Brilianmonth* kalau ingin makan sudah disediakan di kantin dengan gratis. Itulah mengapa banyak anak *Brilianmonth* tidak jajan lagi setelah makan di kantin. Mereka akan membeli makanan di kantin khusus aneka jajanan disore hari setelah pulang sekolah.

Kring kring

Bunyi bel menandakan istirahat telah usai.

"Jinny," panggil Lisa

"Ada apa?"

"Aku khawatir dengan Dita. Kok dia belum ke kelas juga padahal kan udah bel."

"Mungkin saja dia sedang ke toilet."

Guru pun masuk ke kelas lalu memulai pelajaran.

"Jinny," bisik Lisa ditengah-tengah pelajaran

Jinny menoleh ke belakang.

"Sepertinya aku harus mencari Dita," pikir Lisa. "Aku takut dia tersesat soalnya sekolah kita itu sangat besar."

"Kau benar juga, Aku akan ikut denganmu mencari Dita."

"Tidak usah, nanti guru akan curiga kita pergi berduaan ditengah pelajaran." Lisa kini berdiri seraya mengangkat tangan kanannya. "Maaf, Pak."

"Iya, Ada apa Lisa?" Tanya guru itu

"Saya mau izin ke kamar mandi," pinta Lisa

"Silahkan, jangan lama-lama! Kau nanti akan ketinggalan materi!" Perintah guru itu

Lisa mengangguk sopan lalu keluar kelas.

Jinny menghembuskan nafasnya. Semoga saja Lisa segera menemukan Dita.

Dita terus berjalan dan sialnya ia lupa arah jalan menuju kelasnya karena terlalu banyak lorong.

Dita menghembuskan nafasnya. Ia mencoba tidak panik sekarang ini dengan terus berjalan menyusuri lorong lalu tak sengaja matanya melihat gadis yang ia temui tadi pagi sedang berjalan membawa sebuah buku ditangannya.

"Heyy," panggil Dita pada gadis itu

Gadis itu menoleh lalu menghampiri Dita.

"Sedang apa kau disini? Apa kau membolos?" Tanya gadis itu curiga

"Aku tidak membolos, tadinya aku ingin ke kantin tapi aku tak menemukan kantin akhirnya aku tersesat sampai kesini," jawab Dita dengan jujur

Gadis itu tersenyum tipis lalu menepuk kedua bahu Dita. "Gadis yang malang. Ayo aku antar ke kelasmu!"

Dita berjalan bersama gadis itu menyusuri lorong.

"Ngomong-ngomong kelasmu dimana?" Tanya gadis itu tanpa menoleh ke Dita

"Sebelas ips dua."

"Oalah ternyata kelas kita bersampingan. Aku di kelas satunya."

Gadis itu mengulurkan tangannya.

"Kenalin namaku Jiso."

Dita membalas uluran tangannya lalu berkata, "Aku Dita."

"Ternyata namanya Jiso," batin Dita

Tiba-tiba saja langkah Jiso dan Dita terhenti saat ada teriakan di belakang begitu kencang memanggil nama Dita.

"DITAAAAA!!" Teriak Lisa berlari ke arah Dita lalu memeluknya dengan erat

"Kau kemana saja? Aku mencarimu."

"Aku tersesat."

"APAA!!"

Dita mengangguk.

Lisa memijit pelipisnya lalu berkata, "Kau ini sok tahu sih tentang sekolah ini, sudah tau sekolah ini besar dan kau beraninya berjalan-jalan tanpa ditemani oleh orang yang sudah ahli. Bagaimana kalau kau tersesat sampai malam apalagi sekolah ini itu sedikit a-angker." Lisa menggidik ngeri membayangkan jika dirinya tersesat dimalam hari di sekolah ini

"Terimakasih sudah mengkhawatirkanku, Lisa," ucap Dita sambil menatap sayang karena telah mengkhawatirkannya

Lisa mengangguk lalu menarik tangan Dita. Seketika matanya menoleh ke arah Jiso yang sedari tadi tersenyum kecut menatap ke arah Lisa.

"Terimakasih Jiso," ucap Lisa lalu melenggang pergi bersama Dita

Dita membalikkan badannya sebentar seraya tersenyum ke arah Jiso sambil melambaikan tangannya.

"Gadis yang aneh," gumam Jiso saat Dita dan Lisa menjauh dari pandangannya

Tbc

Soodam, **Lea, Dennise dan Yeji belum muncul ya?**

Tunggu yak guys kemunculan mereka dipart-part selanjutnya

Kopi

Malam hari Dita mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah sebab ia tadi tidak mengikuti pelajaran guru itu akibat tadi ia tersesat. Dita menggerakan penanya lalu menelusupkan ke atas daun telinganya. Ia tampak seperti berpikir.
Dita memijat pelipisnya karena pusing memecahkan soal matematika yang diberikan guru itu. Tadinya ia meminta Jinny dan Lisa untuk membantunya tetapi mereka malah belum mengerjakannya juga. Entah apa yang mereka lakukan saat pelajaran di sekolah sampai belum mengerjakan tugas matematika dari gurunya.

Prang

Terdengar suara pecahan gelas yang membuat Dita menghembuskan nafasnya kesal. Ada apa lagi dengan dua manusia itu. Apakah mereka berkelahi lagi? Sungguh rasanya Dita lelah dikelilingi orang-orang stres. Tapi mau bagaimana lagi ia harus tetap sekolah disini hingga ia lulus.

"Bodoh sekali kau, Jinny. Kau memecahkan gelasnya!" Lisa mengambil pecahan gelas itu lalu membuangnya ketempat sampah

"Kau menyenggol bahuku tadi sehingga aku tak sengaja menjatuhkan gelasnya," bela Jinny

"Kau payah sekali! Seharusnya kau bisa menyeimbangkan tubuhmu." Lisa menatap Jinny remeh

"Enak saja kau, Lisa. Semudah itukah kau mengataiku, Lalalisa!" protes Jinny tidak rela dibilang payah

"Padahal kau sendiri pernah terjatuh saat memakai *high heels* diacara hari Kartini tahun kemarin," ungkap Jinny yang membuat Lisa membungkam mulutnya

Jinny tersenyum puas merasa ia menang kali ini berdebat dengan Lisa.

Dita menghampiri Jinny dan Lisa lalu melihat ketempat sampah berisi pecahan gelas. Dita memencet tombol merah pada *dispenser* untuk memanaskan air. Walaupun tidak ada dapur tetap saja ada dispenser dan juga peralatan makan lainnya.

Jinny dan Lisa berdiri saja melihat aksi Dita yang membuat mereka bingung. Apa yang akan dilakukan Dita?

Dita mengambil tiga cangkir kecil lalu menuangkan kopi *sachet* dicangkirnya. Setelah menunggu lima menit, Dita mengisinya dengan air panas yang sebelumnya sudah dituangkan bubuk kopi. Setelah itu ia mengaduknya perlahan lalu siap diminum.

"Nih sudah jadi kopi buatan Dita," pamer Dita pada ketiga kopinya

Dita, Jinny, dan Lisa kini duduk melingkar sambil menikmati kopi buatan Dita.

Jujur saja Jinny merasa lebih *fresh* saat meminum kopi buatan Dita. Lisa juga meraskan hal yang sama ketika meminum kopi buatan Dita.

"Wahh enak sekali kopinya." Jinny membuka suaranya saat keheningan terjadi diantara mereka

"Kau benar sekali, Jinny," lanjut Lisa

Dita hanya tersenyum tipis lalu meminum kopinya lagi.

"Ngomong-ngomong, kenapa waktu pas kau mencari ruang guru saat pagi tidak tersesat? Dan saat mencari kantin kau malah tersesat," tanya Lisa heran pada Dita

"Tadi pagi itu aku diantar oleh Jiso ke ruang guru," ungkap Dita hingga membuat Jinny yang sedang meminum kopi menyemburkannya ke lantai

"APAA!!" Jinny melotot menatap ke Dita

"Kau kenapa? tanya Dita heran dengan perubahan Jinny

"Biasa aja kali, Jin," timpal Lisa menoyor kepala Jinny

Jinny mengerjapkan matanya berusaha normal kembali. "Aku tidak menyangka Jiso bisa sebaik itu ke orang yang dia belum kenal."

Lisa mengangguki perkataan Jinny hingga membuat Dita menaikan alisnya heran.

"Ada apa dengan Jiso?" tanya Dita pada Jinny dan Lisa

Lisa menghela napasnya sebelum menceritakannya. "Jadi, di sekolah ini terdapat dua wanita tercantik pilihan anak-anak *Bm.* Salah satunya adalah Jiso dan Soodam. Tak hanya cantik, mereka juga pintar dalam segala hal dan itulah mengapa mereka dikagumi oleh anak-anak *Bm.* Mereka hanya bergaul dengan anak-anak pintar saja dan--," ucapan Lisa terpotong saat Jinny membuka suaranya

"Dan mereka terkenal jutek dengan orang yang dia belum kenal. Kita saja tidak pernah berbiacara dengan Jiso dan Soodam," timpal Jinny yang kini diangguki Lisa

"Tapi aku baru saja berbicara dengan Jiso saat tadi," bantah Lisa

"Tapi ia tidak menjawabnya kan," yakin Jinny

"Ya begitulah."

"Semua perempuan ingin seperti Jiso dan Soodam yang mempunyai paras yang sangat cantik," lanjut Lisa

"Dan aku iri dengan mereka." Jinny menundukkan kepalanya

Dita kini mengangguk paham lalu berusaha biasa saja.

"Kau sangat beruntung, Dita," ucap Lisa memanyunkan bibirnya merasa iri dengan Dita yang pernah berbicara dengan Jiso

"Biasa saja ahh. Dia kan manusia biasa," bantah Dita

Jinny mengangguki perkataan Dita disusul dengan Lisa lalu mereka tertawa bersama-sama.

"Memangnya Jiso siapa? Dia juga manusia kan?" Dita tertawa lalu diikuti dengan Lisa dan Jinny

"HAHAHAHAHAHA," tawa mereka serempak

Menurut Dita semua manusia didunia ini sama tidak ada bedanya. Yang membedakannya hanya akhlak dan perilaku manusia tersebut.

"Dari semua ketampanan atau kecantikan. Ada yang lebih penting dari itu yaitu akhlak dan perilaku manusia tersebut," ucap Dita

"Tanpa akhlak dan perilaku yang baik, manusia akan terlihat gelap hatinya karena itu yang membuat seseorang belum

dikatakan sukses dihidupnya." Dita berhenti bicara

"Akhlak dan perilaku juga belum baik tapi aku sudah sok memberi nasihat kepada kalian," lanjut Dita sambil menunduk

"Tidak apa-apa, Dita. Semua orang butuh proses untuk menjadi lebih baik. Didunia ini semua orang sebenernya ingin menjadi baik tapi ego mereka lah yang menghalanginya," ucap Lisa terlihat bijak

"Tumben bijak sekali perkataanmu," sindir Jinny hingga membuat Lisa tertawa

"Nggak tau nih otak kayanya emang lagi pengen bijak."

"HAHAHAHAHA," tawa mereka bersamaan

Tbc

Promosi

Haloo guys!

Bagaimana kabar kalian? Semoga kalian baik-baik saja ya

Aku cuma ingin bilang baca juga ya cerita pertama aku yang Paradilla, dijamin seru deh.

Bagi kalian yang suka cerita remaja. Yuk baca Paradilla!

https://my.w.tt/ajnxPGFqc7

Terima kasih readersku

Salam D_halu_

Bertemu

Matahari bersinar terang menyinari seluruh penjuru bumi. Lain dengan tiga gadis yang masih bergelut dimimpinya. Perlahan salah satu dari gadis itu membuka matanya sebab sinar matahari muncul disela-sela jendela hingga menyilaukan matanya. Tubuhnya perlahan ia renggangkan lalu dengan cepat ia mengucek matanya sambil melihat ke arah jam dinding menunjukkan pukul setengah tujuh pagi. Matanya membulat sempurna lalu ia cepat-cepat turun dari ranjangnya.

"HEYY! BANGUN! DASAR KEBO! LIHAT SEKARANG SUDAH JAM BERAPA!?" Dita berteriak membangunkan dua gadis yang bernama Jinny dan Lisa

"Ada apa sih teriak-teriak, Dit?" Lisa bergumam tanpa membuka matanya

Jinny masih tidak merespon ucapan Dita. Ia masih terlelap dalam mimpinya. Sedangkan Lisa sudah merespon walau hanya gumaman, itu pun tidak membuka matanya. Sepertinya mereka memang sudah dipenjara oleh alam mimpinya.

"Ya sudah kalau begitu. Jangan salahkan aku nanti! Apabila kalian terlambat ke sekolah kalian akan dihukum loh sama bu Winda," ancam Dita tapi tetap saja mereka masih tertidur pulas

"Percuma saja aku bicara tadi. Tidak ada yang mendengarkan ternyata," gumam Dita sambil berjalan ke arah mandi

Tidak butuh lama untuk Dita mandi. Ia sekarang sudah dibaluti dengan seragam khas *Brilianmonth.* Ia mengambil

tas ranselnya lalu pergi meninggalkan mereka berdua yang masih tidur itu. Dita menutup pintu kamar asramanya dengan perlahan lalu pergi menuju sekolah.

Dita mempercepat langkahnya karena lima belas menit lagi bel akan berbunyi. Terlihat banyak murid yang tergopoh-gopoh menuju kelasnya masing-masing. Sama halnya dengan Dita ia terus mempercepat langkahnya hingga menabrak bahu seorang siswi.

Brukk

Kali ini mereka jatuh bersampingan. Seketika mata mereka beradu dengan pandangan yang sudah saling mengenal. Ingatan Dita muncul saat bertemu wanita dihadapannya ini.

Flashback on

Brukk

"Sialan kau!" Marah wanita itu yang mungkin kini seumuran dengannya

"Maaf mba saya nggak sengaja." Mohon Dita

"KAU TAHU HARGA BAJU INI!!" Teriak wanita itu dihadapannya karena bajunya basah terkena minuman yang dibawanya

"Sekali lagi maafkan saya." Mohon Dita sambil menyatukan dua tangannya

"Dasar orang miskin yang tidak mampu membeli baju semahal ini!" Ucap wanita itu kasar sambil menendang Dita hingga tersungkur ke tanah

"Awww." ringis Dita karena lututnya tergesek oleh jalanan mungkin kini lututnya terluka

Flashback of

Wanita dihadapan Dita kini berdiri dengan senyuman menyeringai. Ralat, ternyata wanita ini adalah seorang gadis yang seumuran dengan Dita. Sungguh Dita memang sial dipertemukan dengannya lagi.

Dita masih terpaku dengan gadis dihadapannya ini. Ia mencoba berdiri tapi tangannya sudah ditarik kasar oleh gadis itu hingga kulitnya memerah. Dita mencoba untuk tidak melawan. Ia tahan rasa sakit cengkraman tangan dari gadis itu.

"Sepertinya kita bertemu lagi. Eum..." Gadis itu melihat *name tag* disaku Dita. "Dita... Ternyata nama kau adalah Dita," lanjut gadis itu

Dita melihat *name tag* di gadis itu juga bertuliskan nama **Yej**i. Sekarang Dita mengangguk dalam hati ia sudah tahu nama gadis dihadapannya ini.

"Pasti kau adalah pemenang kartu itu kan?" tebak Yeji

Dita mengangguk.

"Aku sudah menduganya bahwa kau hanya orang miskin yang tidak bisa sekolah di *Brilianmonth*," ucap Yeji remeh

Dita hanya diam disebut seperti itu. Mulutnya terasa terkunci untuk tidak mengeluarkan kata-kata. Dalam hatinya, ia memang membenarkan ucapan Yeji bahwa dia hanya orang miskin yang tidak mampu sekolah disini.

"Rambutmu saja sangat kusut." Yeji menarik rambut Dita hingga meringis kesakitan

"Aww," ringis Dita

"Cuihh." Yeji berdecih dihadapan Dita

"INI YANG AKU RASAKAN SAAT SAHABATMU ITU MELAKUKAN HAL YANG SAMA SEPERTI INIII!!" Yeji tambah menarik rambut Dita dengan kuat hingga rontok

Dita hanya bisa menahan rasa sakit itu. Ia ingin melawan tapi tangannya terasa kaku.

"KAU PANTAS MENDAPATKAN INIII!! Yeji kembali berteriak dengan terus menjambak rambut Dita

Plakk

Sebuah tamparan keras kini mendarat dipipi putih Yeji. Kini ia meringis memegang pipinya yang terasa panas hingga melepaskan jambakan dirambut Dita.

"Apa kau tidak punya sopan-santun? Apa di sekolah ini tidak mengajarinya? Miris sekali!"

Gadis dengan rambut panjang serta dihiasi jepitan rambut dikepalanya menatap Yeji dengan benci. Gadis itu bernama Soodam. Gadis keturunan korea-indonesia itu memang dianugerahi kecantikan yang sangat sempurna.

"Aku tahu kamu pintar dalam hal bidang olahraga. Tapi sopan-santun lebih baik dari hal itu semua!" Soodam memperingati Yeji dengan tatapan datarnya

"Cih." Yeji berdecih dengan mengedikkan bahunya tidak peduli lalu melenggang pergi meninggalkan Dita dan

Soodam.

Dita menatap Soodam lalu melihat *name tag* disakunya. Ia jadi teringat dengan perkataan Lisa dan Jinny tadi malam tentang dua wanita serba bisa di *Brilianmonth* ini.

"Kenapa kau diam saja? Eum... D-Dita," ucap Soodam terbata sambil melihat ke arah *name tag* Dita

"Aku tidak ingin melawan," balas Dita

"Kenapa?"

"Karena aku murid baru disini."

Soodam mengangguk paham. Tapi tetap saja hatinya tidak terima melihat orang yang baru saja di*bully* oleh Yeji.

"Lain kali kau harus melawan! Supaya orang tidak menganggapmu remeh!" peringat Soodam pada Dita

"Ngomong-ngomong namaku Soodam," lanjutnya dengan mengulurkan tangannya

Dita membalas uluran tangan tersebut lalu tersenyum.

Kriiingg

Bel masuk sudah berbunyi. Soodam pamit untuk masuk ke kelasnya yang berada disebelah kelas Dita. Sungguh Dita tidak menyangka ternyata ia sekelas dengan Jiso, orang yang membantunya tersesat kemarin dan saat ia mencari ruang guru.

Dita masuk ke dalam kelasnya hingga menunggu guru masuk di kelasnya. Dita menghembuskan nafasnya tidak melihat batang hidung Lisa dan Jinny.

"Apakah mereka masih tertidur?" batin Dita

Tbc

Dihukum

Suara gedoran pintu terdengar sangat nyaring ditelinga tapi tetap saja tidak membangunkan dua gadis yang sedang terlelap dimimpinya. Bu Winda, guru wali kelas mereka datang dengan membawa segayung air lalu berjalan mendekati ranjang mereka. Terlihat Lisa dan Jinny masih betah diatas ranjangnya. Mereka tak menyadari kehadiran bu Winda.

Gyurr

Cipratan air kini mulai membasahi selimut mereka tapi tetap saja mereka belum membuka matanya. Bu Winda kewalahan sudah berapa kali ia mencipratkan air diranjang mereka.

"Ini anak mimpi apa sih? Sampai tidak bisa bangun," Bu Winda menggelengkan kepalanya

"Pake apa ya supaya mereka bangun?" pikir bu Winda

Ide cemerlang kini muncul diotak bu Winda. Ia pergi sebentar keluar kamar lalu datang membawa semangkok bubur ayam yang ia ambil di kantin. Ternyata bau khas bubur ayam itu mampu membuat Lisa dan Jinny terbangun dari tidurnya.

"Bau apa ini? Enak sekali." Lisa menghampiri bubur ayam yang berada diatas meja disusul Jinny di belakangnya

Bu Winda tiba-tiba datang menghampiri mereka dengan senyum yang sangat mengerikan. Sepertinya bu Winda sebentar lagi akan memarahi mereka. Lisa dan Jinny menegang kaku melihat bu Winda sudah berada di kamarnya. Mendadak mereka menyengir polos seraya menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"Eh Bu Winda, kapan datang, Bu?" tanya Jinny kaku

"Sekitar tiga puluh menit yang lalu," balas bu Winnda sambil melirik jam dinding sudah menunjukkan pukul delapan pagi

Mata Jinny dan Lisa membulat lebar tidak menyangka bisa ketiduran sampai jam segitu. Pantas saja bu Winda mendatangi kamar mereka. Lisa dan Jinny kini saling menyalahkan satu sama lain.

"Gara-gara kamu sih, Lisa!"

"Enak aja! Seharusnya kamu bangun duluan, tadi tuh juga aku udah bangun tapi males yaudah aku tidur lagi!" ceplos Lisa tak sadar akan ucapannya

"Tuh kan! Siapa yang salah!?"

Sontak Lisa menutup mulut dengan kedua tangaannya. Mengapa ia bisa keceplosan?

"KALIAN BERDUA IBU HUKUM!!!" teriak bu Winda

.

.

.

.

"Pokoknya kalian harus hormat sampe jam dua belas siang!"

"Lohh, Bu nanti kita bisa terbakar sinar matahari," cicit Jinny yang kini diangguki Lisa

"Tidak usah membantah!"

"Baiklah..." pasrah mereka berdua

Lisa dan Jinny kini menjadi sorotan banyak orang. Mereka hanya bisa menatap ke arah bendera merah putih yang berkibar.

"Ada pahlawan kesiangan tuh," sindir seorang gadis yang sedang melihat ke arah mereka dengan terkekeh

Gadis itu bernama Lea, dia memiliki paras seperti orang jepang itu sih kata teman-temannya. Rambut yang panjang yang selalu dikuncir kuda. Ia pintar dalam hal music dan menari.

"Idihh si Kutil badak datang," gumam Jinny malas

Lea menghampiri mereka sambil membawa minuman botol yang menyegarkan. Jinny dan Lisa menelan ludahnya. Rasanya mereka ingin merebut minuman botol itu dari Lea.

"Pasti kalian haus, kan? tanya Lea yang kini diangguki mereka

"Nihh," sodor Lea pada mereka

Jinny dan Lisa pun mulai mengambil botol miuman itu tapi dengan gerak cepat Lea menariknya kembali.

"Sabar dulu dong," Lea menaikan alisnya sambil menyeringai

"Kalian harus bantuin aku! Mau, kan?" tawarnya

"Bantuin apa?" balas Jinny dan Lisa kompak

Lea mulai membisikkan ke telinga mereka. Lisa dan Jinny menyetujuinya lalu tersenyum penuh misteri.

"Nih, botolnya," sodor Lea pada Jinny dan Lisa

"Hari ini kita CHERSSS!!" ucap mereka kompak sambil mendekatkan botol-botolnya bersama

TBC

Halo guys dikit ya hehe ga tau aku lagi males aja wkwkwk. Ohh ya makasih ya udah mau baca ceritaku walaupun banya readers gelap nih wkwwkwk tapi yang penting mah dibaca wkwk itu aja aku udah seneng wohohhoho.

Aku cuma mau ingetin jangan lupa vote ya wwkkw.

Ujung-ujunyya vote juga kan ahaytt emang ga jelas aku inih

Udah lah byee

Salam hangat Yanyan

Tumpah

Keesokan harinya anak-anak *Bm* sangat bosan berada di kelas ditambah *mood* yang tak mendukung. Cuaca yang begitu panas saat siang ditambah sore udaranya sangat panas.

Jam menunjukkan pukul tiga sore. Anak-anak *Bm* berteriak heboh didalam kelasnya masing-masing. Ada yang gembira ada juga yang tidak karena pelajaran sudah habis dan anak-anak pintar itu kecewa. Sungguh aneh padahal menurut Dita ia sangat bosan dengan guru didepannya ini.
Bagaimana tidak? Guru itu mengoceh tak hentinya kala menjelaskan tabel periodik kimia itu. Sungguh ia dibuat pusing dengan pelajaran itu.

"Kalo kalian belum ngerti, Ya berarti kalian bodoh," ucap guru itu enteng

"Iyaa Pak," sahut semua murid di kelas

Lisa mencolek bahu Dita membuat sang empunya menoleh ke belakang.

"Ada apa?" tanya Dita heran

"Kamu ngerti apa yang dijelasin Pak guru tadi?"

"Enggak," Dita terkekeh pelan

"Sama, *hehehe,"* Lisa ikut tertawa pelan

Memang, mereka tidak mendengarkan apa yang dibicarakan oleh Pak guru, kebiasaan.

Jinny menoleh ke belakang lalu berbisik pelan, "Woyy pada ngapain kalian ketawa-ketiwi," bisik Jinny pada Lisa dan Dita

"Biasa anak-anak satu *server* yang gak ngerti," sahut Lisa

"Ouhh."

Jinny membulatkan mulutnya. Tampak Jinny sedang berpikir menaikan salah satu alisnya.

"Kalian payah sekali! Tidak mengerti aku saj--" ucapan Jinny terpotong kala Pak guru membuka suara

"Oke, Kita lanjutkan pelajaran ini dikemudian hari. Semoga kalian tetap semangat menghapalkannya ya!"

"Iya pak."

Kelas mulai sepi saat murid-murid meninggalkan perlahan kelas mereka. Tentu saja sangat bosan diajarkan oleh Pak guru itu. Bagaimana tidak? Murid diwajibkan untuk menghapalkannya besok dan wajib dites besok di ruang Pak guru itu. Anak-anak kelas mencoba menghapalkan tabel periodik sambil berjalan menuju asrama.

Lain dengan Lisa dan Jinny. Mereka malah asik nyanyi.

"*Ha how you like that tertetetertetet"*

Dita menutup kedua telinganya lalu mencoba memalingkan pandangan dari dua orang disampingnya ini. Sungguh ia dibuat pusing. Tentu saja Dita sedang menghapalkan tabel periodik itu tapi malah dua orang disampingnya ini santai-santai saja.

"Jinny, kamu udah liat, kan video *blackpink* yang kemarin baru keluar?" tanya Lisa antusias

"Tentu saja sudah, mereka sangat keren-keren apalagi Jennie," balas Jinny tak kalah antusias

"Tetap saja aku lebih milih Lisa karena dia sama namanya denganku," ucap Lisa yang kini mendapat tatapan malas dari Jinny

"Terserah dah." Jinny menghembuskan nafasnya dari pada ia harus berbicara panjang lebar lagi malah yang ada nanti ribut

Dita menoleh ke arah Jinny dan Lisa dengan tatapan heran.

"Eum... Sejak kapan boleh membawa handphone di asrama, bukannya tidak boleh ya?" tanya Dita sebab handphonenya ditaruh dipenitipan handphone

"Tentu saja aku rela bangun jam dua pagi pergi ke penitipan handphone lalu menonton video *blackpink* ," jelas Lisa yang diangguki Jinny

"Apa! Memang bisa begitu? Apakah anak-anak lain seperti itu?," tanya Dita heran

"Tentu saja bisa, banyak anak-anak yang menonton video *blackpink* kemarin," jelas Jinny

"Kenapa tidak membangunkanku?" Dita menatap kesal Jinny dan Lisa tentu saja ia juga ingin menonton video *blackpink*

Di *Brilianmonth* sangat ketat. Kalau misalnya ada yang ketahuan main handphone di asrama atau kelas tanpa diperbolehkan oleh guru. Bisa-bisa tidak dibalikan dan diambil saat kenaikan kelas nanti. Anak-anak *Bm* diperbolehkan main handphone setiap hari sabtu dan minggu.

"Kau tidur, Dita," jawab Lisa

"Memangnya tidak bakal ketahuan sama guru?"

"Tidak akan, lagian juga kita kan mainnya dipenitipan bukan di asrama atau kelas," jelas Lisa

Dita membulatkan bibirnya lalu mengangguk paham.

"Sudah sampai asrama," ucap Jinny lalu dengan cepat membuka pintunya

Jinny dan Lisa langsung saja melemparkan tubuhnya ke kasur mereka yang empuk.

Dita yang melihat itu menatap malas lalu pergi ke kamar mandi. Hanya butuh waktu sepuluh menit Dita keluar lalu pergi keluar asrama untuk menikmati pemandangan sore.

Dita pergi ketaman belakang yang kini dipenuhi anak-anak *Bm* yang sedang menghapalkan tabel periodik.
Saat asyik menghapalkan sambil berjalan, Dita merasa roknya basah.

"Ehh maaf sengaja tumpahin minumannya kesitu," ucap Lea tersenyum miring lalu menempelkan jari telunjuk dibahu Dita.

"Kau, Dita ya? Si anak baru?"

Dita mengangguk. Sungguh didalam hatinya ia kesal dengan perlakuan orang dihadapannya ini. Orang ini dengan sengaja menumpahkan minuman di roknya walaupun tidak banyak.

"Kenalin aku Lea," ucap Lea mengulurkan tangannya

Dita membalas uluran tangan tersebut.

"Dita."

Lea tersenyum lalu merangkul Dita layaknya sudah akrab. Dita sedikit risih dengan perlakuan gadis di sampingnya ini.

"Sekarang kita sahabat," jelas Lea pada Dita sambil mengeratkan rangkulannya

Sungguh Dita heran tiba-tiba orang ini langsung mengklaimnya sebagai sahabat. Kenal saja baru tadi belum lima menit. Tapi tidak apalah Dita juga senang memiliki banyak sahabat di sekolah ini selain Jinny dan Lisa. Eh tunggu memangnya Lisa dan Jinny sahabatnya?

Tentu saja mereka sahabat Dita walaupun mereka menjengkelkan. Tapi Dita tetap sayang pada mereka dan kini ia ditambah dengan Lea. Semoga saja Lea menjadi sahabat baiknya.

Tbc

Kotak

"Jinny, bangun. Lihat kita gak boleh terlambat," bisik Lisa tepat ditelinga Jinny

"Eughh," lenguh Jinny membuka matanya terkejut di depannya terdapat Lisa dengan senyum lebar

Jinny melihat jam pukul dua dini hari lantas ia terperanjat dari baringnya. Memakai *hoodie* hitam. Lalu menutup pintu kamar dengan perlahan supaya tidak membangunkan Dita yang sedang tertidur pulas. Lisa menyusul Jinny di belakang memakai hoodie yang sama dengan Jinny.

"Jinny, kamu bawa kuncinya gak?" tanya Lisa

"Ya bawalah, nih ada didalam sini," ucap Jinny sambil mengeluarkan kunci dari dalam hoodienya

"Eh gila kali yak, kamu kok taruh di..

"Di BH," singkat Jinny

Mata Lisa terbelalak tidak percaya.

"Udahlah ayo nanti ada Pak satpam nanti ketahuan kita," ajak Jinny

Jinny dan Lisa sudah sampai didepan pintu gudang.

"Gila si Jin, nih gudang serem banget udah kaya difilm horror, udah mana kotor lagi," sungut Lisa

"Banyak bacot ya kamu," ucap Jinny

Jinny berusaha membuka pintu gudang dengan kuncinya tapi tidak bisa.

"Eh Lis, bantuin dong jangan liatin doang,"

"Iya ini aku bantuin, maksudnya bantuin doa,"

Jinny menatap tajam Lisa, yang ditatap pun langsung buru-buru membantu Jinny membuka pintu gudang.

"Nahh ini bisa, kamu itu gak ahli Jin, jadi maling," ucap Lisa

"Bacot lah," balas Jinny

Jinny menghampiri sebuah kotak besar dan perlahan membuka kotak itu. Isi kotak itu terdapat sebuah foto kucing berwarna oren dan sebuah mantel mini rajut berwarna hijau. Jinny melihat ada sebuah tulisan diselipan mantel itu.

"Teruntuk kesayanganku," Jinny membaca tulisan itu

Otak Jinny berputar empat kali lipat, kepalanya terasa sangat pusing.

Lisa sedari tadi hanya melihat-lihat seisi gudang yang hanya dipenuhi barang bekas. Sadar, Jinny yang hampir ingin pingsan, Lisa pun menghampirinya

"Jinny," Lisa menghampiri Jinny

Lisa melihat kotak itu dan mengernyitkan keningnya mengingat sesuatu.

"Jin, kamu gak apa-apa?" tanya Lisa

"Gak apa-apa," balas Jinny

"Lisa, aku akhirnya tau kenapa dia menyuruh kita kesini?" ucap Jinny

"Kenapa?"

Jinny memberikan kotak itu.

"Satu dua tiga kalo tidak ada yang menjawab, ibu akan menunjuk diantara kalian," ucap guru itu

Seisi kelas terlihat tegang takut dirinya dipanggil.

"Dita, kamu maju ke depan," titah guru itu

Dita terkejut dirinya dipanggil untuk menjawab pertanyaan dipapan tulis ituu, dirinya saja tidak mengerti dengan soal dipapan tulis itu, tapi sebisa mungkin dirinya harus mencoba untuk menjawab soal itu.

"Semangat Dita," ucap Lisa memberi semangat

Begitupula Jinny mengacungkan jempolnya saat Dita sudah berdiri didepan kelas.

Guru itu memberikan spidol kepada Dita untuk mengisi jawaban dipapan tulis itu.

Dita sedikit kebingungan namun dirinya berhasil mengerjakan soal itu berkat dirinya masih hafal rumus-rumus yang kemarin guru itu jelaskan, ia tinggal mencermati soal itu dengan teliti.

"Oke, jawabanmu sangat benar" guru itu mengacungkan jempolnya ke Dita

Sontak seisi kelas memberikan tepuk tangan untuk Dita karena berhasil mengerjakan soal itu. Dita berjalan kembali ketempat duduknya.

"Wah Dita, kamu hebat banget bisa ngerjain soal itu gak kaya si Jinny lemot banget pasti kalo disuruh kedepan," ucap Lisa

"Eh bukan aku doang yang lemot tapi kan kamu juga LISA!" balas Jinny tak mau kalah

Lisa hanya menjulurkan lidahnya meledek Jinny.

"Oke, sekarang kita lanjut soal kedua, ibu akan pilih Lisa untuk menjawabnya," saran guru itu

Sontak mata Lisa membulat, Jinny pun hanya terkikik akhirnya si Lisa mendapat karma.

Mau tidak mau Lisa maju kedepan dengan lesu.

"Bu saya ijin ke toilet ya bu, udah gak kuat nih pengen buang air," mohon Lisa pada guru itu

"ALAH ITU MAH ALASAN BU," teriak Jinny

"Nahh saya setuju sama kamu Jinny, Lisa ini memang cuma alasan, nah abis soal ini nanti kamu lanjut ya Jinny ngerjain soalnya," ucap guru itu tersenyum puas

Jinny meneguk salivanya sebentar.

"I-i-iya bu," balas Jinny gagap

Lisa tersenyum puas dalam hati. Karmanya berbalik lagi pada Jinny.

Thank for reading

Ekstrakulikuler

Dita berjalan menyusuri koridor sambil melihat-lihat ruangan yang ia cari. Di depan sudah tertera ruangan bertuliskan ***Dance and singing.*** Dita melangkahkan kakinya dan membuka pintu itu.

"Permisi," ucap Dita

"Eh kamu ya anak baru yang ingin mendaftar eskul ini?" tanya seorang wanita yang mungkin sudah berkepala empat itu

"Iya saya," balas Dita

"Oke mulai sekarang kamu sudah menjadi bagian dari anggota eskul ini," jelas wanita itu. "Dan panggil saya Bunda, okey,"

Dita mengangguk paham. Dita duduk ditempat yang sudah disediakan sambil menunggu anggota yang lain muncul.

"BUNDA," teriak seorang gadis dari depan pintu dengan *stylenya* yang sudah seperti ingin menari modern

"Yeji, Kau mengagetiku saja,"

Yap, gadis itu adalah Yeji, dan tunggu masih ada tiga orang gadis lagi yang akan muncul diklub *dance* ini.

Semua anggota sudah memasuki ruangan ini kecuali tiga gadis itu. Dita kaget apa yang dia lihat sekarang ini, Yeji akan menjadi teman klubnya, gadis yang telah ditabrakinya dan menjambaknya saat itu.

Jantung Dita berdegup kencang saat Yeji melihat ke arahnya dengan senyum yang tidak bisa menjelaskan.

"Eumm... Bunda apakah orang yang disana itu anggota baru diklub ini?" tanya Yeji

"Iya, Yeji itu adalah Dita, dia murid baru di sekolah ini," balas Bunda tersenyum

"Semua anggota klub ini perkenalkan, yang duduk disana itu adalah Dita," tunjuk Bunda pada Dita

Yang ditunjuk hanya tersenyum menyapa kepada semua anggota klub.

Dita tersenyum kepada Yeji, dan anehnya Yeji tersenyum balik hingga membuat perasaan Dita terhadap Yeji sudah lupa dengan masalah itu.

Senyuman Yeji memudar begitu juga Dita kala mendegar suara dari arah pintu yang diketuk.

"Yeji, tolong kamu bukakan pintunya," perintah Bunda

Yeji membuka pintu itu dan menampilkan tiga gadis berparas cantik hingga membuat semua anggota klub melihat kearah tiga gadis itu.

Tiga gadis itu adalah Soodam, Jisoo dan Denise.

Dita terkejut ketika Soodam melambaikan tangan ke arahnya.

"Hay Ditaa," sapa Soodam sambil menghampiri Dita ditempat duduknya

Dita pun membalas sapaan itu.

"Oh iya, mulai sekarang aku akan duduk disebelah Dita jadi kamu duduk sendiri ya Jisoo," ucap Soodam pada Jisoo

Jisoo tidak menjawab, dirinya langsung saja duduk dipaling belakang.

Denise menatap Dita dengan aneh.

"Bunda, dia anak baru?" tanya Denise

"Iya, Denise," balas Bunda

Denise tersenyum remeh pada Dita.

"*Skilm*u pasti sangat buruk," remeh Denise lalu pergi duduk disebelah Yeji

Yeji tersenyum kepada Dita dan itu membuat Dita sedikit takut akan kedepannya.

"Sudah jangan dipikirkan," ucap Soodam pada Dita

"Mereka itu memang sombong, aku tidak suka makanya aku malas bergaul dengan Yeji dan Denise makanya aku dengan Jisoo terus walaupun dia cuek," jelas Soodam

Dita membulatkan mulutnya. "Ohh,"

Dita membuka pintu asrama dan terkejut melihat Lisa dan Jinny sedang bermain ular tangga.

"Astaga kalian seperti anak kecil saja." Dita menggelengkan kepalanya

"Kita ini sedang taruhan, kalo yang kalah nanti beliin minuman boba dikantin besok." Lisa menatap remeh pada Jinny karena Jinny sudah kalah tiga kali darinya "Dan kamu tau gak, Dit?"

"Apa," balas Dita

"Jinny kalah dan besok aku dibeliin boba sama dia," riang Lisa teriak heboh

Lisa tertawa keras, berbalik pada Jinny yang hanya menghembuskan nafas pasrah. Lain dengan Dita ia malah tidak peduli dengan soal itu. Dita pun merebahkan dirinya diranjang.

"Tadi bagaimana eskulnya? Lancar?" tanya Lisa

Dita hanya menatap kosong ke atas, memikirkan kata-kata Yeji saat pulang eskul tadi.

"Aku gak akan biarin kamu tenang, Dita," bisik Yeji tepat ditelinga Dita

Dita tau maksud dari omongan itu, Yeji tidak akan pernah membiarkan dirinya tenang di sekolah ini, Dita sedikit takut hal itu.

"WOYY DITAA!!" teriak Lisa

"DITANYA KOK MALAH BENGONG!" teriak Lisa lagi

Dita menatap malas kearah Lisa dan langsung melemparkan bantal kepada Lisa

Plak

Tepat bantal itu mengenai muka Lisa, hingga membuat Jinny tertawa keras.

"Tak akan kubiarkan kau DITA!" Lisa melemparkan kembali bantal itu

Akhirnya mereka pun perang bantal dimalam yang dingin ini.

Tbc

Makasih yang udah mau baca
Ada yang mau kasi saran? Boleh kok tenang aja

Jisoo kenapa

Anak-anak Bm akan menjalani senam yoga setiap hari sabtu tiba. Terlihat Jisoo sudah memakai baju senam yang membuat tubuhnya terlekuk indah.

Mata itu memandang area tubuh Jisoo dengan sangat lapar. Ia sudah tidak sabar lagi untuk menerkam gadis itu.

Laki-laki itu membuntuti Jisoo sampai perempuan itu masuk ke kamar mandi.

Jisoo yang tidak sadar sedang dibuntuti pun memandang kearah kaca dan membasuh mukanya.

Klek

Jisoo menatap kearah pintu luar dan menampilkan seorang laki-laki dengan senyum nakalnya.

Jisoo ingin teriak tapi buru-buru laki-laki itu menutup mulutnya dan mendorong tubuh Jisoo kedalam kamar mandi, laki-laki itu menguncinya.

Mata Jisoo terbelalak ia pun menepis tangan itu dari mulutnya.

"Apa yang kau lakukan!" tegas Jisoo

"Hay beybe, aku sudah lama tidak bertemu denganmu," ucap laki-laki itu sambil membuka masker hitamnya

"Seokjin," lirih Jisoo

Ya, laki-laki itu adalah Seokjin, laki-laki yang selalu mengejar Jisoo.

"Ya, aku seokjin, kekasihmu sayang, masa kau lupa," ucap laki-laki itu menyeringai

"Sejak kapan aku pacaran denganmu," balas Jisoo dengan tatapan jijik

"Apa kau lupa sayang," ucap Seokjin sambil meremas bokong Jisoo

"Ahhh apa yang kau lakukan," desah Jisoo saat bokonya diremas

Jisoo pun mendorong laki-laki itu hingga membentur tembok. Jisoo buru-buru membuka pintu itu tapi tangannya dicekal.

Tanpa aba-aba Seokjin langsung melumat bibir Jisoo dengan ganas. Jisoo memberontak dengan memukul dada bidang Seokjin.

Jisoo menangis hingga membuat Seokjin menghentikan ciumannya itu.

"Sayang, kamu kenapa? Kok nangis?" tanya Seokjin sambil mengusap pipi Jisoo

Jisoo menepis tangan itu lalu ia mencoba membuka pintu kamar mandi tapi lagi-lagi tangannya dicekal.

"Kau sudah puas kan menciumiku," lirih Jisoo

Seokjin hanya menatap sendu kearah Jisoo lalu ia membiarkan Jisoo keluar. Sungguh rasanya ia belum puas dengan ciuman tadi.

Jisoo keluar kamar mandi dengan bibir bengkak dan mata yang sembab.

Kebetulan Dita yang lewat kamar mandi itu melihat Jisoo yang berlari sambil menutup mukanya.

Melihat keanehan itu, Dita pun mengejar Jisoo.

"JISOO!" panggil Dita

Jisoo membalikkan badannya, lalu menatap Dita dengan datar.

"Kau kenapa?"tanya Dita ragu

"Bukan urusanmu," balas Jisoo datar lalu pergi meninggalkan Dita

Melihat hal itu, Dita semakin aneh dengan Jisoo.

Sebenarnya apa yang terjadi?

Dita pun lanjut berjalan lagi tapi tiba-tiba tangannya dicekal oleh Soodam.

"Dita," panggil Soodam

"Eh Soodam,"

"Dit, ke kantin yuk, katanya Jinny traktir Lisa, siapa tau kita juga ditraktir kan?" ajak Soodam

"O-oke,"

Dita dan Soodam berjalan ke arah kantin sebelum itu Dita menengok ke belakang lalu melihat baru saja seorang laki-laki keluar dari kamar mandi. Dita sedikit terkejut melihat apa yang tadi ia lihat tapi Soodam buru-buru menimbunnya dengan pertanyaan.

Dita harus memikirkan soal ini nanti saat malam tiba.

Terlihat dari sebrang sana sudah ada Yeji dan Denise menghadang jalan Dita dan Soodam.

"Bisakah kita lewat," sinis Soodam pada Yeji dan Denise

"Soodam, apa kau tidak sadar? Bahwa kau ini sedang jalan sama siapa!? Dia tuh anak miskin tau gak!?" sarkas Denise

Dita menghembuskan nafasnya, ia sudah hafal pasti Denise akan bilang seperti itu.

"Aku tidak peduli, karena aku tidak memandang itu," ucap Soodam lalu menepis tubuh Denise dan Yeji

Dita dan Soodam melewati Denise dan Yeji begitu saja.

Yeji tidak akan membiarkan mereka pergi, dirinya pun langsung saja menarik rambut Dita dan membuat si empunya meringis.

"Aww," ringis Dita

"Apa yang kau lakukan hah!" teriak Soodam pada Yeji

Tidak aba-aba Soodam langsung menampar Yeji dengan keras dan membuat Yeji melepaskan tangannya dari rambut Dita

"Beraninya kau," ucap Yeji pada Soodam

"Satu sama," balas Soodam dan langsung saja menarik Dita untuk pergi

Dita sedikit terkejut apa yang telah ia lihat tadi, Soodam menampar Yeji padahal mereka saja berteman.

Tbc

Bully

Pagi-pagi seperti ini dihari minggu, Dita sudah siap untuk *jogging* dipagi hari. Dirinya menatap Jinny dan Lisa yang masih tertidur dengan pulas. Ia menatap malas pada dua manusia itu.

Orang mah kalo hari minggu jogging malah tidur.

Dita keluar dari asrama, ia melihat sekeliling lapangan Bm masih sepi hanya ada beberapa murid yang sedang *jogging* dan para pekerja yang sedang membersihkan.

Dita berlari mengelilingi lapangan sambil menghirup udara segar, rasanya seperti ia mengenang kembali bersama Iu, sahabatnya. Dita jadi teringat bagaimana saat dirinya *jogging* bersama Iu, ia jadi rindu dengan sahabatnya.

Dita memberhentikan langkahnya saat melihat Jisoo dan seorang laki-laki di bawah pohon.

Apa Jisoo sudah mempunyai kekasih?

Dita pun berusaha untuk tidak memperdulikan, lagian juga bukan urusannya. Saat ini ia haus, ia pun pergi ke kantin untuk membeli sebotol air.

Saat menuju kantin, Dita bertemu dengan Yeji dan Denise, dirinya pun ditarik oleh mereka dan dibawa ke kamar mandi.

"HEH!"

"DASAR ANAK TAK TAHU DIRI!"

"BERANI-BERANINYA SOODAM MENAMPAR DIRIKU SAAT ITU!" teriak Yeji pada Dita

Dita hanya menunduk, ia tidak ingin melawan.

"Udah itu aja?" sela Dita

"Heh?" Yeji sedikit kebingungan

"Udah mau ngomong itu aja?" tanya Dita lagi

Plak

Denise menampar Dita lalu menatapnya dengan bengis.

"Kurang ajar sekali kau!" sela Denise

Dita malah tersenyum saat ditampar.

Yeji dan Denise semakin heran. Yeji jadi geram ia pun mengambil gunting ditasnya lalu memotong rambut Dita menjadi pendek.

Dita hanya pasrah rambutnya dipotong. Ia pun membiarkan Yeji dan Denise seenaknya kepadanya.

"Kenapa kau hanya diam saja?" tanya Yeji

"Untuk apa aku melawan," balas Dita sambil tersenyum

Denise tertawa hambar.

"Bagus," ucap Denise

Denise menumpahkan air got dirambut Dita hingga menciptakan bau yang busuk.

Dita memejamkan matanya menahan semua itu. Ditambah Yeji dan Denise mendoronya hingga membentur tembok.

Dita hanya menahan sakit itu.

"AWAS KAU BILANG INI KEPADA SOODAM APALAGI KEPADA JINNY DAN LISA!" Yeji berteriak hingga ludahnya mengenai muka Dita

Denise tersenyum remeh, ia pun menedang kaki Dita hingga membuat Dita sedikit terhuyung. Yeji dan Denise pun meninggalkan Dita sendirian.

Dita berjalan sedikit lalu menatap ke cermin, dirinya sangat kotor. Ia pun masuk ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya.

Dalam hatinya ia sangat menyesal masuk ke sekolah ini, tentu saja ia pasti dibully akibat ia itu tidak pantas masuk ke sekolah ini. Tapi Dita harus bertahan sampai ia lulus.

Tbc

Kotak hilang

Lisa dan Jinny kini telah sampai digudang.

Treng

"Eh suara apa itu," ucap Lisa sambil melihat sekitar

Jinny pun melihat sekitar tapi tidak menemukan apa-apa. Lisa yang sudah mulai ketakutan pun langsung memeluk Jinny.

"Jinny! Gila Jin, aku gak mau deh masuk ke gudang mending kamu aja sendiri," saran Lisa sambil bergidik ngerti

Jinny menyipitkan matanya, lalu melepaskan pelukan Lisa dari tubuhnya.

"Dasar penakut!" remeh Jinny

Jinny mulai membuka pintu gudang yang terkunci. Dirinya pun masuk tanpa ditemani Lisa. Jinny melihat keadaan gudang ada yang sedikit berubah, ia melihat kotak itu berpindah tempat.

Masa iya kotak itu bisa jalan?

Jinny berpikir mungkin saja ada tikus yang memindahkan kotak itu, pemikirannya percaya karena Jinny melihat tikus yang baru saja berkeliaran didepan matanya. Ia pun menatap jijik pada tikus itu.

"Tikus mending kamu kesana dulu deh, aku mau ngambil kotak itu dulu," ucap Jinny pada tikus itu

Cit cit cit

Tikus itu hanya menatap Jinny dengan datar. Jinny yang ditatap tikus itu pun semakin heran.

Ini tikus bisa tau apa yang aku omongin kali yak?

Jinny tidak memperdulikan itu, ia pun mengambil kotak itu dengan cepat. Saat Jinny ingin keluar, tikus itu mengikutinya lalu lompat ke rambut Jinny.

"AAAAAAA!!" teriak Jinny hingga melempar kotak itu

Lisa yang melihat itu pun tertawa keras. Ia pun menghampiri Jinny lalu mengusir tikus itu untuk pergi dari rambut Jinny.

"Masa takut sama tikus sih?"

Jinny menatap kesal lalu mengambil kotak yang ia jatuhkan. Namun kotak itu sudah tidak ada. Jinny mencari-cari ke sembarang tempat tapi tidak menemukan kotak itu. Lisa heran, ia pun bertanya pada Jinny.

"Kau sedang mencari apa?"

Jinny tidak menanggapi pertanyaan Lisa ia terus mencari kotak itu. Lisa menghampiri Jinny.

"Apa kau sudah membawa kotak itu," tanya Lisa

"Justru itu kotaknya hilang saat kulempar tadi padahal disekitaran sini loh," balas Jinny

Lisa mengernyitkan dahinya merasa heran dengan itu.

Tiba-tiba saja ada seseorang dari belakang membius Jinny dan Lisa lalu menyeretnya masuk kedalam gudang.

Dipagi hari Dita sudah siap dengan soal ulangan didepannya ini. Tapi Dita tidak melihat Jinny dan Lisa. Saat diasrama pun Dita tidak melihat kedua orang itu.

Kemana mereka?

"Apa dari kalian ada yang tahu Jinny dan Lisa kenapa tidak masuk?" tanya guru itu pada murid-murid

Dita menggelengkan kepalanya. Guru itu melihat Dita dan menanyakan kemana Jinny dan Lisa.

"Dita, kamu kan teman sekamarnya, apa kamu tahu kemana mereka hingga tidak mengikuti ulangan hari ini?" tanya guru itu

"Dari saya bangun pagi, saya sudah tidak melihat Jinny dan Lisa, bu tapi saat malam mereka masih ada" balas Dita

Guru itu mengangguk paham.

"Oke anak-anak kalian kerjakan soal ulangan kalian saja, jangan memikirkan Jinny dan Lisa," saran guru itu

Anak-anak mulai mengangguk dan lanjut mengerjakan soal ulangan.

Saat istirahat, Dita memutuskan keluar kelas untuk jalan-jalan saja.

"Eh kalian tau gak, katanya Lea udah hilang dari empat hari yang lalu, hingga sampai sekarang belum ditemukan," ucap salah satu siswi Bm

"Iya bener sampai-sampai orang tua Lea protes ke sekolah ini,"

Dita mendegar percakapan itu, Dita kenal dengan Lea, Dita sedikit kebingungan apa hilangnya Lea berkaitan dengan hilangnya Jinny dan Lisa.

Ini sungguh aneh

Jisoo dan Seokjin

"Lepaskan brengsek!" jerit Jisoo saat tangannya dicekal kuat oleh Seokjin

Dari tadi Jisoo sudah berusaha untuk melepaskan diri dari Seokjin tapi tetap saja dia lengah. Seokjin sangat menikmati melihat Jisoo berteriak seperti itu. Siapa peduli bahwa sekarang ini mereka tidak akan diketahui oleh siapapun karena Seokjin membawa Jisoo ke ruang *karaoke* yang kedap suara. Seokjin menyeringai sambil memandangi wajah Jisoo yang terlihat sedang marah kepadanya tapi justru membuat Seokjin semakin cinta kepada Jisoo.

Jisoo menatap jijik orang dihadapannya ini, tubuhnya ia coba menolak setiap sentuhan yang diberikan Seokjin. Jisoo sangat tidak suka Seokjin terlalu vulgar kepadanya. Kesempatan untuk Jisoo saat Seokjin mengendurkan cekalan ditangannya, Jisoo buru-buru melepaskan cekalan tangan itu tapi Seokjin langsung menarik pinggang Jisoo dan membuat Jisoo menubruk dada bidang Seokjin.

Deg

Deg

Entah mengapa dada Jisoo berdegup kencang saat menatap mata manik Seokjin. Jisoo menahan napasnya saat Seokjin memiringkan wajahnya lalu mencium bibir Jisoo dengan lembut. Baru kali ini Jisoo mendapatkan ciuman lembut dari Seokjin, jantung Jisoo berdebar sangat kencang. Jisoo merasakan kenyamanan ia pun langsung memeluk leher Seokjin. Jisoo membalas ciuman itu.

Seokjin tersenyum disela-sela ciumannya dengan Jisoo, ia sangat bahagia akhirnya Jisoo membalas ciumannya.

Seokjin mengusap lembut punggung Jisoo. Dalam hatinya ia tidak akan melupakan momen ini.

Seokjin menjauhkan wajahnya lalu memegang dagu Jisoo sambil menatapnya sendu.

"Aku senang kau membalas ciumanku," ungkap Seokjin

Jisoo hanya tersenyum tipis, ia sangat malu apa yang dilakukanya tadi. Bisa-bisanya dirinya terbawa suasana dengan ciuman itu.

"Eumm, aku ingin pulang besok ada ulangan kimia," ucap Jisoo kaku

Seokjin tersenyum lalu menggenggam tangan Jisoo dan mengantarkannya pulang. Jisoo melihat tangannya digenggam lembut oleh Seokjin, jantungnya berdebar lagi.

Malam hari dengan banyak bintang berkilauan menambah kesan romantis antara sepasang manusia ini yang sedang berjalan berdua ditengah cahaya lampu yang kelap-kelip. Jisoo melihat ke arah langit seperti ada benda berkilauan yang jatuh.

"Seokjin! Apa kau lihat tadi?" tanya Jisoo masih melihat langit itu

"Ada bintang jatuh kan?" balas Seokjin

Jisoo mengangguk lalu mengatupkan kedua tangan meminta permohonan. Seokjin melihat itu ia pun melakukan hal yang sama.

"Kau memohon apa?" tanya Seokjin sambil menatap Jisoo

Jisoo yang ditatap merasa salah tingkah, ia pun hampir keseleo tapi untung saja Seokjin menahan punggung Jisoo untuk tidak jatuh.

"Hati-hati jangan melamun," ledek Seokjin sambil tertawa

Jisoo menatap malas Seokjin lalu ia pun berjalan mendahuluinya. Seokjin mengejar Jisoo lalu memeluknya dari belakang. Jantung Jisoo berdebar lagi, Jisoo menoleh ke belakang sedikit, tanpa aba-aba Seokjin langsung mencium bibirnya.

Dita yang ingin mencari Jinny dan Lisa dikejutkan dengan sepasang manusia sedang berciuman dimalam hari begini. Dita mengenali perempuan itu yang tak lain adalah Jisoo.

"Ternyata benar Jisoo dan laki-laki itu berpacaran," ucap Dita lalu melanjutkan lagi mencari Jinny dan Lisa

Merasa tidak usah memperdulikan soal Jisoo dan laki-laki itu, ia lebih baik mencari dulu Jinny dan Lisa. Untuk apa ia penasaran dengan orang yang sedang menjalin asmara.

"Nasib sendiri ya begini," rutuknya

Dibully lagi

Kesialan kini menimpa Dita, ia terpeleset saat tidak melihat ada kulit pisang dijalan. Bokongnya terasa sakit belum lagi kepalanya terasa sangat pusing, tapi ia tidak boleh menyerah ia harus tetap mencari Jinny dan Lisa. Dita sempat berpikir kenapa sekolah tidak membantu mencari siswanya yang hilang. Dita sedikit aneh dengan sekolah ini.

Dita mencoba membangunkan tubuhnya tapi seseorang dibelakang menahan tubuhnya. Dita menoleh dan mendapati Yeji dan Denise sedang tersenyum jahat.

"Ikuti kita!" Yeji menarik Dita dengan kasar diikuti Denise dibelakang menatap remeh pada Dita

Dita menghembuskan nafasnya, ia sudah hafal pasti ia akan dirundung lagi. Dita memejamkan matanya sebentar untuk menetralisir pusingnya.

Yeji dan Denise membawa Dita ke sebuah lapangan futsal. Dita heran kenapa dirinya dibawa ke lapangan futsal. Yeji mengehempaskan tubuh Dita begitu saja untung saja Dita masih bisa berdiri tegak. Dita menatap ke sekeliling lapangan itu tapi tidak menemukan telur atau air got, mungkin saja Yeji dan Denise belum mengambilnya.

Dita duduk ditepi lapangan, ia istirahat sejenak, dirinya sangat pegal-pegal belum lagi ditambah pusing yang sangat mendominasi kepalanya. Yeji dan Denise menghilang begitu saja, mungkin mereka ingin mengunci Dita dilapangan ini. Lagipula ini termasuk lapangan *indoor.*

Terlihat dari sebrang sana Yeji dan Denise masing-masing telah membawa sebuah bola ditangannya. Denise

tersenyum jahat lalu tanpa ada simpati ia melempar bola itu pada tubuh Dita.

Brukk

Dita menahan sakit saat tubuhnya baru saja dilempar bola futsal itu. Dita memejamkan matanya menahan rasa sakit.

Yeji tersenyum senang saat bola Denise tepat sasaran. Yeji pun mendekati Dita lalu memegang dagu Dita dengan jari telunjuknya.

"Apakah sakit?" Yeji menatap senang pada Dita

Dita yang tidak ingin terlihat lemah dihadapan mereka pun menggelengkan pertanyaan itu.

Yeji tersenyum mendapat gelengan itu ia mengangkat jari telunjuknya ke atas memberi kode kepada Denise.

Denise sudah siap membawa plastik berisikan sampah-sampah lalu tepat membuangnya diatas kepala Dita.

Burr

Yeji dan Denise tersenyum senang mengguyurkan sampah-sampah itu dikepala Dita.

Dita memejamkan matanya sejenak, rasanya ingin menangis, tapi ia tidak boleh terlihat lemah, Dita bangkit tapi Yeji menahan tangannya.

"Kenapa pergi? Apa kau ingin membersihkan tubuhmu?" tanya Yeji sambil tertawa

Dita menghiraukannya ia langsung saja pergi dari tempat itu.

"HEYY!" teriak Yeji dan berusaha mengejar Dita

Denise menahan tangan Yeji, lalu memberi isyarat kepada Yeji untuk tidak mengejarnya. Yeji menatap sebentar ke arah Denise lalu mengiyakan isyarat itu.

"Oke, aku tau kita akan bermain dengan lembut," ucap Yeji sambil tersenyum yang tidak bisa diartikan

Denise pun ikut tersenyum.

Dita berlari dengan kencang hingga tak sadar ia telah menabrak seseorang didepannya ini.

Brukk

Soodam membulatkan matanya melihat Dita yang menabraknya tapi Dita sudah keburu pingsan dan hampir jatuh untung saja Soodam menahan tubuhnya. Soodam pun langsung membawa Dita ke asrama.

Cast 3

1. Haechan

2. Seokjin

4. Lucas

5. Soobin

Ada yang bisa menebak siapa aja pasangan yang akan menampingi cewek-cewek wkwkwkwk

Memulai

Jarum jam menunjukan pukul enam pagi, cuaca diluar sangat tidak bersahabat, udara dingin yang menusuk ke tulang. Dita mulai membuka matanya perlahan lalu melihat sekitar dengan penglihatan yang masih buram, ia memegang kepalanya yang terasa sangat pusing, pikirannya masih teringat saat Yeji dan Denise merundungnya. Dita melihat sudah ada Soodam membawa semangkuk bubur. Dita tersenyum menatap Soodam.

"Akhirnya kau sudah bangun," ucap Soodam terlihat lega, Soodam mendekati Dita lalu menaruh bubur diatas meja. "Apa kau tahu, tadi malam kau berlari kencang dan menubrukku lalu pingsan untung saja ada aku yang menahanmu supaya tidak jatuh dan membawamu kesini," ungkap Soodam

"Iya aku ingat, Dami," balas Dita sambil tersenyum

"Eh kok panggil namaku Dami sih." Soodam tidak terima

"Kamu pantes dipanggil neng Dami soalnya kamu itu lucu tambah cantik," ucap Dita sambil mencubit pipi Soodam

Soodam menggembulkan pipinya.

"Tuh kan tambah lucu," ungkap Dita saat melihat pipi Soodam menggembul

"Eumm... Kenapa saat malam kau berlari kencang? Apa kau sedang dikejar hantu? tanya Soodam bertubi-tubi

Dita malah menoleh ke arah kasur Jinny dan Lisa tapi belum ada tanda-tanda mereka.

"Apa Jinny dan Lisa belum ketemu?" tanya Dita mengalihkan pembicaraan

Soodam menghela napasnya. "Mereka belum ketemu apalagi Lea," ungkap Soodam

"Jadi maksudmu Jinny, Lisa dan Lea belum ketemu?" tanya Dita lagi

Soodam mengangguk benar. Dita menundukkan kepalanya dan mulai mengeluarkan air mata walau hanya setetes. Soodam mengelus punggung Dita untuk memberi kesabaran.

"Tapi kau tenang aja pihak sekolah sudah mulai mencari keberadaan Jinny, Lisa dan Lea kok," ucap Soodam

Dita merasa lega akhirnya sekolah mulai mencari hilangnya Jinny, Lisa dan Lea.

"Dit, kamu makan dulu ya buburnya," tunjuk Soodam pada bubur diatas meja itu

Dita hanya mengangguk saja.

"Yaudah aku pergi sekolah dulu, kamu tidak perlu sekolah dulu diam saja diasrama," saran Soodam

Dita hanya mengangguk lagi, lagipula dirinya memang tidak ingin pergi ke sekolah dulu kepalanya masih terasa sangat pusing.

"Oh ya, saat malam kepalamu sangat kotor hingga baju-bajumu makanya aku mengganti bajumu." Soodam memberitahu. " Memangnya kau pergi kemana sampai kotor begitu?" Soodam sedikit curiga

"Ohh itu aku terjatuh dan mengenai tong sampah jadi aku kotor deh," bohong Dita pada Soodam

Soodam menatap tak percaya. "Apa benar?" tanya Soodam lagi

"Iya serius," balas Dita

"Awas kalo bohong," ancam Soodam

Dita hanya tersenyum kikuk, lantas ia mencoba mengalih perhatian. "Dami, apa kamu tidak telat, lihat jam sudah menunjukan pukul setengah tujuh," tunjuk Dita ke arah jam

"ASTAGA!" Soodam pun buru-buru pamit dan berlari menuju sekolah

Sore hari pun masih mendung, cuaca tambah dingin. Setelah dipikir-pikir Dita harus menemukan Jinny, Lisa dan Lea di sekolah ini, entah mengapa kata hatinya mengatakan bahwa Jinny, Lisa dan Lea telah disekap disebuah ruangan di sekolah ini. Dirinya harus membantu diam-diam mencari Jinny, Lisa dan Lea. Dita tidak akan memberi tahu ini kepada SOODAM, dirinya akan mencari sendiri Jinny, Lisa dan Lea.

Dita sudah mendapat pencerahan dari novel-novel yang telah ia baca, biasanya disembunyikan digudang atau ruangan tak terpakai. Dita akan mulai mencari digudang sekolah saat malam hari tapi masalahnya Dita tidak punya kunci gudang. Ide cemerlang mulai muncul diotak Dita, dirinya akan menggunakan ide itu.

Gudang

Dita sudah bersiap dengan baju panjang dan celana panjang, tidak lupa ia memakai jaket hitam dan sepatu hitam ditambah ia memakai masker hitam. Dita melihat dirinya dicermin sudah seperti pencuri.

Dita keluar dari asrama dengan mengendap-ngendap, Dita melirik jam ditangannya sudah menunjukkan pukul dua belas malam lewat lima belas menit.

Dita melihat lapangan *Bm* begitu sepi menambah kesan *horror.* Dita akan melakukan aksi mencongkel pintu gudang dengan alat-alat dibawanya.

Saat sudah sampai didepan pintu gudang, Dita melihat ke sekeliling yang sangat kotor.

"Apa petugas tidak membersihkan diarea gudang ini," pikir Dita

Sebelum ia mencongkel pintu itu, dirinya pun menempelkan telinganya dipintu itu untuk mendengar didalam sana. Ia mendengar seseorang berteriak didalam gudang itu. Ia jadi tambah yakin bahwa Jinny, Lisa dan Lea disembunyikan disana. Entah mengapa firasat Dita semakin yakin mereka disekap disana ketika suara langkah kaki mendekati pintu untuk keluar. Dita memundurkan langkahnya lalu ia pun bersembunyi didalam tong sampah yang lumayan besar, dirinya pun masuk kedalam tong sampah itu, untung saja tubuhnya kecil jadi bisa muat ditong sampah itu. Alangkah beruntungnya ketika tong sampah itu tidak banyak sampah hanya ada daun-daun kering dan sebuah celah kecil supaya Dita bisa melihat ke arah luar.

Seorang laki-laki berjaket biru baru saja keluar dari gudang, ia menatap ke sekelilingnya tapi tidak menemukan apa-apa.

Membuka masker terlebih dahulu lalu Dita melihat sedikit wajah laki-laki didepannya melalui celah kecil dirinya pun jadi makin yakin bahwa laki-laki itu pasti orang jahat. Dita sangat geram dengan laki-laki itu tanpa sengaja kakinya menendang dan membuat tong sampah itu jatuh.

Brakk

"Aduuh, sakit sekali," ringisnya

Laki-laki itu kaget mendengar suara terjatuh, ia pun menoleh ke samping lalu menatap kearah tong sampah yang terjatuh, dirinya pun mendirikan tong sampah itu dan mengapa sangat berat.

Dita sangat bodoh mengapa kakinya menendang sama saja usaha ia terbuang sia-sia. Dita merutuk didalam hatinya. Laki-laki itu semakin curiga pada, tong sampah didepannya sedikit bergerak seperti ada orang didalamnya lantas dirinya pun membuka penutup sampah.

Laki-laki itu melihat isi dalam tong sampah dan terdapat Dita yang sudah siap dengan cengiran khasnya sambil berpose jari dua.

"Hay tampan," ucap Dita sambil tersenyum saat melihat laki-laki itu

Laki-laki itu mengangkat alisnya tak percaya apa yang dilihatnya sekarang.

Sungguh berbanding terbalik Dita malah terpesona dengan ketampanan laki-laki itu.

"Apa yang kau lakukan disini!" tanya laki-laki itu

Pertama-tama Dita keluar dari tong sampah itu lalu memperkenalkan dirinya. Laki-laki itu masih melongo tak percaya.

"Perkenalkan namaku Dita karang dari kelas 11 ips 2," Dita menjulurkan tangannya. Laki-laki itu mengibaskan tangannya.

"Kau tak perlu tau namaku," tekan laki-laki itu. "Dan kau untuk apa ke gudang ini?" tanya laki-laki itu curiga.

Dita malah mengabaikan pertanyaannya. ia malah menoleh kearah gudang dan melangkahkan kesana. Laki-laki itu pun mengikuti Dita tapi yang anehnya kenapa dirinya tidak mencegah gadis itu.

Dita membuka pintu gudang perlahan dan betapa terkejutnya saat melihat Jinny, Lisa dan Lea sedang minum kopi santai.

"Kalian---" ucap Dita terpotong karena laki-laki itu menariknya keluar dari dalam gudang

Loh kok malah minum kopi wkwkwk

Ada yang bisa tebak siapa laki-laki itu wkwk?

Terimkasih yang sudah membaca

Tampan

"Kalian---" ucap Dita terpotong karena laki-laki itu menariknya keluar dari dalam gudang

"WOYY LEPASIN DITA!" teriak Jinny dari dalam gudang dan langsung menghampiri Dita, disusul dengan Lisa dan Lea

Laki-laki itu mengehentikan langkahnya dan langsung menghempaskan Dita begitu saja. Dita terhuyung ke depan, berharap laki-laki itu menahannya tapi berbanding terbalik malah membiarkan Dita jatuh tersungkur.

"Sial," batin Dita

Jinny yang melihat itu melotot ke arah laki-laki dihadapannya, ia pun langsung memukul laki-laki itu.

"Kenapa kau biarkan Dita jatuh, LUCAS!" marah Jinny hingga memukul bertubi-tubi

Lisa dan Lea pun membantu Dita berdiri.

"Apa kau tidak apa-apa," tanya Lea khawatir

Dita hanya menggelengkan kepalanya.

Lisa yang melihat Jinny masih memukul Lucas pun menatap malas aksi Jinny yang terlihat seperti orang gila, Lucas saja hanya diam dipukul tapi Jinny sudah seperti orang tidak waras saat memukul Lucas.

"Hey bekicot bisakah kau berhenti memukulnya," ucap Lisa malas

"Hah bekicot!" Jinny tidak terima dipanggil bekicot lantas ia pun mencopot sendal dari kakinya dan langsung melemparkan sendal ke arah Lisa tapi Lisa langsung menangkapnya dengan tepat.

"Tidak kena wlee," ledek Lisa dan langsung melemparkan kembali sendalnya ke arah Jinny

Lemparan Lisa meleset dan malah sandal itu terkena wajah Lucas.

Plokk

Lucas mengepalkan tangannya, ia harus banyak sabar sepertinya.

Sandal itu tepat mendarat diwajah Lucas. Lisa membulatkan matanya saat lemparannya malah meleset ke Lucas.

"Aku tidak ikut-ikutan," ucap Jinny dan langsung kabur masuk ke dalam gudang

Lisa meneguk ludahnya sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, dirinya hanya menyengir lebar.

"Maaf Lucas lemparannya meleset hehe," ucap Lisa lalu langsung saja mengejar Jinny

"JIN KIPRIT AWAS KAU!" teriak Lisa sambil mengejar Jinny

Dita yang melihat itu pun langsung menghampiri Lucas. Memeriksa wajah tampannya cedera atau tidak.

"Apa kau tidak apa-apa," tanya Dita sambil menyentuh wajah Lucas

Lucas merasa risih wajahnya disentuh-sentuh seperti itu. Dirinya pun menepis tangan Dita dari wajahnya dan

melewati Dita begitu saja. Dita merasa diabaikan pun tak terima ia pun mensejajarkan langkahnya dengan Lucas.

"Namamu Lucas kan?" tanya Dita basa-basi

Dita sudah tahu nama Lucas saat Jinny meneriaki karena tidak menahan Dita saat sedang jatuh.

"Kalo udah tau ngapain nanya," balas Lucas datar ia sama sekali tidak menoleh ke arah Dita

"Tampan-tampan kok sombong," ceplos Dita begitu saja

Lucas menaikkan alis sebelahnya diiringi dengan langkahnya berhenti. Tadinya ia ingin menoleh tapi Lucas tidak peduli ia pun melanjutkan langkahnya lagi.

Lea yang merasa jadi patung pun melangkahkan kakinya menuju dalam gudang.

Dita pun mengikuti Lucas, saat Dita ingin masuk ke dalam gudang, Lucas memberhentikan Dita dengan telapak tangannya. Akhirnya wajah Dita terbentur dengan telapak tangan Lucas.

Plak

"Aduh," ucap Dita sambil menyentuh wajahnya yang membentur telapak tangan Lucas

"Ngapain ikut! Sana pergi! Mending kau tidur manis saja!" usir Lucas

Jinny menatap malas pada Lucas, ia pun membuka suara.

"HEY LUCAS BODOH BIARKAN SAJA DITA BERGABUNG DENGAN KITA!" saran Jinny dari dalam, sarannya pun diangguki oleh Lisa dan Lea

Lucas menghembuskan nafas malas, ia pun mempersilahkan Dita masuk. Untung saja Jinny buka suara kalau tidak Lucas tidak akan mempersilahkan Dita masuk.

Dita tersenyum pada Lucas. "Nahh kalau gitu tampannya jadi makin tampan seratus persen," ucap Dita sambil mengedipkan sebelah matanya

Lucas mengernyitkan keningnya, gadis dihadapannya ini sangat aneh.

Jinny memberi kode untuk duduk disebelahnya. Dita menghampirinya lalu langsung menimbun dengan banyak pertanyaan.

"Kalian bisa jelaskan! Mengapa kalian menghilang selama beberapa hari?" Dita menatap satu persatu Jinny, Lisa dan Lea.

Yang ditatap hanya menyengir polos merasa tidak bersalah.

"Apa kalian tahu pihak sekolah telah mencari kalian dan ternyata kalian ada digudang ini ditambah kalian sedang meminum kopi," ucap Dita tak menyangka bahwa dirinya bisa-bisanya sedang menemukan mereka hilang pas dicari mereka sedang meminum kopi, Dita memegang pelipisnya sambil menggelengkan kepalanya tidak percaya apa yang dilakukan mereka.

"Eumm...." Lisa membuka suara. "Kita akan jelaskan bagaimana kita bisa menghilang,"

Baru saja Lisa ingin menjelaskan tiba-tiba saja Dita merasakan pusing yang hebat lalu pingsan begitu saja.

"DITAA! teriak Lisa, Jinny dan Lea bersamaan

Halo semua maaf telat *updatenya* aku ada urusan tadi siang, mohon dimaklum ya

Makasih loh yang udah baca

Jangan lupa vote dan komennya ya

Group chat pada mau gak

Halo guys maaf banget ini bukan update aku mau nulis ini untuk lebih dekat aja gitu sama kalian.

Jujur Aja tadinya cerita take it wrong gak bakal aku lanjutin tapi karena aku lihat2 banyak pembacanya makanya aku lanjutin.

Berhubung aku itu suka secret number dan bias aku diSn itu neng Dami guys, aku suka banget sama neng Dami karena udah dia imut, cantik udah kaya bukan manusia wkwk. Makanya dari situ aku mau bikin cerita kaya tentang Sn gitu.

Kalian panggil aku jangan author panggil aja aku ICRUT hehehe, bagus kan ICRUT udah kaya curut wkwkwkwk.

Aku mau tanya kalian dari kota mana aja? Kalau misalnya aku bikin grup WA cerita ini kalian mau masuk grupnya gak? Kalau kalian mau, Komen Aja mau terus sertain no tlpn kalian. Tujuan aku bikin grup biar aku lebih deket sama kalian dan biar semua sesama pembaca take it wrong ini saling kenal.

Sebelumnya aku terimkasih banget kalian udah mau baca cerita aku aku terharu banget akhirnya ada yang baca cerita aku .

Udah segitu aja paragraf dari aku, dan terimkasih semuanya .

Link gcnya ada di bio aku ya

Kucing

Dinding bercat biru muda dengan rangkaian hiasan bunga melengkapi kamar asrama Soodam dan Jisoo. Soodam sangat kreatif dirinya sangat menyukai bunga-bunga, Soodam sangat suka dengan berwarna, makanya hidup Soodam berwarna tidak seperti Jisoo monokrom.

Kata Soodam Jisoo itu orangnya sangat pendiam dan cuek tapi sesekalinya dia sudah kenal dengan orang pasti Jisoo akan akrab tapi sepertinya tidak, Soodam sudah mengenal Jisoo sejak lama tapi tetap saja Jisoo kadang-kadang cuek kepadanya. Soodam pun merasa dirinya juga sangat jutek terhadap orang tapi entah mengapa saat pertama kali bertemu Dita dirinya tidak cuek, Soodam malah sangat terbuka dengan Dita.

Dari pada ruangan ini seperti ruangan mayat lebih baik Soodam membuka suara untuk memecahkan keheningan mereka.

"Ehem." Soodam berdehem sebentar

"Jisoo, besok aku akan menyuruh orang untuk mengecat kamar kita menjadi warna pink, sangat bagus bukan? Aku akan membeli bunga dandelion palsu sebagai penghiasnya," saran Soodam yang tidak ada tanggapan dari Jisoo

Jisoo terlihat tidak peduli, dirinya tetap fokus dengan buku yang dibacanya. Sesekali Jisoo menyesap teh hangat.

Soodam menghembuskan nafas pelan, dirinya sudah hafal dengan kelakuan Jisoo. Lama-lama Soodam geram akibat pertanyaan 15 menit yang lalu belum dijawab oleh Jisoo akhirnya Soodam pergi keluar asrama dengan dongkol.

"Huh dasar dari tadi aku ngomong tidak didengar dong," celoteh Soodam sebal

Lebih baik dirinya berjalan santai sambil menikmati pemandangan langit malam yang dipenuhi kerlap-kerlip bintang. Soodam berhenti sejenak lalu duduk ditaman sekolah menikmati semilir angin sepoi-sepoi. Soodam merasakan kenyamanan dirinya pun memejamkan mata merasakan angin yang berhembus menyeruak ke dalam hidungnya.

Saat membuka sebelah matanya, Soodam melihat ada seorang laki-laki sedang memberi makan kucing disebrang. Soodam pun tertarik dengan kucing itu, dirinya pun menghampiri kucing dan laki-laki itu.

"Pus, meong," cicit Soodam hingga membuat laki-laki disebelah menoleh ke arahnya

Soodam tidak sadar dirinya diperhatikan oleh laki-laki itu, dirinya masih saja bergumam dengan kucing berwarna oren yang menggemaskan dimatanya. Saat Soodam menoleh matanya bertemu dengan iris mata coklat yang sedang menatapnya. Soodam jadi salah tingkah.

"Kau Soodam kan?" tanya laki-laki itu

"Iya aku Soodam," balas Soodam sambil tersenyum

Senyuman Soodam sangat manis mampu membuat siapa saja yang melihatnya langsung ingin mengigitnya saja akibat terlalu gemas.

"Namamau siapa? Apa kau anak BM juga?" tanya Soodam balik

"Soobin kelas 11 ipa 3," balas laki-laki itu yang bernama Soobin

"Ouh namamu Soobin," Soodam mengangguk lalu menjulurkan tangannya "Salam kenal Soobin," ucap Soodam ramah

Soobin membalas juluran tangan itu, ia masih dengan ekspresi datar. Dalam hati Soodam lelaki dihapannya terkenal dengan dingin.

Soobin melihat ada daun didekat telinga Soodam, dirinya pun perlahan memiringkan kepalanya untuk mengambil daun itu.

Soodam melihat Soobin memiringkan kepalanya pun langsung berpikir dirinya akan dicium. Reflek Soodam cegukan.

Soobin sudah mengambil daun itu lalu membuangnya ke sembarang arah. Soodam rasanya sangat malu sekarang ini dirinya sudah sangat yakin bahwa dirinya akan dicium tapi nyatanya hanya mengambil sesuatu dirambutnya. Soodam memasang muka merah seperti kepiting rebus.

Soobin yang melihat hal itu hanya diam menatap Soodam, tidak bereskpresi. Soodam juga tidak berkutik apapun, dirinya menunduk ke bawah menatap kucing yang sedang mengeong.

Setelah sepuluh menit menatap kucing itu Soodam memberanikan diri untuk pamit. Soobin masih setia menatap Soodam seperti patung. Soodam sangat salah tingkah ditatap seperti itu.

"Aku pamit duluan ya," ucap Soodam sambil tersenyum

Saat hendak pergi tangannya ditahan oleh Soobin. Soodam menoleh. "Kenapa?" tanya Soodam

"Biar kuantar," balas Soobin masih dengan ekspresi datarnya

Next ga nih wkwk?

Jangan lupa vote dan komennya, terima kasih buat kalian yang sudah baca

Oh ya aku cuma mau ingetin lagi, bagi yang mau masuk grub Take it wrong linknya ada di bio aku biar kalian tau cerita terupdate take it wrong dan spoiler2 cerita take it wrong.

Salam manis ICRUT

Insiden

Batam

Aroma wangi kue coklat itu membuat seorang anak kecil perempuan bergirang ria. Gadis kecil itu berteriak untuk meminta kue yang baru saja keluar dari oven. Dirinya sangat senang ketika kue itu sudah ada ditangan mungilnya, ia pun memakannya sambil berjalan.

"Puspaa kalau makan jangan sambil berjalan tidak baik," nasihat seorang wanita yang melainkan ibu si gadis kecil itu

Gadis kecil itu merengek, ia tetap berjalan sambil memakan kue. Wanita itu tersenyum melihat anak putrinya yang sangat lucu. Pipinya sangat gembul seperti bapau.

Wanita itu menggendong putri kecilnya sebelumnya ia mengambil bekas kue ditangan putrinya. Lalu membawanya ke kamar.

"Huaaa, mama ga mau," rengek si gadis kecil

Gadis kecil itu memberontak, membuat wanita yang menggendongnya mengusap kepala si gadis kecil untuk menenangkan. Gadis kecil itu terbuai usapan lembut dari ibunya akhirnya dirinya terlelap tidur.

Wanita itu menaruh putrinya diranjang dengan hati-hati. Si gadis kecil sudah terlelap dari tidurnya.

"Selamat malam putri kecilku," lirih wanita itu sambil mengecup kening putrinya

Wanita itu menutup pintu kamar putrinya dengan pelan supaya tidak membangunkannya. Dirinya menuruni tangga

ketika suaminya baru saja pulang kerja. Ia mencium tangan suaminya.

"Gimana dengan Puspa, apa dia baik-baik saja," tanya sang suami

"Dia baik-baik saja meskipun dia kadang-kadang sering terlihat kesakitan," balas sang istri

Sang suami mengerti apa yang dirasakan istrinya, ia pun lantas memeluk istrinya. Terlihat sang istri menangis.

"Aku sangat kasihan kepada putriku ia kadang pernah menubrukkan kepalanya di dinding saat ia merasa kesakitan," ungkap sang istri

"Aku selalu mengawasinya setiap hari supaya tidak berbuat aneh-aneh pada dirinya sendiri," lanjut sang istri menangis deras

Sang suami menenangkan istrinya lalu mencium keningnya sebentar.

"Aku sudah mendapatkan psikiater terbaik untuk menyembuhkan putri kita, tempatnya dijakarta, besok kita akan berangkat ke jakarta, aku sudah mempersiapkan semuanya besok kita tinggal berangkat," ucap sang suami

Esok telah tiba sepasang suami istri dan seorang gadis kecil sudah tiba dibandara. Terlihat gadis kecil itu sangat senang karena dirinya bisa naik pesawat.

"Yeayy naik pecawat," riang gadis itu

Ibunya terlihat bahagia menatap putri kecilnya bisa tertawa riang seperti itu.

Sang ibu menggendong putrinya saat dikabarkan pesawat sudah akan terbang.

Didalam pesawat, gadis itu menunjuk awan putih yang terlihat dijendela kepada ibunya. Ibunya hanya tersenyum saat gadis kecilnya terlalu riang melihat awan. Tapi gadis kecil itu kembali menunjukkan kepada ibunya saat sekawanan burung yang sangat banyak berterbangan. Ibunya merasakan firasat yang tidak enak.

Terjadi goncangan kencang didalam pesawat membuat semua orang panik. Gadis kecil itu terdiam mendengar jeritan orang-orang.

"Apa yang terjadi suamiku? Padahal sebentar lagi kita akan mendarat," ucap sang istri

Sang suami memeluk istri dan anaknya, sang suami mendudukan anaknya dikursi dan memakaikan kencang sabuk pengaman kepada anaknya.

Naas, pesawat sudah terjatuh didaratan hutan. Hanya ada beberapa orang yang terluka dan ada yang mati. Gadis kecil itu tidak terpental dirinya berusaha untuk melepaskan sabuk ditubuhnya, gadis kecil itu menangis kencang lalu ada seorang pria menarik tubuh gadis kecil itu dan membawanya keluar dari dalam pesawat. Gadis kecil itu terus menangis dibawa pria itu, gadis itu ingin bersama ayah dan ibunya.

Pria itu menggendong si gadis kecil hingga sampai menemukan perkampungan penduduk, dirinya meminta

bantuan kepada orang-orang sekitar.

Seorang penjual kayu melihat seorang gadis kecil yang sedang menangis, dirinya berinisiatif untuk mengambil gadis dari kecelakaan pesawat itu lalu menjualnya dikota.

Pria penjual kayu diam-diam mengambil gadis kecil itu saat orang-orang sedang sibuk-sibuknya, dirinya pura-pura menjadi relawan. Pria itu berhasil menangkapnya lalu langsung membawa gadis itu ke dalam mobil.

Tiba-tiba saja mobil yang dikendarainya kecelakaan dan masuk kedalam jurang. Gadis kecil itu pingsan saat keningnya menubruk.

Seorang pria sedang berjalan lalu Tak sengaja ia melihat ada mobil masuk jurang, lantas dirinya langsung membantu orang didalam mobil itu. Pria penjual sate keliling itu membuka mobil dan melihat seorang gadis kecil yang sepertinya pingsan, ia jadi teringat dengan anaknya yang sudah meninggal hampir sama dengan nasib si gadis kecil itu. Lantas dirinya membawa gadis kecil itu kerumahnya, dirinya menggendong gadis kecil itu dan buru-buru meninggalkan mobil itu sebelum meledak.

DORR

Ledakan mobil terdengar saat pria itu sudah berada ditempat yang aman dirinya pun langsung buru-buru pergi meninggalkan tempat kecelakaan mobil itu.

Saat di rumah istrinya membukakan pintu ketika suaminya mengetuk kencang.

"Kita harus segera pindah ke jakarta, istriku kita tidak boleh dibanten lagi," titah pria itu

Istrinya melihat sang suami membawa seorang gadis kecil dengan luka dikeningnya lantas ia pun mengambil alih gadis itu ke pangkuannya.

"Terlebih dahulu kita akan obati gadis ini, besok kita akan langsung ke jakarta," ucap sang istri

Pria itu mengangguk paham. Lalu menjelaskan kepada istrinya dimana ia menemukan gadis itu. Istrinya sangat paham pasti gadis kecil itu bahan penculikan anak untuk dijual.

"Aku sangat kenal dengan pria didalam mobil yang bersama gadis kecil itu," ucap pria itu. "Dan aku membiarkannya mati," lanjut pria itu

Istrinya sangat kaget karena suaminya tidak menolong pria itu lantas dirinya sangat kesal kepada suaminya.

"Kenapa kau tidak menolong pria itu?" tanya sang istri

"Untuk apa aku menolong pria itu dirinya saja seorang penculik dan ingin menjual gadis ini biarkan saja dia mati," balas pria itu

Perkataan suaminya ada benarnya juga.

"Kita akan menganggap gadis kecil ini sebagai anak kita sekarang," ucap pria

"Aku sangat senang sekali kau berkata seperti itu, aku akan menerima gadis ini sebagai anakku," ucap sang istri sambil mencium gadis kecil itu

"Sekarang kita akan menamai anak ini Dita karang, bagus kan," *usul sang suami*

"Sangat bagus suamiku,"

Next ga nih?

Gimana makin bingung gak wkwkwk?

Jangan lupa vote dan komennya

Mulai Sadar

Dita membukakan matanya melihat sekeliling ruangan seperti dirumah sakit. Kepalanya terasa sangat pusing. Otaknya berputar seribu kali mengingat mimpi awan dan sekawanan burung. Dita bermimpi itu lagi, dirinya jadi penasaran mengapa dia selalu bermimpi awan dan sekawanan burung akhir-akhir ini. Semenjak dirinya bersekolah di BM, dirinya selalu bermimpi itu kadang-kadang disetiap malam. Tapi kali ini berbeda didalam mimpi itu dirinya sedang berada disebuah ruangan seperti dipesawat.

Dita menghembuskan nafas pelan. Terakhir kali dirinya mengingat saat ia meminta penjelasan dari Jinny, Lisa dan Lea. Seterah itu pandangan matanya mengabur lalu semua menjadi hitam.

Dita menatap ke arah pintu yang muncul seorang laki-laki yang sepertinya anak BM. Dita bisa melihat dia memakai seragam berlogo BM.

"Ternyata kau sudah sadar," ucap laki-laki itu sambil memeriksa tubuh Dita

Dita memandang baju laki-laki itu yang sepertinya dia anak PMR. Dita melihat di *name tagnya* bertuliskan nama 'Haechan'.

"Kau pingsan seharian dan kau dirawat dirumah sakit BM. Selama kau pingsan orang-orang telah menganggapmu mati hahaha, termasuk diriku sih," ucap si laki-laki bernama Haechan

Dita melotot menatap tidak suka pada Haechan.

"Bercanda doang kok jangan dibawa perasaan. Ternyata kau cantik juga," sambung Haechan sambil mengedipkan sebelah matanya

Terlihat seorang dokter baru saja sampai diruangan Dita, diikuti dengan teman-teman Dita yang sudah berjalan cemas. Dita melihat ada Jinny, Lisa, Lea, Soodam dan Jisoo. Mereka menghampiri Dita sambil tersenyum senang.

Dokter memeriksa lagi tubuh Dita.

"Kau bisa pulang hari ini, keadaan imunitas tubuhmu sudah baik, apa kau masih merasa pusing?"

Dita menganggukkan kepalanya.

"Sedikit sih, dok,"

"Itu hal wajar, kamu akan meminum obat pereda sakit kepala dan vitamin," ucap dokter itu lalu pamit pergi

Kini Dita sudah berada diasrama ditemani Jinny, Lisa, Lea, Soodam dan Jisoo. Mereka sudah membawa banyak makanan. Soodam membawa Pizza, sedangkan Jisoo membawa ayam tepung. Jinny, Lisa dan Lea pun membawa roti isi dan hamburger.

"Ini untuk perayaan kita karena Dita sudah sadar," ucap Soodam riang

Dita merasa ini sangat berlebihan pada dirinya hanya pingsan satu hari.

"Kalian ini terlalu berlebihan dan siapa yang akan menghabiskan makanan sebanyak ini?" tanya Dita

"Tentu saja kita," ucap Jinny dan Lisa kompak

Lea menatap malas kepada dua manusia itu.

"Eumm...Kalian tidak ditanyakan oleh sekolah karena kalian telah menghilang kemarin?" tanya Dita menatap Jinny, Lisa dan Lea

Yang ditatap hanya menatap satu sama lain seperti menyembunyikan sesuatu.

Soodam dan Jisoo pun berdiri.

"Jadi gini, kita mempunyai misi," ucap Soodam

Dita mengernyit heran. Lea pun mengalihkan pembicaraan.

"Dita kau bukannya suka roti isi keju, lihat aku membawa roti isi keju mozzarella yang sangat lumer," ucap Lea dengan gaya-gaya promosi

Dita merasa tertarik dengan roti isi keju itu. Ia pun memakan roti keju itu dengan lahap. Dita tahu ada sesuatu hal yang disembunyikan darinya. Dita semakin penasaran apa yang terjadi disekolah ini. Dita sudah tidak peduli lagi soal penjelasan kehilangan Jinny, Lisa dan Lea. Dirinya sendiri akan mencari tahu sesuatu yang disembunyikan mereka kepadanya.

Next?

Apa yang disembunyikan mereka ya wkwk?

Ternyata Soodam dan Jisoo hayoloh apa hahaha

Jangan lupa vote dan komennya ya

Unik

~HAPPY READING~

Hari ini Dita sudah bersekolah biasa, Jinny, Lisa pun turut mendampingi Dita.

Dita sedikit risih ketika Jinny terus saja memaksakannya memakai jaket bulu. Sudah tahu dirinya sangat gerah.

"Ayolahh Dita, pake jaket bulu nanti kamu bisa masuk angin, cuacanya dingin sekali nanti kamu bisa pingsan lagi." Jinny berusaha memakaikan jaket bulu itu ke Dita tapi Dita selalu menolaknya

Lisa turut memberikan usapan kayu putih ditangan Dita. Menambah beban Dita saja dengan wangi kayu putih itu. Tapi disisi lain Dita merasakan kepedulian dari Jinny dan Lisa. Dita akhirnya memakai jaket bulu itu dan menghirup wangi kayu putih. Dita menatap Jinny dan Lisa dengan rasa berterimakasih.

"Terimkasih," ucap Dita dengan tulus

Jinny dan Lisa menatap satu sama lain lalu tersenyum.

"Sama-sama," balas mereka berdua kompak

Pelajaran telah dimulai Dita sangat beruntung untung saja Jinny dan Lisa memberikannya jaket bulu, didalam kelas saja sangat dingin, Dita juga merasa tidak enak badan. Dita mengambil kayu putih dikantongnya lalu mengusapnya dileher. Dita merasa lebih hangat.

Dita melihat ke arah bangku Jinny dan Lisa, mereka sedang sibuk berkutat dengan soal-soal matematika. Disela-sela

sibuk dengan soal mereka tetap saja masih bercanda dengan saling meledek satu sama lain. Jinny meledek Lisa karena tidak bisa mengerjakan salah satu soal yang menurut Jinny mudah.

Terlihat Jinny menoleh ke arah Dita dan melambaikan tangan. Dita membalas lambaian tangan itu.

Jinny memberi kode soal nomor lima dengan menggunakan gerakan tangannya. Dita merasa sudah mengisi nomor lima akhirnya dirinya menyalin disebuah kertas kosong lalu melemparkannya. Jinny dengan tangkas menangkap remukan kertas itu lalu menyalinnya segera. Lisa yang melihat itu pun melemparkan benda kecil tepat dikepala Jinny.

Jinny yang sedang sibuk menyalin merasa terganggu karena ada yang melemparinya. Dirinya pun menoleh dan mendapati Lisa yang sudah cengar-cengir tidak jelas.

Lisa menyipitkan matanya hingga menaikkan kedua alisnya memberi kode untuk memberikan contekan itu kepadanya. Jinny memutar bola matanya malas.

"Malas ahh," ucap Jinny langsung saja membalikkan badannya.

Saat Jinny membalikkan badannya, Bu Winda yang selaku guru wali kelas sudah berkacak pinggang didepannya. Jinny meneguk ludahnya sesaat, menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

Bu Winda melihat ada selembar kertas berisi contekan. Jinny tersenyum lebar hingga menampakkan giginya. Bu Winda juga tersenyum manis dengan kedua alis yang sudah turun naik.

"Jinny, kamu saya kasih tambahan soal dan kamu mengerjakannya di meja ibu," ucap bu Winda sambil tersenyum puas lalu mengajak Jinny ke mejanya

Murid-murid kelas yang melihat itu hanya terkikik apalagi Lisa tertawa puas hingga murid-murid memandang ke arah Lisa.

Bu Winda menatap Lisa dengan datar, dan dengan mudahnya Bu Winda menunjuk Lisa untuk maju ke depan. Alis Bu Winda sudah berkerut menandakan dia sudah marah.

Lisa yang sudah didepan disuruh bu Windah duduk disamping Jinny.

"Kalian kerjakan soal ini!" ucap Bu Winda sambil meletakkan setumpuk soal dengan tersenyum puas

Jinny dan Lisa membuka soal-soal itu, matanya membulat melihat soal-soal yang sangat sulit lalu melihat ada lima puluh soal. Lisa pun memijat pelipisnya. Jinny hanya menganga hingga iler turun mengenai dagunya.
Lisa yang melihat itu jijik dan memukul lengan Jinny.

"Ihh Jin kiprit! Jorok banget sih!"

Dita yang melihat itu menyunggingkan bibirnya, kelakuan Jinny dan Lisa sangat unik menurutnya, tanpa ada mereka mungkin Dita akan merasa hampa tingggal di sekolah ini. Dita menghembuskan nafasnya sejenak, dirinya harus selalu bersyukur masih ada orang baik disekitarannya meskipun di sekolah ini Dita selalu mendapat masalah dari Yeji dan Denise. Dita harus kuat sampai lulus sekolah nanti. Seminggu lagi sudah ulangan kenaikan kelas, Dita harus belajar keras demi mendapatkan nilai yang bagus dan

menunjukkannya pada ibunya. Dita sudah rindu dengan ibunya dan----- lu, sahabat karibnya.

Dita akan menunggu liburan kenaikan kelas dan harus pulang ke rumahnya membawa nilai yang bagus.

Tamat

Tapi boong hahahaha

Next ga nih wkwk?

Jangan lupa vote dan komennya ya

Salam manis ICRUTT

Coklat

Kali ini Dita berada dikantin mengambil makan siangnya ditemani Soodam dan Jisoo. Jangan tanyakan kemana Jinny dan Lisa. Mungkin mereka sedang sibuk-sibuknya mengerjakan soal-soal yang diberikan bu Winda. Bagaimana tidak Jinny dan Lisa mengeluh terus saat mengerjakan soalnya. Kata Jinny dirinya sepertinya akan muntah karena terlalu pusing memikirkan soal itu dan benar saja Jinny muntah dikamar mandi dan Lisa hanya meledeknya saja terus. Mereka pun akhirnya diberi keringanan oleh bu Winda dan malah disuruh untuk membersihkan kelas saat sudah pulang sekolah nanti. Jinny dan Lisa pun hanya pasrah daripada mengerjakan soal sulit itu.

Soodam menunjuk bangku kosong disebrang sana lantas Dita dan Jisoo pun mengikuti Soodam lalu duduk. Soodam menatap makanan dinampan terdapat brokoli, dirinya pun jadi malas memakan makanan itu. Dirinya tidak suka brokoli yang bentuknya seperti pohon, dirinya sangat phobia itu.

"*AIGOO!,* Kenapa harus ada brokoli dimakananku! jerit Soodam keras hingga membuat seisi kantin menoleh ke arahnya

Ibu kantin pun mendatangi Soodam untuk mengganti nampan itu. Ibu kantin tidak ingin orang pintar disekolahnya tidak nyaman disekolah ini.

"Adung neng Soodam, maaf ibu teh gak tau, ini ya ibu ganti jadi gak ada brokolinya," ucap ibu kantin itu dengan cemas

Soodam berdiri lalu memberikan piring yang ada brokolinya kepada ibu kantin tapi ada seseorang yang menahan

tangannya. Soodam menoleh mendapati Soobin dengan ekspresi datarnya.

Soobin menatap piring itu lalu mengambil piring itu ketangannya. Soobin beralih duduk dikursi Soodam dan memakan makanan yang ada brokolinya itu dengan lahap.

Mulut Soodam menganga lebar tidak percaya apa yang dilakukan Soobin, dirinya menjadi pusat perhatian dikantin. Soodam meminta maaf kepada ibu kantin karena telah merepotkannya, dirinya pun mengambil piring yang diberikan ibu kantin yang tidak ada brokolinya. Lalu menghampiri Soobin dan duduk disebelahnya. Dirinya pun menatap Soobin yang sedang makan itu.

"Kenapa kau mengambil makananku?" tanya Soodam sambil menyipitkan matanya

Dita dan Jisoo saling menatap satu sama lain melihat keanehan itu.

Soobin sudah selesai dengan makannya, ia pun bangkit.

"Kau tidak menyukai brokoli makanya kumakan," ucap Soobin datar tanpa menoleh sedikit pun ke Soodam lalu pergi melesat tanpa berkata lagi

Soodam terdiam mematung mendengar ucapan Soobin, dirinya memutar bola matanya. Soobin si es batu itu sikapnya memang seperti itu. Soodam harus sering-sering sabar. Dirinya pun melanjutkan memakan makanannya.

"Ekhemm," Dita berdehem sambil tersenyum jahil kepada Soodam

Soodam menatap tidak suka pada Dita. Dirinya pun memanyunkan bibirnya. Hingga menambah kesan imut di

diri Soodam.

Dita malah terkekeh pelan. Jisoo hanya tersenyum miring.

"HAYY GUYS!" seseorang telah menggebrak meja hingga membuat Soodam, Jisoo dan Dita terkejut menoleh ke arahnya

Dita menyipitkan matanya menatap laki-laki itu mencoba mengingat pernah bertemu dengan laki-laki ini saat dirumah sakit. Ya, Dita mengingat laki-laki itu bernama Haechan, laki-laki super menyebalkan yang menganggap dirinya sudah mati.

Soodam menatap malas Haechan yang telah membawa sebungkus rumput laut.

"Aku boleh gabung?" tanya Haechan lalu mengedipkan matanya ke arah Dita

"Boleh-boleh saja asalkan tuh rumput laut bagi-bagi," balas Soodam sambil menaikkan satu alisnya

Haechan mengangguk, "Ini memang untuk kalian, dan coklat ini spesial untukmu Dita," ucap Haechan sambil tersenyum

"WAHHHH," Soodam berteriak keras sehingga seisi kantin menatap ke mejanya

"APA HAECHAN AKAN MENEMBAK DITA!" ucap Soodam heboh

Semua orang pun turut mendatangi meja itu karena penasaran.

Dita menolak coklat itu. "Aku tidak suka coklat, beri saja pada Soodam,"

"Ini spesial loh dari belgia," ucap Haechan dengan gaya-gaya promosi

"Terima terima terima"

"Terima terima terima"

Begitulah kira-kiranya ucapan penghuni kantin.

Dita sebenarnya tidak tega kalau dirinya menolak coklat itu ditambah Soodam terus saja mengkodenya untuk mengambil coklat itu. Dita pun menerima coklat itu.

"Kata kau ini dari belgia jadi aku terima, terimakasih atas coklatnya," ucap Dita sambil tersenyum

Haechan pun membalas senyuman itu lalu mengacak gemas rambut Dita.

"UWUUUU," ucap penghuni kantin heboh

Soodam pun tertawa senang akhirnya Dita mempunyai pasangan juga disekolah ini. Tapi dirinya belum mempunyai pasangan, sangat sedih bukan.

Jinny, Lisa, Lea mendatangi kerumunan itu dan melihat rambut Dita diacak gemas oleh Haechan.

"WOAHHH DITAAA," Jinny berteriak heboh

"ANJAYYY DITA DIKASI COKLAT," Lisa menambahi teriakannya

Lea menghampiri Haechan, dirinya melihat sesuatu dipunggung baju Haechan. Saat Lea ingin mengambilnya

Haechan berbalik.

"Lea, sejak kapan kamu disini?" tanya Haechan

"Aku melihat sesuatu dipunggung bajumu makanya tadi aku ingin mengambil tapi binatang itu sudah hilang saat kamu berbalik," jelas Lea

Haechan mengangguk paham.

Dita mengajak Soodam dan Jisoo untuk pergi dari kantin itu.

"Jinny, Lisa, Lea kita duluan ya," pamit Dita

Jinny hanya menyengir menatap kepergian Dita.

"Lahh kok malah pergi si Dita," ucap Jinny

"Hmmmm," Lisa tampak berpikir

Haechan menyadari Dita sudah pergi dirinya pun pamit pergi juga. Dan seisi kantin pun jadi bubar.

"Yahh padahal tadi seru tuh," ucap salah satu siswa

"Gara-gara Lea si" bisik salah satu siswi disebrang yang bisa didengar oleh Lea

Lea hanya tersenyum miring mendengar itu.

Next ga nih wkwk?

WOAHHH mak Lea kenapa dah wkwk

Dita milih siapa nih jadinya wkwk

Babang Lucas kemana ya kok gak ada awowkwk

Babang Lucas bakal ada dipart selanjutnya stay tune terus yaa

Jangan lupa vote dan komennya

Dicium

Soodam dan Jisoo pamit karena ada kegiatan yang harus mereka lakukan. Dita akhirnya berjalan sendiri. Tapi baru saja ada seseorang yang menyamakan langkahnya. Tentu saja dia Haechan yang sedari tadi mengikuti mereka. Dita menatap malas pada Haechan yang sedang mengedipkan sebelah matanya.

"Hay cantik sendirian aja, mau akang temenin gak?" goda Haechan

Dita terus saja berjalan tanpa menoleh sedikit pun ke Haechan.

Lagi lagi Haechan terus mengikuti Dita sampai Dita membalikkan badannya dengan kesal. Dita menatap Haechan dengan tatapan amarah.

"Kenapa si ngikutin aku terus!"

"Gak papa si pengen jagain kamu aja. Siapa tau ada kucing yang ngikutin," jelas Haechan polos

"Hah kucing! Kok bisa!"

"Noh liat ada kucing," tunjuk Haechan pada kucing yang ada didekat bangku

Dita mengernyitkan dahinya. Ia melangkahkan kakinya menuju kucing yang disebut Haechan tadi. Lantas dirinya berbicara dengan kucing itu.

"Apa benar kamu tadi ngikutin aku makanya Haechan jagain aku?" tanya Dita pada kucing

Haechan terkekeh pelan, mau saja Dita dibodohi olehnya. Haechan menghampiri Dita turut mendengarkan Dita yang sedang berbicara dengan kucing itu.

"Meoong" kucing itu hanya mengeong dan malah mengelus-elus wajahnya pada tangan Dita

"Meong meong meong"

"Lahh beneran dong kamu gak tau cing, bukannya tadi kamu ngikutin aku?"

Rasanya Dita ingin menenggelamkan dirinya didanau saja, mengapa dia bisa bertindak seperti orang bego mengobrol dengan kucing. Dita malu pasti Haechan telah menertawakannya.

"Kata si kucing apa? Kok aku gak ngerti?" tanya Haechan tersenyum miring

Dita menghembuskan nafasnya, lalu menoleh ke arah Haechan. "Kata si kucing, dia gak ngikutin dia cuma diam disitu aja dari tadi," jelas Dita polos

Tentu saja jawaban yang diberikan membuat Haechan gemas, tiba tiba saja.

Cup

Kecupan mendarat dipipi kanan Dita.

"Eh maaf khilaf hehe," ucap Haechan sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal

Dita terdiam mematung sebentar lalu memukul lengan Haechan.

"Heh! BERANI-BERANINYA NYIUM!" Dita sangat kesal, dadanya turun naik tak beraturan

"Ya maaf khilaf sayang," ucap Haechan sambil menatap Dita gemas

Baru saja Dita ingin memukul lagi. Haechan sudah kabur duluan.

"Sampai jumpa lagi sayang!" pamit Haechan disela-sela larinya sambil mengedipkan sebelah matanya

Dita ingin mengejar tapi untuk apa? dirinya pun membiarkan si Haechan itu kabur. Dita beralih memegang pipinya yang barusan dikecup oleh Haechan. Haechan termasuk laki-laki pertama yang mencium Dita.

"Sialan si Haechan!" gerutu Dita

Dita kembali melangkahkan kakinya, Dita ingin pergi ke kamar mandi untuk menghapus jejak kecupan Haechan dipipinya.

Dita menatap dirinya dicermin lalu membasuh pipi sebelah kanannya yang dikecup Haechan tadi.

"Semoga virusnya hilang," gerutu Dita sambil menatap ke cermin

"Ehh kita nonton basket yuk, Katanya ada laki-laki tampan loh, kita beri semangat mereka yu,"

"Yuk dah kalo soal laki-laki tampan gas lahh,"

Begitulah kira-kira percakapan siswi disebelah Dita.

Dita mendengar itu dengan jelas. Dirinya jadi penasaran siapakah laki-laki tampan itu? Akhirnya Dita pun ingin pergi

juga ke lapangan basket.

Dita kini sudah sampai. Sudah banyak sekali murid yang sedang menonton pertandingan basket itu. Kebanyakan adalah kaum hawa, Dita melihat disebrang sana ada seorang *cheerleader* dan Dita sepertinya mengenali orang it. Seterah didekati dan benar saja orang itu adalah Yeji dan Denise. Rasanya Dita ingin pergi saja dari area ini. Dirinya tidak ingin bermasalah lagi dengan kedua orang itu.

Orang-orang berteriak heboh ketika salah satu pemain basket memasukkan bola itu tepat pada ringnya.

Dita jadi penasaran ia pun mengurungkan niatnya pergi dari area ini. Lanjut dirinya melangkahkan ke depan sana agar lebih jelas melihat orang bermain basket.

Langkahnya terhenti, ketika melihat wajah yang tidak asing baginya sedang bermain bola basket dengan sangat lincah.

"Lucas," ucap Dita saat melihat Lucas sedang bermain bola basket

Terlihat Lucas bermain bola basket bersama timnya. Lagi-lagi Lucas berhasil memasukkan bola itu lagi dan semua orang berteriak heboh. Akhirnya tim Lucas menang.

Lucas mengusap rambutnya ke belakang menambah kadar ketampanannya menjadi dua kali lipat. Tak hanya itu ia mengambil sebotol air lalu meminumnya dan menuangkannya diatas kepalanya sambil memutar wajahnya. Semua wanita di area itu berteriak histeris. Lucas merasa lebih *fresh* ia pun bertos ria dengan timnya.

"*Good game* bro," ucap salah satu timnya

Lucas hanya menaikkan salah satu alisnya. Ia keluar dari lapangan dan disambut histeris oleh banyak wanita.

Dita yang melihat itu pun ingin bergabung dengan kerumunan itu tapi baru saja seseorang menahan tangannya dan menariknya keluar.

Tbc

Author double update nih guys buat kalian semuaaa

Gimana perasaan kalian setelah membaca part ini?

WAHHHH Dita dicium loh huaaa Icrut irii dong, Icrut jugaa mau dicium sama cowok tampan awowkwkwk

Jangan lupa vote dan komennya ya

Salam ICRUT

Melawan

"Aww," ringis Dita saat rambutnya ditarik kuat oleh Yeji

Yeji menatap nanar pada Dita. Tangannya diperkuat untuk menarik rambut Dita sampai terlihat ada sehelai rambut yang berjatuhan. Tak hanya menjambak, Denise memecahkan telur diatas kepala Dita hingga menimbulkan bau amis menyengat. Denise juga menendang tulang kering Dita, hingga Dita mengaduh memegang kakinya. Yeji tersenyum senang Dita kini sudah tidak berdaya.

Dita mengepalkan amarahnya yang memuncak, dadanya naik turun. Ditatap Yeji dan Denise yang sedang tertawa ria. Dita tersenyum hambar, kesabarannya sudah hilang. Dita akan melawan kali ini. Perlahan dirinya mengehembuskan nafasnya terlebih dahulu, dirinya tidak akan takut lagi pada dua orang dihadapannya ini. Dita harus menghadapi semua rintangan di sekolah ini, dirinya harus berani tidak boleh lemah.

"Apakah yang kalian lakukan ini benar?" Dita mulai berbicara sambil tersenyum miring

Yeji berjalan satu langkah memandang Dita dengan remeh. Denise pun turut mengikuti Yeji.

"Apa maksudmu bicara seperti itu!? Kau sudah berani melawan kah?" Yeji menatap serius pada Dita

Denise bisa merasakan suasana yang sudah berbeda, dirinya melihat wajah Dita yang sudah merah padam.

Tanpa basa-basi Dita melemparkan dua telur sisa yang berada dibawah kakinya.

Pluk

Tepat mengenai wajah Yeji dan Denise. Dita pun maju lalu mendorong mereka berdua hingga tersungkur ke tanah. Entah apa yang sekarang Dita pikirkan dirinya sudah berubah seratus persen menjadi agresif.

Dita mengukung mereka berdua dengan tatapan tajam menusuk. Yeji dan Denise tidak bisa berkutik. Mereka menahan bau amis telur diwajahya. Tiba-tiba saja tubuh mereka kaku tidak bisa bergerak. Dita langsung saja melayangkan tamparan dikedua pipi mereka secara bergantian.

Plakk

"Aku tidak lemah!" peringat Dita sambil menekankan katanya lalu pergi dari tempat tersebut

Yeji dan Denise terpaku mendengar kata tadi. Mereka terdiam sejenak sambil memandang satu sama lain, lima detik kemudian mereka bangkit secara bersamaan.

"Apa kita akan bilang kepada ibumu, Denise," saran Yeji sambil menahan bau amis ditubuhnya sekarang

"Tidak usah, biarkan saja," balas Denise

Dita pergi ke kamar mandi untuk membersihkan seluruh tubuhnya, Dita bingung dirinya harus memakai pakaian apa

nanti. Dita pun memutuskan untuk mencuci bajunya lalu memakainya kembali walaupun basah.

Dita pulang ke asrama dengan pakaian yang basah. Pintu asrama dibuka oleh Dita.

Jinny dan Lisa yang sedang memakan nasi kotak dikejutkan dengan Dita yang basah kuyup.

"Dita, kau kenapa?" tanya Jinny menghampiri Dita dengan khawatir

"Aku tercebur didanau hehe," bohong Dita pada Jinny

Lisa mengerutkan keningnya, "Masa sih dan mengapa tadi kau tidak mengikuti pelajaran terakhir padahal tadi ada ulangan?" ucap Lisa heran

Jinny menjitak kening Lisa. "Kau ini! Udah tau Dita kecebur didanau!" Jinny menyipitkan matanya ke Lisa

Lisa hanya menggaruk tengkuknya yang tidak gatal. Tiba-tiba saja Lisa menghampiri Dita lalu mencium sekujur tubuh Dita.

"Kok bau amis sih?" tanya Lisa sambil menutup hidungnya

"Eumm...ini akibat air danau yang bau amis, iya kan?"

Jinny dan Lisa mengangguk paham.

"Tapi untung saja kau tidak tenggelam, Dit," ucap Jinny

"Tidak lah kan aku bisa berenang, memangnya kamu Lisa tidak bisa berenang hahaha," ungkap Dita sambil tertawa

"Lah kok aku sih," Lisa menunjuk dirinya

"Lah iya Lisa memang tidak bisa berenang," ledek Jinny

Lisa hanya menunduk lesu, dirinya memang tidak bisa berenang.

"Lagian juga danau nya tidak terlalu dalam," jelas Dita lagi

"Kapan-kapan berenang didanau yuk, Jin," tiba-tiba saja Lisa mengajak Jinny berenang didanau

"Gila kali ya kau!" Jinny menatap heran pada Lisa

"Kata si Dita danaunya dangkal, daripada kolam renang disekolah dalem banget, Jin," ucap Lisa dengan begitu polosnya

"Kau sudah tidak waras ya!?" Jinny menatap tidak percaya. "Kalau mau berenang didanau jangan bawa Jinny, sendiri aja biar kau berenang bersama para buaya,"

"Mana ada Jin buaya danau ada juga buaya darat," jelas Lisa

Jinny memijit pelipisnya, mengapa si Lisa jadi bego ginih?

Dita hanya tertawa pelan mendengar percakapan mereka. Dirinya pun beralih melangkahkan kakinya ke kamar mandi untuk membersihkan diri kedua kalinya.

Dita masih tidak percaya dirinya bisa melawan Yeji dan Denise. Membayangkan mereka tidak berdaya saat Dita menampar mereka. Dita tersenyum miring mengingat itu.

Tbc

Coba sebutin warna kesukaan kalian? Kalau icrut warna hijau hehe

Part selanjutnya bakal ada adegan Soodam dan Soobin nih. Siapa yang menjadi ship mereka angkat kakinya eh canda maksudnya angkat tangannya hehe

Terimakasih sudah membaca dan jangan lupa vote komennya

Salam manis ICRUT untuk people penghuni orange pembaca take it wrong hehe

Soodam dan Soobin

Soodam menirukan gaya senam saat guru olahraganya memberikan gerakan untuk ujian praktek olahraga.

Soodam membuka lembaran buku panduan yang, ia memperhatikan gerakan yang agak rumit baginya.

Soodam menaruh tangannya dibahu, pinggulnya ia goyangkan lalu berbalik ke belakang. Ia lakukan berulang kali.

"Satu, dua, tiga putar," ucap Soodam memutar balik ke belakang

Soodam kaget dibelakang sudah ada Soobin berdiri menatapnya sambil membawa buku.

"YAKK! APA YANG KAU LAKUKAN!?" jerit Soodam kaget

Soobin menjulurkan buku itu ke hadapannya.

"Hah! Apa ini?" tanya Soodam

Soodam membaca judul buku itu sebentar, lalu menatap Soobin dengan heran.

"Maksudmu apa? Kenapa kau ingin aku membaca buku romantis?" tanya Soodam

Tiba-tiba saja Soobin mengecup pipi kanan Soodam dan menarik pinggangnya. Membuat matanya membulat. Jantungnya sudah berdetak kencang saat ini.

Deg

Deg

Deg

Deg

Detak jantung mereka berpacu cepat saling berganti.

Soobin menatap dalam manik coklat itu lalu beralih ke bibir mungil dan merah muda milk Soodam yang membuatnya ingin segera mengecupnya.

"Aku mencintaimu," ucap Soobin *to the point*

"Hah, kok bisa!?" Soodam tidak percaya

Soobin menatap Soodam dengan datar.

"Kan kita baru kenal? Kok kamu bisa mencintaiku?" tanya Soodam bertubi-tubi

Soodam menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, dirinya sangat bingung kali ini. Ia sedang memikirkan sesuatu hingga menundukkan wajahnya. Malu menerpa dirinya kali ini. Mungkin pipinya sudah seperti kepiting rebus.

Soobin tersenyum miring. Ia mendekatkan diri hingga menyisakan jarak yang pendek antara dirinya dan Soodam

"Kenapa kau tidak menatapku?" Lirih Soobin sendu sambil menangkup pipi Soodam

Soodam bergelut dengan pikirannya. Dirinya takut Soobin hanya mempermainkannya.

"Apa kau buaya darat?" tanya Soodam polos

Soobin mengernyit, kemudian menggelengkan kepalanya.

"Eumm..apa benar?" tanya Soodam lagi

Soobin mengangguk.

Soodam tidak tau harus balas apa, entah dari pikiran mana dirinya mencium sekilas bibir Soobin.

"Aku jugaa mencintaimu," ucap Soodam sambil melengkungkan bibirnya

"Aku mencintaimu sudah lama sebelum kita bertemu saat malam itu. Apa kau ingat saat acara pendaftaran sekolah, kau menabrakku hingga menjatuhkan bekal makananku, lalu kau meminta maaf dan menggantikannya dengan rotimu?" ungkap Soobin panjang

Soodam terapana, dirinya barusan mendengarkan Soobin berbicara lebar. Fokusnya teralih ketika melihat kucing yang mirip saat ditaman malam itu bersama Soobin.

Soodam hendak mendekati kucing itu tapi tangannya ditahan Soobin. "Jawab dulu," Soobin menahannya

Soodam tidak ingat karena kejadian itu sudah lama, dirinya pun menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak ingat," ungkap Soodam

Soobin tersenyum dan mengangguk paham.

"Tapi saat kita bertemu malam itu aku jadi suka padamu," lanjut Soodam menambahi. Dirinya memilin ujung kaosnya salah tingkah.

Soobin memiringkan wajahnya mencium lembut bibir merah muda itu. Soodam membalas ciuman itu hingga merasakan euforia yang menerjap pada tubuhnya saat ini.

Mereka melepas ciuman itu lalu saling bertatapan sebentar hingga melanjutkannya lagi.

Kini Soodam diajak ke taman bunga BM. Dirinya terpesona melihat banyaknya bunga yang bermekaran.

"Kau sangat tau sekali kalau aku sangat suka bunga," riang Soodam sambil memandangi bunga-bunga itu

Soobin tersenyum, ia mendekati bunga berwarna merah muda lalu memetiknya.

Soodam menghirup aroma bunga yang membuatnya euforia lagi. Lega rasanya bebannya hilang sekejap saat menghirupnya. Sadar Soobin telah menyelipkan bunga merah muda itu ditelinganya. Ia memegang bunga itu.

"Jangan dilepas!" perintah Soobin

Soodam tidak jadi melepas bunga itu ditelinganya. Rambutnya bertebaran terbawa angin hingga membuat kecantikan didalam dirinya berkali lipat.

Soobin terpana menatap kekasih barunya ini sangat cantik. Lantas dirinya langsung mengecup bibir itu lagi.

"Ih mesum," ucap Soodam karena Soobin mengecupnya terus

Soobin hanya terkekeh. Lalu menarik kekasihnya itu kedalam pelukannya.

Tbc

Jomblo mana suaranya

Halo ketemu lagi sama Icrutt

Astogee Icrut baper dong, udah mana icrutt jomblo lagi

Next part bakal ada babang Lucas nih awowkwk

Lucasnya lagi sama Icrutt dulu wkwkwkwk jangan marah kalian terutama mba Dita, mon maap

Jangan lupa vote dan komennya ya

Salam manis ICRUTT

Bolos

Dita sudah rapi dengan pakaian kaus olahraganya. Dirinya akan mengikuti senam yang akan dipraktekkan oleh gurunya.

Dita berbaris mengikuti barisannya. Terlihat Jinny dibelakang dirinya lalu Lisa didepanya. Ia menghembuskan nafas pasrah saat diapit oleh manusia aneh tapi dirinya sangat sayang kepada mereka.

"Kita akan melindungi Dita kapanpun, ya gak, Lis?" ucap Jinny yang diangguki Lisa

Terlihat dari depan sana guru sudah menyiapkan musik penggiring senam.

"OKE ANAK-ANAK DENGARKAN IBU DULU. PERTAMA KITA AKAN MELAKUKAKAN SENAM PGRI!" teriak bu Winda supaya didengar oleh murid dibelakang sana

"IYAA BU," murid-murid pun tak kalah teriak

Musik dinyalakan. Bu Winda membelakangi murid-murid lalu mulai melakukan gerakan senam. Murid mengikuti arah gerakan bu Winda. Terlihat ada yang sedikit kagok, ada yang asal-asalan, ada yang semangat, ada juga yang hanya diam saja seperti Jinny dan Lisa.

Dita menyipitkan matanya melihat Lisa tidak gerak sama sekali lantas dirinya menubruknya.

"Eh eh kodok jerami," latah Lisa hampir dirinya tersungkur ke tanah

Lisa membalikkan badannya lalu menatap Dita yang kini fokus mengikuti gerakan bu Winda.

"Ikutin gerakan guru didepan!" perintah Dita

"Untuk apa? Jinny saja tidak gerak sama sekali," bantah Lisa saat melihat Jinny hanya diam saja menatap mereka berdua

Dita menengok ke belakang. "Lah kamu, Jin! Juga gak senam malah diam aja mentang-mentang kita barisan paling belakang tapi kita juga tetep harus senam biar otot kita sehat," nasihat Dita yang tidak didengarkan sama sekali oleh Jinny

Tiba-tiba saja Lisa mendapat ide, lalu membisikkannya pada Jinny. Dita merasa dikacangi oleh mereka lantas ia lanjut mengikuti senamnya. Tangannya ditarik oleh mereka ketika dirinya sedang fokusnya mengikuti senam, ia menepis tangan itu.

"Ih apa-apaan sih kalian! Aku tuh mau senam tau!" tolak Dita

"Et alah, udah deh ya, Dit. Mending jangan ikut senam ke kantin aja kita nongkrong," hasut Lisa

"Enggak deh kata bu Winda ini senam bakal jadi prak-----" ucapan Dita terpotong saat mereka langsung menariknya dan membawanya ke kantin

Sesampainya dikantin. Mereka duduk sambil menikmati kopi hangat. Baru saja Dita ingin bicara tapi matanya sudah membulat besar saat melihat sosok laki-laki yang sangat ia kagumi.

"Lucas," batin Dita

Lucas menghampiri mereka lalu duduk disebelah Jinny.

"Eh Lucas," ucap Jinny saat melihat Lucas yang langsung menyesap kopinya

"Minta dikit ya, Jin," ucap Lucas sambil menaikkan salah satu alisnya

Lucas menatap sekilas Dita. Yang ditatap langsung menyapanya.

"Hay Lucas!" sapa Dita

"Tumben gak manggil tampan," batin Lucas

Untung saja Dita tidak keceplosan mengatakan tampan kepada Lucas bisa-bisa Jinny dan Lisa langsung heboh.

Keadaan menjadi hening, Lisa membuka suara. "Eh bagaimana kalau nanti liburan sekolah kita main yuk pergi ke kota Palembang," usul Lisa memecah keheningan

"Alah jauh banget, Lis. Palembang itu jauh, dikira deket apah! Kan harus naik kapal atau pesawat. Diriku ini sangat takut naik kapal atau pesawat," Jinny sudah merinding membayangkan dirinya menaiki kapal atau pesawat

"Yah elah gak bakal jatuh juga kali, Jin. Kalo jatuh mah udah takdir," ucap Lisa yang diangguki Dita

"Kalau gak ke Padang aja kan deket tuh," usul Jinny

"Kamu dodol apa bego si, Jin! Padang itu sama aja dipulau Sumatra dodol! Malah deketan ama Palembang!" hardik Lisa, dirinya sudah kehilangan kesabaran menghadapi Jinny

"Maksud Jinny bukan padang itu, tapi padang pasir yang deket perumahan Blok M deket rumah kamu, Lis," ungkap

Jinny

"Ya ampun JIN KAMPRET EMANG! Ngapain kita kesana mau terapi sauna!" balas Lisa

"Bisa jadi si," ucap Jinny polos

Lucas dan Dita merasa dikacangi oleh mereka berdua. Tak sengaja mata mereka bertatapan lalu Dita tersenyum manis.

Deg

Jantung Lucas berdebar ketika melihat senyuman itu. Dirinya jadi salah tingkah, ia pun membuang mukanya.

Dita memanyunkan bibirnya ketika Lucas membuang mukanya. "Ah elah padahal tadi seru tuh," cicit Dita yang bisa didengar oleh Lucas

"Hah seru!" ucap Lucas

Dita menegakkan badannya. "BAGAIMANA KALO LIBURANNYA KE BATAM? KALIAN SETUJU GAK? KAYANYA SERU TUH," usul Dita tiba-tiba

Seketika Jinny dan Lisa yang sedang berdebat pun menatap Dita.

Lucas menatap heran. Dirinya hanya tertawa pelan melihat kelakuan Dita yang salah tingkah itu.

"Kalian emang tidak tahu? bahwa sekolah akan mengadakan *tour* ke Batam pada liburan sekolah nanti dan semua dibiayai oleh sekolah sekalian mengenang kematian anak dari pemilik sekolah ini," ucap Lucas dan seketika raut wajahnya berubah

Raut wajah Jinny dan Lisa seketika berubah mendengar perkataan Lucas. Mereka jadi diam.

Dita mengernyitkan dahinya menatap satu persatu orang disekitarnya ini menjadi pendiam.

"WOYY!" teriak Dita hingga menyadarkan mereka

"Ah iya katanya sekolah akan mengadakan *tour* ke Batam hehe, aku lupa lah," ucap Jinny tiba-tiba

"Kamu tau kan, Jin. Batam letaknya dimana?" tanya Lisa

"Taulah, Batam itu deket negara Singapura," balas Jinny

"Nahh pinter," puji Lisa. "Eh berarti semua anak BM naik pesawat dong," lanjut Lisa

Lucas mengangguk.

"Gilaa kaya bener sekolah kita," kagum Lisa

Dita juga sangat senang bahwa nanti dirinya akan menaiki pesawat. Rasanya dirinya beruntung masuk sekolah ini tapi juga disisi lain dirinya kesal akibat Yeji dan Denise.

"Eh tapi kan Jinny gak mau naik pesawat," ucap Jinny takut

"Yaelah Jin, santai kali mati mah udah takdir," balas Lisa

Tbc

Next ga nih?

Bisa kalian tebak wkwk?

Babang Lucas sama Dita cuma tatapan tapi Icrutt baper wkwk

Jangan lupa vote dan komennya

Bersamanya

"Kau ingin beli apa?" tanya Seokjin sambil menatap beberapa makanan dikantin

Jisoo tampak berpikir, ia pun mengedikkan bahunya. "Terserah kau saja," balas Jisoo

Seokjin mengehembuskan nafasnya. Wanita memang seperti itu kalau diajak mau beli apa pasti akan bilang 'Terserah'. Kata-kata terlegen*d* wanita.

Seokjin memutuskan untuk membeli sosis bakar. Jisoo yang melihat itu mencubit lengan Seokjin. "Seokjin aku tidak ingin sosis bakar!" tolak Jisoo mentah-mentah

"Tadi kata kamu seterah,"

"Ishh tau ahh, aku mau pulang aja," pinta Jisoo

Seokjin memutar bola matanya. Ia pun menuruti permintaan Jisoo untuk pulang padahal dia lah yang mengajaknya ke kantin tadi. Tapi malah ingin pulang. Digenggam tangan Jisoo lalu mengantarkannya pulang ke asrama.

Jisoo mendongak raut wajah Seokjin sangat kusut hari ini. Lantas dirinya mencubit pipi itu hingga membuat si empunya melihat ke arahnya. "Ada apa?" tanya Seokjin

"Mukamu sangat kusut. Kita ke taman bunga yuk!" ajak Jisoo tiba-tiba

Seokjin tersenyum pada kekasihnya saat ini lantas dirinya mengacak gemas rambut kekasihnya itu. "Iya sayang, ayuk!" seru Seokjin

Jisoo mengeratkan genggaman Seokjin ditangannya, ia pun menyenderkan kepalanya didada bidang Seokjin. Jantungnya berpacu sangat cepat, dirinya sangat suka ketika Seokjin mengusap rambutnya dengan lembut. "JISOO!" teriak dari sebrang sana dan membuat pasangan kekasih itu menghentikan aksi romantisnya.

Orang itu menghampiri Jisoo. Lalu menatap Seokjin. "Ternyata benar dia adalah kekasihmu," yakin Dita lalu tersenyum menatap Seokjin

"Eumm...Iya Seokjin adalah kekasihku," ungkap Jisoo.

Seokjin yang mendengar itu tersenyum kecil. Lalu meraih pinggang Jisoo dengan posesif.

Dita hanya ber-oh ria. "Salam kenal Seokjin," ucap Dita

Seokjin membalas "Ya, Salam kenal juga," balas Seokjin

"Kalian ingin kemana?" tanya Dita

"Taman bunga," balas Jisoo

"Oalah, aku juga ingin kesana,"

"Yaudah, Dit. Bareng aja,"

Seokjin tidak setuju dengan ucapan Jisoo. Yang bernama Dita ini mengganggu acara romantisnya saja.

Untung saja Lucas datang menghampiri Dita. "Ternyata kau disini. Ikut aku!" ajak Lucas sambil menarik tangan Dita

Dita akhirnya pamit kepada sepasang kekasih itu. Terlihat Seokjin tersenyum senang untung saja ada Lucas.

Lucas melirik Seokjin sekilas. "Perasaanmu tidak berubah tetap sama," ucap Lucas sambil tersenyum miring lalu melenggang pergi bersama Dita

Seokjin tidak memperdulikan itu ia pun lantas melanjutkan langkahnya bersama Jisoo. "Maksud dari perkataan Lucas apa?" tanya Jisoo tiba-tiba

"Tidak ada," balas Seokjin

Jisoo hanya memutar bola matanya. Ia pun menyenderkan kepalanya didada bidang Seokjin lagi.

"Eh tampan kok kamu tarik-tarik tangan aku si untung bukan hati aku yang ditarik," gombal Dita sambil terkekeh

Lucas menatap Dita. "Jinny dan Lisa sudah menunggu dikelas, katanya ada ulangan ips abis inih," ucap Lucas

"Iya iya Dita tau kok. Sekarang Dita haus nih beli minum dulu yuk!" ajak Dita

Lucas menggeleng. Dita menepis tangan Lucas dari tangannya. "Kalau Lucas gak mau, Dita mau beli sendiri!" ucap Dita ingin melangkahkan kakinya ke kantin.

Lucas menahan tangan Dita. "Tunggu!" perintah Lucas lalu menyuruh Dita untuk duduk dikursi yang kosong

Dita tersenyum senang, ia pun duduk dibangku kosong itu sambil menunggu Lucas membawakan minum.

Sudah sepuluh menit Lucas belum muncul, Dita jadi takut kelas akan dimulai. Lima menit lagi guru pasti akan datang ke kelasnya. Orang yang dinantikan Dita pun muncul sambil membawa sebuah roti dan sebotol air. "Nih. Maaf lama, antre soalnya. Biasa kan jam istirahat,"

Dita menerima itu. "Iya gak papa, eh kok ada rotinya? ucap Dita setaunya ia tidak meminta roti

"Gak papa bonus," balas Lucas

"Wah ada bonusnya nih hehe, ohh yaudah deh Dita mau pamit ke kelas dulu. Takut guru masuk, lagian kan Dita tadi udah bolos," ucap Dita

Lucas hanya mengangguk. "Semangat ulangannya," ucap Lucas tak sadar

"Hah, makasih," Dita sedikit kaget mendengar ucapan itu terlontar dari mulut Lucas

"Yaudah sana pergi nanti telat," usir Lucas

"Iya tampan," ucap Dita setelah itu dirinya langsung lari menuju kelasnya

Lucas tertawa pelan melihat kelakuan Dita. "Lucu," ucap Lucas tidak sadar

"MAKASIH LOH AKU EMANG LUCU!" teriak Dita dari kejauhan

Lucas melongo, bagaimana Dita bisa mendengar ucapannya?

Tbc

Halo semua kembali lagi sama Icrutt aowkwkwk

Bagaimana chapter ini wkwk?

Jangan lupa vote dan komennya ya

Hanya mimpi

Malam ini Dita menselonjorkan kakinya sembari duduk diatas ranjangnya. Ia mulai mengingat lagi momennya bersama Lucas tadi siang. Dirinya tersenyum membayangkan wajah Lucas yang kini sedang menatapnya.

Aroma padang rumput yang begitu menyejukkan dihidung. Sejauh mata memandang hamparan rumput berwarna hijau begitu menyejukkan dimata.

Seorang gadis memakai dress berwarna peach itu sedang menunggu seseorang. Dirinya terlihat membawa setangkai bunga mawar. Angin menerpa wajahnya menambah kesan kecantikan alami didalam dirinya. Ditambah rambutnya yang berterbangan terbawa angin hingga seekor kupu-kupu hinggap diatas rambutnya menambah kesan feminim digadis itu.

Terlihat dari sebrang sana. Seorang laki-laki yang seumuran dengan gadis itu sedari tadi memperhatikannya. Dita yang diperhatikan seperti itu jadi salah tingkah lantas dirinya memalingkan wajahnya dari pandangan laki-laki itu.

"Hay cantik" sapa laki-laki itu menghampirinya

Dita mengenal laki-laki itu dia adalah Lucas. Laki-laki yang disukainya.

"Hay juga tampan!" balas Dita malu-malu

"Tampan dan cantik jadi apa?" tanya Dita lagi

"Jadi...Taichan," jawab Lucas sambil menaikkan salah satu alisnya

"Itu mah sate tampan," sanggah Dita membenarkan

"Iya cantik," balas Lucas

"Eumm..kamu tau persamaan kamu sama sate?" gombal Lucas

"Gak tau," jawab Dita tidak tau

"Sate itu enak digigit nah sama halnya dengan kamu enak digigit pipinya," goda Lucas

Dita tersipu malu. Dirinya mengusap tengkuknya salah tingkah. Perlahan wajah Lucas mendekatinya hingga memiringkannya. Ia pun memonyongkan bibirnya menunggu Lucas menciumnya.

Dan.....

"DITAAA! BANGUN! BISA-BISA TELAT NIH SEKOLAH!" teriak Jinny sambil mengibaskan selimut Dita

Dita membuka matanya dan ternyata itu cuma mimpi. "Huhh," desah Dita padahal tadi mimpinya seru tinggal sedikit lagi dirinya akan dicium oleh Lucas

"Malah diem cepet mandi! Ditinggalin baru tau rasa!" omel Jinny membuat telinga Dita berdengung kesakitan

"Iya iya berisik tau, Jin," ucap Dita dan langsung saja pergi ke kamar mandi

Sepulang sekolah Dita memberi tahu Jinny dan Lisa tidak akan pulang ke asrama. Dirinya akan mengikuti eskul hari ini. Ia masuk ke ruang *dance and singing.* Terlihat dari pojok sana Soodam melambaikan tangannya dan menyuruh untuk duduk disampingnya.

Dita menghampiri Soodam yang kini sedang mengobrol dengan Jisoo didepannya.

"Kamu sudah bisa menghapal gerakan *dance* grup idol *secret number,* belom?" tanya Soodam saat Dita sudah mendaratkan bokongnya dikursi

"Hah! Apa itu? Aku belum tahu," balas Dita memang tidak tahu

Soodam memijit pelipisnya, "Itu loh, aku, kamu dan Jisoo akan tampil nanti dengan gerakan Itu.

"Apa tidak bisa *dance blackpink* saja? Yang *bombayah* itu loh. Kan keren tuh kepala kita nanti diputar-putar jadi pusing nanti," usul Dita sambil terkikik pelan

Jisoo tidak setuju. "Tidak-tidak aku sudah trauma kalo *dance* itu. Kepalaku jadi songklek," Jisoo membayangkan dirinya saat itu dan membuatnya merinding

Dita tertawa disusul dengan Soodam.

"Habis itu kau kan tidak masuk sekolah selama seminggu," ungkap Soodam sambil tertawa

Jisoo mengangguk. "Eh bagaimana kalo *dance got that boom* milik grup *secret number?"* usul Jisoo

Soodam memutar bola matanya malas. "Kan tadi sudah kubilang mending *dance grup secret number* saja," ucap

Soodam malas

Jisoo hanya mengusap tengkuknya menahan malu. "Maaf enggak denger tadi,"

Soodam menyipitkan matanya. "Makanya jangan mikirin Seokjin mulu!" peringat Soodam lalu tertawa keras

"Heh!" Jisoo mengelak

"Kenapa? Itu emang bener kan?"

"Enggak lah, itu mah kamu kali. Mikirin Soobin mulu," ungkap Jisoo membuat Soodam menutup mulutnya

Dita terkejut ternyata Soodam sudah mempunyai kekasih juga. Apa cuma dirinya yang sendirian? Huhuhu.

"Tapi mendingan Soobin dari pada Seokjin, dia gitu-gitu perhatian," puji Soodam

"Mending Seokjin lah tampang udah kek laki-laki *bad boy* gitu kaya dinovel-novel," Jisoo tak mau kalah

"Soo---" ucapan Soodam terpotong tatkala Dita membuka suaranya

"Udah-udah kalian sama aja kaya Jinny dan Lisa suka berdebat!" lerai Dita malas. "Sekarang kita bukan saatnya ajang memuji kekasih ya! Sekarang waktunya kita fokus sama *dance got that boom* kita!" peringat Dita tajam

Soodam menghela napas pasrah. Begitupun Jisoo menatap kesal pada Soodam.

Tbc

Halo ketemu lagi sama Icrutt

Next gak nih?

Jangan lupa vote dan komennya

Dance

Mereka kini sedang memeragakan *dance got that boom* milik *girlgroup* korea *SECRET NUMBER.*

Dita sedikit kesusahan digerakan menembak. Jisoo memperhatikannya lalu menuntun Dita dengan benar.

"Kalau butuh sesuatu. Bilang aku saja!" ucap Jisoo tidak suka Dita selalu diam saja

Dita mengganggguk. "Iya, Jisoo. Terimakasih" jawabnya

Denise menatap iri pada Dita. Dirinya tidak pernah diperlakukan seperti itu oleh Jisoo, berbicara dengannya pun tidak pernah.

Seseorang telah menepuk bahu Denise. Ia pun menengok dan mendapati Yeji sedang berkacang pinggang sambil menatapnya kesal.

"Ya, ada apa?" tanya Denise malas

Yeji memberikan sebuah roti sisa ke Denise. "Kau memakan roti kejuku!" hardik Yeji

"Hah!? Sejak kapan diriku suka keju?" ucap Denise tak terima

"Terus siapa yang memakan rotiku kalau bukan kamu!" Yeji mulai kesal. "Padahal kan roti ini *limited edition.* Ayahku baru saja mengirimkannya padaku," sambungnya

"Memangnya kau taruh dimana roti itu?" tanya Denise heran

"Ditasku," jawab Yeji

"Lah!? kok bisa sisa gitu. Memang siapa yang memakannya?" Denise mulai berpikir

"Entah, tapi aku rasa ada seseorang yang mengambil ditasku," tebak Yeji

Pandangan mata Yeji mulai tertuju pada Dita yang kini sedang lincah memeragakan dancenya. Senyum miring terbit dibibirnya. "Lihat itu! anak kampung itu mulai belajar dance. lihat saja dancenya saja masih kaku." remeh Yeji

Denise mengangguk. Ia pun menatap remeh Dita. "Lagian juga group Soodam tidak akan bisa mengalahkan kita," pikir Denise

Yeji tersenyum senang. Tentu saja group Soodam tidak akan mengalahkan groupnya. Dirinya dan Denise akan melakukan dance milik group *Blackpink*. "Dance kita akan lebih bagus dari pada mereka," ucap Yeji sombong

Denise tersenyum mengangguki.

"Kita akan membawakan lagu *Kill this Love* kan?" tanya Denise

"Iya, tentu saja," jawab Yeji

"Apa kita dance group *ITZY* aja yang judul lagunya not shy. Keren tuh kayanya soalnya kalo *kill this love* pasti banyak yang pake dance itu," usul Denise lagi

Yeji tampak berpikir. Omongan Denise ada benarnya juga lantas dirinya pun mengiyakan usulan Denise. "Boleh tuh, yaudah yuk! Langsung kita coba dance *Not shy*!" ajak Yeji penuh semangat

Dita mensolonjorkan kakinya. Punggunya ia senderkan ke dinding. Rasanya lelah hampir satu jam dirinya berlatih dance.

"Nih," sodor Jisoo memberikan Dita sebotol air

Dita menerimanya lalu meneguknya sampai setengah botol. Sepertinya Dita sangat haus.

Jisoo terkekeh pelan melihat Dita yang kehausan itu.

"Memangnya kapan si dance kita tampil?" tanya Dita

"Hmm... Katanya habis ulangan kenaikan kelas," jawab Jisoo

"Hah!? Yang benar saja! Diriku ini belum lancar loh," ucap Dita panik

"Tidak apa-apa. Aku lihat *dance* kamu itu udah bagus loh, cuman harus lebih ada *powernya*," saran Jisoo

"Ohh begitu ya," ucap Dita sedikit malu katanya *dance*-nya sudah baik.

Soodam menghampiri mereka dengan membawa sekotak pizza. "Hay! Lihat aku bawa apa?"

"Bawa makanan," balas Jisoo

"Iya bawa makanan,tapi isinya apa? tau gak?" tanyanya lagi

"Pizza kan?" balas Dita

"Selamat Dita kamu benar! Dan Jisoo kamu harus pulang hari ini," ucap Soodam menatap Jisoo kesal

Jisoo tidak memperdulikannya.

Soodam membuka kotak pizza itu dan mereka pun memakannya.

Denise yang melihat itu ingin menghampiri mereka. Rasanya Denise ingin menjambak rambut Dita. Bisa-bisanya dia bahagia. Tapi untung saja Yeji mencegahnya.

"Tahan emosimu!" titah Yeji

"Biarkan saja mereka bahagia," sambungnya

Denise menahan emosinya lalu keluar dari ruangan *dance*.

Yeji memandang penuh kebencian pada Dita. Dirinya akan melakukan sesuatu agar Dita tidak bisa mengikuti lomba *dance.* Ia tersenyum jahat.

Tbc

Halo semua ketemu lagi sama Icrutt

Jangan lupa vote dan komennya

Terpeleset

Hari telah berlalu.

Malam bertabur bintang dihiasi bulan separuh. Dita yang kini sedang menulis buku *diary*. Ia menuliskan semua kejadian yang ia alami termasuk dibully oleh Yeji dan Denise. Tidak kerasa dua hari lagi sudah waktunya ulangan kenaikan kelas. Sekarang dirinya sedang berada ditaman BM. Banyak murid-murid juga kesitu. Katanya *refreshing* dulu sebelum menuju ujian kenaikan kelas.

Dita sudah rindu dengan ibu dan IU, sahabatnya. Rasanya ingin cepat-cepat saja liburan mendatang. Ia ingin menceritakan semua hal yang terjadi di sekolah ini kepada IU, sahabatnya.

"Halo neng Dita," sapa seseorang di belakang Dita

Dita menengok lalu menatap malas Haechan. "Ya, ada apa?" balas Dita malas

"Echan cuma nyapa doang kok. Jangan jutek dong neng nanti cantiknya hilang loh," goda Haechan

Baru saja Dita ingin bersuara tapi seseorang disebrang sana telah memotongnya. "HEYYYY!" teriak Lea menghampiri mereka

Lea tersenyum menatap Haechan. Lalu beralih pada Dita. "Ohh iya, kamu tidak ikut pergi ke taman bunga? Disana ada Jinny dan Lisa loh. Katanya si mereka mau foto-foto disana mumpung boleh bawa HP,"

Dita langsung saja beranjak dari duduknya tak lupa dirinya membawa buku diary-nya. "Ohh begitu ya, baiklah aku akan

ke taman bunga. Terimakasih infonya." Dita pamit lalu melangkah pergi

Haechan menatap kesal pada Lea. "Kau ini menganggu diriku saja bersama Dita!" kesal Haechan

Lea tersenyum miring. "Iya! Aku memang ingin memilikimu Haechan! Harusnya kamu tahu itu!" Lea berkata jujur

Haechan mematung. Tiba-tiba saja Lea mengecup pipinya. "Harusnya kau tahu? Aku mencintaimu dengan tulus," lirih Lea lalu mengalungkan tangannya dileher Haechan. Ia menatap Haechan penuh cinta.

Haechan masih diam. Dirinya tidak tahu harus bicara apa.

Dita yang kini diam-diam melihat mereka berdua sedang diposisi layaknya sepasang kekasih bernafas lega. "Huh, sudah kuduga Haechan itu *playboy*. Untung saja diriku balik lagi kesini jadi tahu bagaimana sifat Haechan sebenarnya."

Haechan menatap Lea. Tak sadar dirinya pun mencium bibir itu. Lea tersenyum ia pun dengan senang hati membalasnya.

Dita terperangah memandang dua manusia itu berciuman. "Gilaa! Udah main cium-cium aja!"

Lea mengusap rambut Haechan dengan lembut tanpa melepaskan ciuman mereka.

Lain dengan Haechan dirinya memegang tengkuk Lea untuk memperdalam ciumannya.

Mereka tidak melepaskan ciumannya. Taman itu pun sudah sepi pengunjung makanya mereka leluasa berciuman.

Dita masih memperhatikan dua manusia itu yang masih tidak melepaskan pagutannya. "Gilaa! Mata gue!" ucap Dita sambil menutup kedua matanya. "Udah gak suci lagi nih."

Lucas kini sedang memakan buah pisang lalu membuang kulitnya sembarangan. Ia melihat Dita sedang mengintip dibalik semak. Matanya mengarah pada dua manusia yang sedang berciuman mesra. *"Dasar jomblo" batinnya tersenyum geli*

Merasa bosan dengan adegan dua manusia di depan sana. Dita kini berbalik lalu memandang Lucas di sebrang sana. Lantas dirinya pun menghampirinya. "Hay tampan!" sapa Dita sambil melambaikan tangannya

Lucas yang melihat Dita ingin menghampirinya lantas berbalik pergi meninggalkannya.

"HEY TAMPAN! KOK PERGI SIH!" teriak Dita tak terima Lucas meninggalkannya

"LUCAS TUNGGU-------ADUHHH SAKIIITT," teriak Dita lalu terpotong akibat baru saja bokongnya menyentuh tanah

Kakinya terpeleset akibat kulit pisang yang dibuang Lucas sembarangan.

Lucas berbalik lalu menatap Dita yang kini sedang meringis sambil memegang kakinya. Ia menghampirinya lalu memeriksa kaki perempuan itu.

Dita menahan perih luka didengkulnya. "Awww sakit sekaliiii," ringis Dita sambil meniup lukanya

Lucas mengacak rambutnya frustasi. Ini pasti gara-gara kulit pisang yang dibuangnya sembarangan. Tak butuh waktu lama ia pun menggendong Dita ala *bridal style*.

Dita tertegun lantas rasa perih dikakinya tergantikan dengan euforianya saat ini. Kini Dirinya dibuat berdebar. Jantungnya berpacu sangat cepat. Ia menahan untuk tidak teriak saat ini.

Lucas tetap menggendongnya hingga sampai menuju UKS. Ia membuka pintu lalu matanya tertuju pada kotak merah lantas mengambilnya.

Dita sudah senyum-senyum sendiri saat ini saat Lucas mengobatinya.

"Malah senyum-senyum. Gak sakit emang?" tanya Lucas

"Ya sakit lah tampan!" balas Dita pura-pura kesal

"Terus kenapa senyum-senyum?" tanya Lucas lagi

"Karena senyum itu ibadah. Apapun yang terjadi kita harus tetap tersenyum," balas Dita tersenyum bangga

Lucas memiringkan sudut bibirnya. "Kamu tunggu sini! Aku akan ambilkan teh hangat untukmu," ucap Lucas setelah selesai mengobatinya lalu melesat pergi

Dita mengangguk tersenyum. Saat dirasa Lucas sudah pergi. Dita berteriak kencang. "WOAHHHHHH GILAAAAA!"

Dirinya tidak menyangka apa yang dilakukan Lucas barusan. Mengobatinya, membuatkannya teh. Dita jadi rela jika setiap hari ia harus terpeleset.

Gimana dengan part ini wkwk?

Baper gak?

Kalo baper ya syukur aowkwkwk

Jangan lupa vote dan komennya

Hehe maaf tengah malam update huhu

Buku diary

Setelah mengantar Dita ke asrama. Lucas akan pulang ke tempatnya. Talk sesuatu dipergelangan tangannya kosong. Sepertinya gelangnya tertinggal di UKS. Ia pun segera pergi kesana.

Tak sengaja matanya menatap sebuah buku berwarna pink tertera dijalanan bekas Dita terpeleset beberapa jam yang lalu. Lucas pun mengambil buku itu sebentar lalu melanjutkan perjalanannya menuju UKS.

Terlihat gelang Lucas berada diranjang UKS. Ia pun mengambilnya dan memakainya lagi ditangannya.

Rasa lelah kini menghantui Lucas. Ia pun duduk ditepi ranjang UKS terlebih dahulu sembari melihat buku berwarna pink itu.

Lucas ingin membukanya tapi hatinya tidak mengizinkan karena itu adalah privasi Dita. Ia pun tidak jadi membuka buku itu.

Hingga suatu saat. Matanya menilik timbangan badan disana lantas dirinya penasaran dengan berat badannya yang sekarang. Ia pun menaruh buku itu ditepi ranjang lalu bangkit dari duduknya Tak sengaja tubuhnya menyenggol ranjang membuat buku berwarna pink itu jatuh menampilkan isi buku yang membuat mata Lucas membulat sempurna.

Aku dibully

Lucas tidak menyangka bahwa Dita telah tersiksa selama ini di sekolah BM. Entah mengapa hatinya berdenyut sakit

ketika mendengar kata "Bully" dirinya jadi teringat teman lamanya bunuh diri akibat dibully.

Flashback on

Lucas berlari menaiki tangga-tangga. Napasnya tidak teratur. Terlihat peluh disekujur tubuhnya.

"Semoga diriku tidak terlambat," ucapnya cemas

Dalam hatinya ia sudah merapalkan doa. Terlihat pintu disebrang sana lantas dirinya langsung mendobrak pintu itu. Kini dirinya sudah diatap gedung. Matanya memandang ke penjuru arah tapi tidak menemukan apa-apa.

Lucas mengusap wajahnya kasar. Matanya sudah berkaca-kaca.

"RENJUN!" teriak dirinya memanggil sahabatnya itu

Sambil berjalan ia mendengar suara jatuh.

Brakk

"Jangan bilang kalau diriku terlambat," lirih Lucas

Lucas mematung mendengar suara itu. Dadanya tiba-tiba terasa sesak. Pernafasannya mulai melemah. Air matanya kini sudah membasahi pipinya. Tubuhnya melorot ke bawah seiring suara teriakan orang-orang dibawah sana. Ia tak berani melihat ke bawah gedung.

Lucas bangkit lalu menuruni tangga dengan tubuh yang lemas. Sesekali Mengacak rambutnya frustasi.

Suara ambulance terdengar memenuhi area gedung. Terlihat tangan jenazah itu melambai saat dibawa ke dalam

mobil ambulance. Terdapat gelang berwarna hitam dengan model yang sama dipakai Lucas saat ini.

Lucas menatap gelang yang dipakainya. Ia sangat menyesal terlambat menolong sahabatnya. Kini nasi sudah menjadi bubur. Ia tidak bisa memaafkan dirinya sendiri. Dirinya kini telah kehilangan sahabat terbaiknya.

Memorinya teringat saat beberapa jam yang lalu ditelepon terdengar suara sahabatnya berbicara. "Lucas, terimakasih mau menjadi temanku. Aku sangat bersyukur mempunyai teman sepertimu. Semua orang membenciku tapi besok sepertinya mereka akan senang. Selamat tinggal Lucas, sahabat terbaikku."

"RENJUN!! APA YANG INGIN KAMU LAKUKAN?" Lucas berteriak panik lantas dirinya langsung menuju tempat sahabatnya berada

Air mata Lucas luruh begitu saja hingga mengenai jalanan. Dirinya berteriak sekeras mungkin melampiaskan kesedihannya.

Flashback of

Dengan sigap Lucas bangkit. Tujuannya sekarang menuju tempat Yeji dan Denise. Dirinya akan memberi pelajaran pada kedua orang itu. Dirinya juga akan melaporkan kepada pihak sekolah. Tidak peduli bahwa Denise saat ini adalah anak pemilik dari sekolah ini.

Tbc

Bagaimana nih guys udah ketahuan tuh sama babang Lucas wkwk?

Reaksi Yeji dan Denise gmn saat ketahuan awowkwkk?

Kesel gak sama Yeji dan Denise?

Jangan kesel sama Yeji dan Denise ya nanti nyesel loh awowkwkwkwk

Jangan lupa vote dan komennya biar ICRUTT tambah semangat

Masa lalu Yeji

Yeji sedang membuka lemari berisi buku-buku. Ia mencari atlas untuk kepentingan besok di sekolahnya. Matanya menilik pada surat yang terselip dipojok lemari. Membukanya lalu seketika otaknya berputar mengingat kejadian satu tahun yang lalu.

Flashback on

Seorang gadis dengan rambut terurai sedang duduk ditepian danau. Menatap ikan-ikan kecil berenang. Senyum terbit dibibirnya. Menerawang langit sangat mendung sama seperti hatinya.

"Kenapa sih? Mama selalu ngekang aku!" ucap gadis itu berkaca-kaca

"Aku udah berusaha jadi yang terbaik untuk mama tapi kenapa dia gak pernah ngehargain aku hikss,"

Air matanya mengalir deras hingga menyentuh permukaan danau. Ia bercermin pada danau itu lalu melihat ada seseorang dibelakangnya lantas ia menoleh. "Siapa kamu?" tanya gadis itu takut

"Aku boleh duduk disamping kamu gak?" tanya laki-laki itu

Gadis bernama Yeji itu mengangguk. "Boleh aja," jawab dirinya

Laki-laki itu mengulurkan tangannya. "Kenalin nama aku Renjun,"

Laki-laki itu bernama Renjun.

Yeji membalas uluran tangan tersebut lalu menatap mata laki-laki itu. "Polos sekali matanya," batinnya dalam hati

"Yeji," balasnya

Tiba-tiba saja Renjun mengusap rambut Yeji. "Rambutmu bagus aku suka," puji laki-laki itu

Yeji menoleh, "Berani sekali kamu menyentuh rambutku!" hardik Yeji sambil menepis tangan Renjun dari rambutnya

"Memangnya kenapa? Tidak boleh ya?" tanya Renjun sambil menatap Yeji

Yeji yang ditatap jadi salah tingkah. "Ya.... Iyalah enggak boleh ada yang nyentuh rambut aku sembarangan. Aku tidak tahu manatahu tanganmu kotor," balas Yeji memalingkan wajahnya dirinya sangat salting ditatap laki-laki itu

"Kau kenapa? Pipimu kok merah?" tanya Renjun sambil memegang pipi Yeji

"Apasih! Pegang-pegang! Baru kenal juga!" bentak Yeji

Yeji bangkit lalu tak sengaja kakinya terpeleset lalu jatuh kedalam danau.

Byurr

Yeji tercebur lantas Renjun menyusulnya. Hingga akhirnya mereka berdua basah. Untung saja Yeji bisa berenang. "Kau tidak papa?" tanya Renjun sambil memegang bahu Yeji

Yeji menggigil. Lantas dirinya memeluk leher Renjun. Deg

Renjun tersenyum. Lalu membawa Yeji ke tepi daratan.

Yeji terus menggigil. "Dingin sekali air danau itu" lirihnya

Renjun membuka jaketnya lalu memakaikannya ke Yeji.

Yeji menoleh hingga mereka bertatapan sebentar. Deg. Setelah itu ia memalingkan wajahnya lagi. "Terimakasih," ucap Yeji

"Sama-sama,"

Flashback of

Yeji sudah tidak tahan. Kini matanya mengeluarkan air mata. Ia masih tidak percaya Renjun telah meninggalkannya satu tahun yang lalu.

Yeji sangat menyesal tidak tahu keadaan Renjun yang suka dibully hingga menyebabkan dia bunuh diri. Kenapa dirinya tidak tahu saat ia bersama Renjun.

Renjun tidak pernah memberi tahu soal pribadinya. Dia sangat tertutup. Yeji mengusap wajahnya frustasi. Kini fikirannya tertuju pada Dita.

Sungguh sangat berdosa dirinya telah melakukan pembullyan kepadanya. Bagaimana kalau Dita sampai bunuh diri?Ia tidak mau nasib Dita seperti Renjun. Yeji sadar dirinya harus segera minta maaf kepada Dita. Yap, dirinya harus minta maaf.

Yeji beralih pada Denise, tapi dia sudah tertidur pulas. Ia pun membangunkannya.

"Denise"

"Denise, sepertinya kita harus minta maaf pada Dita" saran Yeji

Denise masih tersadar lantas dirinya melotot ke arah Yeji. "HAH MINTA MAAF!" teriaknya

Yeji mengangguk.

"Aku ti----"

Suara ketukan pintu terdengar sangat keras. Lantas Yeji membuka pintu itu.

Ceklek

"Lucas," lirih Yeji memandang Lucas di depannya sekarang dengan wajah memerah sambil mengepalkan tangannya

Next ga nih?

Ayo dong vote dan komennya kok makin nurun aku jadi gak semangat

Biasakan hargai penulis

Bukan pembully

"Lucas," lirih Yeji memandang Lucas di depannya sekarang dengan wajah memerah sambil mengepalkan tangannya

Lucas menatap nanar pada perempuan berambut terurai itu. Tangannya bersedekap.

"Ada apa kau kesini malem-malem?" tanya Yeji penasaran

"Cuikhh," Lucas berdecih

Yeji mengernyitkan keningnya. "Maksud kamu apa!?" tanya Yeji sedikit membentak

"Seharusnya kau tahu! Baca sendiri!" Lucas memberikan sebuah buku ke tangan Yeji

Yeji menerimanya lantas ia membuka buku itu. Matanya membulat besar ketika melihat judul tulisan Dita. Dirinya adalah seorang pembully. Tiba-tiba saja dada Yeji terasa sesak. Ia mengusap dadanya beberapa kali. Matanya sudah berkaca-kaca.

"Udah dramanya?" tanya Lucas malas

Yeji menyeka air matanya yang basah mengenai pipi. Kini dirinya menatap Lucas. "Sebelum kamu kesini. Aku sudah memang ingin minta maaf kepada Dita," ucap Yeji jujur

Lucas tidak percaya. "Bohong!" sarkasnya

"Kalau kau tidak percaya tidak apa-apa. Aku memang ingin meminta maaf kepada Dita."

"Untuk apa aku percaya pada seorang pembully!" terka Lucas

"Aku memang seorang pembully. Tapi aku sekarang sadar. Kenapa kamu tidak bisa memberikanku kesempatan kedua?"

"Tidak ada kesempatan kedua bagimu. Besok siap-siap saja dirimu dan Denise akan pindah dari sekolah ini!" ucap Lucas

"Ke---"

Baru saja Yeji ingin membalasnya tapi suara di dalam sana memotongnya.

"Itu tidak akan terjadi!" teriak Denise dari dalam lalu menghampiri mereka

"Kau tidak bisa membuat aku dan Yeji angkat kaki dari sekolah ini!" Denise menatap Lucas dengan *smirk-nya*

"Karena kita bukan pembully!"

Yeji menatap heran pada Denise. "Maksudmu?" tanya Yeji

"Kita bukan pembully Yeji. Dita saja membalas bullyan kita. Apa kau ingat dia membalas bullyan kita sampe kita babak belur? Kalau yang namanya dibully itu sampe depresi dan tidak membalas bullyan kita," jelas Denise

"Jadi kalau kau ingin memberi tahu kepada sekolah. Dita juga akan kena. Karena dia juga melakukan kekerasan. Anggap saja timbal balik. Jadi ini hanya sebuah pertengkaran dan kurasa bisa dirundingkan kekeluargaan," sambung Denise

Lucas diam. Dirinya kalah debat dengan perempuan satu ini. "Kalian segera minta maaf kepada Dita," hanya itu yang bisa Lucas ucapkan

Lucas pun meninggalkan asrama mereka. Tak lupa dirinya melempar buku itu ke hadapan Denise. Dengan sigap Denise menangkap buku itu.

Yeji memandang ke arah Denise. "Apa yang barusan kamu katakan! Kita ini pembully Denise!

"Yeji, jangan terlalu bodoh jadi orang! Apa kamu mau orang tuamu tahu jika kamu dikeluarkan dari sekolah hingga kamu akan tahu akibatnya! Kamu akan disiksa oleh orang tuamu mungkin sampai mati. Aku tidak mau kamu seperti itu," ucap Denise

Yeji hanya diam.

"Kita harus menyelesaikan masalah kita bersama Dita. Aku juga merasa bersalah. Mungkin besok kita harus bertemu dan membicarakan masalah ini," sambung Denise

Yeji menatap kesal. Memandang Denise lekat. "Kau seharusnya tahu bahwa kamu bukan anak kandung dari pemilik sekolah ini? Tapi hatimu buruk. Kau semena-mena!" sarkas Yeji

"Yeji, sudah kubilang aku bukan semena-mena. Tapi aku merasa sangat aneh. Aku merasakan ada sesuatu di sekolah ini,"

"Sesuatu apa?" tanya Yeji

"Aku merasa ada yang mematai-matai kita," balasnya

Yeji terdiam. Dirinya juga merasakan hal yang sama. Lantas seketika bulu kuduknya merinding. Ditambah hembusan angin kencang menerpa kulit mereka.

Ada apa ya wkwk?

Besok aku akan update lagi. Mungkin double up besok wkwk.

Siap2 pada teka-teki yang belum terungkap wkwk

Jangan lupa vote dan komen. Biasakan hargai penulis

Minta maaf

Pagi ini Dita mulai bersiap-siap pergi ke sekolah. Dirinya sudah mandi dan tinggal berangkat saja. Menghembuskan nafasnya ketika melihat Jinny dan Lisa sangat lemot sekali seperti siput.

"HEY KALIAN! SEDANG APA SI DI KAMAR MANDI?!" teriak Dita

Iyap, Dita menyuruh mereka mandi berdua supaya mempercepat waktu. Habisnya mereka selalu bangun kesiangan. Terdengar kamar mandi menjadi riuh.

"JINNY TUTUP MATA!" teriak Lisa

Jinny membalikkan badannya, padahal dalam hatinya bentuknya aja sama. Sekarang giliran dirinya yang memakai *tank top* dan celana pendek.

Kini mereka berdua sudah memakai seragam. "Yuk, Dita," ajak Jinny disusul Lisa yang sedang memakai *liptint*

Dita menatap sebal dua orang di depannya. "Tinggal lima menit lagi kita harus segera sampai ke kelas," ucap Dita kesal

"Alah itu mah masih lama," balas Jinny. "Malahan aku sama Lisa pernah sampai dua menit lagi tapi kita langsung sampai ke kelas tapi akhirnya kita tetap saja dihukum karena belum mengerjakan PR," sambung Jinny sambil membayangkan kejadian itu lantas dirinya teringat sesuatu

"ASTAGA DEMI NEPTUNUS, JINYY BELUM NGERJAIN PR!" panik Jinny teriak

Lisa yang sedang memakai *liptint* terperanjat. "ASTAGA AKU JUGAA!!"

Dita memijat pelipisnya. Sudah menjadi kebiasaan bagi dua orang di depannya ini.

Bel istrihat telah berbunyi. Dita kali ini ingin pergi ke kantin. Sebelum itu ia terkikik pelan melihat Jinny dan Lisa yang sedang dihukum bu Winda karena tidak mengerjakan pr.

Baru saja dirinya ingin keluar kelas tapi seseorang menahan tangannya, Dita menoleh lalu mendapati Yeji dan Denise. "Ikut kita," ajak mereka

Dita pasrah mungkin dirinya akan dibully lagi. Tapi kali ini dirinya tidak akan melawan seperti waktu lalu.

Dita dibawa ke taman sekolah. Denise menyuruh dirinya duduk terlebih dahulu diikuti mereka duduk disebelahnya. Posisi Dita saat ini berada ditengah-tengah. Sungguh kenapa hatinya sangat canggung.

Tiba-tiba saja mereka memeluk Dita. *Deg*

Dita kaget kenapa tiba-tiba mereka memeluknya seperti ini. Dirinya tidak mengerti.

"Maafkan kita berdua," ucap mereka kompak

"Maafin aku telah membullymu saat itu," ucap Yeji

"Maafkan aku juga telah menganggapmu orang miskin dan membullymu jugaa," tambah Denise merasa bersalah

Dita mengernyit sebentar lalu tersenyum. "Tidak apa-apa diriku memang tidak pantas di sekolah ini," ucap Dita. Memang dirinya sangat tidak pantas tinggal di sekolah ini yang notaben semuanya orang kaya dan rata-rata pintar.

Diam-diam Dita tersenyum akhirnya satu persatu masalahnya selesai. Ia tidak menyangka mereka berdua akan meminta maaf padanya.

"Jujur saja diriku memang ingin buru-buru lulus dari sekolah ini," jujur Dita pada mereka

"Aku selalu bermimpi aneh," lanjutnya

Denise mengernyit. "Hah? Mimpi apa?" tanya Denise penasaran

"Awan dan sekawanan burung," balas Dita

"Apa! Kau serius?" tanya Denise yang diangguki Dita

Denise termatung sebentar. Lantas dirinya bangkit dari duduknya. "Dita, Yeji aku sepertinya harus pergi ke kelas. Aku lupa belum mengerjakan pr hehe. Dan untuk Dita sekali lagi aku minta maaf," ucap Denise menunduk lalu pamit

Dita tersenyum balik. "Hati-hati,"

Yeji yang merasa aneh dengan Denise pun jadi semakin curiga. Sepertinya ada sesuatu yang dia sembunyikan. *"Bukannya Denise sudah mengerjakannya," batin Yeji heran*

"Eumm....Dita, apa kamu suka roti?" tanya Yeji beralih pada Dita

"Iya tapi aku lebih suka roti keju mozzarella yang lumer itu loh," balas Dita antusias

"Ohh ituu. Kamu tau ayahku baru saja mengirimkan roti itu. Yuk kita ke kelasku. Aku akan kasih yang banyak untukmu," ajak Yeji sambil menggenggam tangan Dita.

"Hah? Terimakasih loh," ucap Dita

"Sama-sama," Yeji pun merangkul Dita dengan akrab

Dita yang dirangkul seperti itu menjadi tenang. Dirinya bisa merasakan kenyamanan. Sepertinya Yeji benar-benar tulus kepadanya. Semoga saja.

Makin banyak teka-tekinya awowokwok. Makin pusing gak wkwk?

Jangan lupa vote dan komennya

Memeluknya

Kali ini Dita sedang mendengarkan guru menjelaskan tentang kisi-kisi ulangan. RALAT, ulangan ditunda seminggu lagi. Jadi percuma saja Dita belajar mati-matian ternyata tidak jadi. Sekolah bisa saja *memprank* anak muridnya. Lihat saja Jinny dan Lisa sampai lupa mengerjakan pr karena ulangan ini. Katanya untuk apa mengerjakan pr tapi tidak diperiksa dan ternyata malah tidak jadi ulangannya. Ia teringat percakapannya tadi malam dengan Jinny dan Lisa.

Flashback on

"Hey Jinny, kau buatkan kopi lah untukku, ngapain si ngerjain pr kan besok ulangan," ucap Lisa yang sedang santai membaca buku novel

Jinny lantas menghentikan nulisnya. "Oh iya bener jugaa,"

Lisa tersenyum bangga lalu melanjutkan membaca novelnya. Berbalik dengan Dita sedang sibuknya menyelesaikan pr-nya. Ia memutar bola matanya malas mendengar percakapan mereka. "Kalian ini! Bagaimana kalau tidak jadi ulangan?" tanya Dita menakut-nakuti

"Mana mungkin. Kita saja sudah dikasih jadwalnya," balas Lisa tanpa menoleh ke Dita

Jinny mengangguk menyetujui pernyataan Lisa. "Kamu inih bagaimana sih, Dit hadeuhhh," ucap Jinny sambil memegang kepalanya

Dita memutar bola matanya malas. "Lihat saja nanti kalau pagi ada pengumuman!" tukas Dita kesal

Dan benar saja pagi-pagi sudah terdengar suara penguman dari pihak sekolah.

"UNTUK MURID-MURID BRILIANMONTH. HARI INI KITA TIDAK JADI ULANGAN, DITUNDA DAN AKAN DILAKSANAKAN SENIN DEPAN, DIHARAPKAN UNTUK MASUK KELAS SEPERTI BIASA MEMBAWA BUKU DAN MENGERJAKAN PR!" suara toa itu menggelegar diseluruh penjuru area Brilianmonth

Dita yang sedang membereskan kamar tidurnya pun lantas membangunkan Jinny dan Lisa yang sedang tertidur pulas.

"Jin, Lis bangun," ucap Dita sambil menepuk kaki mereka beberapa kali

Tapi tetap saja mereka belum bangun. Ia pun membiarkan saja. Mending dirinya mandi terlebih dahulu.

"Jin, Lis, bangun udah siang nih. Enggak jadi ulangan. Barusan ada pengumuman masuk seperti biasa," ucap Dita

Jinny dan Lisa membuka matanya lalu melotot. "Hah!" ucap mereka kompak

Lantas mereka berdua berteriak heboh. "YEAYYYYYYYYYY! ENGGAK JADI ULANGAN YUHUUUUUUUUUU!" begitulah jeritan mereka

Dita menghelas napas malas. "Lihat sudah jam berapa!" tunjuk Dita pada jarum jam

Lisa melirik sekilas. Membulatkan matanya. Sepuluh menit lagi kelas akan dimulai. lantas dirinya bergegas ke kamar mandi. Jinny pun panik akhirnya mereka saling adu mulut masalah kamar mandi. Dita pun memutuskan mereka untuk mandi berdua agar lebih cepat.

Flasback of

Begitulah kira-kiranya kejadian pagi tadi. Sekarang pun Jinny dan Lisa masih setia dihukum oleh bu Winda. Mereka disuruh membuat kopi.

Tunggu, tunggu. Kopi untuk apa? Ya tentu saja untuk bu Winda. Terlihat Jinny dan Lisa di depan saja sedang mengaduk kopi sambil sesekali menatap ke papan tulis.

"Jinny, Lisa kalian yang bener dong aduknya katanya pengen jadi peracik kopi terutama kamu Jinny," ucap bu winda. "Oh ya jangan lupa sambil merhatiin nanti enggak ngerti lagi ulangan," sambungnya

"Iya ibu cantik," ucap kompak mereka malas

Pulang sekolah Dita berniat untuk ke taman terlebih dahulu. Ia ingin menikmati pemandangan langit berwarna jingga. Terlihat di bangku taman terdapat Lucas sedang melamun. Lantas ide jahil muncul diotak Dita.

Dita sekarang sudah ada dibelakang Lucas. Dengan segera ia menutup mata laki-laki itu dengan kedua tangannya.

Lucas reflek lantas dirinya menoleh ke belakang. "Ck, ada apa sih?" decak Lucas malas

"Jangan ngelamun dong tampan nanti kalo ada setan lewat bisa-bisa kerasukan," jawab Dita sambil tersenyum riang

Lucas bangkit tanpa sadar tali sepatunya tidak diikat. Hampir saja dirinya tersungkur tapi Dita langsung memeluknya dari belakang menahan Lucas agar tidak jatuh.

Happ

Deg, jantung Lucas berdetak dua kali lipat. Terdiam sesaat menikmati pelukan hangat Dita. Ia merasakan ada yang berbeda. Tiba-tiba saja dirinya mendapatkan euforia. Lucas tersenyum betapa nyamannya pelukan ini.

Dita bisa merasakan aroma parfum Lucas yang sangat khas. Dirinya sangat suka wangi itu. Rasa euforia kini bersarang dihatinya.

Baru saja Dita ingin melepaskan kedua tangannya yang melingkar diperut laki-laki itu. Tapi tangan Lucas segera menghentikannya terlebih dahulu.

"Sebentar dulu," perintah Lucas agak serak

Dita tertegun sejenak lalu menerbitkan senyumnya. "Oke," balas Dita tersenyum senang dan mengeratkan kedua tangannya yang melingkar diperut Lucas

Next gak nih?

Halo semua ICRUTT DOUBLE UP NIIH. Seneng gak? wkwk

Baper gak Lucas sama Dita uhuuyyyy. Tapi Icrut cemburu ngeliat babang Lucas dipeluk Dita huhu

Jangan lupa vote dan komennya ya

Biasakan hargai seorang penulis

Sahabat

Hari telah berlalu. Seluruh murid BM sudah melewati masa-masa sulit mereka. Mengerjakan soal ulangan memang sulit. Bagaimana tidak? Soal kenaikan kelas terdapat 50 soal pilihan ganda dan 5 essay. Murid BM dibuat pusing dengan itu. Dita pun sama dirinya takut jika mendapat nilai jelek.

Terlihat Jinny dan Lisa sedang memainkan congklak---permainan lama. "Jin kiprit! Curang banget!" terka Lisa

"Enak aja! Kau ini selalu membual saja!" balas Jinny sinis padahal dalam hatinya ia telah membuat kecurangan. Rasanya sudah ingin tertawa tapi tahan selama mungkin. Lisa si bodoh ini memang gampang dibodohi.

Lisa merasa ada yang aneh. Perasaanya Jinny menaruh biji itu dua kali.

Tok tok tok

Suara ketukan pintu membuat aktivitas mereka terhenti. "Siapa tuh, Lis?" tanya Jinny melihat ke depan pintu

Lisa mengedikkan bahunya tidak tahu. Dita yang baru saja mandi sore menghampiri pintu itu. "Kalian ini ada orang yang ngetuk bukannya buka," kesal Dita pada mereka berdua

Dita membukakan pintu itu dan terlihat Yeji dan Denise membawa banyak makanan. "Kejutan!" kompak mereka berdua

Lisa dan Jinny pun turut menyusul Dita. Lalu menatap heran Yeji dan Denise berpelukan dengan Dita.

"Ayo masuk," ajak Dita pada dua wanita yang dulu membullynya

Yeji dan Denise pun masuk lalu tersenyum hangat pada Jinny dan Lisa.

"Gilaa si, Jin. Itu tadi beneran kan aku enggak mimpi." Lisa menepuk pipinya sendiri tidak percaya pemandangan di depannya ini

Jinny menganga lantas membuat Denise terkikik pelan. "Jin, mending kamu ikut makan nih dari pada kek gitu nanti kemasukan lalat aja baru tau rasa," ucap Denise

Lisa menatap Jinny heran lantas dirinya langsung menghampiri Yeji dan Denise. "Ini beneran kalian?" tanya Lisa tidak percaya

Yeji dan Denise mengangguk. "Ya tentu lah masa setan sih," ucap mereka kompak

"Woiilah kalian tobat kah?" tanya Lisa lagi

Yeji dan Denise saling memandang lalu tersenyum.

Jinny pun menghampiri mereka lalu dengan santainya mengambil sepotong pizza. "Bagi ya hehe," ucap Jinny

Lisa menyipitkan matanya. Dirinya pun tak mau kalah. Mengambil dua potong pizza sekaligus. Jinny melihat itu dan tidak terima ia pun mengambilnya lagi hingga mulutnya penuh dengan pizza.

Dita yang melihat itu menggeleng pasrah. Sudah menjadi kebiasaan mereka seperti itu. Yeji dan Denise pun hanya terkikik pelan.

Kini Dita diajak oleh Yeji dan Denise ke taman bunga untuk menikmati pemandangan malam yang begitu indah.

"Kali-kali kamu itu harus main sama kita, Dit. Dijamin seru deh. Kita tuh sering banget liatin pemandangan kaya gini," ucap Yeji

Dita hanya mengangguk.

"Eh kita tiduran dihamparan rumput yuk!" ajak Denise

Yeji pun menyutujui. "Ide bagus tuh."

Dita pun hanya mengikuti mereka lalu tiduran dihamparan rumput itu. Melihat bintang-bintang yang bersinar.

"Seburuk-buruknya manusia pasti ada sisi baiknya juga," gumam Yeji sambil menatap langit

Dita menoleh melihat mata Yeji dan Denise seperti orang rapuh.

"Itu benar, Yeji" ucap Dita menyetujui

"Sepandai-pandainya orang menyimpan rahasia, pasti akan ketahuan juga," Denise bersuara

Dita semakin dibuat bingung. *"Kenapa jadi seperti ini?" batin Dita*

Tiba-tiba saja Soodam dan Jisoo menghampiri mereka. "Yeji, Denise!" panggilnya

Yeji dan Denise pun menoleh.

Soodam melihat ada Dita disana lantas menghampirinya. "Dita kamu ngapain kesini kok sama Yeji dan Denise?" tanya Soodam heran

"Kamu habis diapain sama mereka?" tanya Jisoo menambahi

"Eh jangan salah paham dulu dong. Sekarang Dita sudah menjadi sahabat kita," ucap Denise sambil tersenyum

Soodam dan Jisoo mengernyit. "Hah! Sahabat?" Soodam tidak percaya

"Iya, Soodam, Jisoo. Sekarang Yeji dan Denise sudah menjadi sahabatku. Jadi tidak ada lagi peermusuhan," jelas Dita

Yeji dan Denise pun mengangggguk. "Aku sadar ngapain juga sih musuhan enggak ada untungnya kan?" kata Yeji yang diangguki Denise

Soodam dan Jisoo saling memandang. Lalu tersenyum. "Akhirnya," ucap Soodam tersenyum senang

"Nahh gitu dong kan jadinya enak," sambung Soodam lagi

Denise pun merentangkan tangannya lebar. "Pelukan yuk biar kaya *teletubies"*

Lantas Soodam, Jisoo, Yeji dan Dita pun menghambur saling memeluk satu sama lain membentuk lingkaran. Sungguh indah dimalam yang dipenuhi bintang ini.

"Semoga tidak ada lagi masalah ya Tuhan," batin Dita

Next ga nih?

Seneng gak liat mereka akur?

Etss jangan seneng dulu tinggal beberapa part lagi konflik yang sebenarnya akan dimulai wkwk

Stay tune terus yaa jangan lupa vote dan komennya biar author tambah semangat

Biasakan hargai seorang penulis

Persiapan

"Jinny! Kau lihat sepatuku tidak?!" teriak Dita mengacak isi lemarinya

"Tidak tahu!" balas Jinny

Dita mendecak sebal. Menghentikan aksi pencariannya. Ia pun melangkah ke arah Jinny lalu meminum kopi yang baru diseduh. Sedetik kemudian ada yang aneh lantas Dita pun menyemburkannya karena rasa kopinya asin. "Huekkk, kenapa rasanya asin sekali!" jerit Dita sambil memeletkan lidahnya beberapa kali

Jinny menghampirinya lantas meminumnya sedikit lalu menyengir polos. "Hueekk asin ternyata, hehehe kayanya aku salah masukin deh," ucap Jinny sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal

Dita menghembuskan nafasnya malas. "Kebiasaan kamu, Jin," kesal Dita

Krek

Pintu dibuka menampilkan Lisa yang baru saja *jogging*. "Hay kalian!" sapa Lisa dengan senyum senang

Dita menoleh ke arah Lisa dari atas sampai bawah. Sontak matanya membulat ketika melihat sepatunya dikenakan oleh Lisa. "Pantesan aku cari kemana-mana ternyata kau yang memakainya," sinis Dita

Lisa melotot tidak terima. "Hah? Ini mah sepatuku! Sejak kapan jadi sepatumu?" balas Lisa tidak terima

"Sini biar kulihat." Dita menundukkan kepalanya lalu melihat ada logo bernomor 38.

"Sejak kapan kau memakai sepatu bernomor tiga puluh delapan?" tanya Dita

Lisa malu lantas dirinya melepaskan sepatunya. Lalu dilihatnya tercetak jelas bernomor 38. "Whattttt! Ehehehe, maaf Dita," ucap Lisa malu

Dita memutar bola matanya beberapa kali. Lantas dirinya langsung memakai sepatu itu dan langsung pamit pergi.

Lisa hanya memandang itu menatap heran pada Dita. "Mau kemana dia, Jin?" tanya Lisa pada Jinny

"Persiapan lomba dance," jawab Jinny sambil membawa secangkir kopi yang tadi

Lisa melihat Jinny membawa secangkir kopi lantas dirinya langsung meminum kopi itu. "Ehh, Lis jangan diminum!" peringat Jinny panik

Lisa mengabaikannya tetap saja dirinya meminumnya lantas sedetik kemudian lidahnya memeletkan beberapa kali. "Huekkkkk, JIN KIPRITTTTTTT! KOK ASIN SIH!" jerit Lisa "HUAAAAAAAAAAAAA!"

Jinny yang melihat itu langsung diam-diam keluar dari asrama sebelum Lisa mengamuk padanya.

Ruangan dance terlihat sudah banyak orang yang menunggu kehadiran seseorang. Dita kini duduk disamping Yeji. Tadinya Soodam tidak rela Dita tidak duduk disampingnya. Hampir Soodam dan Yeji bertengkar hanya soal dirinya. Lantas dirinya menyuruh Yeji dan Soodam untuk suit.

Terbuka pintu menampilkan bu Ajeng--------guru pelatih *dance*. Ia memanggil Denise. "Denise, kau bagikan kartu ini kepada setiap masing-masing ketua lomba," perintah Bu ajeng

Denise mengangguk lantas dirinya mulai membagikan kartu itu kepada setiap ketua lomba. Soodam yang merasa dirinya pemimpin langsung menyuruh Denise memberikan kartu itu kepadanya. "Denise berikan aku satu, aku ketuanya," ucap Soodam

Setelah menerima kartu itu Soodam menghampiri Dita dan menyuruh Jisoo untuk mendekat padanya. "Hey, aku akan membuka kartu ini, sekarang kita harus tutup mata terlebih dahulu sebelum kita membukanya," perintah Soodam yang diangguki Jisoo dan Dita

Soodam mulai membuka kartu itu. Lalu mata mereka membuka perlahan hingga membulat pada angka bernomor satu tercetak jelas dikartu itu. "HAH!" refleks Dita menutup mulunya

"Kita akan menjadi penampilan pertama kah?" tanya Dita

Soodam mengangguk. "Iya, kita akan tampil pertama," jawab Soodam tersenyum senang

"Kok kamu senang sih, Dami?" tanya Dita heran

"Ya senanglah, Dita. Berarti kita akan disaksikan oleh seluruh murid BM."

"Bukannya sama aja?"

"Beda dong, karena kalau kita tampil terakhir jarang murid BM menonton sampau akhir. Pasti mereka sudah bosan dan akhirnya meninggalkan."

Dita mengangguk paham. Lalu melihat Yeji dan Denise menghampirinya.

"Kalian akan tampil ke berapa?" tanya Yeji

"Pertama," jawab Soodam

"Wawwww," Denise menutup mulutnya tidak percaya

"Memangnya kalian berapa?" tanya Dita

"Kita akan tampil setelah kalian," jawab Yeji

"WAHHHH, bagus dong." Dita tersenyum senang

"Ehh katanya peserta lomba disuruh untuk latihan sekali lagi," ucap Denise

"Kita akan latihan dimana?" tanya Soodam

"Katanya diruangan aula. Kita kan disuruh untuk latihan disitu," Jisoo mulai bicara

"Nahh iya benar," Denise mengangguk benar

Soodam dan Dita hanya mangut-mangut. Setelah itu Bu Ajeng menyuruh untuk segera ke aula.

NEXT GAK NIH?

KIRA-KIRANYA MAU DOUBLE UP GAK WKWK?

Jangan lupa vote dan komennya

Lomba

"*Perfect*" ucap Dita saat melihat dirinya dicermin menampakkan wajahnya yang sudah dirias dengan baju berwarna tosca

Dita berdoa semoga lomba *dance*-nya berjalan dengan lancar. Melihat jarum jam sudah menunjukkan pukul 08.00. Acara alan dimulai pada pukul 09.30. Ia bergegas pergi ke tempat ruang *dance*-nya. Sebelum itu dirinya berpapasan dengan Jinny dan Lisa saat membuka pintu.

"WOAHHH *DAEBAKK*!" jerit Lisa kagum

Jinny melihat penampilan Dita dari atas sampai bawah dan menatapnya kagum. "Wahh sepertinya kau akan menjadi pusat perhatian saat dipanggung nanti," ucap Jinny yang diangguki Lisa

"Hehehe kalian biasa aja," ucap Dita sambil mengusap tengkuknya malu-malu

"Semangat, Dita! Semoga menang," ucap Lisa menyemangati

Jinny menepuk pundak Dita beberapa kali dan menyemangatinya. "Semangat!"

"Terimakasih Jinny, Lisa!" balas Dita

"Yaudah cepet sana ke sekolah siap-siap! Nanti aku dan Jinny menyusul sebelum jam setengah sepuluh tiba," jelas Lisa yang diangguki Jinny

"Baiklah, aku pamit ya!" pamit Dita bergegas ke Sekolah

Dita berjalan melewati aula sekolah. Ia sedikit menengok ke dalamnya melihat panggung yang begitu megah. "Woahh megah sekali panggungnya," kagum Dita

Terlihat beberapa anak osis sedang membereskan tempat itu. Menata kursi untuk para penonton. Ada juga makanan dan minuman hingga cemilan tersaji disana.

Fokus Dita teralih ketika seseorang menepuk bahunya. "Ya?" tanya Dita sambil menoleh. "Lea," sambungnya

Lea tersenyum manis. "Kau akan mengikuti lomba dance itu ya?" tanya Lea

Dita mengangguk. "Iya," jawab Dita

"Semangat," ucap Lea menyemangati

"Terimakasih," balas Dita tersenyum kikuk. Entah mengapa dirinya jadi canggung dengan Lea karena sudah jarang berkomunikasi dengannya. Dan juga Lea sekarang sudah menjadi milik Haechan-----laki-laki yang pernah mendekatinya. Dita sangat senang jika Haechan dan Lea menjadi pasangan jadi dirinya tidak merasa risau jika Haechan tahu bahwa dirinya menyukai Lucas.

Kini semua murid BM telah berkumpul di aula. Semuanya sedang menunggu penampilan ekstrakulikuler dance. Terlihat seorang MC mulai menaiki panggung.

"HALO SEMUA MURID *BRILIANMONTH*!" sapa Mc kepada penonton

Teriakan riuh bersahutan para penonton membuat seisi aula menjadi ramai.

Dita kini sedang berada dibelakang panggung. Dirinya jadi gugup seperti ini.

"Jisoo nanti pas gerakan menembak kamu maju ke depan nanti aku dan Dita dibelakangmu," peringat Soodam pada Jisoo

"Ohh ya Dita kamu juga pas gerakan akhir kamu kasih kedipan mata ke penonton," ucap Soodam memperingati

"Iya, Dami," balas Dita

Soodam merasa Dita sangat gugup terlihat dari badannya yang bergetar. "Kau kenapa gugup seperti ini?" tanya Soodam

"Aku baru pertama kali seperti ini," jawab Dita

Soodam mengerti lalu mengangguk saja. "Anggap saja para penonton tidak ada. Dan lagian juga hitung-hitung tebar pesona wkwkwkwk," ucap Soodam

Jisoo tertawa pelan. Hingga membuat Soodam menoleh ke arahnya.

"Nah kamu juga, Jisoo. Pasti kamu mau tebar pesona sama si Seokjin kan?" goda Soodam

Jisoo enggan membalasnya. Membuang mukanya malas menatap Soodam.

"Heleh, Dami! Bukannya kau juga ingin tebar pesona dengan si itu," goda Dita menoel dagu Soodam

Pipi Soodam sudah memerah. "Siapa ya?" tanya Soodam pura-pura tidak tahu

"Heleh pura-pura tidak tahu. Siapa lagi kalau bukan Soobin," ungkap Jisoo malas

Dita terkikik pelan. "Ohh iyaa Soobin. Kayanya dia sudah menungggumu deh dibawah sana," goda Dita

"Ahhhh kalian ini!" Soodam malu dengan menutup wajahnya yang memerah

Dita dan Jisoo hanya tertawa keras.

Terdengar instruksi dari MC membuat mereka langsung berdiri tegak.

"Oke sepertinya kita akan segera tampil," ucap Jisoo

Dita, Jisoo dan Soodam pun bersiap-siap.

Tepukan tangan penonton heboh ketika Soodam, Jisoo, dan Dita muncul diatas panggung.

"WOAHHHHH DITAAAA EONNIIIIII!!!!!" teriak heboh Lisa

"SEMANGAT KALIANNN!!!" tambah Jinny meneriaki

"KITA AKAN SAKSIKAN MEREKA DENGAN MEMBAWAKAN *DANCE GOT THAT BOOM*!!!!!" teriak Mc hingga membuat penonton bertepuk tangan dengan keras

Gerakan dance diawali dengan Soodam yang maju terlebih dahulu. Terlihat Soobin tersenyum menatap kekasihnya itu.

Jisoo tampil sangat seksi dengan gerakan lenggak-lenggoknya. Hingga membuat Seokjin terpana. Seokjin menatap marah ketika mendapati laki-laki yang sedang memandang Jisoo dengan mata belangnya. Lantas dirinya menutup mata laki-laki itu.

Dance diakhiri dengan kedipan mata Dita yang membuat para penonton heboh. Lucas memandangnya lalu tersenyum penuh arti. "Nakal sekali kedipanmu," batin Lucas

"WOAHHHHHHHHHHHHHHHHH" teriak Jinny dan Lisa heboh

Haechan yang didekat Jinny dan Lisa pun berteriak heboh. "WOAHHHHHH *EONIIEEE*!!!!"

Lea memandang Haechan dengan cemburu. Dirinya pun pura-pura berteriak heboh. "WOAHHHHHHH DITAAAA!!!!"

Haechan menoleh lalu mengusap rambut Lea. "Aku tahu kau cemburu kan?" tanya Haechan

Lea mengangguk.

"Tenang saja, Lea. Aku tidak memiliki perasaan lagi kepada Dita," ungkap Haechan

Lantas Lea pun memeluk Lucas. "Aku tahu kok," balas Lea

Soodam, Jisoo dam Dita pun berpegangan tangan lalu menundukkan tubuhnya bersamaan. "*Kamsahimnida*" ucap mereka kompak

"Huhhh," ucap Dita lelah ketika sudah berada dibelakang panggung. Rasa tidak tenangnya sudah hilang seketika.

Soodam tersenyum sendiri sama halnya pun dengaj Jisoo. Dita yang merasa aneh dengan mereka lantas memeriksa dahi mereka satu persatu. "Kalian ini kenapa? Senyam-senyum sendiri," tanya Dita heran

Lalu dengan kompak mereka menjawab. "Aku tidak tahu,"

"Ehhh kok samaan sih ngomongnya," ucap Soodam kesal pada Jisoo

"Mana aku tahu," jawab Jisoo malas

Soodam mendecak. Lalu tiba-tiba Yeji dan Denise menghampiri mereka.

"Penampilan kalian sangat bagus," puji Yeji

"Dan juga kedipan matamu sangat nakal pasti membuat laki-laki di Bm terpana," goda Denise

Dita hanya mengusap tengkuknya malu. "Hehehehe kalian bisa aja,"

"Semangat kalian!" sambung Dita menyemangati

Yeji dan Denise mengangguk.

"Ehh ayokk kita turun ke bawah kita harus liat penampilan mereka," ajak Dita pada Soodam dan Jisoo

Terdengar alunan musik menggelegar dan muncullah Yeji dan Denise dengan wajah beraninya.

"Wahh mereka sangat ber-*power* ya?" tanya Dita meyakini Soodam dan Jisoo

"Iya mereka membawakan lagu *Not shy*," balas Soodam

"Lagu itu memang membutuhkan tenaga yang banyak makanya harus kelihatan lebih berpower seperti mereka. Lihat saja Yeji sudah menunjukkan aksi *dance*-nya," ucap Jisoo

Dita memandang kagun ke arah Yeji sangat handal melakukan dance itu. "Wahh iya benar, Yeji bersemangat sekali,"

Acara sudah selesai kini saatnya mengumumkan pemenangnya.

"OKE PARA HADIRIN SEMUANYA KITA AKAN MENGUMUMKAN PEMENANG DANCE DITAHUN INI, JUARA PERTAMA AKAN DINOBATKAN PADA DANCE LAGU....." ucap MC menggantung

Penonton meneriaki lagu-lagu.

"*KILL THIS LOVE*!!!"

"*NOT SHY*!!!"

"*GOT THAT BOOM!*!" teriak Jinny heboh yang disusul Lisa

"*GOT THAT BOOM*!!"

Lantas para penonton mengikuti kata Lisa.

"*GOT THAT BOOMM*!!!"

"*GOT THAT BOOM*!!!"

"JUARA PERTAMA AKAN DIRAIH OLEH LAGUU....."

Dita yang sudah mengira grupnya akan kalah tercengang mendengar kata selanjutnya dari MC itu.

"*GOT THAT BOOM*!!!" sambung MC itu

"WOAHHHHHHHHHHHH" teriak Jinny dan Lisa

Soodam kaget lantas dirinya memeluk Dita dan Jisoo dengan senang. "YEAAYY KITA MENANGG!!"

Yeji dan Denise pun menghampiri mereka. "Selamat kalian!" ucapnya

"Terimakasih Yeji, Denise kalian juga bagus kok," balas Dita

"Kali-kali kita kalah ya gak?" tanya Yeji pada Denise

Denise mengangguk.

Soodam pun memeluk Yeji. "Wahhh aku jadi ingat diriku selalu kalah saat itu," ucap Soodam

"Tapi sekarang menang kan?" Yeji memandang Soodam

"Iya berkat Dita, baru pertama kali diriku memenangkan lomba dance dan mengalahimu. Walapun aku selalu memenangkan segala hal tapi saat dance aku selalu berada dikedua," ungkap Soodam

Yeji pun mencubit pipi Soodam. "Yaudah sana ke atas panggung udah ditungguin sama Dita dan Jisoo,"

Soodam lupa. Ia pun bergegas naik ke atas panggung.

Para pemenang masing mendapat sertifikat dan setiap grup mendapatkan piala bertingkat sesuai juaranya.

Terlihat bu Ajeng memberi selamat atas pencapaian Soodam, Jisoo dan Dita.

"Selamat untuk kalian! Ibu bangga,"

Tanpa sengaja Dita melihat Lucas tersenyum kepadanya lantas dirinya jadi salah tingkah.

Terlihat seorang wanita muda menaiki atas panggung. Tangan Dita tiba-tiba saja disentil oleh Soodam. "Dita itu kepala sekolahnya sekaligus ibu dari Denise," bisik Soodam

Dita mengerti. "Iya, Dami aku tahu,"

Wanita muda yang bernama Darlina itu memberikan selamat kepada pemenang. "Selamat untuk kalian para pemenang, terutama untuk juara pertama kita, dan..... Wahh Soodam grupmu juara pertama," ucap Darlina mendekati Soodam

Soodam tersenyum. "Iya bu kepala sekolah, baru kali ini,"

Darlina tersenyum lalu matanya beralih pada Dita. "Kau pasti anak yang memenangkan kartu itu kan?"

Dita mengangguk benar. "Iya bu kepala sekolah," jawabnya

Dita melirik sekilas ke arah Jinny dan Lisa terlihat mereka sangat senang hingga melambaikan tangan ke arahnya. Dita membalas lambaian itu.

Tapi bukan itu yang Jinny dan Lisa maksud. Padahal mereka sudah memberi kode tapi Dita tidak paham. Akhirnya

mereka saling memandang satu sama lain hingga mengedikkan bahunya.

NEXT GAK NIH?

Siap-siap part berikutnya akan muncul pada konflik sebenarnya hahahahaha

Udah siap belum?

Ohh iya ada yang masih ingat Darlina kan? Coba baca ulang deh part2 di awal

Jadi gmn mau siap ke konflik atau enggak dulu nih? Wkwk

Apa mau satu part lagi buat Dita dan Lucas wkwkwk?

Jangan lupa vote dan komennya

Pesta

Malam ini Dita dan kawan-kawan akan pergi ke pesta *Brilianmonth*. Dan besok, dimulainya hari libur kenaikan kelas. Dita sudah mempersiapkan baju-bajunya ke dalam koper untuk berlibur ke rumahnya. Dirinya ingin istirahat.

Ia juga sangat bersyukur rapotnya tidak jelek-jelek amat. Seharusnya ibunya menghadiri acara bagi rapot kemarin tapi Dita tidak melihat tanda-tanda ibunya kesini. Makanya ia mengambil rapotnya sendiri. Tapi entah mengapa hatinya merasa tidak enak. Kemarin malam Dita bermimpi bertemu ibunya dan IU, sahabat karibnya.

Perasaannya mulai tidak enak ketika tepat disiang hari kemarin saat pembagian rapot. Dita berharap Ibunya dan IU baik-baik saja.

Matanya tertuju pada setangkai mawar merah dimeja. Ia pun ingin mengambilnya. Tapi matanya tak sengaja melihat surat disamping bunga itu. Perlahan dirinya membuka surat itu.

"DITAAA KAU SUDAH SIAP BELUMMM!?" teriak Jinny didepan pintu

Baru saja dirinya ingin membacanya tapi teriakan Jinny menghentikannya lalu menyimpan surat itu kembali. Dita akan membacanya nanti setelah pesta. "IYAA, JINN. INI DITAA LAGI DANDAN DULUU!!"

Dita menyanggul rambutnya. Membuat wajahnya menjadi cantik dua kali lipat. Ia tersenyum manis menatap cermin. "*Perfect*,"

Dita menyusul Jinny dan Lisa ke depan pintu. "Ayok berangkat!" ajak Dita pada mereka

Jinny dan Lisa pun menatap kagum. "Woahhh daebakk. Kau sangat cantik sekali!!" puji Lisa

"Kau seperti putri dongeng, Ditaa," tambah Jinny

Dita tersenyum malu. "Alah kalian bisa aja,"

Jinny meniliti Dita dari atas sampai bawah. Lalu menatap ada yang kurang dari Dita. "Sepertinya kau butuh jepit rambut untuk mengenyampingkan ponimu. Sebentar aku akan ambilkan didalam," ucap Jinny

Kini rambut Dita sudah dihiasi jepitan berwarna emas. Menambah kesan elegan dirambutnya.

"Nahh kalau ini kau menjadi perfect," ucap Lisa yang diangguki Jinny

"Yaudah yuk kita berangkat!" ajak Jinny

Pesta yang dihadiri oleh seluruh penghuni *Briliamonth* itu terlihat sangat ramai. Banyak makanan dan minuman tersaji dipesta itu. Hingga sebuah panggung untuk menyanyi. Terlihat juga Denise sedang menyanyikan sebuah lagu.

Dita bersenandung mengikuti suara Denise yang sangat enak didengar.

Dita terperanjat ketika mendapati Lucas sudah berada disampingnya. "Ehh darimana muncul?" kaget Dita

Lucas tersenyum nakal. Entah siasat dari mana ia pun mengusap bahu Dita yang tereskpos. Mendekatkan hidungnya lalu mencium aroma tubuh Dita yang wangi.

Dita risih lantas ia pun berdiri. "Aku ingin mengambil minuman dulu," ucap Dita

Lucas pun membiarkan Dita pergi.

Jantung Dita mulai berpacu cepat. Dirinya sungguh tidak percaya apa yang barusan Lucas lakukan padanya. Tapi Dita merasa sangat risih. Dirinya tidak mau disentuh-sentuh seperti itu.

Tiba-tiba saja Dita melewati sekawanan temannya yang sedang nongkrong didekat makanan dan minuman tersedia. Terdapat Jinny, Lisa, Soodam, Yeji, Jisoo dan baru saja Denise bergabung setelah menyanyi dipanggung.

"Aww tadi abis diapain tuh?" goda Jinny

"Hah!?" ucap Dita pura-pura tidak mengerti

"Jujur saja kau suka kan pada Lucas?" tanya Soodam sambil mencoel pipi Dita

Seketika pipi Dita bersemu merah. Ia pun berusaha menyembunyikan pipi itu dengan menutupnya.

"Tuh kan pipinya merah," goda Yeji terkekeh

"Halah kalian ini kenapa si? Aneh-aneh aja," balas Dita pura-pura kesal lalu mengambil makanan minuman

Mereka pun tertawa senang berhasil menggoda Dita.

Dita kembali dengan membawa makanan dan minumannya ditempatnya tadi. Terlihat Lucas sudah tidak ada disana.

Pandangan mata Dita berkeliling. lalu melihat Lucas sedang meminum jus. Ia pun berniat menghampirinya.

Ketika ingin menghampirinya terlihat Lea sedang menghampiri Lucas terlebih dahulu daripadanya. Dita memberhentikan langkahnya.

Tiba-tiba saja lampu menjadi gelap. Membuat orang-orang heran. Minimnya cahaya membuat mata Dita hanya melihat samar-samar. Pandangannya tak lepas dari Lucas berharap cahaya sudah bisa terang. Tiba-tiba saja suara dipanggung sana membuat orang-orang melihat ke arah panggung itu. Pandangannya pun beralih ke panggung itu.

"TES SATU DUA TIGA...."

"SEMUANYA KITA AKAN MENJALANI PESTA DANCE, DIHARAPKAN SEMUANYA SUDAH MENCARI PASANGAN KALIAN UNTUK MENGIKUTI DANCE INI. DITUNGGU LIMA MENIT DARI SEKARANG. TERIMAKASIH."

Cahaya sudah terang kembali. Senyum mengembang dibibirnya. Niatnya akan menjadikan Lucas sebagai

pasangannya. Tapi matanya tidak melihat Lucas ditempat tadi. Lantas Dita menjadi bingung. "Lah kok hilang?"

Dita melihat teman-temannya sedang bercanda tawa tak jauh dari Lucas menghilang. Ia pun menghampiri mereka lagi.

"Hey kalian!" sapa Dita

"Ehh Ditaa," ucap Soodam

"Kau kemana saja?" tanya Yeji sambil meminum jus ditangannya

Dita melihat satu persatu temannya. Tapi ia tidak menemukan Lea.

"Kau sedang mencari apa?" tanya Denise heran

"Apa kau mau jus?" tawar Lisa pada Dita

Dita pun menghiraukan mereka. Lantas ia langsung melesat begitu saja meninggalkan mereka.

Teman-temannya merasa aneh dengan Dita lantas mereka pun ingin menyusulnya.

Dita melangkah dengan cepat. Mencari keberadaan Lea. Hatinya mulai terasa sesak. Pikiran negatif mulai muncul bersarang diotaknya.

Tepat Ia memberhentikan langkahnya ketika sesuatu didadanya terasa nyeri. Melihat pemandangan dua manusia itu sedang bercumbu mesra.

Hatinya mulai retak. Tubuhnya melemas seketika.

"Tampan," lirih Dita sesak

Saat itu juga Lucas menengok kearahnya. Ia pun langsung mendorong tubuh Lea menjauh darinya. Dan berlari mengejar Dita.

Saat itu juga Dita langsung berlari kencang hingga munculah kedatangan teman-temannya.

"DITAAAA" teriak Jinny menyusul Dita

Yeji yang melihat itu menampar pipi Lea. "JALANG!" hardik Yeji

"BERANI-BERANINYA KAU MENCIUM ORANG SEMBARANGAN!!" hardik Yeji lagi

"Bukannya kau sudah mempunyai pacar yang bernama Haechan?" tanya Lisa menggelengkan kepalanya tidak percaya

"Kau munafik!!" kesal Lisa lalu beralih menyusul Dita

Lea hanya tersenyum senang. "AHAHAHAHAHAHAHA,"

Jisoo menatap tidak percaya apa yang barusan Lea lakukan.

Denise yang kesal akhirnya menjambak rambut Lea dengan keras.

Soodam masih termatung melihat itu. Seketika cairan dimatanya luruh begitu saja. Ia pun menghentakkan kakinya lalu menghampiri Lea. "Benar-benar kau!" hardik Soodam

Setelah mengatakan itu. Soodam beralih menyusul Dita. Yeji pun mengikutinya.

Kini tinggal Jisoo dan Denise berada ditempat itu.

Jisoo membiarkan Denise menjambak Lea. Ia melangkah mendekati Denise. "Sepertinya Lea mabuk," tebak Jisoo

Seketika Denise melepas jambakannnya.

"Benar-benar! Sekolah tidak mengizinkan anaknya untuk mabuk. Tapi lihat dia mabuk!" Denise menatap kesal pada Lea yang kini sedang tertawa sendiri

"Lea benar-benar sudah gila!" Denise menggelengkan kepalanya

Jisoo yang melihat itu hanya diam. Matanya kini beralih pada sebuah benda kecil menempel dipunggung Lea. Ia mengambil benda itu lalu menyimpannya diam-diam.

Denise melihat sekilas ada tikus mengintip dicelah-celah dinding. "JISOO ADA TIKUS!!!" jerit Denise

HALO WARGA !!!!

ICRUTT KEMBALI HEHE. MAAF YA GUYS KEMARIN DUA HARI GAK UPDATE KARENA AKU LAGI ADA URUSAN DI RL AKU WWKWKWK.

NEXTT GA NIH?

SPAM KOMEN NEXT DONG BIAR AKU TAMBAH SEMANGAT

SPAM NEXT DISINI COBA

Gimana? Udah ya sesuai janji Icrutt adegan Dita dan Lucas wkwkwk, tapi si ini mah malah konflik adegan Dicas awowkwkwkwk

Jangan lupa vote dan komen spam nextnya ya

Bukan siapa-siapa

Dita berjalan pelan. Pikirannya masih terbayang-bayang pada kejadian beberapa jam yang lalu. Dadanya begitu sesak melihat laki-laki yang disukai mencium perempuan lain. Apalagi perempuan itu sudah memiliki kekasih.

Disisi lain Dita tahu ia dan Lucas tidak memiliki hubungan apa-apa selain teman. Tapi mengapa dirinya begitu cemburu melihat Lucas dan Lea berciuman seperti itu. Hatinya begitu retak seketika.

Pelupuk bening itu luruh begitu saja hingga mengenai *high heels-nya*. Ia melihat ada danau didepan sana. Berniat untuk duduk diatas perahu. Dirinya akan menaiki perahu menyusuri danau.

Malam begitu indah dipenuhi bintang-bintang berkilauan. Sungguh malam ini seolah mengejek perasaan Dita yang sedih. Ia tidak bisa menahan tangisannya. Sambil mendayung dirinya menatap langit yang berkilauan itu.

"Tuhan mengapa hidupku seperti ini?" lirih Dita

Terdiam sejenak lalu menggelengkan kepalanya. Dita seharusnya bersyukur Tuhan masih memberikannya kehidupan yang layak. Hanya karena soal cinta dirinya jadi seperti ini. Dita tidak boleh mengeluh lantas ia menambah kecepatan mendayungnya untuk sampai ke tepi danau.

Tujuannya kali ini ke asrama. Dirinya ingin istirahat. Besok Dita akan bertemu ibu dan IU. Dirinya jadi bersemangat.

"Pokoknya aku harus semangat,"

Cit cit cit cit

Dita melihat ada seekor tikus diperahunya. Lantas ia heran. Bagaimana bisa tikus itu ada diperuhunya?

"Perasaan tadi aku naik tidak ada tikus?" Dita merasa aneh seketika bulu kuduknya merinding

Dita sudah sampai ditepi danau. Lalu melangkah ke asrama. Penasaran dengan tikus itu lagi. Ia pun menengok ke belakang lalu melihat tikus itu berdiam sambil memperhatikannya terus.

"Tikus yang aneh," gumamnya

Dita membukakan pintu asrama lalu muncullah teman-temannya sedang menunggunya. "Kalian!" kaget Dita melihat teman-temannya sudah berkumpul

Seketika teman-temannya menghambur memeluk Dita.

"Ditaaaa" panggil Jinny kasihan

"Kamu tidak usah memikirkan soal cinta lagi ya, Dit?" Soodam menatap kasihan pada Dita

"Lupakan saja tentang Lucas. Dia tidak cocok denganmu, okey?" saran Yeji

"Untuk apa diriku memikirkan Lucas lagi. Aku sudah tidak ingin dengannya lagi. Setelah kupikir-pikir tidak ada gunanya mencintai orang yang tidak mencintai balik. Sama halnya buang-buang waktu," ucap Dita

"Lagian aku dan Lucas hanya berteman tidak lebih. Kita pun belum pacaran. Aku sadar untuk apa aku cemburu. Aku tidak punya hak dengannya," lanjut Dita

Teman-temannya pun memeluk Dita lagi kecuali Jisoo. Soodam melihat Jisoo tidak memeluk Dita lantas menatap kesal. "Heyy, Jisoo! Kenapa kau tidak ikutan memeluk!?"

Jisoo yang merasa aneh dengan tubuh Dita lantas mengambil sebuah benda kecil didekat punggung Dita.

Dita merasakan Jisoo mengambil sesuatu dipunggungya. "Kau mengambil apa?"

"Ahhh tidak aku hanya mengambil daun yang jatuh," balas Jisoo

Meski sedikit aneh Dita berusaha tidak memperdulikannya.

"Ohh ya guys bagaimana kalau kita tidur sama-sama disini!" ajak Soodam

"Bagus jugaa," setuju Yeji

Denise mengangguk. "Boleh tuh,"

Lisa tampak sedang berpikir. "Oh ya, Dit? Katanya besok kau ingin pulang?"

Dita mangut-mangut. "Iya, aku sudah rindu dengan ibu dan IU,"

Mereka hanya mangut-mangut.

"Berarti kau tidak ikut pergi ke Batam dong minggu depan?" tanya Lisa

"Iya, aku tidak ikut," balas Dita

"Kenapa? Sayang sekali tau," Jinny tampak sedih jika Dita tidak ikut

"Aku sudah sangat rindu dengan keluargaku jadi aku memutuskan tidak ikut ke Batam, lagian juga itu tidak wajib kan?"

"Iya si itu tidak wajib," Soodam membenarkan

Lucas mengacak rambutnya frustasi. Dirinya sangat bodoh kenapa bisa ia mencium Lea. Sungguh pikirannya tidak sadar.

Bugh

Sebuah pukulan tepat mendarat diperut Lucas. Ia menatap Haechan tidak mengerti.

"BERANI-BERANINYA KAU MENCIUM KEKASIHKU!!!!!" teriak Haechan lalu memukul Lucas lagi

Bugh

Kini Lucas terkapar ditanah. Ia tidak melawan Haechan. Dirinya memang bersalah.

Haechan menatap bengis pada Lucas. Lalu menendang kaki Lucas sebelum pergi. Dirinya tidak ingin memperparah keadaan Lucas.

Haechan mempercepat langkahnya menemui Lea saat ini. Ia sudah tahu bahwa Dita itu mencintai Lucas.

Haechan tahu saat Soodam memberitahunya tadi. Sungguh Haechan menyesal tidak mencintai Dita saja daripada Lea.

Haechan melihat Lea sedang duduk dibangku taman. Ia pun duduk disamping Lea.

Lea menyadari Haechan berada disampingnya pun langsung memeluk Haechan.

Haechan menepis kasar tangan Lea yang ingin merengkuhnya. "Mulai detik ini kita putus!!"

Lea tidak menerima. Menggelengkan kepalanya. "Aku akan jelaskan. Aku juga tidak menginginkan ciuman itu,"

"MUNAFIK!!"

"Haechan, aku akan jelaskan. Tolong dengarkan aku," lirih Lea air matanya sudah luruh

Haechan menatap jijik pada wanita dihadapannya ini yang sedang menangis pura-pura. "Aku enggak butuh penjelasan. Sudah jelas kan? Kita PUTUS!!" teriak Haechan di depan muka Lea lalu meninggalkannya sendirian

Ada pesan untuk Dita?

Ada pesan untuk Lucas?

Ada pesan untuk Lea?

Ada pesan untuk Haechan?

SPAM NEXT LAGI YUK!!

SPAM NEXT DISINI

AYO DONG GUYS VOTENYA JUGA JANGAN CUMA JADI SIDER NIH WKWKWKWK

GAK ENAK TAU JADI SIDER, IH MASA DIEM-DIEM AJA SIH JANGAN MALU-MALU KUCING ATUH WKWK. AYO DONG VOTENYA JUGA.

Diculik

Dita sudah bersiap-siap untuk pergi ke rumahnya hari ini.

"Ditaa, pasti aku sangat merindukanmu nanti. Kenapa kau tidak ikut saja ke Batam?" Soodam terlihat sedih begitupun yang lainnya.

Jinny dan Lisa pun memeluk Dita disusul dengan Soodam, Jisoo, Yeji dan Denise.

Dita membalas pelukan mereka. "Aku juga sangat merindukan kalian nanti. Aku sudah tidak sabar bertemu dengan ibu dan IU,"

Mereka mengangguk mengerti.

"Kita ngerti kok, Dit," ucap Denise

Dita termenung sejenak. Pikirannya tertuju pada mawar merah yang tergeletak dimeja kemarin.

"Jinny, kau lihat mawar merah dan sebuah surat tidak?" tanya Dita

"Ohh itu, aku membuangnya ke tempat sampah. Lagian juga aku menemukan surat dan mawar itu saat digerbang sekolah kemarin pas pembagian rapot," jelas Jinny

"Hah!" Dita membelalak

"Kenapa kau membuangnya ke tempat sampah!?" tanya Dita sedikit kesal

"Memangnya surat itu penting ya?" tanya Jinny polos

"Aku penasaran, Jinny," jawab Dita tertunduk lesu

"Kalo gitu mendingan kita cari ditempat sampah depan?" usul Soodam

Dita mengangguk setuju.

Mata mereka membulat ketika melihat tong sampah sudah kosong. Terlihat seorang tukang sampah melewati mereka.

"Pak! Sampah yang ditempat ini dibawa kemana?" tanya Dita

"Ohh ituu. Sudah dibakar neng barusan dipembuangan sampah," balas tukang sampah itu

Mereka tertunduk pasrah. Sama halnya dengan Dita.

"Yahh, padahal belum sempat baca," lesu Dita

"Yaudah lah, Dit. Lagian emang itu surat ada hubungannya sama kamu?" tanya Soodam

"Gak ada sih," jawab Dita

"Tapi------- ahhh sudahlah tidak jadi," lanjut Dita

"Maaf, Dit," ucap Jinny merasa bersalah

"Tidak apa-apa. Tidak penting inih," ucap Dita

"Ayok kita akan mengantarkanmu sampai gerbang," ucap Soodam diangguki lainnya

Dita kini sudah sampai di depan gerbang sekolah. Telah tersedia kendaraan yang terparkir disana.

Mereka kini sedang berpelukan.

"Hati-hati ya, Dit,"

Dita mengangguk lalu melambaikan tangan ke arah mereka. "Sampai jumpa lagi!"

Mereka pun membalas lambaian tangan Dita.

Dita menaiki mobil itu. Sesekali ia melihat ke arah belakang. Melihat bangunan megah *Brilianmonth.*

"Aku akan kembali kok," gumam Dita

"Aku sedang rindu saja dengan ibu dan IU," lanjutnya

Didalam perjalanan Dita melihat keramaian kota Jakarta. Sudah lama dirinya tidak melihat keramaian ini. Ia kini melewati bunderan HI. Dita sangat rindu ketika pernah bermain kesini dengan IU. Sungguh ia tidak sabar bertemu dengan IU.

Mobil berhenti ditengah jalan. Terlihat jalanan begitu sepi.

"Pak kok kita jalan kesini si? Ini kan bukan arah rumah saya," ucap Dita

Tidak ada jawaban dari supir itu. Dia malah keluar dari mobil. Terlihat dari sebrang sana beberapa pria berpakaian hitam melangkah cepat ke arah mobil yang dinaiki Dita.

Dita heran. Entah kenapa perasaanya begitu tidak enak. Tiba-tiba saja Dita ditarik paksa oleh salah satu pria bermasker hitam hanya menyisakan matanya saja.

"CEPAT IKUT AKU!" hardik pria itu

Mau tidak mau Dita menurut saja. Kini ia telah naik mobil lain dan melesat entah kemana.

Entah kenapa perasaan Soodam tiba-tiba saja merasa tidak enak. Ia pun berbalik arah menuju gerbang sekolah lagi.

Mereka melihat Soodam berbalik arah lantas menyusul Soodam.

"SOODAM TUNGGU!" teriak Denise dan Yeji

Jinny, Lisa dan Jisoo pun menyusul kemudian.

Soodam melihat mobil seperti sedang menunggu. Lantas ia pun mengetuk kaca mobil itu. "Pak buka!" ucap Soodam

Kaca mobil dibuka memperlihatkan sang supir dengan raut muka heran. "Eh neng Soodam, neng Dita kemana ya? Saya baru nyampe nih. Maaf tadi terlambat saya isi bensin dulu," ucap supir itu

Soodam membelalak. Yeji dan Denise menghampiri Soodam dan mendengarkan percakapan itu. "Berarti tadi Dita naik mobil siapa?" panik Yeji

Sang supir terlihat bingung. "Maksud kalian tadi Dita sudah berangkat?" tanya sopir memastikan

Soodam mengangguk lemas.

"Ya Tuhan, Dita diculik," ucap Yeji panik

Soodam termatung tiba-tiba saja kepalanya pusing. "Kita harus beri tahu ini kepada pihak sekolah!" ucap Soodam

Yeji dan Denise mengangguk.

Baru saja Jinny, Lisa dan Jisoo datang memperhatikan raut wajah mereka yang panik.

"Kalian kenapa?" tanya Jinny heran

"Dita diculik," balas Yeji sambil menuntun Soodam

"HAHHH!!" teriak Jinny

"OMAYGAT DITA DICULIK!!" tambah Lisa

"Iya kita akan melapori soal ke pihak sekolah langsung," ucap Yeji

Jinny, Lisa dan Denise pun langsung saja melesat pergi ke kantor sekolah. Sedangkan Jisoo dan Yeji membantu Soodam.

"Sudahlah aku bisa jalan sendiri," ucap Soodam

"Aku takut Dita kenapa-napa," lanjut Soodam matanya sudah berkaca-kaca

Yeji menggeleng. "Kita enggak boleh *negative thinking.* Aku yakin Dita baik-baik aja kok,"

Jisoo mengangguk setuju.

Ada yang masih nungguin cerita ini?

Next ga nih?

Spam next lagi yuk

OH IYA AKU CUMA INGETIN KEPADA KALIAN!

KALO KALIAN ENGGAK SUKA SAMA CERITA INI JANGAN BERKOMENTAR JAHAT! KALIAN CUKUP ENGGAK USAH BACA CERITA AKU.

KALIAN INI MANUSIA BERPENDIDIKAN ATO TIDAK!?

KALO KALIAN INGIN MENGKRITIK. GUNAKANLAH DENGAN BAHASA YANG SOPAN! JANGAN ASAL!

WARNING FOR YOUR HATERS!

Salam manis ICRUTT

Kamera

Jam berapa kalian baca ini?

Asal daerah kalian dari mana?

Harus dijawab ya

Happy reading

Jisoo menatap kedua benda kecil yang ia temukan kemarin dipunggung Lea dan Dita. Ia melihat persamaan dibenda itu.

"Apa ini adalah sebuah kamera?" tanya dirinya sendiri

"Kalau misalnya ini benar kamera. Berarti semua ini memang sudah direncanakan oleh seseorang."

"Dan pasti orang ini sedang mematai-mataiku sekarang,"

Jisoo mengambil solasi berwarna hitam dan menempelkannya pada kamera itu.

"Kalau begini mata-mata itu tidak akan bisa lihat."

"Aku harus memecahkan misteri ini."

"Ini pasti ada hubungan misi aku dan teman-teman."

Jinny dan Lisa menghampiri Jisoo lalu menatap aneh pada dua benda kecil yang sudah disampel Jisoo.

"Itu apa, Jis?" tanya Lisa penasaran

"Ini adalah kamera tersembunyi," balas Jisoo

"Hah!?" Lisa terbelalak

Jinny mengambil sampel lalu mengamatinya. Lisa pun melakukan hal yang sama.

"Kau menemukan ini dimana?" tanya Jinny heran

"Dipunggung Lea dan Dita," balas Jisoo

Jinny dan Lisa mengernyit heran. Lalu mengamati lagi benda itu.

"Aku tak sengaja melihat benda itu dipunggung mereka, dan sepertinya benda itu memiliki kemiripan yang sama,"

"Aku yakin ini ada hubungannya dengan Lea yang mabuk dan penculikan Dita,"

Jinny dan Lisa mulai tampak berpikir.

"Tiba-tiba saja kepalaku terasa pusing," ucap Lisa memikirkan teori Jisoo

"Apa yang lain tahu tentang kamera ini?" tanya Jinny

Jisoo menggeleng. "Oh ya. Apakah Dita sudah ditemukan?"

"Belum," balas Jinny lesu

Lisa menunduk pasrah. "Aku heran dengan penculiknya. Ada motif apa dia menculik Dita. Kalian tahu kan kepala sekolah ini mempunyai banyak musuh. Tapi mengapa mereka mengambil Dita. Seharusnya mereka mengambil Denise dong?" Lisa memijat pelipisnya heran

Jinny dan Jisoo mengedikkan bahunya tidak tahu.

"Lebih baik kita berdoa semoga Dita baik-baik saja," saran Jinny

Lisa dan Jisoo mengangguk.

"PERHATIAN BAGI SEMUA ANAK BRILIANMONTH."

Suara itu membuat seluruh anak Bm terdiam sejenak termasuk Lucas.

"PERJALANAN KITA KE BATAM DIBATALKAN KARENA SALAH SATU DARI TEMAN KITA HILANG DICULIK OLEH ORANG YANG TIDAK DIKENAL,"

"KAMI PIHAK SEKOLAH AKAN SIBUK MENGURUSI PENCULIKAN ITU. DAN MOHON MAAF PERJALANAN LIBURAN KE BATAM DIBATALKAN."

"MOHON UNTUK DOA DARI KALIAN SEMUA SEMOGA SALAH SATU MURID BM YANG BERNAMA DITA KARANG BAIK-BAIK SAJA,

Lucas kaget saat nama itu disebut. "Dita hilang..." lirihnya

Lucas pun langsung melesat untuk menemui teman-teman Dita.

Soodam menangis tanpa hentinya. Yeji berusaha menenangkan. Sedangkan Denise sedang sibuk bermain hp mencari informasi.

"Denise kau sedang apa si?" tanya Yeji sedikit kesal

"Aku sedang mencari informasi," balas Denise

"Hah?!" Yeji tidak mengerti

"Aku sedang mencari informasi cara menemukan orang yang diculik," jelas Denise

"Bagaimana bisa? Kau bodoh ya!? Masalahnya penculikan itu beda!"

"Ya, siapa tau aku bisa membantu pihak sekolah menemukan Dita," Denise menatap kesal pada Yeji

Soodam tak hentinya menangis. Tiba-tiba saja pintu asrama dibuka memperlihatkan Lucas dengan wajah memerah.

"Untuk apa kau kesini?" sinis Yeji

"Cepat katakan!? Dita kenapa bisa hilang?" Lucas menatap ketiga perempuan dihadapannya

Soodam menghapus air matanya. Lalu melangkah mendekati Lucas dengan tersenyum kesal. "Maksudmu apa? Kenapa kau baru mencarinya setelah hilang! Kemana saja kau kemarin!?"

Lucas terdiam.

"Dita diculik saat ia menaiki mobil yang salah," ucap Denise

Lucas mengernyit. "Hah?!"

"SEKARANG MENDING KAMU PERGI DARI SINI!! AKU ENEG LIHAT MUKA KAMU ITU, LUCAS!!!" Kesal Soodam mendorong Lucas lalu menutup pintu dengan keras.

Yeji dan Denise berusaha menenangkan Soodam. Sedangkan Lucas duduk terdiam dibalik pintu. Memikirkan Dita.

"Ditaa, aku akan mencarimu," gumam Lucas

Niat Lucas akan ikut membantu pihak sekolah mencari Dita. Dirinya tidak akan diam saja.

Halo guys gimana udah dapet teorinya belum?

Aku cuma mau bilang 6 part lagi mungkin bakal ending wkwk

Stay tune terus yaa

Salam manis icrutt

Dikurung

Pemanasan dulu yuk sebelum baca

Hobi kalian apa?

Jomblo or single?

Suka cowok bad boy or soft boy?

Kalian suka cerita genre apa?

Jawab ya readers

Happy reading

Aroma besi berkarat menyeruak masuk kedalam hidung. Suasana sepi menambah horror area yang kini didiami Dita.

Dita dikurung didalam sebuah penjara. Dirinya duduk termenung. Matanya meniliti setiap sudut area itu. Terdapat sarang laba-laba. Lantai yang pijakinya begitu kotor. Untung saja ada alas untuknya duduk.

Dita dibawa ke dalam sebuah gedung yang terdapat penjara disana. Dita tidak bisa melawan penjahat itu. Dirinya selalu dihadang dengan pistol. Mau tidak mau dirinya harus nurut. Tidak ingin peluru menembus tubuhnya.

Muncul seorang pria berbaju hitam datang dengan membawa sekotak makanan dan sebotol air minum. Dia membuka kunci sel yang didiami Dita.

Dita menatap pria itu takut-takut. Bisa saja pria itu akan membunuhnya.

"Makanlah, Bos menyuruhmu makan," ucap pria itu

Dita menggeleng. Siapa tau makanan itu sudah diracun. Dan akhirnya dirinya akan mati seketika.

"TIDAK!!" teriak Dita takut

Pria itu menarik bibirnya ke atas. Tahu apa yang dipikirkan Dita. "Tidak ada yang ingin meracunimu," ucapnya santai

Pria itu menyodorkan makanan dan minuman itu ke Dita. "Cepat makan!" titah Pria itu.

Pria itu keluar dan menguncinya. Membiarkan Dita terkurung dalam sel.

Dita masih menatap sekotak makanan dan minuman itu. Dirinya memang sangat lapar. Tangannya mulai membuka penutup kotak itu. Dirinya mulai memakannya. Setelah habis Dita meneguk habis sebotol air putih. Mungkin sekarang dirinya sudah seperti orang kelaparan.

Dita menangis kenapa hidupnya seperti ini.

"Apa aku akan dijual ke luar negri?" tanyanya sendiri

Dita terus menangis memikirkan ibunya dan IU. Sungguh dirinya tidak jadi bertemu dengan kedua orang itu. Hatinya sesak. Dita membaringkan tubuhnya lalu memejamkan matanya. Ia pun terlelap dalam mimpinya.

Hamparan rumput yang sangat luas. Langit berwarna biru sesekali awan bergerak diatasnya. Sekawanan burung berterbangan membentuk segitiga.

Dita menatap langit itu. Namun, matanya beralih melirik ke kanan terdapat seorang wanita sedang berjalan ke arahnya. Wanita itu memakai *dress* berwarna merah muda. Mukanya tidak terlihat jelas. Terlihat dari kejauhan langkahnya terhenti. Wanita itu merentangkan tangannya memberi kode pada Dita untuk segera lari kedalam pelukannya.

Dita tidak mengerti. Memangnya siapa wanita itu? Dirinya tidak mengenalnya. Tapi entah mengapa kakinya berjalan sendiri ke arah wanita itu. Kini jaraknya tinggal satu meter. Tiba-tiba saja tubuhnya memberikan respon untuk memeluk wanita itu.

Wanita itu dengan erat membalas pelukan Dita. Mengusap rambut Dita dengan lembut.

Dita merasakan sentuhan itu membuatnya menjadi euphoria. Dirinya sangat nyaman. Tidak ingin melepas pelukannya dari wanita itu. Disela-sela pelukannya ia melihat seorang gadis dan wanita tua melambaikan tangan ke arahnya. Memakai dress berwarna putih. Gadis dan wanita itu tersenyum lalu berbalik menjauh dan menghilang begitu saja.

Dita terbangun dari mimpinya. Dita berharap semua yang terjadi padanya hanya mimpi. Ternyata tidak dirinya masih tetap disel. Ia mengingat mimpinya semalam yang begitu aneh. Dita tidak mengerti dengan mimpinya itu. Tapi satu hal yang Dita mengerti hanya awan dan sekawanan burung terbang.

Terlihat seorang pria kemarin berjalan ke arahnya. Dita langsung duduk dan menatap takut-takut pada pria itu.

"Ternyata kau sudah bangun. Baguslah. Sebentar lagi ada orang yang ingin menemuimu," ucap pria itu

Dita mengernyit heran. Terlihat pintu depan terbuka menampilkan seorang pria berjas hitam dihiasi kacamata hitam menutupi matanya. Dita tidak bisa melihat jelas pria itu.

Pria berjas itu tersenyum penuh arti. Langkahnya terhenti. Dia dibiarkan duduk dikursi yang telah disediakan. Terus memandang Dita tidak hentinya.

"Hay! Kita bertemu lagi," ucap pria berjas itu sambil membuka kacamata hitamnya. Menampakkan seluruh wajahnya.

Deg

Ada yang bisa nebak siapa pria itu?

Yuk main tebak-tebakan

Next ga nih?

Spam next lagi yukk

Salam manis ICRUTT

Mencari

Pemanasan dulu yuk sebelum baca

Darimana kalian tahu cerita ini?

Kasih alasan kalian suka cerita ini?

Kasih emot dong untuk cerita ini xixixixi

Dijawab dulu ya readers

Happy reading

Haechan sudah mendengar penculikan Dita. Ia pun menemui teman-teman Dita di asrama.

Di asrama terdapat Soodam, Yeji dan Denise. Mereka sedang duduk terdiam tapi tidak dengan Soodam, ia masih menangis.

Haechan menghampiri mereka. Menepuk bahu Soodam. Yang ditepuk pun mendongak lalu menghapus air matanya.

"Eh Echan," Soodam sedikit terkejut dengan kehadiran Haechan yang tiba-tiba.

Yeji dan Denise baru menyadari Haechan datang ke asramanya. Mereka pun menghampirinya.

"Sejak kapan kamu kesini?" tanya Yeji bingung

"Baru tadi. Kalian aja yang enggak nyadar," jawab Haechan malas

Mereka memang tidak menyadari karena sibuk melamun.

"Echan, Dita diculik...." lirih Soodam menahan tangis agar tidak membuncah lagi.

"Iya aku tahu." Haechan menaikkan satu alisnya sedang bepikir. "Kira-kira kalian mau ikut enggak melakukan pencarian?"

"Aku akan bawa mobil pribadiku," lanjutnya

Yeji dan Denise mengangguk setuju. Soodam mencerna setiap kata Haechan, ia pun langsung bangkit dan menepuk bahu Haechan.

"AKU SETUJU BANGET HAECHAN. KALO MISALNYA PENJAHATNYA KETEMU BAKAL AKU CINCANG!!!!" geram Soodam

Haechan mengelus rambut Soodam. "Ayook semua kita langsung membantu mencari!!" ajak Haechan

Yeji menyadari sesuatu. "Eh tunggu, Jisoo, Jinny dan Lisa tidak diajak?"

"Yaudah panggil mereka," balas Haechan cepat

"Oke," Yeji langsung berlari menuju tempat mereka.

Mereka semua sudah ada didalam mobil kecuali Jinny dan Lisa.

Terlihat disebrang sana, Jinny dan Lisa membawa panci lalu gagang sapu. Haechan mengernyit heran. Begitupun dengan penghuni dalam mobil.

"Eh itu si Jinny sama Lisa ngapain bawa panci sama gagang sapu?" tanya Yeji bingung

Mereka mengedikkan bahunya tidak tahu.

Jinny dan Lisa menggedor kaca mobil. "WOYYY BUKA DONGG!!"

Pintu terbuka secara otomatis. Jinny tersenyum lebar menatap penghuni mobil. Tapi mereka membalas dengan tatapan aneh. Otomatis Jinny mengerucut sebal.

"Hey kalian!!" Jinny mencoba bersuara karena dari tadi tidak ada yang bersuara

Jisoo menggerling malas. "Ckk, kalian ini ngapain si bawa panci sama sapu. Memangnya kita mau masak sama bersih-bersih."

Jinny dan Lisa tidak setuju dengan ucapan Jisoo.

"Ini panci sama sapu buat pelindung diri kita ketika ada ancaman. Kalian pernah enggak si liat difilm-film," jelas Jinny diangguki Lisa

Jisoo seketika cengo begitupun yang lainnya. "Seterah kalian saja," ucap Jisoo malas.

Haechan tidak memperdulikan itu. Ia langsung mentancap gasnya dan melaju meninggalkan *Brilianmonth.*

"Itu panci sama sapu ngambil dmn?" tanya Yeji terkekeh

"Didapur kalo sapu dikelas hehe," jawab Jinny

Jinny memakai panci itu dikepalanya begitupun dengan Lisa. Mereka tampaknya bukan seperti pahlawan tapi nampak seperti orang idiot.

Yeji dan Denise menahan tawa. Melihat tingkah kocak Jinny dan Lisa. Jisoo hanya memutar bola matanya tidak tertarik. Lain dengan Soodam yang berada didepan bersama Haechan. Dirinya melamun memikirkan Dita. Apakah Dita baik-baik saja?

Mendengar suara berisik dibelakang. Soodam menoleh lalu menatap kesal pada mereka. Sebaiknya mereka merenung bukan waktunya untuk tertawa. Salah satu teman dilingkaran persahabatannya diculik. Tapi mereka tidak ada rasa khawatir sedikit pun.

"DIAMMM!!!" teriak Soodam menghentikan aksi gelak tawa

Seketika semuanya jadi diam. Haechan masih fokus menyetir sesekali dia melihat HP yang menunjukkan arah mobil pihak sekolah berada.

"Seharusnya kalian jangan ketawa gini dong. Seharusnya kalian merenung. Ingat! Dita diculik juga karena kesalahan kita semua akibat membiarkan Dita masuk ke mobil itu," jelas Soodam

Jinny dan Lisa menunduk. "Maksud kita bukan gitu, Dami. Aku dan Jinny hanya bermaksud menghibur kalian supaya tidak terlalu tegang. Dalam hati aku pun sebenarnya aku cemas. Tapi aku ber-positiv*e thinking* pasti Dita akan baik-baik saja kok," ucap Lisa yang diangguki Jinny

Dilain mobil, Lucas menatap gusar pada layar monitor di depannya tidak ada tanda-tanda jejak penculik itu. Dibelakang mobil sudah ada mobil polisi.

"Lucas, saya bingung penculik itu tidak menemukan jejak apapun. Saya curiga jika dia adalah psikopat," pikir Pak Satya, salah satu guru *Brilianmonth*

"Cctv depan gerbang sekolah pun tidak merekam kejadian saat Dita diculik. Saya curiga penculik ini sudah merencanakan dari awal."

"Kemungkinan Cctv disabotase oleh penculik itu. Pihak IT sekolah kita pun kalah dengan kemahiran *hacker* penculik itu,"

Lucas tidak menyerah ia terus memikirkan cara untuk menyelamatkan Dita.

Terlihat diluar mobil. Pria berpakaian hoodie hitam itu tersenyum remeh. Matanya tidak terlalu kelihatan akibat kacamata hitam yang menutupinya. jempolnya ia acungkan ke bawah seakan mengejek mereka. "Bodoh sekali!"

"Sebentar lagi aku akan menghancurkan kalian!" lanjutnya lalu berlalu meninggalkan tempat itu.

Aduh siapa ya pria itu? Meresahkan sekali wkwk

Pendinginan nih Setelah baca wkwk

Ada pesan buat Dita?

Ada pesan buat Jinny dan Lisa wkwk?

Ada pesan buat Haechan?

Ada pesan buat Lucas?

Spam next lagi yuk biar aku tambah semangat

Salam manis ICRUTT

Bukan update

Guys menurut kalian cerita aku lanjutin ato enggak?

Aku ngerasa ceritanya Makin ga jelas

Halo semua Icrut update lagi

Pemanasan dulu yuk sebelum membaca

Jam berapa baca Take It Wrong?

Warna favorit kalian?

Hewan favorit kalian?

Aku saranin kalian baca terlebih dahulu part insiden(flashback)

Happy reading

Dita menatap kosong, terdapat beberapa semut menemaninya kini. Ia merasa kesepian saat ini. Dita mulai menangis menumpahkan kerinduannya pada ibu, IU dan teman-temannya.

Ceklek

Pintu terbuka menampilkan seorang pria berhoodie hitam menatap Dita dengan senyum penuh arti.

Dita buru-buru menghapus air matanya. Ia tidak ingin terlihat lemah dihadapan pria ini. Dirinya tidak kenal sama

sekali dengan sesosok pria didepannya saat ini. Tatapan pria itu penuh misteri.

Pria berhoodie hitam itu mendekat lalu membuka sel-nya. Menyuruh Dita keluar. Dita menurut saja dan duduk dikursi yang ditunjuk pria itu.

"Kau belum mengingatku sama sekali?" tanya pria itu

Dita menggeleng, dirinya benar-benar tidak tahu.

"Sepertinya kamu benar-benar hilang ingatan." Pria hoodie itu tersenyum lalu mengusap kepala Dita dengan lembut

"Gadis kecil. Tenang saja aku tidak akan membunuhmu," ucapnya lalu melenggang pergi meninggalkan Dita sendirian.

Dita mencerna setiap kata yang dikeluarkan dari mulut pria itu. Tatapannya beralih pada pintu yang tidak dikunci pria itu. Ide terlintas diotaknya ia pun membuka pintu itu lalu melangkah keluar dari sana.

Dita tidak tahu dirinya sekarang dimana. Yang jelas sekarang dirinya berada disebuah hamparan rumput didekat gudang penyekapannya. Dita tidak mengerti kenapa tiba-tiba tidak ada orang didalam gudang itu. Dita pun tidak tahu kemana perginya pria berhoodie itu.

Matanya memandang ke atas melihat awan putih bergerak lalu ada sekawanan burung terbang melintasi awan itu. Tiba-tiba saja Dita memegang kepalanya yang terasa sangat pusing. "Kenapa pusing sekali..." lirihnya

Dita terduduk lemas masih memegang kepalanya yang teramat pusing. "Kenapa pusingnya tambah meningkat...." lirihnya dengan napas tersenggal

Dita merasakan tubuhnya sangat lemas saat ini. Tatapannya kini keatas. Dita seperti mengingat sesuatu.

"Untuk pertama kalinya aku melihat langsung awan putih dan sekawanan burung. Biasanya aku hanya bermimpi itu," monologhnya

Pusingnya kini telah mereda, Dita menggeleng. "Tidak! Ini bukan pertama kali, aku pernah merasakannya. Ini adalah kedua kalinya aku melihat awan putih dan sekawanan burung itu,"

Entah kenapa pikirannya sangat yakin. Dita merasakan dejavu.

Tiba-tiba saja tikus kecil menghampirinya. Dita mengernyit, lalu semuanya menjadi gelap.

Pria berhoodie itu tersenyum menatap layar komputer didepannya. Ia menyesap teh hangat dulu lalu melihat tikus itu lihai mengelabuhi Dita. Hanya dengan dengan kedipan mata tikus itu mampu membuat Dita pingsan.

Pria itu mengambil HP-nya lalu menelpon anak buahnya untuk mengambil Dita dibelakang gudang.

"Dita karang, nama yang diberikan orang tua angkatmu sangat bagus,"

"Tapii bagaimana jika orang tua kandungmu tahu ternyata anaknya masih hidup?" Pria itu tertawa keras

"Waww sangat seru, balas dendamku belum selesai. Aku masih punya satu misi untuk menghancurkan orang tua kandungmu, eh ralat sepertinya hanya ibu kandungmu karena ayahmu telah meninggal dipesawat itu." Pria itu tertawa keras hingga ludahnya menciprat ke layar komputernya.

Pria itu melangkah ke arah laci lalu menatap figura foto sepasang keluarga harmonis. Fokusnya pada anak kecil yang dipangku ibunya.

"Puspa Aditya, itu adalah nama aslimu Dita." Kini matanya beralih pada pria gagah. "Frank, ayahmu itu memang orang penting didunia ini tapi percuma sudah mati hahahaha, dan ibumu WOWWW pemilik sekolah yang ditempatimu ini, Dita, apa kau tidak menyadari? Hahaha. Darlina adalah ibu kandungmu bukan Marina."

Pria bernama Arga itu begitu ingat bagaimana dirinya diam-diam mengikuti Frank dan Darlina. Dirinya sudah tahu keberangkatan Frank dan Darlina menuju Jakarta untuk menyembuhkan penyakit Dita yaitu menyakiti diri sendiri.

Arga memiliki dendam kepada keluarga itu karena keluarga itulah ayahnya bunuh diri frustasi akibat perbuatan Frank yang berhasil mendirikan *Brilianmonth* di Jakarta. Ayah Arga bangkrut karena tidak bisa membayar hutang. Akibatnya sekolah yang didirikan ayahnya dialihkan menjadi tempat asrama dan membuat ayahnya bunuh diri akibat kalah saing dengan keluarga Frank.

Saat itu Arga berusia 18 tahun, dirinya sudah memesan tiket pesawat yang sama. Arga merasa ketakutan saat itu pesawat bergoncang hebat lalu mendarat keras disebuah

hutan. Arga masih setengah sadar saat itu. Matanya beralih pada gadis kecil yang sedang meringih kesakitan lantas ia melangkah dan buru-buru melepaskan sabuk pengaman yang melilit di perut gadis kecil itu. Arga melihat disekelilingnya orang-orang sedang pingsan mungkin ada juga yang meninggal akibat benturan yang hebat. Arga melihat Darlina tidak sadarkan diri. Kakinya buru-buru melangkah keluar dari pesawat, Arga mencari celah keluar lalu langsung kabur dari pesawat itu dan meminta pertolongan penduduk setempat.

Ketika Arga sedang diobati oleh penduduk. Kabarnya gadis kecil itu hilang. Arga merasa frustasi dirinya pun hendak mencari gadis kecil itu walaupun keadaannya tidak meyakinkan.

Arga melihat dengan jelas seorang anak kecil dibawa kedalam mobil lantas ia pun meminjam motor penduduk dan berjalan dibelakang mobil itu. Dirinya masih kuat untuk mengendarai motor walaupun kepalanya terasa sangat pusing. Sungguh benar-benar tidak terduga mobil itu masuk ke dalam jurang akibat Arga sudah menyabotase ban mobil itu sebelumnya. Arga benar-benar tidak berpikir perbuatannya akan melukai gadis kecil itu.

Arga diam menatap mobil itu lalu diam-diam ada seorang pria penjual sate melihat kejadian mobil yang masuk jurang itu. Arga tersenyum lalu membiarkan pria itu menolong gadis kecil itu.

Arga berbalik arah ke arah penduduk. Diam-diam bibirnya terangkat ke atas. Tersenyum penuh arti.

Kalian tahu kan pria itu siapa?

Next?

Spam Next ya

Salam manis ICRUTT

Misi Arga

Halo guys Icrutt comeback

Maaf icrut kemarin-kemarin sibuk sama ulangan hehe

Pemanasan dulu yuk

Kapan dapet notif cerita ini?

Kalian umur berapa?

Share emot ya untuk cerita ini.

Part ini kalian akan aku ajak flashback guys yuhuu

Semoga kalian masih pada inget ya part2 pertama wkwk.

Happy reading

Arga mengintip disebuah celah semak belukar. Di depannya sudah ada sepasang suami istri dan satu anak angkatnya.

Arga tidak pulang ke rumahnya di Batam, dirinya memutuskan untuk tinggal sementara disini. Kecelakaan pesawat itu tidak banyak menewaskan orang hanya

beberapa saja yang tewas. Niatnya tinggal didaerah sini untuk mengawasi gerak-gerik suami istri itu. Dengan bantuan mantan anak buah almarhum ayahnya, Arga bisa tinggal di daerah ini. Sebentar lagi, Arga akan ke Jakarta.

"Suamiku, di Jakarta nanti kita akan tinggal dimana?" tanya sang istri

"Aku sudah liat kontrakan yang bagus dan juga murah."

Dita kecil merengek dipangkuan Marina. "Eughhh," lenguh gadis kecil itu.

Marina mengelus kepala Dita kecil. Akhirnya gadis kecil jtu tidur kembali.
Suami istri itu langsung menaiki mobil taksi dan melaju menuju halte bus.

Arga tersenyum penuh arti lalu masuk ke dalam mobilnya yang terparkir tidak jauh dari sini. Mengikuti jejak mereka.

13 tahun kemudian...

Gadis kecil itu sudah beranjak dewasa, namanya Dita karang.

Arga melihat bagaimana gadis itu bertingkah, sangat lucu saat gadis itu dijitak oleh temannya sendiri, yang bernama

IU.

Dua gadis itu telah beranjak dari duduknya, Arga pun dengan hal yang sama mengikuti diam-diam jejak mereka.

Tiba-tiba saja IU menabrak pintu cafe. Arga menghentikan langkahnya. Terkikik pelan melihat Dita mengejar IU untuk meminta maaf akibat ulah Dita yang menutup pintu cafe sembarangan.

Arga tidak tahu percakapan mereka saat di cafe, Arga terus berjalan mengikuti arah dua gadis itu. Ternyata dua gadis itu ingin pergi ke kedai seblak.

Arga duduk dibangku kosong, beristirahat sejenak, dirinya memutuskan untuk tidak masuk ke kedai itu. Lelah juga mengikuti orang seharian. Masalahnya tikus buatannya belum sempurna tinggal menunggu waktu lagi tikus itu akan sempurna.

Dua gadis itu sedang berjalan bersama, Arga melihat bagaimana Dita menjejelkan belalang kepada IU.

"AAAAAAAAA!!!" Teriak iu saat Dita menjejelkan belalang dihadapannya

"DITAAAAAA!! Teriak Iu kencang

Hingga temannya itu berteriak dan alhasil dua gadis itu kejar-kejaran.

Arga melihat Dita menabrak seseorang hingga Dita dihina oleh seseorang itu. Arga mengernyit dirinya mengenal gadis itu. Gadis itu bernama Yeji, teman almarhum adiknya-------- Huang Renjun. Seketika wajah Arga menjadi sedih, mengingat bagaimana Renjun dibully saat sekolah di BM. Arga juga memiliki dendam kepada Lucas, teman adiknya

itu. Arga yakin penyebab Lucas lah adiknya jadi dibully dan memutuskan bunuh diri.

Arga mengikuti dua gadis itu yang hendak ingin pergi ke tempat festival. Arga memikirkan sesuatu. Ia pun menghampiri penjaga kartu itu.

"Pak, saya mau kartu Brilianmonth itu ya?"

"Oh tentu saja boleh,"

Arga tidak mengambil kartu itu, lalu meletakkan kartu bernomor seribu tiga lima menjadi paling atas. Arga sudah punya rencana saat ini.

Arga melihat Dita sudah melangkah ke arahnya, Arga segera melesat menjauh dari area kartu itu. Melihat dari kejauhan Dita mengambil tepat kartu yang paling atas.

Arga tersenyum riang. Lalu segera pergi dari area tempat itu. Memikirkan rencana kedepannya.

Hari ini tepat diumumkan pemenang kartu. Arga sudah menukar kotak kartu itu dengan buatannya. Semua isi kartu itu adalah angka seribu tiga lima. Arga tersenyum puas.

Tepat setelah Darlina mengumumkan pemenang kartu, Dita maju ke depan panggung menerima apresiasi pemenang kartu Brilianmonth.

Arga tersenyum puas, rencananya berhasil selama ini. Tikus buatannya pun sudah jadi tinggal menunggu waktu, Dita akan menjadi murid Brilianmonth. Arga pun sudah membuat kamera tersembunyi.

Arga akan membuat tragedi besar nanti. Liat saja. Rencananya akan bertahap. Mulai terkecil hingga terbesar. Arga tersenyum puas.

Next ga nih?

Spam next ya biar aku tambah semangat

Salam manis ICRUTT

Mata-mata

Jinny, Lisa, Soodam, Jisoo, Yeji dan Denise kini sedang berkumpul melingkar disebuah ruangan kosong.

"Kita dengan Haechan tadi sudah mencari Dita, tapi pihak sekolah memutuskan untuk mencari besok lagi," jelas Lisa

"Akhirnya kita pun memberhentikan pencarian hari ini dan melanjutkan besok," sambung Lisa

Mereka mangut-mangut mengerti. Tiba-tiba saja Haechan datang memecah keheningan mereka.

"WOYY!!" teriak Haechan

Semuanya menoleh ke arah Haechan lalu menatap tidak peduli. Haechan pun langsung menyodorkan sebungkus rumput laut.

Mata Soodam membinar lantas merebut sebungkus rumput laut itu dari tangan Haechan.

"Main ambil aja!" terka Haechan tidak suka

"BODO!" Soodam menatap tajam Haechan

Soobin dan Seokjin datang bersamaan. Yeji menyadari kehadiran dua cowok itu lantas memberikan kode kepada yang lainnya terutama para kekasih cowok itu.

Mulut Soodam dipenuhi rumput laut, Soobin yang melihat itu langsung memeluk kekasihnya. Sementara Seokjin menghampiri Jisoo. Tapi Jisoo menatapnya tidak peduli membuat Seokjin heran.

"Busett dah males banget kalo liat pemandangan kaya gini," sindir Lisa

Jinny mengangguk. "Nasib jomblo mah gini, Lis, huhuhuhu,"

"Kasian amat jomblo," sindir Denise terkikik

"Lahh situ emang gak jomblo?" tanya Lisa kesal tidak rela dirinya dan Jinny dibilang jomblo.

"Wahhh jelas.....Denise ini mempunyai pacar dari korea yang bernama Kim Taehyung, Kalian pasti tau BTS kan? Kalo enggak tau mah keterlaluan, kudet banget," jawab Denise sambil melipat kedua tangannya didada.

"HALUUU SIAA DENISEE!!" teriak Lisa

Yeji terkikik pelan. "Saha nu halu teh?" tanya Yeji penasaran padahal sudah tahu.

"YEJIIII BUDEKKK!!!" teriak Jinny

"Ett busett kenapa si ini kalian!!" Heran Lisa ia pun beralih mengambil sebungkus rumput laut dari tangan Soodam.

Soodam tidak terima ia pun merebut lagi rumput laut itu.

"Ehh aku cuma minta dikit tau," ucap Lisa melas.

"ENGGAK!!" jawab Soodam ganas. Mukanya memerah dengan pipi yang menggembul. Soobin yang melihat itu langsung mencubit pipi kekasihnya. "Udah kasih nanti aku beliin lagi yang lebih enak," ucap Soobin

"Beneran?" tanya Soodam

"Iya sayang."

Soodam melempar sebungkus rumput laut itu dan langsung ditangkap Lisa dengan tepat.

"Ginih amat nasib jomblo yak?" sindir Haechan malas.

Mereka pun tertawa keras.

"Misi kita gagal gak si?" tanya Jinny pada Lisa yang kini sedang menatap kotak.

"Enggak tau, tapi nyatanya kita enggak menemukan sesuatu," jawab Lisa

"Soodam, Jisoo, Lea dan Lucas pun sudah nyerah dengan misi konyol kita, Lis," ucap Jinny lemas

"Untuk apa coba kita kemarin berhari-hari bolos sekolah hanya untuk misi ini? Pihak sekolah pun membiarkan kita melakukan misi ini tapi kita tidak berhasil, Lis."

"Tidak apa-apa, Jin. Tujuan kita melakukan misi itu untuk mengungkap apakah benar anak kandung bu Darlina masih hidup atau enggak, soalnya aku denger-denger dari peramal yang pernah kesini itu anak kandung bu Darlina masih hidup," jelas Lisa

"Lucas pun saat itu tidak ingin terlihat lagi dalam misi kita yang tidak jelas ini. Katanya konyol." Jinny menyesap kopi

hangat. "Uhh lega sekali beban pikiranku meminum kopi ini,"

"Jin, aku merasa aneh kenapa penculik itu menyulik Dita bukannya Denise?"

Jinny tampak berpikir sambil menyesap kopi buatannya. "Hmm, aku tidak tahu," jawab Jinny

Jinny melihat kotak itu. "Lis, apa Dita itu anak kandung bu Darlina?" tebak Jinny

Lisa menoleh lalu mengangguk. "Bisa jadi, Jin. Mereka soalnya agak mirip juga," ucap Lisa

"Kita harus kasih tau ini kepada bu Darlina," ucap Jinny

Lisa mengangguk lalu matanya menoleh pada benda kecil didekat meja. Matanya menyipit teringat perkataan Jisoo saat itu. "Aku juga baru teringat, Jin." Tiba-tiba Lisa mendekat lalu berbisik. "Aku tahu cara menolong Dita, tapi aku tidak akan memberitahunya disini,"

"Kenapa tidak disini saja?" sanggah Jinny

"Ada yang mata-matai kita, Jin,"

Jinny menutup mulutnya tidak percaya. "Hah!?"

"Aku baru menyadari itu, Jin. Selama ini,"

"Jisoo sudah bilang waktu itu memang ada mata-mata. Berarti selama ini sekolah kita dimata-matai," lanjut Lisa

Jinny menggeleng tidak percaya.

Yeayy Icrutt double up

Next ga nih?

Spam next lagi yuk

Salam manis ICRUTT

Kamera Lisa

Sebelum baca part ini share emot yukk.

Lucas duduk termenung dibangku taman. Dirinya memikirkan cara untuk menemukan Dita. Penculik itu sangat handal. Sangat susah sekali jejaknya ditemukan. Lucas mengacak rambutnya frustasi.

"ARRGHHHH!!"

"DITAAAAAAAAA!!!!" teriak Lucas memanggil nama Dita

"Aku mencintaimu...."lirihnya

Lucas mengusap wajahnya dengan kasar. "ARRGHHHH!!"

Napasnya memburu. Matanya kini menatap tikus yang sedang menatapnya diujung sana. Lucas merasa aneh lantas ia pun mengambil batu lalu melemparkannya pada tikus itu. Hitung-hitung melempiaskan rasa kesal pada tikus itu. Seketika tikus itu langsung terkapar ditanah.

Lucas bangkit lalu menghampiri tikus itu. Dirinya memberanikan diri memegang tubuh tikus itu. Tapi tubuh itu keras.

Lucas pun mengambil batu disampingnya lalu menimpuk lagi pada tikus itu. Bukannya memuncratkan darah tapi memperlihatkan isi rangkaian elektronik. Lucas terkejut ternyata itu tikus buatan. Sungguh tidak terduga.

Lucas mengambil tubuh tikus itu. Lalu melangkah menuju laboratorium sekolah. Sebelum itu Lucas mengambil HP-nya disaku celananya lalu menelpon guru-gurunya untuk segera datang ke tempat tersebut.

"Halo Pak, Lucas menemukan sesuatu, kita harus segera ke laboratorium untuk memeriksa benda yang kutemukan sekarang," ucap Lucas

Lucas menutup telpon itu. Lalu segera melesat ke tempat laboratorium.

Jinny dan Lisa kini sudah berada diruang bu Darlina.

Darlina menghampiri mereka. "Ada apa kalian datang kesini?" tanya Darlina heran

Sebelum itu Lisa memastikan ruangan tidak ada kamera tersembunyi.

"Sepertinya tidak ada, lanjutkan, Jin," ucap Lisa

Jinny mengangguk. Darlina semakin heran dengan tingkah mereka.

"Anak kandung ibu masih hidup,'" ucap Jinny

Darlina menutup mulutnya tidak percaya. "Kalian sudah menemukannya?" tanya Darlina

"Kita tidak menemukannya tapi dia selama ini memang ada di sekolah kita,"

"Siapa?" tanya Darlina penarasan.

"Dita, bu" jawab Jinny santai.

Darlina terkejut sekaligus bahagia. "Tapi kenapa kalian bisa tahu kalau Dita anak kandung saya." Darlina masih bingung. "Apa kalian bercanda dengan saya?"

Jinny meneguk ludahnya sebentar. "Kita tidak bercanda,bu. Menurut aku dan Lisa, mengapa penculik itu menyulik Dita bukan Denise? Seharusnya Denise yang diculik. Aku sangat yakin jika penculik itu tahu yang sebenarnya. Kata ibu saat itu anak kandung ibu diambil oleh seseorang dipesawat, terus kabarnya anak ibu sudah meninggal. Sebenarnya anak ibu masih hidup. Aku yakin penculik itu yang mengambil Dita. Mungkin saja saat itu Dita diambil oleh sepasang suami istri dan dirawat oleh mereka dan penculik itu membiarkan sepasang suami istri itu merawatnya, menurutku penculik itu memiliki niat lain. Dan sepertinya Dita itu sudah dimata-matai oleh penculik itu selama ini. Salah satunya jalan kita harus bertemu dengan orang tua Dita, bu. Kita harus tau kebenarannya."

"Tidak, Jin. Aku tidak percaya jika ibu angkat Dita dirumah. Penculik itu sangat pintar pasti ibu angkat Dita sudah diculik duluan oleh penculik itu," sanggah Lisa

"Satu-satunya jalan kita langsung grebek lokasi penculik itu," sambung Lisa

"Bagaimana caranya, Lis?" tanya Jinny heran

Lisa menarik sudut bibirnya ke atas. "Sebelum itu aku sudah meletakkan kamera tersembunyi didekat gerbang sekolah saat acara pembagian rapot," ungkap Lisa

Jinny melotot tidak percaya. "Untuk apa kamu menyimpan kamera kecil didekat gerbang sekolah?"

"Aku ingin tahu ibuku diantar oleh siapa saat ke sekolah ini." Lisa menyengir dengan menampilkan dua jari ke hadapan Jinny.

"ASTAGAA!! Tapii..... Tidak apa-apa si. Kau sangat pintar LISAAAA!!!!" Jinny menepuk bahu Lisa berkali-kali

"Dari situ kita mulai tahu plat nomor mobil itu,"

"Kamera itu benar-benar merekam tidak? Saat kejadian Dita diculik?" tanya Jinny meyakinkan.

"Tentulah, kamera itu sudah ada ditanganku sekarang, karena aku mengaktifkan kamera itu tiga hari,"

"Kenapa gak dari tadi kamu bilang ini LISAAAA!!!"

"Hehehe, lupa aku, Jin," ucap Lisa mengusap tengkuknya yang tidak gatal.

Darlina tersenyum lalu menepuk bahu Jinny dan Lisa bergantian. "Ibu sangat yakin ini berhasil. Salah satunya jalan adalah milik kamera Lisa." ucap Darlina

"Kita harus bicarakan ini kepada pihak polisi," ucap Darlina

"Kalian ikut saya ke ruang laboratorium," ajak Darlina

"Untuk apa?" tanya Jinny heran

"Ikuti saja aku," jawab Darlina

Lisa menyenggol bahu Jinny. "Jin, aku yakin misi kita yang ini pasti berhasil," bisik Lisa

"Semoga, Lis," balas Jinny mantap.

Yeayyy aku triple up guys

Seneng gak?

Next?

Spam next ya

Salam manis ICRUTT

Tikus buatan

Jam berapa baca Take it wrong?

Kasih emot untuk cerita ini ya

Happy reading

Jinny dan Lisa mengekor bu Darlina. Mereka tidak tahu mengapa bu kepala sekolah malah mengajaknya ke sebuah ruangan gelap. Lisa bergidik ngeri ketika sekelilingnya benar-benar gelap. Untung saja ada cahaya senter dari handphone milik bu Darlina.

"Jin, serem banget deh gelap ginih gak ada lampu apah?" bisik Lisa sambil memeluk tangan Jinny.

"Penakut kamu, Lis," ledek Jinny sambil menjulurkan lidahnya.

"Jin, jangan kaya gitu muka kamu jadi kaya hantu melet!!" peringat Lisa menjauhi Jinny sambil bergidik.

"Hah!? Enak aja! Masa Jinny yang cantik gini dibilang hantu!"

Brukk

Sebuah benda jatuh entah dimana. Membuat Lisa berjengit. "AAAAAAA!!!!"

"JINNYY!!!

"HAHAHAHAHA, LISA PENAKUTT HAHAHAHA,"

"Pak Satya," ucap Lucas saat melihat guru itu dan sekelompok peniliti hingga polisi.

"Lucas, mana yang kamu temukan itu?" tanya Pak Satya.

Lucas menunjuk dimeja laboratorium. Para peneliti pun langsung meniliti tubuh tikus itu.

"Pak, aku yakin ini ada hubungannya dengan penculikan Dita," tebak Lucas

Pak Satya mengangguk. "Tidak salah lagi. Penculik itu selama ini mematai-matai sekolah ini dan incarannya adalah Dita,"

"Bagaimana kita menyelematkan Dita Pak?" tanya Lucas hampir frustasi.

"Kita terlebih dahulu harus cari tahu informasi tentang tikus itu terlebih dahulu, dan kita akan tahu siapa dalang dari semua ini," ucap Pak Satya.

Salah satu peniliti menghampiri. "Pak Satya. Itu adalah tikus buatan, hampir mirip dengan robot tapi kulit tikus itu memang asli, pembuatnya memang menggunakan tubuh tikus asli. Dia mengeluarkan semua isi didalam tubuh hewan itu dan menggantikannya dengan rangkaian yang terhubung dengan komputer. Kami sudah menemukan

flasdishk dan kamera kecil didalamnya," jelas salah satu peniliti

"Dan juga hewan itu tidak bisa diakses lagi oleh jaringan komputer pembuatnya karena sebuah benturan keras hingga membuat semua rangkaian didalam tubuhnya tidak berfungsi," sambungnya

"Tentu saja karena memang sudah aku timpuk itu tikus!" balas Lucas kesal.

Peneliti itu mengangguk lalu terkikik pelan.

"Jadi bagaimana kita bisa menemukan Dita?" tanya Pak Satya

"DENGAN KAMERAKU!!" teriak Lisa diambang pintu.

Lisa maju disusul dengan Jinny dan Darlina dengan senyum senang.

"Dengan kameraku kita bisa tahu penculiknya,"

"Dan salah satu di sekolah ini ada yang berkhianat," ucap Jinny tiba-tiba.

Lucas menghampiri mereka. "Kamera apa?" tanya Lucas memastikan.

Lisa tersenyum dan menunjukkan kameranya. "Ini adalah kameraku, saat pembagian rapot aku menyimpan ini didekat gerbang sekolah untuk mengetahui siapa yang mengantar ibuku. Kamera ini aku aktifkan selama tiga hari dan mencakup saat Dita diculik, masalahnya aku baru ingat sekarang jadi maaf ya kawan-kawan hehehe," ucap Lisa sambil mengusap tengkuknya.

Tanpa basa basi, Lucas langsung mengambil kamera itu dan menghubungkannya dilaptopnya. Dan benar saja kejadian saat Dita diculik terekam sangat jelas.

Pak Satya mengenali plat mobil itu. "Aku mengenal plat itu. Itu adalah salah satu milik pekerja di *Brilianmonth,"* ucap Pak Satya.

Darlina menutup mulutnya tidak percaya. Anak kandungnya memang dalam keadaan bahaya. Seketika tubuhnya melemas, untung saja Jinny menahannya. "Bu Darlina!!" panik Jinny.

Jinny dan Lisa pun membantu bu Darlina untuk duduk.

Lucas terdiam dirinya men-*zoom* wajah supir itu. Muka itu tak asing di matanya. "Supir ini mirip dengan tukang sampah disini," tebak Lucas

Lisa pun penasaran lalu ikut melihat dan membenarkan perkataan Lucas. "Iya benar sepertinya ini memang tukang sampah itu,"

Pak Satya mengangguk mengerti. "Oke, misi kita dimulai,"

Next ga nih?

Spam next ya

Ayo dong votenya juga jangan jadi sider aku jadi males hehe

Salam manis ICRUTT

Marina dan IU

ICRUTT double up nih buat kalian semua karena tadi komen nembus 100 wkwk.

Sebelum baca cerita ini jangan lupa vote dulu dan boleh banget share cerita ini ke temen-temen kalian yang penggemar kpop sama Secret number hehe

Sehabis baca jangan lupa komen ya readers

Happy reading

"BAJINGAN!!"

Marina menatap Arga benci. Dirinya mencoba melepaskan ikatan yang melilit ditubuhnya. Kursi yang didudukinya pun jadi jatuh hingga tubuhnya terkapar di tanah.

Arga tersenyum puas. "Apa kau ingin menyiksa dirimu?"

Napas Marina memburu, terlihat melemas. Sudut bibirnya berdarah.

"KARMA AKAN MENUNGGUMU ARGA!!"

"Hah? Karma?" Arga meledek

"Apa salah suamiku? Mengapa dia harus kau bunuh?". Air mata marina luruh begitu saja.

"Karena tujuanku adalah menghancurkan semua orang yang terlibat dengan Dita," jawab Arga dengan senyum smirk-nya.

Marina berdecih. "Apa salah Dita? Dia hanya anak baik tidak berdosa sepertimu!!"

"Sudahlah ibu tua lebih baik kau berdoa untuk kematianmu dua hari lagi. Siapa tau nanti kau masuk neraka jahanam kan?" Arga menaikkan alisnya beberapa kali, meledek Marina.

"KAU YANG AKAN MASUK NERAKA JAHANAM!!" teriak Marina, napasnya tersenggal.

Arga menyunggingkan bibirnya. "Oh ya?"

Marina meludah tepat dibagian mata Arga.

Cuikhh

Arga memejamkan matanya dengan tangan terkepal menahan emosi. Kemudian menyeka matanya dengan sapu tangan.

"Besok ludahmu itu akan berganti dengan darah," ucap Arga lalu pergi meninggalkan Marina sendirian.

Marina memejamkam mata sebentar. Dirinya sangat benci pada Arga.

"Aku bersumpah untuk membunuh kamu Arga. Bisa-bisanya kau membunuh suamiku!!"

"Dita anakku, ibu sebentar lagi akan menolongmu, ibu rela jika ibu harus mati demi kamu,"

Marina sudah niat didalam hatinya. Dirinya benar-benar akan membunuh Arga sebentar lagi.

IU berjalan ke rumah Dita. Dirinya sudah tidak sabar bertemu dengan sahabatnya itu. Ia mengira Dita pasti sudah di rumah karena liburan sudah tiba.

Tok tok tok

IU terus mengetuk pintu tapi dari tadi tidak ada yang merespon. Perasaan IU jadi tidak enak.

"Kok enggak ada siapa-siapa ya? Apa mungkin Dita sama ibunya lagi keluar?" IU bertanya-tanya dengan sendirinya.

IU melihat ada tetangga Dita baru keluar dari dalam rumah. "Mbak orang yang di rumah ini kemana ya?" tanya IU pada

"Tidak tahu saya, nak. Tapi saya dari kemarin sama sekali gak ngelihat bu Marina," jawab tetangga itu.

"Hah? Eumm... Apa Dita sudah pulang ke rumah ini?" tanya IU lagi.

"Kayanya saya enggak pernah lihat Dita ke rumah ini lagi," jawab tetangga itu.

IU mangut-mangut mengerti. Sepertinya dirinya harus pergi ke sekolah *Brilianmonth.*

"Oke, terimakasih bu informasinya," ucap IU

"Iya, nak. Sama-sama,"

Langit sudah gelap. IU berjalan sendiri dijalanan sepi, sebentar lagi dirinya akan menaiki taksi di depan sana.

"Ibu Marina kemana ya? Apa jangan-jangan ke sekolahan Dita?" IU berpikir sambil menunduk ke bawah.

Matanya beralih pada seseorang yang mengamatinya di depan sana. IU pura-pura tidak tahu saja. Masalahnya orang itu seperti mengawasinya. Perasaanya jadi tidak enak lantas ia pun berbalik arah. IU mempercepat langkahnya tapi seseorang itu mengikutinya terus dibelakang. Dirinya pun jengkel lantas membalikkan badannya.

"KENAPA KAU TERUS MENGI--------" ucapan IU terpotong ketika dibelakangnya sudah ada seseorang yang membekapnya sampai pingsan.

Arga muncul dibalik semak-semak. Ia pun tersenyum puas.

"Bawa gadis ini ke mobil dan taruh dia bersama Marina," titah Arga pada kedua anak buahnya.

"Baik bos,"

Kapan ya Dita ditemuin? Gak sabar ya wkwk. Emang ya si Arga inih ngeselin banget hahahaha.

Spam next lagi ya kawan hehe

Salam manis ICRUTT

Kempes

Absen dulu yuk pake emot

Happy reading

Yeji, Denise, Soodam, Jisoo, Haechan, Soobin dan Seokjin kini sedang duduk melingkar. Bertatapan satu sama lain memikirkan cara menyelematkan Dita.

"GUYSSSS!!!" teriak Lisa ketika. Suara itu membuat mereka menoleh pada Lisa yang kini sedang tersenyum lebar.

Yeji mendecak. "Ada apa, Lis? Teriak-teriak gitu bikin kaget tau!"

Jinny menyusul teriakan Lisa kemudian. "GUYSS!!"

"Ett dah ini anak dua kenapa si!?" kesal Haechan

Jinny dan Lisa terkekeh pelan. Berdehem sebentar.

"Pasti kalian lagi mikirin cara menyelematkan Dita ya?" tebak Lisa

Mereka mengangguk.

"Kalian tenang aja, malam ini kita akan mencari Dita. Karena aku tahu cara menyelematkannya," ucap Lisa tersenyum lebar.

"Kalian sekarang ikut kita ke dalam mobil, pihak sekolah dan kita akan menyelematkan Dita sekarang," ucap Jinny

Soodam berbinar. "Ayoo cepet kita harus tolongin Dita!"

Mereka pun langsung menuju parkiran sekolah.

Dimobil Haechan sudah ada Yeji, Denise, Soobin dan Soodam. Sedangkan Seokjin membawa mobil pribadinya bersama Jisoo.

"Echan! Kalian harus ikuti mobil kita ya karena aku sudah diberi tahu oleh pihak sekolah alamatnya," ucap Jinny

Haechan mangut-mangut bersiap-siap mentancap gas-nya.

Jinny dan Lisa mulai memasuki mobil sport pribadi Lisa. Yap, Jinny akan menyetir kali ini. Jinny mulai mentancap gas-nya disusul dengan mobil Haechan dan Seokjin.

Lisa mulai menelpon Yeji yang sedang berada dimobil Haechan. "Kalian terus ikuti mobil aku dan Jinny!" perintah Lisa

Lisa melihat mobil Seokjin mendahului mobilnya. Lantas Lisa menyuruh Jinny untuk mengklakson. Lisa menelpon Jisoo. "Jisoo!! Ban mobilmu kempes!!" Lisa melihat ban mobil Seokjin yang kempes.

Lantas Jisoo menyuruh Seokjin memberhentikan mobilnya. Mereka berhenti ditengah jalan.

Seokjin merasa aneh padahal ban mobilnya tadi tidak kempes seperti ini.

Tiba-tiba saja ban mobil Haechan dan Jinny pun menjadi kempes hingga mereka pun berhenti ditengah jalan.

Mereka saling menghampiri lalu mengernyit heran.

"Aku rasa mobil kita sudah disabotase," tebak Jisoo

"Aku jugaa yakin penculik itu sudah tau rencana kita," lanjut Jisoo

"Jadi, bagaimana?" tanya Soodam panik

"Terpaksa kita harus jalan kaki," ucap Lisa

"Lagipula tidak jauh dari sini alamatnya," sambung Lisa

"Tapi aku yakin jika nanti kita sedang berjalan kaki bersama pasti penculik itu langsung menyekap kita," ucap Jisoo

Yeji dan Denise mengangguk setuju.

"Bagaimana kalau yang perempuan tunggu sini bersama Seokjin?" saran Haechan

"Biar aku dan Soobin menuju alamat itu," ucap Haechan

Mereka mengangguk setuju. "Baiklah hati-hati, kamu hati-hati ya, Soobin," ucap Soodam memeluk Soobin.

Soobin mengangguk. "Iya aku akan kembali nanti." Setelah mengucapkan itu, Haechan dan Soobin langsung berlari menuju alamat yang sudah diberitahu Lisa.

"Pak Satya, apa benar lokasi ini adalah tempat penculikan Dita?" tanya Lucas

"Benar, kata tukang sampah ini adalah lokasinya, dan pihak polisi sudah mendeteksinya,"

Lucas melihat bangunan kusam dengan halaman rumput hijau. Ia mengernyit heran ketika melihat gelang berwarna putih terletak diantara rumput hijau itu. "Seperti punya Dita?" tebak Lucas berpikir sejenak

Lucas meneliti gelang itu dan benar saja terukir nama Dita digelang itu. Lucas menatap Pak Satya. "Pak ini gelang Dita!"

Pak Satya melihat gelang itu dan mengangguk setuju. "Berarti Dita memang benar disembunyikan disini," ucap Pak Satya

Tiba-tiba saja mobil berwarna hitam melaju begitu saja dan berhenti tepat dihalaman bangunan itu.

"Bos ada polisi!" ucap salah satu anak buah Arga

Arga berjengit menatap didepan sudah ada polisi yang siap menangkapnya kapanpun.

"*Fuck* kenapa mereka bisa tau lokasi kita? Aku tidak melihat mobil polisi disekitaran sini," ucap Arga

Pihak polisi serta Lucas dan Pak Satya pun menghampiri mobil hitam itu.

IU yang sudah sadar menyadari sedang disekap oleh orang jahat disampingnya ini. IU langsung menggigit tangan Arga dan langsung keluar dari mobil, untung saja pintu mobil bisa dibuka.

Lucas mengernyit ketika melihat perempuan baru saja turun dari mobil itu. Polisi pun sudah siap dengan pistol ditangannya.

"Tolong jangan tembak, aku disekap oleh mereka, aku adalah sahabat Dita," terang IU kepada pihak polisi

Lucas menyirat kejujuran dari mata perempuan itu. "Iya, Pak dia adalah sahabat Dita," ucap Lucas

Pihak polisi pun menurunkan senjatanya. Tiba-tiba saja Arga turun dari mobil dan tersenyum lebar pada mereka. Lain dengan kedua anak buahnya yang tidak berani keluar.

"Hay semuanya!" sapa Arga

Lah malah nyapa awowkwkwk

Si Arga apes banget ya ekwk

Next?

Spam next lagi ya

Salam manis ICRUTT

Menyelematkan

ICRUTTT DOUBLE UP GUYS

Semangatin ICRUUT yuk buat dikit lagi menuju ending

Jangan lupa share cerita ini ya ke temen kalian yang suka kpop atau Secret number

Marina menatap langit-langit sambil berusaha melepaskan ikatan yang melilit ditubuhnya ini. Dirinya sudah lemas tak berdaya, tapi seberusaha mungkin dirinya harus tetap bertahan.

"Aku harus menyelematkan Dita," ucap Marina gigih

Terlihat seorang anak buah Arga menghampiri Marina. "Aku akan membantu melepaskanmu, Bos sudah terkepung oleh pihak polisi di depan sana. Kau harus menyelematkan Dita sekarang!"

Marina sungguh tidak percaya orang itu akan membantunya, tapi Marina sungguh sangat hati-hati ketika melihat pistol disaku pria itu.

Pria itu mulai membuka tali yang melilit ditubuh Marina. Setelah semua talinya dilepas, Marina dengan gesit mengambil pistol disaku pria itu.

Pria itu melotot tidak menduga. "SIALANNN!!"

"Memangnya aku bodoh! Aku tahu rencana busukmu!!"

Marina dengan cepat mengambil balok kayu didekat meja sana ketika pria itu menghampirinya. Langsung saja Marina

memukul pria itu habis-habisan.

"MATI SAJA KAU BAJINGAN!!"

Pria itu sudah tidak berdaya dengan penuh luka ditubuhnya. Marina belum puas ia pun langsung memukul dengan keras hingga membuat pria itu jatuh pingsan.

Marina langsung pergi begitu saja. Dengan keadaan yang sudah lemas, dirinya sekarang ingin menemui tempat Dita disekap.

Marina bertemu Lucas, Haechan dan Soobin.

"Siapa wanita itu?" tanya Haechan melihat wanita itu dengan tubuh yang sudah lemas.

Marina memandang mereka dengan sayu. "Aku ibu Dita. Kalian bantu aku mencari Dita sekarang! Dita disekap disebuah ruangan disini," ucap Marina yang sudah ingin jatuh

Dengan sigap Soobin menangkap tubuh wanita itu. "Kalian cepat cari Dita!" perintah Soobin

Haechan dan Lucas berlari bersama mencari Dita. Mereka menjumpai sebuah pintu yang diyakini tempat penyekapan Dita. Tapi ternyata pintu itu dikunci.

"Sial! Pintunya dikunci!!" kesal Lucas

Haechan menatap tidak suka pada Lucas. "Gitu saja kau sudah kesal!! Nih liat babang Haechan akan membuka pintu ini dengan....." ucap Haechan terpotong ketika berusaha mengambil sesuatu disaku celananya. "Nahh ini adalah jepitan rambut Jinny, kita akan membuka pintunya dengan ini," jelas Haechan

Lucas menghembus nafas kesal. "Kenapa enggak kita dobrak aja sih!!"

"Kalau pintunya didobrak coba kau lihat diatas sana!" titah Haechan menyuruh Lucas melihat ke atas sana.

Dan benar saja diatas pintu itu sudah ada batang kayu. Jika saja kayu itu jatuh akibat dorongan pintu ini, Haechan dan Lucas akan terluka.

Lucas menatap batang kayu itu dan mengangguk paham dengan perkataan Haechan.

"Yaudah cepet buka pintunya!!"

Hanya satu kali Haechan menggunakan jepitan itu dilubang kuncinya. Pintu itu sudah terbuka lebar. Lucas terperangah menatap bakat Haechan yang sangat handal membuka pintu yang dikunci.

Dita terkejut sekaligus senang ketika mendapati Haechan dan Lucas membuka pintu itu. Langsung saja Dita berdiri dan berusaha membuka engsel sel.

"Ya Tuhan Ditaa!! Kau seperti dipenjara!!" ucap Haechan dan langsung membuka kunci sel itu.

Dita langsung memeluk Haechan. "Aku takut..."

Lucas merasakan sesak dihatinya ketika melihat Dita memeluk Haechan dengan erat.

"Aku selalu berdoa agar aku bisa bebas dari penjara ini dan benar saja doaku dikabulkan," ucap Dita disela-sela memeluk Haechan.

Haechan membalas pelukan Dita dengan mengusap punggung Dita lembut. "Kau baik-baik saja kan?" tanya Haechan

Dita mengangguk. "Aku baik-baik saja,"

Dita melihat Lucas yang sedang menatapnya dengan tersenyum lebar. Tatapan Lucas seperti penuh dengan kerinduan. Refleks Dita melepas pelukannya dengan Haechan.

Lucas juga ingin dipeluk oleh Dita tapi sadar situasi tidak memungkinkan.

"Bagaimana kalian bisa menemukan aku?" tanya Dita pada Haechan dan Lucas.

"Pokoknya ceritanya panjang nanti saja kita jelaskan," jawab Haechan

"Ayoo kita harus keluar dari sini!!" ajak Lucas

Mereka pun keluar dari ruangan itu.

Soobin tersenyum lega ketika melihat Haechan, Lucas sudah membawa Dita.

Mata Dita melebar ketika melihat seorang wanita disamping Soobin sedang tersenyum kepadanya.

"Anakku...." lirih Marina

"IBUUUUUUU!!!!" langsung saja Dita memeluk Marina dengan erat.

"Ibuuu... Aku rindu dengan ibu....." ucap Dita sambil terisak. Air matanya sudah luruh begitu saja.

Haechan, Lucas dan Soobin terharu melihat sekarang anak dan ibunya bertemu kembali. "Jadi pengen nangis huhuhuhu," ucap Haechan. Ia pun menaruh kepalanya dipundak Lucas.

Lucas menyadari Haechan yang menyender dipundaknya. "Apa-apaan si kau ini!!"

"Yaelah bang, masi mending saya gak nonjok muka kamu lagi kaya waktu itu," ucap Haechan mengingatkan saat dirinya menonjok muka Lucas saat itu.

Lucas pun teringat saat dirinya dipukul habis-habisan oleh Haechan. "Jangan kaya gini juga kali!! Terkesan kaya gay!!

"Kalau bukan karena Dita, enggak mau tuh! Apalagi tadi kita bersama cari Dita HIHHH!! Kalo di inget jadi jijik!!" Haechan mulai menjauh dari Lucas dan menatap tidak suka begitupun yang ditatapnya.

"Yang tadi itu memang keadaannya lagi genting!! Emangnya mau Dita kenapa-napa karena keegoisan kita!!" balas Lucas

"Kan tadi saya barusan bilang apa!! Coba ingat-ingat!!!"

Lucas menatap Haechan tidak mengerti. Haechan menghembus nafas malas. "Skip aja,"

Soobin yang melihat itu terkikik pelan melihat kelakuan Haechan dan Lucas.

lagi error ya hmm

Spam nextnya lagi ya kawan

Salam manis ICRUTT

Pengorbanan

Jawab pertanyaan dulu yuk sebelum baca

Absen pake emot ini yuk

Tokoh kesukaan kalian siapa?

Tokoh yang gak disukai kalian?

Tokoh yang kalian paling kangenin?

Jinny dan Lisa tersenyum senang ketika ban mobil mereka sudah tidak kempes lagi.

"Untung saja ada tukang bengkel disekitaran sini, jadi ban mobil kita bisa diperbaiki," ucap Jinny

"Baiklah, kalau gitu sekarang aku akan bagi-bagi. Yeji dan Denise kamu masuk mobil kita," titah Lisa. "Dan kamu Soodam, Jisoo masuk mobil Seokjin," sambungnya

"Aku akan berada dibelakang mobil kalian, kau tunjukkan jalan nanti ya, Jin" ucap Seokjin

"Siip,"

Lisa teringat sesuatu. "Eh tunggu mobil Haechan gimana? Masa ditinggal disini aja?" tanya Lisa

"Gak papa tinggalin aja mobilnya disitu," balas Soodam

"Oke"

"Sekarang kita berangkat ke sana!!"

"LETSS GOO!!"

Dita melihat Arga sudah diborgol oleh polisi. Dita tersenyum lega akhirnya dia ditangkap juga. Marina pun memandang Arga dengan senang. Tiba-tiba saja IU menghampiri Dita dan langsung memeluknya.

"DITAAAA!!!" teriak IU

Dita kaget mendapat pelukan tiba-tiba dari IU.

"IU aku rinduu...." lirih Dita. Air matanya sudah luruh bersamaan dengan IU.

"Aku juga, Ditaaaa," balas IU

Dua gadis itu saling berpelukan melepas rindu. Marina menghampiri mereka. "IU, Ditaa..." panggil Marina

IU dan Dita menoleh, lalu memeluk Marina bersamaan. Entah mengapa perasaan Dita sangat sedih padahal dirinya sudah bertemu dengan IU dan ibunya. Seolah ini adalah pelukan terakhir. Tapi Dita menepis perasaan itu.

"Dita, ibu ingin bilang kamu tetep jadi anak baik ya," nasihat Marina yang diangguki Dita

"IU juga mau bilang sama Dita, jangan pernah lupain IU ya," ucap IU pada Dita

Dita mengangguk dengan perasaan tidak enak. Tiba-tiba saja hati Dita terasa sesak. Seperti akan kehilangan dua orang dihadapannya ini.

Haechan, Lucas, Soobin dan Pak Satya terharu melihat Dita yang akhirnya bertemu dengan orang yang disayanginya. Haechan jadi ingin menangis tapi dirinya berusaha menahan. Refleks ia menaruh kepalanya pada pundak Lucas.

Lucas membiarkan Haechan menyender dipundaknya, biasanya dirinya akan menolak itu tapi tidak dengan sekarang. Soobin yang melihat itu tertawa pelan.

"Ibu.... IU....." lirih Dita lalu menarik nafas panjang. "Aku sangat menyayangi kalian," sambungnya sambil menangis. Air matanya sudah berjatuhan ditanah.

Marina dan IU tersenyum sambil menghapus air mata Dita. "Kita juga sangat menyayangimu, Dita," ucap mereka bersamaan.

Arga tersenyum penuh arti. Memandang mereka yang sedang berpelukan. Matanya kini beralih pada Dita yang terlihat menangis. *"Sebentar lagi tangisan itu akan menjadi tangisan terakhirmu, Dita," batin Arga.*

Arga menatap polisi disampingnya yang sedang ikut terharu menyaksikan adegan di depan sana. Kini matanya beralih pada anak buahnya yang berada di atap bangunan. Dengan senyum smirk Arga mengangguk memberi kode pada anak buahnya itu.

Pria diatap bangunan itu mulai mengaktifkan senjatanya. "Ini adalah akibatmu ketika kau memukuliku habis-habisan tadi," ucap pria itu memandang Marina.

"Lebih baik aku tembak dulu Dita kemudian Marina," ucap pria itu sambil mengarahkan pistolnya ke arah Dita.

Marina merasa ada yang tidak beres ketika melihat Arga tersenyum tidak jelas. Marina melihat sekelilingnya tapi tidak menemukan apa-apa. Kemudian Marina memandang ke atas bangunan, melihat pria yang tadi sudah ia pukuli mengarahkan pistolnya ke arah Dita.

Dengan cepat Marina melindungi tubuh Dita.

Dorr

Suara peluru itu menggelegar di sekitar bangunan hingga membuat semua berjengit.

"Sesuai janjiku aku akan melindungimu, anakku walaupun aku harus bertaruh dengan nyawaku sendiri," batin Marina sambil memejamkan mata ketika besi panas itu menembus tubuhnya begitu saja.

"IBUUUU!!"

IU melihat pria diatas bangunan itu. Dengan cepat bersuara. "PENEMBAKNYA DIATAS SANA!!!" Dan setelah mengatakan itu, IU ditembak oleh pria itu.

Dorr

Kini besi panas itu menembus tubuh IU hingga membuatnya lemas seketika.

"IUUUUUUUUU!!!!!!"

Akibat teriakan IU. Polisi langsung menembak dengan cepat pria diatas bangunan itu.

Pria itu terkapar lemas ketika peluru itu menembus tubuhnya. "Tidak apa-apa aku mati yang penting misiku sudah berhasil..." lirihnya sambil tersenyum puas menahan sakit, kemudian memejamkan matanya. Mungkin untuk selamanya.

Arga tersenyum puas melihat pemandangan itu. *"Berhasil," batin Arga*

Gimana guys part kali ini?

Next?

Spam next disini

Salam manis ICRUTT

Take it wrong

"Haechan cepat panggil ambulance!!" titah Lucas panik

Haechan buru-buru menelpon ambulance. Soobin tidak menyangka akhirnya akan seperti ini.

Dita melihat dua orang yang sangat ia sayangi terkapar ditanah begitu saja dengan darah yang bercucuran.

IU sudah tidak bergerak sedangkan Marina masih menatap sayu Dita dengan merintih kesakitan. "Dita... Ibu ingin b-bilang kam-mu buk-kan anak kandung ibu," ucap Marina kemudian memejamkan matanya.

Dita tercengang mendengar perkataan ibunya barusan. "IBUU MAKSUD IBU APAA!!???" teriak Dita sambil menangis

"IUUU!!!! IBUUUUUUU!!!!" Dita tidak sanggup melihat kedua orang yang sangat disayangi meninggalkannya begitu saja. Tiba-tiba saja Dita merasa pusing hingga dirinya pingsan. Untung Lucas menangkap tubuh Dita.

Rombongan Jinny sudah datang diarea bangunan itu. Soodam yang baru saja turun dari mobil terkejut melihat kekacauan yang baru saja terjadi. Disusul dengan yang lainnya pun menutup mulutnya tidak percaya.

"DITAAAA!!" teriak Jinny dan Lisa menghampiri Dita yang tidak sadarkan diri

Soodam melihat dua orang telah tertembak. Seketika bunyi sirine ambulance telah tiba dan membawa dua korban dan satu penembak.

Arga tersenyum senang dirinya pun duduk dimobil polisi dengan puas dan mobil itu pun akan membawanya ke jeruji besi.

Dita kini berada pada sebuah jembatan kayu tidak tahu. Langit berwarna cerah dengan pemandangan . Matanya memandang dua wanita berdress putih sedang melambaikan tangan ke arahnya. Dita penasaran dengan dua wanita itu, akhirnya ia pun menghampirinya.

Mata Dita berbinar ketika melihat Ibu dan IU sedang tersenyum kepadanya.

"Ibu?"

"IU?

Dengan cepat Dita memeluk kedua wanita itu. "Aku rindu dengan kalian....jangan tinggalkan Dita...hikss"

Marina dan IU menatap Dita dengan penuh sayang. "Dita," panggil IU sambil merentangkan tangannya. Dita pun langsung memeluk IU dengan erat. Setelah puas Dita melepaskannya. Beralih dengan baju yang dikenakan pada dua wanita itu. Dita mengernyit heran. "IUUU, kamu kenapa sih? Kok tumben pake dress gini? Dan ibu juga kok pake dress ini?" tanya Dita bingung.

Marina dan IU tersenyum. Marina mendekati Dita lalu memeluknya sambil berkata, "Kita akan pergi habis ini, kamu harus jaga diri baik-baik ya, anakku," ucap Marina sambil mengelus punggung Dita.

Dita memejamkan matanya merasakan elusan lembut dipunggungya. Kini elusan itu berpindah dirambutnya. Marina mengelus rambut Dita dengan lembut.

"Salah ambil kartu itu akan membawakan kebahagiaan pada dirimu nanti," ucap Marina

"Kau harus berterima kasih padaku karena aku yang memberitahu tentang kartu itu," lanjut IU

Dita tidak mengerti. "Maksudnya apa?" tanya Dita bingung

IU menepuk bahunya. Lalu tersenyum penuh arti pada Dita. "Take it wrong," ucap IU penuh penekanan.

"Kita pamit ya," ucap Marina dan IU

Marina dan IU memutarkan badannya lalu meninggalkan Dita sendirian. Dita termatung melihat tubuh Marina dan IU kian lama kian menjauh dari pandangannya lalu menghilang begitu saja.

"Take it wrong?" tanya Dita pada dirinya sendiri.

Dita terbangun melihat sekelilingnya bernuansa putih. Terdapat Jinny dan Lisa sedang memandangnya dengan bahagia.

"Dita, akhirnya kamu sudah sadar," ucap Jinny

Dita tidak mengerti. "Aku kenapa?"

"Kamu pingsan selama dua hari," jawab Lisa

"Hah?"

Dita teringat sesuatu. Lalu menatap Jinny dan Lisa bergantian.

"Keadaan Ibu dan IU gimana?" tanya Dita

Jinny dan Lisa menatap satu sama lain. Lisa berdehem sebentar lalu menghembuskan nafasnya.

"Mereka sudah pergi meninggalkan kita semua," ucap Lisa tidak enak hati.

Cairan bening mulai menetes dipeluk mata Dita.

"Kalian bercanda?" tanya Dita. Dadanya begitu sesak mendengar pernyataan Lisa barusan.

Jinny dan Lisa menggeleng.

Luruh sudah air mata Dita mengalir begitu deras. "Ibu....IU...." lirih Dita

Jinny dan Lisa pun memeluk Dita dan mengelus punggung Dita.

"Sabar, Dit. Ini semua sudah rencana Tuhan," ucap Jinny yang diangguki Lisa

Yeayyy ICRUTT double up

Semangatin ICRUTT yukk

Salam manis ICRUTT

Kenangan

Halo guys hehe maaf ya tengah malam gini update.

Berhubung tepat jam 12.00 tanggal 1 maret, hari ini ulang tahun aku guyss makanya aku update tengah malam gini hehe.

Aku tunggu ucapan dari kalian wkwkk (ngarep).

Kerlap-kerlip bintang menghiasi indahnya malam ini. Tapi tidak dengan Dita, dirinya duduk termenung ditaman. Menatap satu persatu bintang yang bersinar dilangit. Berbanding terbalik, malam ini tidak indah bagi Dita. Sangat suram lebih tepatnya.

"Ibuuu....." lirihnya

"IUUU....." Luruh sudah air mata Dita mengalir begitu deras membasahi pipinya yang putih.

"HALOOO DITA!" Gadis berambut sebahu itu menutup mata sahabatnya dengan tangannya

"Lepaskan tanganmu itu! Tanganmu bau sekali" Gadis itu mencoba melepaskan tangan sahabatnya dari matanya.

"Kau ini kalau bicara suka benar" Gadis itu mencoba menghirup tangannya yang bau tidak sedap itu sambil

terkekeh.

"Kau makan apa sih?" Tanya Dita

"Ahh itu... aku makan jengkol di warung bu wiwin," jawab sahabatnya itu

Dita tertawa pelan mengingat kejadian beberapa bulan yang lalu saat bersama IU, sahabat terbaiknya. Kemudian Dita terisak mengingat memori itu masih terkenang didalam otaknya. Dita menangis, rasanya tidak mungkin sahabatnya meninggalkannya selamanya. "IUUU...," lirih Dita

Dita menangis sambil memandang bintang-bintang diatas sana. Seketika memorinya beralih ketika bersama ibunya saat dirinya masih menginjak dibangku smp.

"IBUU!!! Lihat bintang itu berkilauan!" tunjuk Dita pada kerlap-kerlip bintang dilangit itu.

Marina tersenyum lalu mengusap lembut rambut panjang Dita. "Dita harus jadi bintang itu ya, mengeluarkan cahaya dikeadaan gelap. Jadilah cahaya didalam kegelepan," ucap ibunya

Dita mengangguk setuju. "Iya bu, Dita mau jadi penerang."

Marina menyodorkan Dita sebuah gelang berwarna putih. Mata Dita berbinar. "Wahh bagus sekali gelangnya!"

Sembari tersenyum Marina memakaikan gelang itu pada pergelangan anaknya. Mata Dita tak hentinya lepas dari gelang putih itu. "Terimakasih, bu. Aku sayang ibu," ucap Dita sambil memeluk Marina dengan erat.

Dita menangis dengan kencang hingga suasana malam yang sunyi diisi dengan tangisan dirinya. Dua orang yang

sangat ia sangat sayangi telah meninggalkan dirinya untuk selamanya. Dita baru menyadari ditangannya tidak terdapat gelang putih pemberian ibunya dulu.

"Kemana gelangnya?" tanya Dita ketika melihat gelang putihnya tidak terhias ditangannya.

Tiba-tiba saja gelang itu muncul dihadapannya. Dita terkejut, ia pun mengusap air matanya lebih dulu lalu menoleh ke belakang.

Lucas tersenyum memandang Dita. Ia pun duduk disampingnya.

"Kau nemu gelang ini dimana?" tanya Dita

"Saat diarea penculikan itu," jawab Lucas

Dita mangut-mangut. "Terimakasih sudah menemukannya, gelang ini satu-satunya kenangan dari ibuku," ucap Dita sambil menundukkan kepalanya berterima kasih.

Lucas mengangguk kemudian merangkulnya mengusap bahu Dita menguatkan. "Pertama-tama memang sedih saat kita ditinggalkan oleh orang yang kita sayangi." Seketika Lucas mengingat sosok Renjun, sahabatnya dulu yang bunuh diri. Raut muka Lucas berubah menjadi sedih.

"Kau kenapa? Kok mukamu jadi sedih?" tanya Dita

"Aku pernah sepertimu ditinggalkan oleh sahabat," jawab Lucas

Dita mangut-mangut. "Tapi aku kehilangan ibuku jugaa bukan hanya sahabatku," ucap Dita. Kini air matanya sudah tumpah lagi.

Lucas mengerti kehilangan seorang ibu memang menyakitkan tapi sayangnya Lucas membenci ibunya sendiri. Lucas tidak tahu penyebab ibunya meninggal. Pembunuh itu tidak diketahui sampai sekarang. Ada rasa perih ketika ibunya pergi selamanya dari hidup Lucas tapi disisi lain Lucas masih membenci ibunya karena suatu kesalahan dimasa lalu.

"Aku juga kehilangan sosok ibu," ucap Lucas

Dita menatap Lucas dengan lamat.

"Tapi aku membencinya," lanjut Lucas

Lucas membawa tangannya kehadapan wajah Dita lalu menghapus air mata gadis itu. "Berhentilah menangis, mereka tidak akan tenang di alam sana jika kau terus-terusan menangis," saran Lucas sembari menghapus lembut air mata Dita.

"Kenapa kau membenci ibumu?" tanya Dita tidak mengerti.

Lucas hanya diam.

"Seburuk apapun sikap ibumu dahulu tetap saja dia adalah ibu kandungmu, Lucas!! Seburuk-buruknya manusia pasti ada sisi baiknya jugaa! Jadi berhentilah membenci ibumu! Dia akan merasa sedih dan tidak tenang di alam sana jika kau terus membencinya. Maafkanlah ibumu, Lucas."

Perkataan Dita membuat Lucas terdiam mengingat memori saat dirinya masih kecil. Ibunya pernah memberikan dirinya sebuah sepeda dan mengajarinya saat itu.

"IBUUUUU LUCASS TAKUUTT!! KOK ENGGAK BISA DIREM!!" teriak Lucas ketika berusaha mengerem sepedanya tapi tidak bisa.

Dengan cepat ibunya berlari mengejar anaknya lalu menghentikan sepeda itu. Dan langsung menggendong Lucas kecil dan membawa ke pangkuannya.

"HUAAAA IBU LUCAS TAKUTTTT!!!"

Ibunya pun menepuk pantat anaknya agar tenang. "Sudah-sudah sekarang lebih baik kita makan kue ya?"

Lucas kecil mengangguk polos seraya memeluk leher ibunya.

Ingatan itu masih teringat jelas dalam otak Lucas. Matanya beralih menatap Dita. "Kau benar, aku harus memaafkannya," ucap Lucas

Dita membalas dengan senyuman.

Entah mengapa perkataan Dita membuat hatinya terenyuh seketika hingga membuatnya sadar, sudah salah membenci ibu kandungnya sendiri.

Lucas beralih menatap gelang yang dipegang. "Kenapa enggak dipakai?" tanya Lucas menatap gelang itu. Dita pun menyadari dari tadi dirinya hanya memegang gelang itu.

Tanpa aba-aba Lucas mengambil gelang itu dan memakaikannya pada tangan gadis itu dengan hati-hati.

Dita terkejut ketika Lucas memakaikan gelang itu pada tangannya. Entah mengapa jantung Dita berdebar begitu kencang.

"Oh ya aku lupa, soal aku dan Lea saat itu hanya kesalahpahaman semata, sungguh diriku saat itu sedang dibawah pengaruh obat," ungkap Lucas

"Tidak apa-apa aku sudah melupakan soal itu," balas Dita malas, dirinya benar-benar melupakannya. Lagipula dirinya sudah tidak peduli lagi dengan kejadian itu.

Lucas hanya tersenyum. "Terimakasih sudah mendengarkan penjelasanku," ucap Lucas yang hanya diangguki Dita.

Dita menatap kedua batu nisan yang saling bersampingan itu terpampang nama Marina dan IU.

"Dita, mau bilang sama ibu, Dita dapet nilai bagus,bu di sekolah," ungkap Dita sambil mengusap batu nisan bertuliskan Marina.

Mata Dita beralih pada batu nisan bertuliskan IU, sahabat terbaiknya. Dengan tersenyum sedih Dita mengusap batu nisan itu.

"IU..." lirih Dita

Soodam yang selaku mengantar Dita ke ke pemakaman turut sedih melihat Dita yang sedang mengusap batu nisan itu.

Dita menoleh pada Soodam dengan mata yang sudah berkaca-kaca. "Dami, tadi aku menyuruhmu untuk membawa kertas dan pulpen kan? Tolong beri aku itu sekarang."

Dengan cepat Soodam menyerahkan selembar kertas dan pulpen kepada Dita. "Inih, Dit," jawab Soodam sembari menyodorkan pada Dita.

Dengan jari yang bergemetar Dita menuliskan sesuatu dikertas itu.

Dear ibu dan IU

Terimakasih sudah menemaniku dimasa-masa kalian masih ada.

IU, walaupun kau selalu membuat diriku kesal, tetap saja aku sangat suka dengan tingkahmu itu. Dan, ibu aku sangat berterima kasih kepadamu telah merawatku dengan baik walaupun aku bukan anak kandungmu.

Aku tidak bisa menyangka kalian pergi secepat ini. Kalian adalah pahlawanku yang telah rela mengorbankan nyawanya demi aku. Aku sangat berterima kasih kepada kalian tapi aku tidak tahu cara membalas kalian. Semoga kita bisa dipertemukan disurga.
Aku sangat menyayangi kalian berdua.

Walau kalian sudah tidak nyata bagiku kalian selalu nyata.

I love you my hero

Setelah menuliskan itu Dita melipat kertas itu lalu meletakkannya diantara kuburan kedua orang yang sangat disayanginya.

"Semoga kalian membaca suratku....." lirih Dita lalu berbalik badan meninggalkan area pemakaman itu. Disusul Soodam

yang menyamahi langkah Dita, ia pun mengusap bahu Dita untuk menguatkan.

Guyss ini part terpanjang yang pernah aku tulis dicerita take it wrong wkwkwkwk

Nantikan part-part selanjutnya ya readersku

Salam manis ICRUTT

New life

Disore hari dengan warna langit jingga kemerahan nampak indah dengan senjanya yang begitu memanjakan mata apalagi dengan para pecinta puisi senja. Sudah pasti akan membuat puisi disore ini. Suara riuh dengan teriakan yang menusuk telinga itu membuat langit penuh jinnga ini mendadak jadi rusak suasananya.

"JINNY!!!!!!!!" teriak Lisa menggelegar seluruh isi ruangan yang sudah dihias sedemikan rupa.

Jinny mendengus kesal, apalagi yang nenek lampir inih teriakan? Pasalnya sudah ke teriakan seratus kali perempuan dengan rambut yang dicepol itu. Jinny pun menghampiri Lisa dengan malas. "Ada apa si teriak-teriak lagi?" tanya Jinny menatap Lisa kesal.

Lisa melirik pada sebuah kardus berisi balon-balon berwarna. "Sekarang kau harus meniup balon itu jadi besar!!" perintah Lisa

Jinny membulatkan matanya. "Hah?! Banyak sekali!! Aku tidak mau!!" protes Jinny tidak mau.

Lisa berkacak pinggang. "Ya terus siapa yang ngerjain? Kan cuma mulutmu itu yang bisa membesarkan balon-balon itu!" ucap Lisa sedikit meledek.

"Enak saja!! Mending kau saja! Mulutmu juga kuat dengan suaramu yang keras apalagi untuk meniup balon-balon itu." Jinny tidak mau kalah, ia pun memandang Lisa dengan tatapan permusuhan.

Lisa menghembuskan nafas kasar seraya mendecak. "Ck, aku harus menghias kue ulang tahun untuk Dita hari ini!!

Lagipula apa kerjaanmu, Jinny!?"

"Kan sudah ada yang lainnya lagipula apa kau juga tidak melihat!? Aku sedang menata ruangan ini!!" Kesabarannya sudah mulai menipis menghadapi Lisa si nenek lampir ini. "Byee," sambungnya meninggalkan Lisa.

Lisa melihat Jinny pergi begitu saja lantas ia pun menarik tangannya. "JIN KIPRITT!!!! JANGAN PERGI!!"

Jinny berbalik badan lalu menatap Lisa dengan kesal. "AP-----" baru saja ia ingin berbicara tapi sudah terpotong tatkala suara dari pintu depan berhasil menarik perhatian mereka berdua.

"Cieeee, tadi siapa ya yang bilang jangan pergi? Uwuuuu aku baper," ucap Haechan seraya mendekat pada dua gadis yang sedang bertengkar itu.

Jinny dan Lisa memandang satu sama lain lalu bergidik ngeri mendengar kata Haechan barusan.

"IHHH KITA ENGGAK BELOK TAU!!!" ucap dua gadis itu bersamaan.

Haechan terkekeh pelan lalu matanya beralih pada balon-balon yang belum ditiup itu. "Lah, kok balonnya belom ditiup? Sebentar lagi mau dipasang nih,"

"Gara-gara ini kita jadi ribut," ungkap Lisa sambil melirik ke balon-balon itu.

Haechan mengangguk. "Yaudah kita sama-sama yuk niupnya biar cepet!" ajak Haechan

Jinny dan Lisa mengangguk. Mereka pun meniup satu persatu balon itu hingga menciptakan balon dengan bentuk

bulat dan love. "Eh kok bentuk balonnya ada yang love ya?" tanya Lisa heran. Pasalnya ia tidak membeli balon berbentuk love.

Jinny menoleh pada Lisa. "Ohh itu tadi bu Darlina memberikannya saat kau sedang mengambil cat," ungkap Jinny yang hanya diangguki Lisa.

Haechan menatap dua gadis itu dengan penasaran. "Emang benar Dita anak kepala sekolah?" tanya Haechan

Lisa memandang Haechan malas. "Iya tentu saja Dita memang anak kandung kepala sekolah. Arga si pelaku kejahatan itu pun mengakui semua kejahatannya selama ini," jelas Lisa

"Kau kudet sekali, Haechan!" timpal Jinny seraya menyikut lengan Haechan.

Dilain tempat, Soodam, Jisoo, Yeji dan Denise sedang menghias kue yang lumayan tinggi.

"Katamu permen bentuk bunga ini diletakkan dimana?" tanya Soodam pada Jisoo.

"Lebih baik si dipaling atas," balas Jisoo

Soodam mengangguk.

Yeji dan Denise pun dengan teliti menaruh krim dipinggiran kue itu. "Huh, lelah sekali diriku takut krim ini melenceng ke mana-mana," ucap Denise

"Kue sebesar ini siapa yang akan memakannya ya?" tanya Yeji karena melihat kue sebesar itu.

"Tentu saja kita yang akan menghabiskannya!" Jinny dan Lisa tiba-tiba saja muncul dengan senyumannya yang khas.

Soodam memutar bola matanya malas. "Selalu saja begitu," ucap Soodam

Tiba-tiba saja perempuan berbaju biru muda menghampiri mereka dengan senyuman lebarnya.

"Hayy semuanya!!" sapa Lea

Mereka pun menatap Lea dari atas sampai bawah. Gadis itu membawa loper ditangannya. Semuanya tidak bersuara hanya diam menatap gadis itu.

"Pertama-tama maafkan aku atas kejadian waktu itu, diriku benar-benar dalam pengaruh obat saat itu, entah siapa yang berbuat itu padaku. Aku dirawat dirumah sakit akibat perutku yang sakit karena menerima obat itu. Makanya aku tidak ikut menolong Dita saat penculikan itu. Maaf semuanya...." ucap Lea dengan memohon begitu tulus

Soodam menghampiri Lea lalu menepuk bahunya. "Kau tidak usah meminta maaf kepada kami, tapi kau harus meminta maaf pada, Dita,"

Lea mengeluarkan sebuah surat lalu menyodorkannya pada Soodam. "Aku tidak bisa bicara langsung dengan, Dita dihari ulang tahunnya, aku harus pergi ke Jepang sekarang jugaa,

jadi aku meminta kalian memberi surat ini pada Dita," ucap Lea

"Kau ingin ke Jepang?" tanya Soodam heran.

Lea tersenyum lalu satu persatu menatap muka yang lainnya. "Aku akan melanjutkan pendidikanku di Jepang," jawab Lea

"Sepertinya aku sudah ditunggu oleh orang tuaku digerbang sekolah, jadi aku pamit dulu. Sampai jumpa semuanya!" ucap Lea berbalik badan tapi tetap saja mereka hanya diam menatap punggung Lea yang semakin menjauh.

Tiba-tiba saja Lisa berteriak keras. "LEAAAA!!!!" panggil Lisa

Lea pun menoleh. Memandang Lisa dengan yang lainnya dengan tersenyum tulus.

"SAMPAI JUMPAAAA!!!" teriak mereka bersamaan sambil melambai ke arah Lea.

Lea pun membalas lambaian tangan mereka.

Tepat ditengah malam mata Dita dibangunkan oleh Jinny dan Lisa. Padahal Dita sedang menikmati mimpinya tapi teriakan Lisa dan Jinny itu sungguh menusuk pada telinganya yang lembut itu.

"DITAAAA!!!!"

Begitulah teriakan yang membuat Dita berjengit bangun lalu menatap kesal pada kedua sahabatnya itu. Ck menyebalkan.

"Ada apa sih?" tanya Dita kesal sambil mengibaskan selimutnya.

"Sekarang kau cepat ganti baju tidurmu itu dengan gaun ini!!" perintah Lisa sambil membawa gaun berwarna merah muda. Terlihat sangat indah.

"Untuk apa? Memang ada acara apa?" tanya Dita tidak sadar.

Mereka pun menepuk jidat mereka masing-masing. "Jangan banyak tanya!! Sekarang cepat ke kamar mandi! Cuci mukamu itu! Dimatamu itu banyak belek," ucap Jinny

Dita pun dengan malas menuju kamar mandi dan membasuh mukanya. Setelah selesai ia pun menuju Jinny dan Lisa yang menyuruhnya duduk dikursi terlebih dahulu.

"Untuk apa kalian menandaniku?" tanya Dita ketika melihat banyak alat *make up*.

"Kau harus tampil cantik hari ini," balas Lisa sambil mencepol rambut Dita terlebih dahulu.

Setelah dirias dengan waktu 30 menit, kini rambut Dita disanggul dengan indah, Jinny sengaja memberi sedikit

rambut yang terurai disamping telinga Dita.

"*Perfect*," ucap Lisa yang kini kagum dengan hasil riasan dan sanggulan.

Jinny pun tersenyum senang. "Wahh memang hasilku ini tidak bisa diremehkan," ucap Jinny seraya melihat wajah cantik Dita.

Lisa menoleh pada Jinny, sepertinya ada yang salah dengan ucapannya itu. "Heh, enak saja hasilmu sendiri! Ini jugaa kan hasil aku juga," protes Lisa

"Tapi siapa yang membuat sanggulan indah itu? Ya tentu Jinny dong," ucap Jinny

"Heh! Yang membuat riasan tampak minimalis itu siapa? Ye tentu Lisa dong," ucap Lisa tak mau kalah.

"Siapa yang mengusulkan riasan minimalis itu? Ya tentu Jinny dong," ucap Jinny lagi

Lisa pun mengepalkan tangan. "Tidak bisa begitu tetap saja aku yang merias dia dengan begitu cantik, dan sanggulan itu pun aku yang mengusulkannya juga."

Dita menghembuskan nafas kasar. Pasti ujung-ujungnya mereka selalu bertengkar karena hal sepele. "Sudahlah kalian ini jangan bertengkar, seperti anak kecil saja," ucap Dita sambil melihat dua gadis yang sedang berdebat itu.

Jinny dan Lisa pun beralih pada Dita lalu menepuk kening mereka masing-masing.

"ASTAGAA LUPAA!! KITA BELUM SIAP-SIAP!!"

Dengan tergopoh-gopoh Jinny dan Lisa langsung memakai gaunnya masing-masing lalu merias diri mereka dengan riasan yang biasa. Tak lupa mereka membiarkan rambut mereka terurai begitu saja dengan indah. Dita kagum melihat dua sahabatnya memang pintar mempercantik diri dan orang lain.

Setelah semuanya sudah beres. Jinny mengambil sebuah kain berwarna hitam. Lalu melangkah menghampiri Dita. "Sekarang aku tutup matamu dengan kain ini! Kau jangan sesekali membukanya!!" perintah Jinny tegas.

Dita mengangguk saja. Sungguh dirinya bingung untuk apa coba mereka melakukan ini. Apa mungkin Dita akan dibawa ke sebuah pesta malam?

Kini Dita mulai mengikuti arahan Lisa dan Jinny, hampir saja Dita tersandung sesuatu karena memakai high heels-nya.

"Bisa tidak kubuka sekarang? Aku takut tersandung nih," ucap Dita

"**T-i-d-a-k b-o-l-e-h**!!" ucap mereka dengan penuh penekanan

Dita pasrah. Sekarang kakinya seperti menginjak sebuah *red carpet*. Apa sekarang dirinya benar-benar dibawa ke pesta? Tapi pesta apa?

Kini Jinny dan Lisa menyuruh Dita untuk menghentikan langkahnya. "Nahh sekarang kita sudah sampai. Aku akan membuka kain dimatamu itu," ucap Lisa sambil membuka perlahan kain yang menutupi mata Dita.

Dita mulai membuka matanya, seketika semua menjadi gelap. Dita begitu aneh dan kemana Jinny dan Lisa?

"Jinny!! Lisa!! Kalian dimana?" tanya Dita takut-takut karena keadaan menjadi gelap tidak bersuara.

"Kalian jangan bercanda dong," sambung Dita panik.

Dita pun mulai meraba sekitarnya, dirinya tidak berani melangkah sedikitpun. "Kalian dimana sih?"

"Aku takut tau!!"

"Tolong jangan bercanda!!'

Dita pun panik dengan ketakutan yang melanda dirinya.

Trengg

Tepat dijam 00.00. Lampu menyala menampilkan ruangan dengan hiasan mewah bersamaan dengan bunyi terompet yang begitu nyaring ditelinga.

"HAPPY BIRTHDAY!!" ucap seluruh orang yang berada diruangan itu. Mereka pun mendekat ke arah Dita sambil menyanyikan lagu.

"*Happy birthday to you, happy birthday to you, happy birthday, happy birthday, happy birthday to you,"*

"*HAPPY BIRTHDAY DITA KARANG!*" teriak mereka bersamaan.

Dita pun terkejut mendapati kejutan yang sangat spesial itu. Dirinya pun lupa bahwa hari ini ia berulang tahun. Mata Dita sudah berkaca-kaca terharu dengan kejutan yang mereka lakukan padanya.

"Terimakasih kalian semua..." lirih Dita dengan air mata yang sudah menetes.

Soodam menghampiri Dita lalu menepuk bahunya berkali-kali. "Udah jangan nangis dong, Dit. Nanti make upnya luntur. Kasian Jinny sama Lisa udah riasin kamu," ucap Soodam sambil menyodorkan Dita tisu.

Dita pun mengelap air matanya lalu menatap mereka dengan senyum bahagia.

"Sekali lagi terimakasih kalian semua," ucap Dita

Lisa yang sebagai pembawa kue pun menyuruh yang lainnya menyanyikan lagu lagi. "Ayo dong sekarang tiup lilinya!" seru Lisa

"Tiup lilinya, tiup lilinya, tiup lilinya sekarang juga, sekarang juga, sekarang juga,"

Dita pun melangkah mendekati kue berbalur coklat itu. Disana sudah terpanjang lilin berbentuk angka 18, yang hari ini Dita berulang tahun yang ke -18.

Dita pun meniup api kecil diatas lilin itu hingga padam. Seketika semuanya berteriak heboh.

"Dan sekarang waktunya potong kue!!" seru Lisa

Soodam pun memberikan Dita pisau plastik untuk memotongnya. Gadis dengan sanggulan dikepalanya memotong kue dua bagian dan memberikannya pada Lisa dan Jinny karena kedua orang itu yang selalu dekat dengannya walau menyebalkan.

"Ini untuk kalian berdua dan sisanya kalian potong sendiri hehe," ucap Dita terkekeh pelan.

Pesta ulang tahun Dita begitu meriah, dihadiri oleh banyak murid-murid yang tidak pergi berlibur ke rumahnya. Dihadiri

juga oleh para guru-guru.

Dita tercengang ketika mendapatkan kue yang begitu besar terpampang disebuah meja. "Waw besar sekali kuenya!!" kagum Dita.

Soodam, Jisoo pun tertawa melihatnya. "Ini belum begitu besar loh, malah waktu itu bu Darlina berulang tahun, besar kuenya sekitar dua meteran," ucap Jisoo

"Waww." Dita hanya kagum dengan sekolah ini yang begitu kaya.

Yeji dan Denise pun menghampiri Dita lalu memberikannya kado yang lumayan besar. "*Happy birthday* Dita," ucap mereka bersamaan.

"Inih kado untukmu! Yang pita hijau adalah dariku dan pita merah adalah dari Denise," jelas Yeji

Dita tersenyum seraya mengangguk paham. "Terimakasih Yeji, Denise,"

Denise pun menepuk bahu Dita. "Aku senang mempunyai saudara sepertimu," ucap Denise. Dita sedikit kebingungan dengan perkataan Denise. Ia pun mengernyitkan dahinya. "Saudara?" tanya Dita.

Yeji menyikut lengan Denise seraya melirik tajam. "Denise, bukannya kau ingin menyanyi?" tanya Yeji

"Ohh iya, baiklah, aku akan menyanyikan sebuah lagu untuk kalian semua dihari ulang tahun Dita," balas Denise lalu maju ke depan seraya mengambil mic.

"PERHATIAN SEMUANYA!! AKU AKAN MEMBAWAKAN SEBUAG LAGU UNTUK KALIAN SEMUA SAMBIL MENIKMATI PESTA INI.

SELAMAT MENDENGARKAN." ucap Denise lalu mulai menyanyikan sebuah lagu dengan suara yang begitu merdu.

I'm lovin' myself naega joa eotteokae
Tto nareunhaejyeo heuteureojyeo Get away

Simjangi jjarithan neukkim geureon geon sileo Oh
Pyeonhage swigo sipeo nan
Stop tellin' me what I should do
Nan nae mamdaero hal geonikka
Get away, get away
Maeil nan Holiday

Holiday
No oh Away
No oh Away

Pigonhan Scandal geuman ttarawa Man
I'm a Miss Independent nega nal eotteoke hae
Oneureun Holiday boy keep goin' on your way
Yeokjuhaeng geumji Get outta my way

Cham honjain ge neomu joa Get away
Mwonga jom haeihaejin neukkim geureon ge joa Oh
Pyeonhage swigo sipeo nan
Stop tellin' me what I should do
Nan nae mamdaero hal geonikka
Get away, get away
Maeil nan Holiday

Holiday
No Oh Away
No Oh Away

Gakkeumssik nado oerounde
Easy come, easy go

Maeil ppeonhan mannameun sileo No no (No)
Yeah I wanna get away
Cause it's my holiday, come on

Ooh!
Yeah yeah
No oh oh

Holiday
No oh Away
No oh Away
Oh

Dita mendengar suara Denise begitu merdu ditelinganya. Ia terbawa suasana ditambah ruangan yang begitu cantik dan berwarna tidak norak. Begitu kalem hiasan diruangan ini.

"Dita," panggil Soodam

Dita menoleh. "Kenapa?"

"Ada yang Ingin bertemu denganmu."

Dita mengernyitkan keningnya. Lalu melihat dibelakang Soodam terdapat bu Darlina, selaku kepala sekolah Brilianmonth. Wanita itu tersenyum seraya mendekati Dita.

Dengan refleks Dita pun membungkukkan badannya memberi hormat. "Salam bu Darlina,"

Darlina pun langsung memeluk anak kandungnya itu. Dita pun keheranan dengan perlakuan kepala sekolahnya itu.

Soodam tersenyum melihat Dita bisa bertemu dengan ibu kandungnya.

"Ada apa ya? Kok tiba-tiba bu kepala sekolah meluk aku?" tanya Dita hati-hati.

Darlina memegang kedua pipi Dita lalu mengusapnya lembut. "Anakku..."

Deg.

"Anakku," batin Dita

Soodam berdehem sebentar. "Dita kau tidak tahu kan orang tua kandungmu sebenarnya siapa?"

Dita mengangguk tidak tahu. Jangan bilang didepannya ini ibu kandungnya?

"Bu Darlina adalah ibu kandungmu dan ayah kandungmu telah meninggal saat kecelakaan pesawat yang kau tumpangi saat kecil," jelas Soodam

"Apa kau pernah bermimpi tentang awan dan sekawanan burung?" tanya Darlina.

Dita mengangguk benar. Dirinya memang sering sekali bermimpi itu. "Iya aku sering sekali bermimpi itu," ucap Dita

Darlina sudah berkaca-kaca. "Kita sama selalu memimpikan itu karena kita sedarah," ucap Darlina

"Hah? Jadi bu Darlina adalah ibuku?" tanya Dita matanya sudah berkaca-kaca.

Darlina mengangguk. Lalu memeluk kembali Dita dengan erat. "Iya, kau tahu Arga kan?" tanya Darlina disela-sela pelukannya.

Dita mengangguk. "Iya ternyata dirinya itu adalah penguntitku selama ini," ucap Dita seketika teringat saat

dirinya diculik oleh Arga sialan itu. Dan memberi tahu jika dia sudah menguntit Dita sejak dulu.

"Dia tahu semua tentangmu, kau juga mengalami hilang ingatan makanya kau tidak bisa mengingat tentang kecelakaan pesawat itu dan siapa dirimu," jelas Darlina

"Aku hanya mengingatnya samar-samar," balas Dita

"Ibu senang ternyata anakku masih hidup," ucap Darlina sembari mengelus pipi Dita.

"Aku juga senang bisa bertemu dengan ibu kandungku," balas Dita sambil sesenggukan.

Tiba-tiba Dita teringat sesuatu. "Bagiamana dengan ayah angkatku?" tanya Dita begitu penasaran karena ayahnya tidak pulang ke rumah selama bertahun-tahun.

Soodam dengan tidak enak hati membalas pertanyaan Dita. "Ayah angkatmu sudah meninggal terlebih dahulu dibunuh oleh Arga," jelas Soodam

Dita tercengang dengan perkataan Soodam barusan. "Hah? Pantesan saja beliau tidak pulang ke rumah, ternyata Arga sialan itu membunuhnya... Ayah maafkan anakkmu ini yang tidak tahu dan sudah berburuk sangka padamu...." Dita pun meneteskan air mata sedihnya dihari yang bahagianya ini.

Darlina pun mengelus punggung Dita dengan lembut. "Sudahlah tidak perlu ditangisi. Yang lalu biarkanlah berlalu, ayahmu sudah tenang dialam sana begitu juga ayah kandungmu. Oh ya, Arga juga sudah tewas bunuh diri karena meloncat atap gedung polisi akibat depresi yang dideritanya," ungkap Darlina.

Dita hanya mangut-mangut.

"Sekarang kau sudah mempunyai kehidupan baru bersama ibu kandungmu," sambung Darlina

Dita pun hanya bisa tersenyum haru menjawab itu.

Tiba-tiba saja teriakan Jinny dan Lisa begitu heboh membuat Dita menggerling malas menatap mereka.

"DITAAAA!!" teriak mereka bersamaan.

"SEKARANG KAU HARUS MENIUP LILIN BERSAMA BU DARLINA DIKUE BESAR ITU!!" Teriak Lisa dari kejauhan dan berlari menghampiri Dita.

Soodam memutar bola matanya malas. Kelakuan dua gadis itu memang gila dari dulu.

Halo guys Icrutt kembali maaf ya kemarin gak update karena icrut lagi ada urusan

Ohh ya sejauh ini suka gak sama ceritanya?

Satu part lagi akan ending nih manteman wkwkwkwk

Persiapkan kalian menuju ending ya

Spam next lagi yuk yang manteman

Salam manis ICRUTT

Euforia

Dita menatap kue didepannya begitu besar, ia pun melirik Darlina yang sedang menatap kue itu dengan datar, berbanding terbalik dengan dirinya yang kagum tidak pernah melihat kue sebesar itu sebelumnya. Paling-paling hanya melihat kue dengan ukuran biasa.

"Sekarang kalian potong kue itu dibagian bawah ya," titah Lisa sambil menyodorkan Dita pisau.

"Ahh terimakasih, Lisa," ucap Dita senang

Darlina pun mulai memegang pisaunya, Dita pun melakukan hal yang sama. Bersiap-siap panggilan dari Lisa.

"Nahh sekarang kalian mulai potong kue itu, jangan lupa Dita kamu disebelah kiri dan ibu kepala sekolah disebelah kanan," ucap Lisa

Darlina dan Dita pun saling bertatapan terlebih dahulu lalu mulai memotong kue itu.

"Semoga aku bisa bahagia setelah mendapatkan kehidupan baru," batin Dita

"Semoga aku dan anakku, Dita jangan sampai terpisahkan lagi," batin Darlina

Mereka pun sudah melakukan sesi potong kue, Dita pun sudah memotong kue sebagian, begitupun dengan Darlina.

"Nahh sekarang, Bu Darlina harus menyuapi Dita dengan kue yang sudah ibu potong," perintah Lisa

Darlina pun tersenyum menatap Dita lalu mulai menyuapi Dita. "Eumm....enak," ucap Dita setelah selesai mengunyah kuenya. Darlina pun mengusap kepala Dita dengan lembut.

"Aduh Dita aku jadi pengen," ucap Jinny seketika air liurnya hampir turun, untung saja Yeji menyenggolnya dan langsung dihapus dengan tisu.

Lisa menyipitkan mata pada Jinny. Terlihat garang sekali. Jinny pun membuang muka pada Lisa. *"Dasar lalalisa," batin Jinny kesal*

"Baiklah kita lanjutkan, sekarang kamu yang menyuapi ibumu, Dita," perintah Lisa

Dita pun mengangguk lalu mulai membawa kue hasil potongannya ke mulut Darlina. Setelah menelan kuenya Darlina pun memeluk Dita dengan erat. Sontak Lisa menyuruh orang-orang bertepuk tangan.

"Semuanya kita bertepuk tangan untuk kedua orang ini," ajak Lisa pada hadirin yang berada diruangan ini.

Prok prok prok prok

Semuanya bertepuk tangan dengan meriah. Beriringan dengan bunyi terompet yang terus ditiup. Siapa lagi kalau bukan Haechan yang meniupnya dengan semangat.

Soodam menatap kesal pada Haechan. "Woyy bisa gak jangan kenceng-kenceng banget!" kesal Soodam pada Haechan.

Haechan menghiraukan Soodam, ia pun malah menambah volume meniupnya. Hingga suara terompet itu begitu nyaring ditelinga.

"Bener-bener nih anak!!" Soodam melangkah mendekati Haechan sambil menutup kedua telingan. Rasanya ia ingin menjewer telinga Haechan itu.

Langkah Soodam terhenti ketika merasa pinggangnya dipeluk dengan posesif oleh orang disampingnya. Seketika ia menoleh dan mendapati Soobin dengan muka yang sangat tampan.

"OMG!!" batin Soodam. Jantungnya ingin copot sekarang juga ketika melihat Soobin begitu seksi dan tampan dimatanya. Rasanya ia ingin mencium kekasihnya ini sekarang tapi Soodam tahan karena malu. Sangat memalukan menjadi cewek agresif itu.

"Soobin, kamu abis dari mana?" tanya Soodam

"Tidak kemana-mana, aku habis minum bersama Seokjin dan Lucas tadi," balas Soobin

Soodam mangut-mangut. "Kau telat, Soobin. Harusnya kamu tadi melihat acara waktu Dita potong kue, apa kau ketiduran ya? Makanya jadi telat datang," tebak Soodam

Soobin menarik bibirnya ke atas. "Kau tahu saja," balas Soobin sambil terkekeh pelan.

"Tuh kan kebiasaan,"

Jisoo melihat makanan tersajikan dengan begitu banyak. Jisoo pun jadi bingung ingin pilih yang mana. Kini matanya tertarik pada macaron berwarna hijau yang tinggal sisa satu. Lantas dirinya pun ingin mengambil macaron itu. Tapi sebuah tangan telah mengambilnya terlebih dahulu.

Jisoo mendecak seraya menoleh pada orang itu. "Aku dulu yang mengam-----" ucapannya terpotong ketika melihat

Seokjin dengan senyum nakalnya.

"Seokjin," ucap Jisoo pelan.

"Ayo kita dansa!" ajak Seokjin

"Enggak!! Ini pesta ulang tahun bukan pesta dansa," sanggah Jisoo

"Bukan disini tapi diluar," balas Seokjin

"Hah?! Enggak deh mending aku makan *macaron* ini," ucap Jisoo seraya mengambil *macaron* berwarna hijau itu. Tapi dengan gesit Seokjin sudah mengambilnya terlebih dahulu. Jisoo pun mendecak sebal. "Ihhh Seokjin!!!"

"Ambil kalau bisa," ucap Seokjin seraya memasukkan setengah *macaronnya*. Seokjin pun menunjuk *macaron* itu dibibirnya. Jisoo yang mengerti dengan ucapan Seokjin pun mendekatkan wajahnya lalu mulai menyicip *macaron* itu.

Kalau dilihat dari jauh mereka seperti sedang berciuman. *Eh emang iya si ciuman dengan pembatasnya macaron wkwkwkwk.*

Lisa yang melihat pemandangan itu pun menutup matanya. "Untung gak liat," ucapnya sambil menggelengkan kepala menjerinihkannya. Pikirannya harus positif hari ini. "Jomblo gini ternyata ya?" tanyanya pada diri sendiri.

Tiba-tiba saja Jinny menepuk punggungnya. "Woyy, Lisa!!" panggilnya

Lisa pun menoleh lalu menatapnya dengan malas. "Ada apa?" tanya Lisa

"Kita harus beri surat ini kepada Dita sekarang," ucap Jinny sambil menyodorkan sebuah surat pada Lisa.

"Ohh iya!! Aku hampir lupa," ucap Lisa. "Ayo kita temuin, Dita!" ajaknya

Jinny dan Lisa pun menghampiri Dita yang sedang mengobrol dengan salah satu murid BM. "Ditaa," panggil Jinny

Dita menoleh sebentar. "Ya, Jin?"

"Kesini sebentar," titah Jinny

Dita mengangguk lalu menunduk pamit kepada murid BM untuk menemui Jinny dan Lisa.

"Ada apa?" tanya Dita

Jinny memberikan surat berwarna kuning dengan pita pink. Dita mengernyit heran dan menerima surat itu. "Dari siapa?" tanya Dita

"Liat aja nama pengirimnya," balas Jinny

Dita pun melihat nama pengirim surat itu. Seketika matanya membulat ketika terpampang nama Lea disana. "Ohh dari Lea," ucap Dita

Jinny dan Lisa mengangguk. "Iya surat itu dari Lea, coba kamu baca, Dit. Katanya dia ingin menjelaskan semuanya padamu," ucap Lisa

Dita pun membuka surat itu.

Halo Dita!

Pertama-tama aku ucapkan Happy birthday yang ke -18. Semoga Tuhan memberikan keberkahan dalam hidupmu, aamiin.

Tujuan aku membuat surat ini. Aku ingin menjelaskan kesalahpahaman diantara aku, kamu, dan Lucas.

Percaya padaku, Dita. Aku sama sekali tidak menyukai Lucas. Kejadian itu benar-benar diluar dugaanku.

Saat itu aku ingin pergi ke toilet, tiba-tiba dipertengahan jalan aku bertemu dengan tikus kecil yang sedang berkeliaran. Aku pun kaget dan langsung berbalik arah. Tidak jadi pergi ke toilet karena merasa jijik dengan tikus itu. Entah kenapa tiba-tiba kepalaku terasa pusing. Mataku berkunang-kunang saat itu. Aku tidak bisa melihat dengan jelas semuanya buram, tiba-tiba seseorang menghampiriku dan menyodorkanku sebotol air minum. Aku pun menerimanya dan langsung meneguk air itu. Dan setelah itu aku tidak ingat lagi dengan kegiatanku selanjutnya.

Setelah mengalami kejadian itu aku dilarikan ke rumah sakit. Aku mengalami sakit perut berkepanjangan. Maaf tidak bisa ikut menolongmu ketika penculikan itu terjadi.

Dan sekarang aku pindah dari sekolah ini. Aku akan bersekolah di Jepang karena keadaan orangtuaku yang seorang pembisnis. Aku ikut dengan mereka tepatnya aku tinggal di daerah kota Tokyo, Jepang. Kalau berminat kamu bisa menyusulku kesana wkwk.

Sekali lagi aku minta maaf kepadamu, Dita. Semoga kau menerima permintaan maafku. Aku tunggu di

pesan WhatsApp nanti hehe.

Setelah membacanya dengan selesai. Dita melipat surat itu lalu menatap Jinny dan Lisa. "Ohh ya HP-ku tidak ada karena hilang. Apa aku bisa meminjam HP kalian untuk *menchat* Lea?" ucap Dita

"Tentu saja, Dita. Inih HP-ku silakan berpuas-puas lah," ucap Jinny sambil memberikan HP-nya pada Dita.

"Terimakasih,"

Dita mulai mengetik sesuatu kepada Lea. Lalu mengirimya. Seketika chatnya dibalas cepat. Dita pun tersenyum setelah itu.

"Nih, Jin . Terimakasih ya" ucap Dita memberikan kembali HP Jinny.

Lisa menyadari kehadiran Lucas saat ini. "Eh Lucas," ucap Lisa

Dita pun memandang Lucas yang sedang membawa sebuah kotak kecil. Tiba-tiba saja Jinny dan Lisa peka dengan keadaan lalu mereka pun pamit pergi meninggalkan mereka berdua. Biarlah mereka berbincang berdua.

Lucas mendekati Dita sambil menyodorkan kotak kecil itu. "Happy birthday, Dita," ucap Lucas

Dita pun menerima kado itu. "Terimakasih, Lucas" balas Dita tersenyum lebar.

Suasana menjadi canggung. Lucas masih menatap Dita dengan penuh harap. "Eumm... Aku ingin kamu sekarang membuka kotak itu" ucap Lucas memecah keheningan diantara mereka.

Dita mengernyit kemudian ia pun mengangguk saja. "Oke," ucap Dita sambil membuka kotak itu.

Dita melihat sebuah kotak kecil berwarna merah menampilkan isi kalung berbentuk love ditengahnya ada huruf D, sesuai dengan nama dirinya berawalan D.

"Wahh ini bagus sekali," kagum Dita ketika melihat kalung indah itu. Seumur-umur dirinya belum pernah mendapat kalung yang pastinya mahal.

"Terimakasih." Hanya itu yang bisa Dita ucapkan.

Lucas mendekati Dita lalu mengambil kalung itu. "Aku pakaikan ya," pinta Lucas tiba-tiba.

Dita pun terkejut dengan perkataan Lucas barusan. "Tidak usah, Lucas biar aku saja sendiri," tolak Dita.

Lucas menghiraukannya. Ia pun berdiri dibelakang Dita lalu dengan hati-hati memakaikan kalung itu dileher Dita.

Jantung Dita berpacu sangat cepat kali ini. Ia merasakan sensasi geli karena tangan Lucas yang menempel pada lehernya. Dita bisa merasakan hembusan nafas Lucas yang membuat dirinya jadi gagal fokus.

Kalung itu sudah terpasang sempurna dileher putih Dita. Begitu menawan ketika Dita memakainya.

"T-terimakasih," gugup Dita

Dita merasakan Lucas masih berada dibelakangnya.

"Kau tahu, Dita. Entah kenapa sekarang aku mulai menyukaimu," bisik Lucas ditelinga Dita

Dita pun geli ketika Lucas berbisik ditelinganya itu. "Jangan bisik ditelingaku dong, geli tauu," ucap Dita polos.

Luca terkekeh lalu menghadap Dita saat ini. Sekarang jarak dirinya dan Dita begitu dekat hingga nafas mereka saling beradu.

Dita pun jadi salah tingkah. Ia pun menundukkan kepalanya. Saat itu juga Lucas menangkup pipinya menatap Dita dengan muka serius.

"Aku ingin jujur denganmu saat ini juga," ucap Lucas sambil menatap Dita dengan tulus.

Lucas beralih memegang kedua tangan Dita dan menggenggamnya dengan lembut.

"Dita, *will you be mine*?" tanya Lucas penuh harap.

Seketika Dita melebarkan matanya mendengar perkataan Lucas barusan. Jantungnya berpacu begitu cepat.

"Kenapa secepat ini, aku malu," batin Dita

Tiba-tiba saja teriakan disebrang sana membuat Dita lebih jadi gugup.

"TERIMA!! TERIMA!! TERIMA!! TERIMA!! TERIMA!! TERIMA!!!"

Lucas masih menatap Dita penuh harap. Dita pun menghembuskan nafasnya terlebih dahulu.

"*Yes, I will be your mine,*" balas Dita tersenyum menatap Lucas.

Lucas pun langsung membawa Dita ke dekapannya. Dan menaruh kepalanya diceruk leher Dita. "*Thank you*," bisik Lucas ditelinga Dita. Lagi-lagi Dita geli mendapat perlakuan

itu. Ia pun mencubit perut Lucas. "Ihh jangan kaya gitu dong geli tau, kebiasaan!!" kesal Dita disela-sela pelukannya. Lucas pun hanya terkekeh pelan lalu melepas pelukannya.

Seketika Jinny dan Lisa berteriak heboh.

"YUHUUUU DITA UDAH ENGGAK JOMBLO!!"

Dita teringat dipesta ini terdapat guru-guru disekolahnya. "JINNYY!!" panggil Dita dengan teriak.

"Ya?"

Dita pun menghampiri Jinny. "Apa guru-guru sudah pulang?" tanya Dita

"Ouh mereka sudah pulang dari setengah jam yang lalu. Sekarang tinggal anak-anak BM saja," balas Jinny

"Ouh syukurlah,"

Lucas pun menghampiri Dita lalu memegang pinggangnya dengan posesif. "Tidak usah khawatir guru-guru tidak akan tahu, begitu juga dengan ibumu yang sudah pulang bersama guru-guru tadi, aku sudah merencanakan ini dari awal," ucap Lucas

Dita hanya mangut-mangut. "Ohh begitu, pantas kau memberikan kadoku terakhir," ucap Dita

Lucas hanya tertawa pelan. Ia pun mengelus pipi kekasihnya itu dengan lembut.

"CIEEEE ADA PASANGAN BARU NIH," teriak Soodam bersama yang lainnya.

Tentunya mereka adalah Soodam dan Soobin, Jisoo dan Seokjin, Yeji dan Denise, dan Haechan yang sedang

membawa terompet ditangannya. Seketika itu juga Haechan meniup terompet itu hingga menimbulkan bunyi nyaring.

Soodam yang merasa kesal langsung menjewer telinga Haechan tanpa ampun.

"Ad-dduh neng S-Sodam s-sa-sakit tau," ucap Haechan tertatih karena sakit ditelinganya. Pasti telinganya sudah memerah.

"Makanya jangan niup mulu!!" peringat Soodam lalu melepaskan jewerannya.

Haechan pun memegang telinganya yang memerah itu lalu menghampiri Dita.

"Hayy ,Dita selamat kamu telah mendapatkan Lucas menjadi kekasihmu," ucap Haechan dengan senyum lebar.

"Iya ,Haechan, terimakasih. Oh ya gimana hubunganmu dengan Lea?"

"Baik-baik saja padahal kemarin kita sempat putus tapi balikan lagi hehe. Jadi hubunganku dengan Lea saat ini ya *LDR*,"

Dita hanya mangut-mangut saja.

Tiba-tiba saja Soodam langsung memeluk Dita dan melepaskannya sambil mencubit pipi Dita. "Uwuuu Ditaku sekarang sudah mempunyai kekasih, sekarang yang jomblo cuma Yeji, Denise, Jinny dan Lisa," ucap Soodam sambil melihat kepada para jomblo.

Seketika para jomblo pun menatap Soodam dengan kesal.

"Eh gini-gini kita jomblo keren loh," balas Lisa

"Hah? Joker kali ahh," ucap Soodam sambil terkekeh.

"Tapi bukan joker film itu ya!!" elak Lisa tidak terima kaum jomblo dibilang joker yang kaya badut moncong itu.

"Maksud aku emang itu joker yang difilm itu," ucap Soodam tertawa keras.

Lucas melihat Dita sedang tertawa melihat kelakuan para jomblo itu. Ia pun diam-diam mengecup sekilas pipi kanan Dita.

Cup

Dita pun kaget dan langsung menoleh pada Lucas yang mengecupnya secara tiba-tiba.

"Baru permulaan," ucap Lucas sambil menyeringai.

Dita pun jadi salting dengan kelakuan kekasih barunya itu. Dalam hatinya ia sungguh sangat bersyukur satu persatu kebahagiannya telah muncul. Semoga kebahagiaan ini tidak pernah pudar dihidup Dita.

"Kamu tahu, Dita?" Lucas menatap Dita dengan penuh cinta.

"Apa?"

"Kamu euforiaku,"

END

Hay semuanya akhirnya cerita take it wrong selesai jugaa

Terimakasih kepada kalian semua yang telah baca, vote dan jugaa komen dicerita ini aku sangat berterima kasih kepada kalian tanpa kalian aku bukan apa-apa.

Satu kata buat Dita?

Satu kata buat Lucas?

Ada yang mau ekstra part?

Bagaimana dengan cerita ini? Apa kalian suka? Kasih alasan kalian suka cerita ini dari awal kalian baca ya

See you next time

Salam manis ICRUTT

Ekstra Part

5 tahun kemudian....

New York, Amerika serikat

Pov Dita

Aku sangat bahagia hari ini, tepatnya ini adalah hari dimana aku akan lulus sebagai sarjana desain. Aku menatap diriku dicermin, sungguh sangat indah pakaian yang dikenakanku hari ini.

Asal kalian tahu aku sudah berkuliah selama empat tahun diuniversitas *New York* atau sering disingkat NYU.

Universitas ternama di *New York*. Selama empat tahun aku mendalami ilmu desain. Hingga akhirnya lulus menjadi sarjana desain. Oh ya, di Indonesia ibuku itu sudah mempersiapkan sebuah perusahaan fashion dengan kualitas yang tidak main-main. Tentu saja perancangnya adalah aku. Sebelum perusahaanku dibuka sudah terlebih dahulu banyak orang yang ingin membeli baju buatanku itu.

"DITAA CEPAT MOBILNYA SUDAH SIAP!!" perintah seorang perempuan yang melainkan adalah Denise, saudaraku.

"AHH IYA BAIKLAH" balasku teriak juga.

Sepertinya aku harus cepat-cepat turun. Aku menuruni lalu melihat sudah ada Denise berkacang pinggang menghadapku.

"Kau ini lama sekali! Akan telat nanti diacara kelulusanmu," ucap Denise kesal.

"Ahh iya maaf, oh ya ibu sudah ada didalam mobil?" tanyaku.

"Sudah dari tadi malah, tinggal kau saja," balas Denise malas.

Aku hanya mangut-mangut lalu aku dan Denise keluar dari rumah dan masuk ke dalam mobil. Aku tinggal di negeri Paman Sam ini selama empat tahun. Denise dan ibu ikut bersamaku disini. Dan kami membeli rumah di *New York*.

Kami telah sampai diacara kelulusan. Aku maju ke panggung untuk meraih predikat *cum laude* dengan IPK 4,00. Aku sangat cerdas bukan? Hahaha bukannya sombong tapi cuma pamer. Lagipula aku butuh pujian dari kalian semua atas kerja kerasku selama ini hehe.

Kini aku memeluk ibuku dan Denise. Ahh rasanya aku sangat bangga mempunyai mereka berdua. Mereka telah mendukungku selama ini.

"Ibu, terimakasih telah mendukungku selama ini dan Denise, terimakasih juga telah menemaniku dikala aku sedang mengerjakan tugas, kutunggu kelulusanmu juga hehe,"

Denise hanya tersenyum. "Pasti dong bentar lagi aku lulus hehe,"

Kini aku, ibu dan Denise akan melakukan sesi foto. Aku pun sudah bersiap dengan toga dikepalaku. Kini posisiku berada ditengah, kanan-kiriku tentu saja ibuku dan Denise.

Cekrek

Cekrek

Cekrek

Selanjutnya aku menjalani sesi poto dengan teman-teman kuliahku. Mereka semua bule, aku saja yang orang Asia diantara mereka. Kini kami memeluk satu sama lain. Sungguh sangat bahagia aku mempunyai teman baik seperti mereka. Mereka juga tidak kalah baiknya loh dengan teman-temannku di *Brilianmonth*. Aku sangat bersyukur sekali diberikan teman-teman yang baik didalam hidupku.

Akhirnya acara sesi poto selesai. Kini saatnya waktunya pulang. Aku berjalan menikmati pemandangan taman universitasku inih. Sangat sejuk ditambah dengan air mancur menambah suasana mataku jadi segar. Tiba-tiba saja HP-ku berbunyi. Tertera nama seseorang yang telah mengisi hatiku selama ini. Dia adalah Lucas, kekasihku. Aku pun segera mengangkat telepon itu.

"Halo,"

"Hay, Dita. *Congratulations on your graduation. I wish it could have happened at a happier time for you, but I hope it helps to know how loved you are and how proud you ve made all of us who care about you,*"

"AAAA *Thank you so much*, Lucas,"

"*You're welcome, I will wait in* Indonesia,"

"Aahh *Yes*, aku akan pulang tiga hari lagi kok, *wait for me*,"

"*Of course*,"

"Okay, aku tutup dulu ya telponnya," ucapku ketika sudah melihat Ibu dan Denise menghampiriku.

"*See you*, Dit"

"*See you too,*"

Aku menaruh HP-ku ditas selempangku. Lalu menyapa Denise dan ibu yang sedang membawa es krim gulung. Mereka tau saja jika aku habis ini ingin membeli es krim.

Kami pun duduk dibangku taman. Sambil memakan es krim. Langit berwarna biru ditambah burung-burung berterbangan melintasi awang-awang. Pohon rindang menambah kesejukan ditempat kami. Pemandangan yang sangat indah. Aku memejamkan mataku menikmati semilir angin sepoi-sepoi.

Setelah memakan es krim. Kami pun bergegas menuju mobil. Tapi sepertinya diriku ingin berfoto dulu didepan sana. Aku tak ingin menyia-nyiakan kesempatan ini. Aku pun memanggil Denise.

"Denise! Bisakah kau memfotoku didepan sana!" pintaku

"Ohh tentu saja, Ayo!"

Kami pun berjalan ke depan. Lalu Denise mulai memfotoku dengan kamera *DSLR*-nya. Dia memang selalu membawa kamera itu kemana-mana. Katanya ingin memotret momen yang dia lihat untuk dipajang dikamarnya sekaligus nanti memamerkan kepada teman-teman *Brilianmonth*.

Setelah memfotoku. Aku langsung menghampiri Denise dan melihat hasilnya, benar-benar bagus jepretannya itu. Denise memang pandai.

Aku bergaya dengan menghadap ke belakang sambil menoleh sedikit dan gaya dua jari sambil membawa sebuket bunga dan tentu saja ijazah kelulusanku. Rasanya aku ingin mengupload di instagram pribadiku.

"Denise, bisakah kau memindahkan dulu foto ini ke HP-ku, aku ingin menguploadnya hehe," pintaku

"Ahh tentu saja, Dita,"

Denise pun mulai memindahkan foto ke HP milikku. Hanya butuh waktu dua menit foto itu sudah ada digaleriku. Aku pun memilih foto dengan pose dua jari itu. Eh tapi masa cuma satu si. Aku pun memilih pose yang menghadap belakang juga.

Aku sedikit kebingungan, *caption* apa yang cocok ya? Aku bertanya kepada Denise. Tapi dia menyuruhku menulis caption '*Graduation*'. Menurutku tidak menarik hanya satu kata saja. Setelah berpikir terlalu lama. Akhirnya muncul diotakku. Aku menambahkan kata day diakhirnya.

Graduation day

Setelah menulis caption. Aku mulai mengupload fotoku. Baru saja aku menguploadnya tapi sudah banyak *like* dan juga komentar. Orang-orang menghujaniku dengan selamat atas kelulusannya.

Tiba-tiba saja tanganku ditarik oleh Denise dan menyuruhku masuk dalam mobil. Dan kini mobil pun melaju membelah kota *New york*. Huh, lelah sih kegiatan hari ini tapi sekaligus aku sangat bahagia mendapatkan predikat *cum laude.* Pandanganku kini melihat jalanan yang begitu ramai. Banyak kendaraan yang melintas. Seketika aku ingat diriku di masa lalu.

"Ibu, IU, aku berhasil lulus dengan IPK 4,00 sangat pintar kan aku? Aku jugaa meraih predikat cum laude. Kalian pasti sangat bangga kan denganku?" batin Dita

Mataku sudah berkaca-kaca. Aku pun menengadah ke atas agar cairan bening itu tidak jatuh. Aku sangat sedih ketika mengingat kejadian enam tahun yang lalu. Dadaku terasa sesak ketika mengingatnya.

Author pov

"MEOOOONGGGGG!!!"

"MEEOOOOONNNGGG!!!

Seruan dari kedua kucing jantan dengan jantan mengeong dengan keras menimbulkan suara nyaring ditelinga.

Kucing-kucing itu kini saling berhadapan dengan bulu yang sudah berdiri dengan telinga ke belakang. Menandakan kucing-kucing ingin berkelahi menunjukkan siapa yang lebih kuat.

Kini kedua kucing jantan itu beradu hingga meninggalkan rontokan bulu-bulu mereka yang berterbangan diudara.

Tiba-tiba saja sebuah cipratan air dingin membasahi kedua tubuh kucing itu hingga mereka menjauh satu sama lain.

"DUKEEEE!!! SIAPA YANG MENYURUH KAU BERKELAHI?!!!!"

Jeritan wanita berumur 23 tahun itu membuat kucing kampung berwarna hitam belang itu kabur melesat menjauhi pekarangan rumahnya. Kini tinggal kucing putih

perpaduan abu-abu milik wanita itu. Kucing yang bernama Duke itu menatap majikannya dengan pandangan yang sulit diartikan.

Wanita berambut pendek itu kini membawa kucing kesayangannya kedalam pangkuannya.

"Ohh Duke!! Lihatlah gara-gara kucing kampung itu kau jadi rontok," ucap wanita yang bernama Lisa itu.

Lisa mengelus kepala Duke dengan lembut hingga kucing itu terlelap dipangkuan Lisa.

"Sepertinya aku harus membawamu ke dokter," ucap Lisa sambil menatap Duke kasihan.

Tiba-tiba saja perempuan dengan kuncir kuda itu menghampiri Lisa sambil membawa banyak makanan ditangannya.

"LISAAAA!!!" teriak Jinny.

"AAAAA JINNY APA KABAR!!" balas Lisa tak kalah teriak. Reflek ia pun menaruh Duke disofa lalu menghambur ke pelukan Jinny.

Kucing itu berjengit lalu mengibaskan ekornya, pertanda dirinya tidak suka diabaikan begitu saja.

"Hari ini dirumah ini akan ada yang berkunjung," ucap Jinny girang.

"Hah? Siapa?" tanya Lisa penasaran.

Jinny mulai menepuk kedua tangannya. Lalu datanglah Dita, Soodam, Jisoo, Yeji, Denise dan Lea.

Lisa yang melihat itu langsung menutup mulutnya tidak percaya. Teman-temannya mengunjungi rumahnya.

"AAAA KALIAANNNN!!!" Lisa langsung memeluk mereka melepas rindu selama ini.

Kini mereka berkumpul melingkar saling bercengkrama satu sama lain.

"Jisoo, aku tidak menyangka kau menikah secepat ini," ucap Lisa kaget karena Jisoo membeberkan kepada kawannya tentang pernikahannya yang akan dilaksanakan bulan depan.

"Benar, Seokjin sudah tidak sabar menikahiku," balas Jisoo tersenyum senang.

"Ahh iya benar juga, pria itu memang tidak sabaran ingin meng-*unboxing* anak orang," ucap Lisa sambil terkekeh.

Mereka pun tertawa keras. Sungguh indahnya acara reunian ini. Kini pandangan Lisa berpindah pada Dita.

"AHHH IYAA CONGRATSS DITAA!!"

"Aku dan yang lainnya sangat bangga kamu bisa meraih predikat *cum laude*, Dit. Tentunya mengalahkan Jisoo dan Soodam yang dulunya sangat pintar disekolah hahahahaha," sambung Lisa

"Ahh iya kau sangat pintar sekali. Aku saja tidak meraih cum laude sepertimu," ucap Soodam yang diangguki Jisoo

"Aku jugaa," ucap Jisoo

"Ini semua juga berkat kalian yang selalu mendukung aku walaupun kita terhalang jarak tapi kalian tetap mem-*video*

call-ku secara rutin," ucap Dita

"Ahh tentu karena kita sangat menyayangimu, Dita," ucap Lisa mewakili perkataan yang lainnya.

"Ohh ya *bye the way,* Lea kapan kembali ke Indonesia?" tanya Jinny sambil menyeruput sodanya.

"Dari kemarin aku tiba di Indonesia setelah menyelesaikan sarjanaku," balas Lea

"Asikk sarjana ekonomi nih," ucap Jinny

"Wahh iyaa, kita turut bangga juga nih pada Lea yang sudah jadi pengusaha, cieeee" tambah Lisa

"Heyy, aku baru memulainya lah," balas Lea

Yeji melihat kucing berwarna abu-abu kini menghampirinya. "Wahh ini kucingmu, Lis?" tanya Yeji

"Iya itu si Duke," balas Lisa

Yeji berbinar menatap kucing itu. Ia pun mengelus kepala kucing itu. "Lucu sekali kucingmu,"

"Percis dengan majikannya," balas Lisa sambil menyikap dadanya.

Tiba-tiba saja Duke menghampiri Lisa dan mengibaskan ekornya lalu pipis sembarangan dicelana bahannya.

"AAAAAA CELANAKU!!! DASAR KUCING LAKNAT!!

Mereka yang melihat itu tertawa keras.

Taman kota.

Kini Dita duduk dibangku taman sambil memainkan ponselnya. Sudah lama rasanya ia menunggu ditaman ini. Tapi pria itu belum kelihatan batang hidungnya.

"Kemana sih, Lucas?" kesal Dita

Tiba-tiba saja sebuah tangan mulai menutupi matanya. Lalu kini tangan itu berpindah menjadi rangkulan erat dipunggung Dita.

"Hay, maaf menunggu lama," ucap Lucas sembari menyembunyikan sesuatu dibelakangnya.

Dita pun penasaran apa yang disembunyikan kekasihnya itu. "Kau menyembunyikan apa?" tanya Dita sambil menyipitkan matanya.

Semenjak menjadi kekasih Lucas, sikap Dita berubah menjadi cuek. Padahal saat di SMA dirinya sangat begitu mengejar Lucas. Itu semua karena Dita tidak ingin terlalu dinilai agresif oleh kekasihnya. Ia pun sekarang jadi acuh tak acuh.

"Jangan cemberut dong, sayang. Jelek tau kaya badut moncong," ucap Lucas meledek Dita.

"Enak aja! Masa muka cantik gini disebut badut moncong! Gak terima pokoknya aku!"

"Ngambek nih ceritanya," goda Lucas

Dita tidak menatap Lucas, ia pun bangkit dari duduknya. Seketika itu juga tangannya ditarik hingga punggungnya menyentuh dada bidang pria itu.

Lucas memeluk Dita dari belakang. Ia pun menenggelamkan kepalanya dileher kekasihnya. "Lehermu wangi sekali," ucap Lucas dengan suara seraknya.

Dita terdiam. Jantungnya berdetak lebih cepat. "Pakai minyak wangi lah," balas Dita terlihat gugup, tapi ia berusaha menyembunyikannya.

"Aku sangat suka sekali dengan wangi tubuhmu itu," bisik Lucas tepat ditelinga Dita. Ia pun mencium telinga kekasihnya itu.

"Ih jorok! Basah telinga aku tau!" kesal Dita

Lucas terkekeh. Ia pun malah mempererat pelukannya. Dita pun memberontak. "Sudahlah aku ingin makan es krim, lepaskan!" pinta Dita.

"Okey, tapi kau harus menghadap aku dulu," balas Lucas dengan senyuman nakalnya.

Dita membalikkan badannya, lalu menatap Lucas dengan datar. "Ayoo, kita ke kedai es krim!" ajaknya sambil memegang tangan Lucas.

Lucas malah menarik pinggangnya hingga Dita menyentuh dada bidang pria itu. Jarak mereka kini sangat dekat hingga deru nafasnya saling beradu.

Lucas menatap Dita penuh cinta. Ia pun menangkup pipi kekasihnya itu lalu mendaratkan bibirnya di bibir merah muda alami itu. Lucas melumatnya menikmati setiap inci bibir kekasihnya itu. Dengan sengaja ia menggigit bibir atas wanita itu supaya membuka mulutnya. Refleks Dita membalas ciuman nya.

Dita mengalungkan tangannya dileher Lucas. Sepasang kekasih itupun menikmati kegiatan mereka dengan penuh cinta.

"Aku ingin memberikanmu sesuatu," ucap Lucas sambil mengambil sesuatu disaku celananya.

Dita menatap Lucas dengan heran. Apa yang akan Lucas berikan?

Lucas memperlihatkan sebuah kotak merah berisikan cincin *diamond* dengan ukiran bunga mawar emas yang sangat indah dan menawan.

Lucas berjongkok sambil memandang Dita penuh harap seraya menyodorkan cincin itu.

"*Will you marry me*?

Dita menatap datar pada Lucas .Kini ia pun beralih memandangi cincin itu.

"Tampan, kamu beneran mau nikahin aku?" tanya Dita polos.

Lucas mengangguk. Dan sepertinya Dita memanggilnya dengan sebutan tampan lagi. Ia pun tersenyum senang akhirnya kekasihnya menyebutnya dengan sebutan tampan lagi.

"Aku enggak mau..."ucap Dita tertahan

Lucas berdiri lalu menatap Dita dengan tatapan sulit diartikan. "Kenapa?"

"Enggak mau nolak maksudnya hehe," sambung Dita sambil tertawa keras. Berhasil mengerjai pria yang bakal menjadi suaminya nanti.

Lucas menghembuskan nafas lega. Ia pun mengacak rambut calon istrinya itu.

"Ihh nanti berantakan rambut aku!"

"Biarin biar jadi kaya orang gila,"

Dita kesal ia pun memanyunkan bibirnya yang terlihat gemas dimata Lucas.

Cup

Lucas pun mengecup sekilas bibir Dita lalu tertawa puas.

"LUCASSSSS!!!"

5 bulan kemudian....

Pesta pernikahan pasangan Lucas dan Dita begitu meriah. Banyaknya tamu undangan menghadiri seraya bercengkrama dengan kerabat-kerabatnya.

Pernikahan diruangan terbuka memang kenginan Dita karena kesukaannya dengan alam.

"DITAAAA SELAMAT MENEMPUH HIDUP BARU,"

Lisa dan Jinny memeluk sahabatnya itu. "Aku tidak percaya sudah dua orang yang menikah dilingkaran persahabatan kita," ucap Lisa

"Semoga kalian menyusul ya," ucap Dita sambil terkekeh pelan.

"Wahh kalo soal itu si pasti," ucap Jinny sambil menampilkan senyum lebarnya. Lisa mengernyit. "Hah? Kau sudah mempunyai pasangan? Kok tidak memberitahuku," kesal Lisa seraya menatap Jinny dengan malas. Masalahnya tinggal dirinya sendiri yang menjomblo, yang lainnya sudah mempunyai pasangan masing-masing.

"Ya begitulah, tahun depan aku akan segera menikah," ungkap Jinny

"Wahh selamat ya, Jinny," ucap Dita tersenyum senang.

"Kalo begitu tinggal diriku saja yang belum mempunyai pasangan," ucap Lisa menunduk sedih.

"Kasian makanya cari dong jangan ngurusin si Duke mulu, emangnya mau nikah sama kucing," ucap Jinny lalu tertawa keras.

Lisa pun menyipitkan matanya kesal. "Nasib jomblo gini amat,"

"Dita, selamat ya," ucap Yeji menghampiri Dita ditemani oleh pasangannya.

"Terimakasih, Yeji. Wahh ini pandanganmu?"

"Ahh iya, kenalin dia Mark, kami berdua akan menikah dua bulan kemudian," ungkap Yeji

"Wahh selamat ya,"

Tiba-tiba saja Soodam dan Soobin menghampiri Dita.

"AAAA DITA SELAMAT!!" jerit Soodam sambil memeluk Dita

"Terimakasih, Dami," balas Dita. "Oh ya kapan kalian akan menikah?"

Soodam dan Soobin pun saling memandang satu sama lain lalu tersenyum lebar. "Bulan depan," ucap mereka kompak.

"Wahh, selamat ya,"

Jisoo dan Seokjin pun menghampiri Dita sambil membawa seorang bayi mungil.

"Selamat menempuh hidup baru, Dita," ucap Jisoo dan Seokjin

"Terimakasih kalian, lucu sekali bayimu, Jisoo," ucap Dita iri melihat kelucuan bayi itu.

"Dia miripku kan, Dit?" tanya Jisoo

"Tidak juga, lebih ke Seokjin si,"

Seokjin tersenyum senang. "Sudah kubilang anak kita itu mirip aku," ucap Seokjin. "Oh ya, dimana Lucas? Kok tidak bersamamu,Dit?" sambung Seokjin sedari tadi tidak melihat batang hidung pria itu.

"Ahh dia sedang ganti baju, nanti juga kesini lagi kok." Mata Dita memandang pria yang sekarang menjadi suaminya itu sedang menghampirinya dengan pakaian baru. "Nahh....itu dia,"

Lucas pun langsung memegang pinggang Dita posesif.

"Wahh pengantin prianya nih," ucap Lisa heboh

"Baju kalian sangat bagus sekali, siapa perancangnya?" tanya Jisoo

"Tentu saja aku yang merancangnya," jawab Dita bangga.

"Ahh iya aku baru ingat kau kan seorang *desainer* sekarang hahahaha."

Tiba-tiba Denise memanggilnya. "Dita," panggil Denise

"Ya?"

"Kalian mau kufoto tidak?" tawar Denise sembari memegang kameranya.

"Ahh tentu saja, fotokan aku dengan Lucas," pinta Dita

Denise pun mulai memotret pasangan itu.

Cekrek

(**Anggap aja Lucas sama Dita wkwkwkwk)**

"Kalo begitu sekarang giliran kita semua yang foto," ucap Lisa

"Ahh tentu saja, tapi tunggu dulu aku akan mengambil *tripod*-ku dulu," ucap Denise seraya mengambil *tripod-nya*

"Nahh sudah siap, sekarang mari kita foto bersama," ucap Denise seraya mengaktifkan kamera *DSLR*-nya. Denise pun berlari menghampiri yang lainnya.

Tiba-tiba saja Lea dan Haechan berlarian ke arah mereka. "TUNGGU DULU KITA JUGA MAU IKUT!!" teriak mereka bersamaan.

Akhirnya semuanya berfoto bersama sebagai kenangan mereka suatu saat nanti. Lalu memperlihatkan kepada anak dan cucunya bahwa mereka mempunyai *gengs* persahabatan yang kompak.

Beginilah kisah perjalanan hidup Dita yang terdapat banyak rintangan hingga mencapai kebahagiaan dihidupnya sekarang.

"Terimakasih Tuhan telah memberikanku kebahagiaan setelah melewati banyak hal, aku sangat bersyukur mempunyai suami seperti Lucas," batin Dita

Nih ya yang kemarin minta ekstra part, aku udah buatin. Jadi tidak ada lagi ekstra part cukup ceritanya sampai disini aja. Semoga kalian puas ya

Sekali lagi aku mengucapkan terimakasih kepada kalian yang sudah menemani aku dari part pertama hingga terakhir ini.

I love you untuk kalian semua

Sampai jumpa kembali

Salam manis ICRUTT

Tertanda: 05 Maret 2021

Promosi cerita baru

Halo semua kawan-kawan ICRUTT kembali lagi sama author gaje wkwkwkwk

Aduh ICRUTT kangen gak ngisi lapak cerita ini lagi huhuhuhu

Ohh iya ini ICRUTT MAU KASIH KEJUTAN SAMA KALIAN

ICRUT BIKIN CERITA BARU LAGI NIH, pemainnya bias aku di Secret number yaitu neng Dami guyss

Jadi dicerita baru aku inih aku gak bakal pake nama aslinya jadi misalnya visualnya Soodam tapi aku ganti namanya Dami. Gmn? Bagus kan awowkwkwkwk

Yaudah lah yu kita liat cerita barunya

Sinopsisnya gini nih

Yohan Bright Velnez dan Damira Velnez atau kerap disapa Dami adalah kakak beradik dari keluarga Velnez. Mereka sangat dekat hingga orang-orang menyebutkan bahwa mereka bukan seperti kakak beradik. Melainkan sepasang kekasih. Yohan selalu menanggapinya dengan candaan, tapi tidak dengan hati kecil Dami. Hatinya tidak bisa menolak jika mereka memang cocok seperti sepasang kekasih.

Dami selalu mengutarakan kasih sayangnya kepada sang kakak, ralat bukan kasih sayang adik kepada kakaknya melainkan sebagai laki-laki yang kini tersimpan dihatinya.

Dami tahu ini salah, tapi mencintai seseorang itu tidak salah. Menurutnya, mencintai bukanlah suatu kejahatan. Dami mencoba untuk memendam perasaannya tapi tidak bisa setelah dirinya melihat kakaknya sedang berciuman dengan seorang wanita. Dadanya begitu sesak ketika melihat pemandangan itu. Rasa tidak rela itu muncul.

Dami bertekad akan mendapatkan Yohan bagaimanapun caranya. Walaupun status mereka sebagai saudara kandung. Persetan dengan itu, Dami tidak peduli. Hati kecilnya ingin Yohan, hanya Yohan Bright Velnez!

"Impossible!"

"IT'S NOT IMPOSSIBLE!"

Jagi guyss pemainnya nanti ada Tzuyu sama Younghoon huaaa , bias2 aku semua dikpop

Jadi aku itu multifanfom guys apapun suka, jadi kalo aku ngeliat ada yang war sesama kpop, aku ketawa aja karna aku jugaa multifanfom wkwkwk.

Adakah yang sama seperti aku yang multifanfom?

Yaudah ya guys segitu dulu, semoga kalian berkenan sama cerita baru aku, dan jangan lupa vote, komen dan share jika kalian suka sama cerita baru aku.

Salam mania ICRUTT